

EVERT BARTEN

BENAR OLEH IMAN

Penjelasan atas
tafsiran Luther mengenai
surat kepada jemaat di Galatia



Benar oleh iman
Penjelasan atas tafsiran Luther mengenai surat kepada jemaat di Galatia

DEN HERTOOG – HOUTEN

© 2016 Den Hertog B.V., Houten
ISBN 978 90 331 2799 1

@ Hak cipta: www.bibleandbookministry.com
Diedarkan secara gratis!

EVERT BARTEN

**BENAR
OLEH
IMAN**

Penjelasan atas
tafsiran Luther mengenai
surat kepada jemaat di Galatia

Daftar Isi

Kata Pengantar	5
Pengantar untuk buku Luther	8
Galatia 1	14
Galatia 2	39
Galatia 3	80
Galatia 4	131
Galatia 5	161
Galatia 6	187

Kata Pengantar

Coba saja sekuatmu, kamu hanya dapat menjadi benar di hadapan Allah oleh iman. Itulah isi utama dari pesan Luther. Dan ia tahu itu. Sang Pembaharu ini sudah menyakiti dirinya supaya bisa diselamatkan, tetapi cara itu tidak membantu. Kamu mungkin sudah tahu banyak cerita menarik mengenai hidupnya.

Luther saat itu berjuang melawan anggapan bahwa seseorang dapat melakukan sesuatu bagi dirinya sendiri supaya diselamatkan. Ajaran ini masih sangat hidup di zaman kita sekarang ini. Tidak diragukan lagi, kamu terkadang bertemu dengan orang yang menekankan bahwa kamu juga harus melakukan sesuatu supaya bisa selamat. Terima, percaya, mengasihi...

Tetapi, dalam tafsirannya terhadap Kitab Galatia, Luther tanpa henti berusaha keras menekankan satu hal: kamu hanya dapat diselamatkan oleh iman dalam Tuhan Yesus Kristus. Tidak ada apa pun, sama sekali tak ada satu pun dari dirimu yang dapat membantu mendatangkan keselamatan atas dirimu.

Pikirmu ini sukar untuk diterima? Itu dapat dimengerti, karena tidak ada yang lebih sulit dari hal ini. Diselamatkan hanya melalui kasih

karunia yang cuma-cuma memang tidak masuk di akal saya dan kamu. Kita cenderung ingin sekali melakukan sesuatu supaya dapat diselamatkan. Sebuah saran: mungkin bagus jika kamu membaca buku Luther ini sekali, supaya menjadi akrab dengan sifat asli Luther. Supaya mengecap sedikit pemahamannya mengenai pengalaman dibenarkan hanya oleh karena iman. Mulailah dari awal, dan bacalah perlahan-lahan surat Galatia bersama Luther. Ayat demi ayat, pasal demi pasal. Pasti pengetahuanmu akan Alkitab akan bertambah.

Tafsiran Luther adalah sebuah penjelasan mengenai surat yang Paulus tuliskan kepada jemaat di Galatia. Luther adalah salah seorang tokoh pembaharu atau reformator, seperti yang akan kamu sering temukan nanti dalam bukunya. Ia menghadapi para pengikut Paus serta kaum Sofis (atau para cendekiawan) dan gerakan-gerakan Kekristenan lain di masa hidupnya. Dalam buku saya ini, saya sengaja melewatkan semua perdebatan ini, tetapi terkadang saya menyinggung sedikit juga. Sebagai dasar untuk buku saya ini, saya memakai buku *Verklaring van de brief aan de Galaten* (Eksposisi terhadap Kitab Galatia), yang diterjemahkan oleh G.P Sandberg dan H. Schoonderwoerd, dari terbitan Bahasa Jerman oleh Dr. Hermann Kleinknecht (Den Hertog Houten, third edition, 2003).

Mengapa kita menerbitkan lagi revisi dari sebuah buku yang sudah ada? Apakah kamu sudah pernah membaca buku tafsiran Alkitab dari Luther? membaca seluruhnya? Jika ya, maka tentu saja kamu bisa menyimpan kembali buku kecil saya ini. Jika tidak, maka buku kecil ini akan membantu kamu menemukan emas dari Luther. Melalui buku kecil ini, saya berharap kamu akan berminat membaca buku yang asli dari Luther.

Teologi Luther searah dengan lima butir reformasi. Untuk menyegarkan ingatanmu kembali, di bawah ini ringkasan dari kelima butir tersebut:

Sola Scriptura: hanya melalui Alkitab

Hanya Alkitab yang berisi Firman Allah, yang harus dapat diperoleh oleh setiap orang. Membaca dan memahami Alkitab merupakan dua hal yang mutlak diperlukan ketika orang mendapatkan Alkitab.

Sola Gratia: hanya melalui kasih karunia

Hanya kematian Kristus di kayu salib yang dapat menyediakan pengampunan atas dosa. Bukan melalui pengakuan dosa di depan pastor, bukan pendeta, bukan Paus. Hanya oleh gratia: kasih karunia semata-mata.

Sola Fide: hanya melalui iman

Iman tidak terlepas dari kasih karunia di atas. Kaum Protestan mengakui bahwa hanya Kristus yang dapat mengampuni dosa dan menyediakan kelepasan. Tentu saja, hal ini tidak hanya mencakup pengetahuan lahiriah. Yang paling utama adalah kepercayaan teguh di dalam hatimu: itulah iman yang benar dan sejati. Jadi: bukan perbuatan-perbuatan baik, melainkan iman yang membuatmu benar.

Solus Christus: Hanya Kristus

Hanya Kristus yang diperlukan supaya kita mendapat pelepasan dan keselamatan. Bukan manusia siapa pun, bukan orang kudus, uskup, atau Bunda Maria. Tidak perlu bantuan lain lagi: dosamu diampuni, kamu akan mengalami rasa damai sejahtera dengan Allah, hanya melalui Kristus dan kematian-Nya di salib.

Soli Deo gloria: Kemuliaan bagi Allah saja

Semua ini menggambarkan rasa syukur kita atas pembebasan yang besar dan segala karunia dari Allah. Apa itu? Firman-Nya, kasih karunia-Nya, iman kita, dan Pemberian terbesar dan teragung: Anak-Nya sendiri yang terkasih. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini ..." (Yohanes 3:16). Tak ada satu pun manusia yang dapat menerima kehormatan untuk itu. Segala puji syukur, hormat, dan sembah sujud

hanya bagi Allah saja.

Kelimat butir tersebut kamu temukan berulang kali ketika kamu membaca buku kecil ini. Itulah sebabnya mengapa sungguh menakjubkan bahwa buku ini pertama kali ditampilkan pada awal perayaan ulang tahun gerakan Reformasi tahun 2017.

Pertama-tama, saya menyampaikan terima kasih mendalam kepada Adriaan Bouman, penyunting dari penerbit Den Hertog, atas kepercayaan dan bimbingannya selama saya menulis buku kecil ini. Setiap kali ada kesempatan kontak dengan Beliau, saya menjadi bersemangat lagi untuk menulis. Terima kasih yang sama juga kepada pengoreksi naskah Jan van't Hul, seorang rekan dari surat kabar Reformatorisch Dagblad dan penatua dari Jemaat Netherlands Reformed Congregation di Beekbergen. Saya berterima kasih kepada Beliau yang membaca seluruh naskah dengan cermat dan berkali-kali mengingatkan saya untuk tidak memakai bahasa yang terlalu informal.

Saya juga berterima kasih kepada Pendeta C. Harinck, pendeta emeritus dari gereja Netherlands Reformed Congregations, yang bersedia memberi kata pengantar untuk mendukung buku ini.

Tetapi terakhir, seperti yang diajarkan oleh butir kelima dari ajaran Reformasi: bagi Allah saja segala kemuliaan. Sebab tanpa Dia, buku ini tidak akan ada. Ia memberikan kekuatan, kesehatan, kegigihan. Doa dan kerinduan saya adalah kiranya Ia mencurahkan berkat ke atas pembaca, sehingga judul buku ini sungguh boleh menjadi nyata dalam hidupmu. Sebab dengan begitu, sungguh terbukti: Bagi Allah saja segala kemuliaan.

Apeldoorn, Juni 2016

Evert Barten

PENGANTAR UNTUK BUKU LUTHER

Apakah penjelasan terperinci mengenai Kitab Galatia memang diperlukan?

Ya, pasti. Bahkan meskipun kamu sudah tahu segala sesuatu tentang Paulus dan surat-suratnya. Ada suatu bahaya besar yang hidup dan mengamuk, namanya Iblis. Ia berbuat sebisanya untuk menghancurkan ajaran murni dari surat Galatia ini. Ia ingin kamu percaya bahwa ajaran ini juga dapat diterapkan dengan cara lain. Bahwa kamu dapat memperoleh keselamatan bagi dirimu sendiri dengan melakukan sesuatu sendiri. Itulah sebabnya sangat perlu bagimu untuk membaca buku tafsiran Luther ini dengan cermat, dan juga tentu saja surat Paulus kepada jemaat di Galatia. Di samping itu, kamu juga harus menghadiri kebaktian di gereja supaya mendengar penjelasan mengenai ajaran keselamatan ini, dan dapat terus mempelajarinya.

Jadi, haruskah saya terus membaca Kitab Galatia ini berulang kali?

Ya, berulang kali, sebab Iblis itu masih hidup. Semakin kamu tahu mengenal ajaran keselamatan ini, semakin ganas Iblis akan menyerangmu. Selain itu, hatimu seluruhnya rusak dan bobrok, dan segala macam godaan

dari dunia terus mengincarmu dari segala sisi. Ketika ajaran murni dari Injil lenyap, semua pengetahuan pun hilang. Tetapi bila kamu mempertahankan ajaran ini, maka segala kebbaikannya pun bermunculan.

Contohnya?

Rasa takut akan Allah, agama atau ibadah yang benar, hormat kepada Allah, dan pengetahuan yang benar mengenai bagaimana segala sesuatu bekerja bersama-sama. Oleh karena itu, bergunalah bagi kita untuk membahas Kitab Galatia ini, untuk menjelaskan segala sesuatu di dalamnya, ayat demi ayat. Seperti kata pepatah: Ketika kamu menyelesaikan semuanya, mulailah dari awal kembali.

Apa isi dari surat Galatia ini?

Paulus mengukuhkan sejumlah hal dengan keyakinan yang tak tergoyahkan. Ia meneguhkan ajaran-ajaran mengenai iman, kasih karunia, dan pengampunan dosa. Kamu dapat juga menyebut semua ajaran ini sebagai ajaran kebenaran Kristiani. Paulus melakukan ini untuk mengajari kamu mengenai perbedaan antara kebenaran yang dari Allah dan segala macam kebenaran lain. Secara kasar, ada dua kelompok kebenaran.

Kelompok pertama: Kebenaran atau kepatuhan sipil (sebagai warga negara). Ini termasuk peraturan dan hukum yang dijalankan oleh pihak penguasa atau yang punya kekuasaan atas kamu, yang tidak boleh kamu langgar dalam hidupmu sehari-hari. Pihak berkuasa yang terutama harus kamu pikirkan di sini adalah orangtua dan guru-gurumu, para hamba Tuhan dan pemerintah negara. Inilah orang-orang yang, lepas dari benar salahnya mereka, punya kuasa untuk mengatur kamu dengan peraturan-peraturan dan hukum-hukum.

Kelompok kedua: Ketaatan kepada Sepuluh Perintah Allah, yang diajarkan Musa kepadamu. Pengajaran kita tidak boleh mulai dari sini. Jika segala sesuatu benar dalam hidupmu, maka ketaatan terhadap hukum Musa ini berasal dari iman di dalam Kristus. Jadi, ketaatan terhadap hukum Musa ini pastilah merupakan buah dari iman dalam Kristus. Sama sekali tidak bisa dengan cara lain, karena tidak seorang manusia pun yang dapat melaksanakan hukum Allah dengan sempurna.

Dua jenis kebenaran ini tidak dapat menyelamatkan kamu. Tetapi, jenis kebenaran yang ketiga mampu menyelamatkan kamu. Dan itulah yang menjadi isi utama dari surat Paulus kepada jemaat di Galatia itu, yaitu: kebenaran

iman, atau kebenaran Kristiani.

Begitu berbedakah kebenaran yang ketiga ini dengan kedua kebenaran yang disebutkan sebelumnya?

Ya, ada perbedaan luar biasa besar di antara ketiga kebenaran itu. Kamu dapat melakukan sesuatu untuk memperoleh dua kebenaran yang pertama itu. Kamu dapat menjalankan peraturan-peraturan, kurang lebih. Tetapi dalam kebenaran Kristiani, semua perbuatanmu tidak ada artinya. Itulah sebabnya kamu dapat menyebut kebenaran tersebut sebagai suatu kebenaran yang tidak aktif, atau pasif. Kamu tidak melakukan apa-apa dan juga tidak memberi apa-apa: kamu hanya menerima saja. Ada yang lain yang melakukannya, yaitu Allah!

Itu benar-benar sukar untuk dimengerti.

Bagi orang yang tidak percaya, hal itu bahkan tidak terpahami. Malah bahkan sebagai orang Kristen, kamu hanya mampu mengerti sedikit saja. Kalau kamu tidak mengerti sama sekali, kamu tidak akan dapat memanfaatkannya ketika imanmu diserang. Sebab: tanpa pemahaman yang jelas mengenai kebenaran ini, kamu akan tersandung dan jatuh. Itulah sebabnya sangat perlu bagimu untuk mendengar tentangnya berulang kali. Renungkanlah kebenaran itu berulang-ulang. Tidak ada cara yang lebih baik

lagi untuk menenangkan hati nuranimu selain dengan kebenaran ini, sekalipun sukar untuk memahaminya.

Ya, dalam hatiku, aku sering merasa takut dan khawatir, karena aku tidak hidup benar.

Kalau begitu, kamu seperti begitu banyak orang Kristen, masih berusaha mengandalkan perbuatan baik sendiri untuk memperoleh kebenaran Kristiani. Kamu selalu berpikir: “Aduh, kacau lagi, saya sudah berbuat dosa lagi. Saya akan memperbaiki cara hidupku. Saya mau berperilaku lebih baik dari sebelumnya.” Kecenderungan hati untuk memperoleh kebenaran Kristiani dengan usaha sendiri sudah mendarah daging dalam dirimu. Dan kamu tidak mampu membebaskan dirimu dari kecondongan itu, tidak peduli seberapa kuat kamu mencoba.

Tetapi, lalu bagaimana saya dapat memperoleh kebenaran Kristiani itu?

Tidak akan ada secercah harapan apa pun bagimu, kecuali kamu menerima janji Allah dan percaya dengan iman. Janji itu, yang ditawarkan kepadamu dalam Kristus, adalah kebenaran Kristiani yang sesungguhnya. Dengan begitu, kamu tidak perlu lagi berusaha memperbaiki hidup dirimu sendiri, bahkan sekalipun kamu sadar dan mengakui bahwa kamu juga harus

taat kepada Allah. Tetapi saat itu kamu juga sadar, bahwa sekalipun kamu taat, kamu tidak dapat tampil di hadapan Allah dengan ketaatan itu. Kamu akan membuang semua perbuatanmu dan mengandalkan kebenaran pasif itu saja, yaitu: kasih karunia, belas kasihan, dan pengampunan dosa. Itulah kebenaran Kristus dan Roh Kudus.

Saya tidak perlu melakukan apa-apa untuk memperoleh kebenaran Kristiani itu?

Kamu tidak memperoleh kebenaran ini karena usahamu. Kebenaran itu diberikan atau dikaruniakan kepadamu. Kamu tidak memilikinya, tetapi menerimanya dari Allah Bapa, melalui Yesus Kristus. Percayalah: kamu tidak dapat melakukan apa-apa untuk mendapatkannya. Ini sama saja dengan tanah yang kering hanya bisa menunggu untuk dibasahi kembali oleh hujan. Kelembaban itu harus diberikan: datang dari atas. Sama halnya seperti kebenaran Kristiani.

Tahukah kamu apa itu hikmat Kristiani yang terbesar? Yaitu, mengetahui bahwa tidak perlu lagi melayani hukum Taurat dan berusaha melakukan hukum-hukum itu. Aneh ya? Belajar untuk tidak berurusan dengan hukum Taurat lagi.

Jadi saya tidak usah peduli lagi dengan hukum Taurat?

Otidak, tentu saja tidak. Sebab tanpa mengetahui hukum Taurat, kamu tidak akan merindukan kasih karunia. Kamu harus menjauhkan diri darinya, tetapi di saat yang sama kamu tidak dapat berbuat apa-apa tanpanya. Jika kamu masih berlaku sebagai seorang duniawi, kamu tidak paham apa-apa sama sekali mengenai hal ini. Tetapi jika kamu sudah mengerti tentang sifat lama dan sifat yang baru, maka kamu sungguh mulai mengerti hal tadi. Hukum Taurat ada karena sifat lamamu, karena hatimu yang berdosa. Hukum itu harus membebani sedemikian banyak supaya kamu tidak hidup sembarangan. Tetapi, kebenaran, kasih karunia, janji-janji Allah, semua ini untuk sifat yang baru. Hukum Taurat tidak lagi membebani orang yang hidup dengan sifat baru. Lihat Kitab Roma 6:14.

Jika saya telah bertobat, bukankah saya masih harus melakukan perbuatan-perbuatan baik?

Tentu saja benar, tetapi itu hanya dapat dilakukan jika kamu telah menjadi seorang manusia baru. Bahkan, perbuatan-perbuatan baik ini bukanlah bagian dari kebenaran iman, yang baru saja kamu baca. Karena kebenaran oleh iman itu berasal dari surga, sedangkan segala perbuatan baik berasal dari kebenaran bumi atau dari dunia. Semua perbuatan baik

akan membuahkan hasil jika diperciki dengan kebenaran ilahi.

Apakah saya benar-benar tidak perlu melakukan apa pun untuk mendapatkan kebenaran ilahi ini?

Sama sekali tidak perlu. Itu bukan tugasmu, itu tugas pekerjaan Kristus. Ia duduk di sebelah kanan Bapa-Nya sebagai seorang Penjamin, sebagai jaminan bagimu. Kalau kamu menerima kebenaran ini, maka Ia menjadi Imam Agungmu, Penjaminmu, Rajamu, yang memerintah atas kamu. Dan kamu tahu apa yang terjadi setelah itu? Kamu tidak lagi berbuat dosa.

Saya tidak percaya itu. Anak-anak Allah berbuat dosa juga.

Itu tidak terjadi ketika mereka memusatkan hati kepada Kristus. Dan saat itu benar-benar tidak ada dosa lagi, karena tidak ada hukum Taurat di sana. Dan di mana tidak ada hukum Taurat, di situ tidak ada juga pelanggaran (Roma 4:15). Tidak ada hukum Taurat? Maka tidak ada dosa juga, tidak ada dukacita, tidak ada kemurungan. Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi (1 Yohanes 3:9). Percayalah: bila seorang anak Allah berbuat dosa, maka itu berarti imannya tidak bekerja.

Manusia barulah yang tidak dapat berbuat dosa. Orang tersebut selalu memandang kepada kebenaran Kristus. Ya, manusia lama adalah seorang pendosa. Ia telah menuai kematian dan didakwa oleh hukum Taurat.

Berapalama kehidupan “ganda” dengan manusia lama dan manusia baru itu berlangsung?

Selama hidupmu. Manusia baru akan memperoleh kemenangan hanya pada waktu kamu mati. Bukan melalui kamu, tetapi melalui Kristus. Itulah inti utama dari surat Paulus kepada jemaat di Galatia. Tujuan surat itu adalah supaya kamu bisa mendapat pengetahuan tentang kebenaran iman ini, dan supaya kamu bisa belajar bahwa hanya ada dua jenis kebenaran ini: yang surgawi dan yang duniawi. Apakah kamu sudah kehilangan kebenaran surgawi? Maka pastilah kamu tenggelam dalam kebenaran duniawi. Dan kamu pun akan dibebani dengan tuntutan-tuntutan hukum Taurat lagi. Dan, bukan kasih karunia Kristus, melainkan hukum Taurat yang akan memerintah atas kamu.

Perbedaannya sudah jelas untuk saya sekarang. Kamu yakin? Memahami dan menjelaskan hal ini tidaklah begitu sukar. Namun yang penting adalah bahwa kamu juga mengalami dan merasakan perbedaan ini. Sebab,

percayalah, dua kebenaran ini sangat mirip ketika kamu merasa bingung secara rohani. Itulah sebabnya mengapa perlu bagimu untuk membaca mengenai hal itu, merenungkannya, dan mendoakannya. Dengan begitu, kamu bisa kembali lagi kepada kebenaran ilahi ketika kamu merasa imanmu mengalami ujian.

Mengapa di saat-saat sulit?

Sebab Iblis selalu mencoba membuatmu merasa cemas dan bimbang dengan mendatangi kamu dengan tuntutan hukum Taurat ketika kamu sedang mengalami suatu masa sulit. Ia membuat kamu melihat kotornya dosa-dosamu. Ia menunjukkan bahwa kamu sudah membuat hidupmu berantakan. Ia menunjukkan neraka dan penghakiman Allah di hadapanmu. Pendeknya: ia berusaha membuat kamu putus asa dan menarik kamu menjauh dari Kristus.

Iblis menggunakan Alkitab untuk melakukan semua di atas tadi. Ada banyak ayat dalam Alkitab di mana Yesus menunjukkan kewajiban-kewajibanmu. Dan Iblis pun melakukan hal yang sama. Lalu, jika kamu tidak tahu bahwa Kristus adalah kebenaranmu, maka ia bukanlah Penyelamat bagimu, melainkan Pemberi hukum bagimu.

Jadi, dalam hidup seorang percaya, apakah hukum Taurat harus ada dalam batas-batas tertentu?

Tepat! Hukum tidak boleh membebani hati nuranimu dengan tuduhan-tuduhan dosa, sebab kebenaran oleh iman punya kekuasaan dalam hati nuranimu. Kamu akan kehilangan sukacita dalam Kristus kalau hukum membebani nuranimu. Karena itu, katakan saja kepada hukum Taurat: “Kamu hanya punya kekuasaan atas manusia lama, jadi tinggallah dalam batasmu itu. Aku tidak akan membiarkan kamu memerintah atas hati nuraniku seperti penguasa kejam yang semena-mena. Hati nuraniku adalah tempat bagi takhta Kristus, Anak Allah. Dialah Raja kebenaran dan damai sejahteraku, Penjaga dan Pengantaraku yang mulia.” Jika kamu memiliki kebenaran ini dalam dirimu, kamu dapat mengerjakan tugas pekerjaanmu setiap hari. Di sekolah, di tempat kerja, di dalam keluargamu: di mana saja. Kamu akan taat kepada siapa saja yang menjadi atasanmu, bahkan meskipun atasan tersebut bukan orang yang menyenangkan.

Begitulah isi singkat dari surat kepada jemaat Galatia, yang ditulis oleh rasul Paulus.

PASAL 1

1:1 Dari Paulus, seorang rasul, bukan karena manusia, juga bukan oleh seorang manusia, melainkan oleh Yesus Kristus dan Allah, Bapa, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati.

Mengapa Paulus menulis surat kepada jemaat di Galatia ini? Baguslah bahwa kamu mengajukan pertanyaan ini sebelum melanjutkan membaca tafsiran mengenai ayat di atas. Paulus sudah mengajarkan kepada jemaat ini tentang ajaran Injil yang murni dan kuasa iman untuk membenarkan orang berdosa. Tetapi baru saja ia pergi, orang sudah mencoba memutar-balikkan kata-katanya. Ada apa di belakang ini? Tiada lain lagi selain si Iblis. Roh jahat tidak dapat tinggal diam selama satu titik percikan ajaran ini masih tinggal di dalam jemaat. Jangan kamu heran jika kamu diserang dari kiri-kanan ketika membela Injil yang murni ini. Waspadalah, Iblis akan mengejar kamu karena hal ini. Selain itu, dunia juga tidak ingin berurusan dengan Injil.

Apa yang salah dengan Injil ini kalau begitu? Bukankah Injil itu sebuah kabar baik?

Benar, Injil sungguh sebuah kabar baik. Tetapi, ia amat bertentangan sampai keakar-akarnya dengan hikmat, kebenaran, dan agama dunia ini. Memang semua hal ini adalah hal-hal yang baik, tetapi kamu tidak dapat diselamatkan olehnya. Karena itulah Injil menolak apa yang terbaik menurut dunia. Jadi, tidaklah aneh sama sekali jika dunia membenci Injil dan menyebutnya sesat dan pemberontak, bahkan menyamakannya dengan sebuah penyakit yang menakutkan.

Apakah Iblis juga membenci Injil?

Apa lagi yang mau diharapkan? Kalau kabar baik ini menghancurkan kerajaannya, mematahkan semua senjatanya (hukum, dosa, dan kematian) di tangannya, dan membebaskan para tahanannya dari kegelapan tempat ia memenjarakan mereka, maka tentu saja Si Iblis mengamuk! Ia berusaha sekuat-kuatnya merebut setiap kesempatan yang memungkinkan untuk menghancurkan ajaran yang membawa keselamatan, kesembuhan, dan hidup kekal ini.

Apa hubungannya ini dengan jemaat di Galatia?

Paulus melihat hal ini persis sedang terjadi dalam jemaat Galatia. Apa yang telah ia bangun dengan susah payah, orang lain malah sedang merobohkannya sekuat tenaga. Dan yang

melakukan hal ini bukan orang sembarangan pula. Yang terlibat adalah orang-orang yang sangat dihormati di antara jemaat awam, dan yang perkataannya sangat didengarkan dengan penuh hormat. “Bukankah kita ini orang-orang kudus, orang pilihan Allah? Bukankah kita mengenal Kristus? Bukankah kita ada hubungan dengan rasul-rasul-Nya?” Ya, orang-orang ini sangat mengagumkan. Malah mungkin mereka juga sudah mengadakan sebuah mujizat, seperti yang dikatakan Kristus dalam Matius 7:22. Mereka menampilkan diri besar, dan membuat Paulus kelihatan kecil.

Bagaimanakah mereka melakukannya?

Oh, mereka bisa mengajukan banyak pendapat. Apalagi, Paulus kan rasul terakhir yang dipertobatkan dan menerima Kristus. Ia bahkan tidak pernah melihat Yesus secara jasmani, tidak pernah mendengar-Nya berkhotbah, lebih muda dari semua guru palsu ini, dan berjuang sendirian sepenuhnya. “Masa kita ini salah, kita yang sudah menerima Roh Kudus? Dan ... tahukah kalian si Paulus ini kan dulunya suka menganiaya jemaat Allah? Jadi kalau begitu, siapa yang kalian pikir benar?” Lihatlah, betapa mudahnya orang-orang ini dapat merendahkan Paulus!

Bagaimana Paulus menanggapi hal ini?

Dengan memusatkan perhatiannya hanya pada panggilan dan tugasnya sebagaimana ia jelaskan dalam dua pasal pertama dari suratnya kepada jemaat Galatia. Ini sangat istimewa, karena dalam surat-suratnya yang lain, Paulus tidak melakukan demikian. Dengan jelas ia mau menyampaikan: “Apapun yang kalian katakan mengenai saya, saya tidak akan mundur karena siapa pun. Baik karena rasul-rasul maupun murid-murid mereka.” Bahkan dengan tegas ia mengecam Petrus dalam surat Galatia ini. Padahal Petrus adalah tiang penyokong utama yang menjadi sandaran banyak rasul lain.

Paulus agak percaya diri dengan kemampuan dan posisi dirinya sendiri.

Ini karena Paulus tahu Siapa yang telah memanggilnya: Yesus Kristus. Bukan tanpa alasan sang rasul mengambil banyak waktu untuk menjelaskan hal ini dalam suratnya. Karena itu, ia tidak hanya berkata bahwa ia tidak menerima Injil dari seorang manusia pun, tetapi juga berani berkata lebih lagi: “Siapa saja yang memberitakan suatu injil yang berbeda dari Injil yang telah kalian dengar dari saya, maka sekalipun itu seorang malaikat dari surga, terkutuklah dia!” Betapa yakinnya Paulus akan kebenaran Injil yang ia beritakan dan akan panggilan dirinya oleh Kristus. Jika suatu waktu kamu dipanggil untuk mengerjakan suatu

tugas jabatan, dan kamu tahu kamu dipanggil oleh Yesus Kristus, maka bertindaklah seperti Paulus. Setiap pemberita Injil yang tahu akan panggilannya, bertindak benar bila merasa percaya diri seperti Paulus ini. Ya, ia harus teguh pendirian seperti itu. Sebab, ini bukan mengenai si pembawa pesan, tetapi mengenai Sang Raja yang telah mengutus pembawa pesan ini. Ini menyangkut kehormatan Allah, perintah-Nya, dan kewenangan-Nya.

Paulus, seorang rasul, bukan karena manusia, juga bukan oleh seorang manusia ...

Mengapa begitu penting bagi Paulus bahwa ia bukan dipanggil oleh manusia?

Karena para pengkhotbah palsu ini sangat bangga bahwa mereka selama ini mendengar kabar Injil langsung dari para rasul utusan Kristus sendiri. Dan juga, mereka bercerita kepada jemaat di mana-mana bahwa mereka diutus oleh para rasul itu. Paulus tidak bisa bersaksi seperti ini, sehingga mereka meremehkan dia. Mereka meragukan-ragukan dia. Namun Paulus berkata dalam ayat pertama bahwa ia sungguh gembira dirinya tidak dipanggil dan diutus oleh seorang manusia pun. Ia bangga dengan dirinya, bahwa tanpa campur tangan manusia, ia dipanggil langsung oleh Allah sendiri. Namun

demikian, Allah dapat menggunakan orang untuk memanggil seseorang menjadi pemberita Injil. Dengan cara ini, kamu tidak dapat berkata bahwa orang tersebut “dipanggil oleh seorang manusia”, melainkan “dipanggil melalui seorang manusia”. Atau juga dapat dikatakan: dipanggil oleh Allah secara tidak langsung.

Apa itu cara langsung?

Cara langsung adalah cara yang dipakai Tuhan Yesus ketika memanggil murid-murid-Nya. Langsung, tanpa perantara atau campur tangan orang lain. Dalam masa kita sekarang, suatu panggilan hanya terjadi melalui cara-cara tidak langsung. Allah memakai manusia untuk ini. Itulah mengapa para pemberita Injil tidak boleh langsung begitu saja menjadi hamba Tuhan dalam sebuah jemaat yang dipilihnya sendiri. Juga orang tidak bisa menjadi hamba Tuhan dengan memaksakan diri dalam sebuah jemaat melalui cara-cara pintar atau dengan mengisahkan dirinya dengan cerita yang manis. Paulus menyebut cara ini dengan: memanggil diri sendiri.

Luther masih terus melanjutkan tema ini, dan dengan demikian berbicara kepada para pemberita Injil secara khusus. Kamu bisa membaca ini dalam tafsiran Luther terhadap surat kepada jemaat di Galatia.

... dan Allah, Bapa, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati.

Paulus memulai suratnya langsung dengan kebangkitan Tuhan Yesus. Mengapa?

Ia sungguh tidak tahan untuk segera menyebutkan inti utama dari pesan suratnya. Sudah dari awal ia hilang sabar, dan langsung menunjuk ke kebenaran oleh iman, dan menyingkirkan kebenaran oleh perbuatan. Hatinya membara dengan keinginan untuk menggambarkan kebenaran dari Allah ini di hadapanmu. Dan apa kebenaran ini kalau bukan kebangkitan Yesus dari kematian? Yesus yang hidup ini berbicara kepadamu, melalui Paulus.

Hampir tidak perlu untuk menambahkan pernyataan bahwa Allah membangkitkan Dia dari antara orang mati, tetapi kamu harus sadar betapa hati Paulus menyala-nyala dengan kasih akan Allah ini. Sebab hanya kebenaran ini sajalah yang menyelamatkan dia, termasuk dari para pengkhotbah palsu dalam jemaat Galatia ini.

Jadi, hati Sang Rasul sudah terbuka lebar.

Ya, memang begitu. Yaitu tentang kebangkitan Kristus dari kematian. Jangan pandang ringan tentang kebangkitan ini. Kamu tahu apa itu? Itu

sebuah kemenangan super hebat. Atas apa? Atas hukum Taurat. Atas dosa. Atas hatimu. Atas dunia. Atas Iblis. Atas kematian. Atas neraka. Ya, atas segala kejahatan. Dan kemenangan Yesus ini telah diberikan kepadamu jika Ia adalah Kebenaranmu. “Syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita. Amin.”

1:2 dan dari semua saudara yang ada bersama-sama dengan aku, kepada jemaat-jemaat di Galatia.

Apa itu Galatia?

Galatia adalah sebuah provinsi. Paulus banyak kali berkhotbah di situ. Di sana ada cukup banyak jemaat Kristen yang muncul. Orang-orang Kristen yang baik tinggal di sana. Tetapi kamu akan lihat, tempat seperti ini selalu menarik untuk menjadi incaran orang-orang fanatik agama, yang membuat kekacauan. Tetapi kamu tidak perlu tawar hati dengan ini. Memang keadaan seperti ini sering dialami para pengkhotbah. Apa yang telah mereka bangun dengan hati-hati, bisa dihancurkan seluruhnya oleh satu orang fanatik yang datang kemudian. Dan, awas, hal ini menyakitkan. Tetapi, jika kamu tidak dapat menangani masalah ini, maka kamu tidak bisa menjadi seorang hamba Tuhan. Namun, ada penghiburan: jika kamu dipanggil

oleh Allah, maka sebuah mahkota yang tidak akan pernah binasa sedang menantimu. Kemuliaan ini jauh lebih besar daripada rasa sakit apa pun.

Apa yang tidak kumengerti adalah bahwa mengapa pula Paulus mau berusaha menulis surat kepada jemaat ini. Bukankah di sana ada banyak kesalahan yang diperbuat jemaat?

Mungkin kamu malah berpikir: jika sebagian kecil jemaat bobrok, maka seluruh jemaat itu pastilah bobrok. Tetapi, bukan begitu yang dipikir Paulus. Memang benar: banyak orang sudah membiarkan diri disesatkan sampai mengesampingkan Kristus dan kasih karunia-Nya, dan sampai berpikir bahwa mereka dapat diselamatkan melalui perbuatan-perbuatan baik. Namun, semua jemaat tidak dapat dituduh telah berbuat demikian. Kamu bisa temukan satu contohnya dalam 1 Korintus 1, mulai ayat 4 dan seterusnya. Di sana Paulus memuji jemaat Korintus yang telah belajar mengenal kasih karunia Kristus, meskipun dia juga tahu ada banyak dari jemaat itu yang tidak tulus hati.

Apa yang dapat saya ambil sebagai pelajaran? Bahwa jemaat, sebanyak apa pun kesalahan mereka dalam pendapatmu, tetap saja adalah jemaat. Dan karena itu kudus. Mengapa? Sebab Firman, baptisan, dan Perjamuan Tuhan ada di

sana. Sebab nama Allah dan Kristus diberitakan di sana. Hal ini juga berlaku bagi kamu, jika kamu memang seorang Kristen sesungguhnya. Kamu boleh saja berdiam di tengah kota yang penuh kenajisan atau di antara orang-orang yang berdosa, tetapi kamu adalah dan tetap kudus, oleh karena Firman dan sakramen-sakramen.

Betulkah begitu? Saya merasa diri jauh dari kudus.

Tentu saja kamu tidak boleh menyebut dirimu kudus karena kamu berkelakuan sangat baik. Atau karena kamu bisa berdoa dengan begitu baik, memberi banyak uang kepada orang miskin, selalu baik hati kepada orang lain, atau keras terhadap dirimu sendiri. Semua ini tentu saja baik, tetapi tidak membuat dirimu kudus. Sebagai seorang Kristen, kamu memiliki kekudusan yang bukan berasal dari dirimu. Sesungguhnya, kamu memiliki sesuatu yang kudus dan ilahi, yaitu yang baru saja kamu baca: Firman, sakramen-sakramen, dan lain-lain. Melalui semua ini kamu menjadi kudus.

Hal yang sama berlaku atas jemaat Galatia itu. Mereka bisa saja telah berbuat salah, tetapi Firman masih ada di antara mereka. Ketahuilah juga, orang yang berbuat salah tidak dapat menghilangkan kekudusan Firman Allah

atau sakramen-sakramen. Bagi Allah, semua ketetapan-Nya tetap kudus dari sejak semula. Karena itu, jemaat selalu kudus di mata Allah, tak peduli seberapa besarnya kesalahan yang terjadi di dalamnya.

Bahkan jika Iblis sedang menyerang mereka?

Ya juga. Pikirmu si Iblis duduk-duduk saja di kandangnya? Tidak sama sekali, dia duduk-duduk di dalam jemaat! Bila orang menanyaimu: “Apa itu jemaat?”, jawab saja: “Jemaat adalah tempat di mana Injil dan sakramen-sakramen berada.”

1:3 kasih karunia menyertai kamu dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus,

Apa itu sebenarnya kasih karunia dan damai sejahtera?

Aduh, kamu tidak tahu itu? Kalau begitu jadinya, surat Paulus kepada jemaat Galatia ini tidaklah mudah untuk kamu ikuti, karena kata-kata ini seringkali ia gunakan. Jadi mulai sekarang, perhatikan baik-baik, dan banyak bersabarlah ketika kamu membaca apa yang sudah kamu baca sebelumnya mengenai pembenaran orang-orang berdosa. Sebab, semua isi surat Galatia ini berkisar mengenai hal tersebut. Jika

hal itu tumbang, maka semuanya ikut runtuh. Jadi, terus membaca mengenai hal itu, berulang kali. Sebab, sekalipun kamu membaca topik ini setiap hari, kamu tidak dapat memahaminya sepenuhnya. Ini terjadi karena dalam dirimu ada rasa permusuhan terhadap Roh Kudus.

Kembali lagi kepada pertanyaan tadi mengenai kasih karunia dan damai sejahtera. Kedua kata ini, kasih karunia dan damai sejahtera, mengandung seluruh apa yang dimaksudkan dengan menjadi seorang Kristen. Itulah sebabnya mengapa sangat penting bagimu untuk memahami kedua hal ini. Kasih karunia mengampuni dosa, sedangkan damai sejahtera membuat hari nuranimu merasa tenang tenteram. Dosa dan hati nurani: ini adalah dua setan yang menyerangmu, berulang-ulang. Tetapi, Kristus telah mengalahkan kedua monster ini.

Kapan saya menerima damai sejahtera ini?

Hanya saat dosa-dosamu diampuni. Hukum Tauratlah yang menuduh-nuduh hati nuranimu dan membuatmu merasa cemas karena perbuatan-perbuatan salah yang kamu lakukan, baik sekarang maupun di masa lalu. Sekuat apa pun kamu mencoba, kecemasan itu tidak dapat disingkirkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan baik. Bahkan lebih buruk

lagi: dengan semua usahamu itu, kesalahanmu hanya menjadi bertambah buruk. Hanya ada satu cara bagimu untuk dibebaskan dari semua dosamu. Yaitu kasih karunia. Kasih karunia! Sebuah kata sederhana, tetapi luar biasa sukar untuk dipahami sepenuhnya, terutama ketika dosa-dosa sedang berusaha menuntunmu ke jalan sesat.

Paulus juga berkata: "... dan dari Tuhan Yesus Kristus." Mengapa?

Untuk mengajarmu agar kamu jangan pernah merenung mengenai Allah Bapa tanpa Sang Perantara, Tuhan Yesus Kristus. Sebagai manusia, kamu tidak dapat mendekati Allah tanpa Kristus. Allah tidak terukur, tidak terpahami, dan tidak terbatas. Jadi jangan pernah merenungkan Allah dengan caramu sendiri, karena kamu akan mengesampingkan Sang Perantara. Dengan caramu sendiri, kamu selalu ingin berusaha bagi dirimu sendiri, kamu ingin mendapat pengakuan dari Allah dengan caramu sendiri. Karena itu, belajarlah dari Firman Allah sendiri bagaimana cara yang semestinya.

Jadi bagaimana caranya kalau begitu?

Seperti disebutkan dalam 1 Korintus 1:21-24: "Oleh karena dunia, dalam hikmat Allah, tidak mengenal Allah oleh hikmatnya, maka

Allah berkenan menyelamatkan mereka yang percaya oleh kebodohan pemberitaan Injil. Orang-orang Yahudi menghendaki tanda dan orang-orang Yunani mencari hikmat, tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan: untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang bukan Yahudi suatu kebodohan, tetapi untuk mereka yang dipanggil, baik orang Yahudi, maupun orang bukan Yahudi, Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah."

Bisa kamu mengerti itu? Jadi, mulailah persis dari mana Allah sendiri mulai. Dan itu adalah kandungan perawan Maria, di dalam palungan, dan di dada ibu-Nya. Ia merendahkan diri-Nya, dilahirkan, hidup di antara manusia, menderita, disalibkan, dan mati. Mengapa? Untuk menarik mata jiwamu supaya melihat kepada Dia, dan tidak merenungkan tentang Allah dengan caramu sendiri. Dan itulah sebabnya mengapa Paulus sering menyebut Tuhan Yesus langsung sekaligus dengan Allah Bapa.

Jadi, saya harus mulai dari bawah?

Tepat sekali. Tidak perlu berfilsafat atau berpikir tinggi-tinggi mengenai keagungan dan hukum Allah. Desak dirimu pergi ke palungan. Arahkan pikiranmu kepada Sang Anak Kecil itu, Putera seorang perawan, Putera yang lahir, yang menyusu dari air susu ibu-Nya dan tumbuh

besar di antara manusia seperti dirimu. Tetapi juga, renungkanlah bagaimana Yesus ini mati, bangkit, kembali ke surga, dan duduk di sana di sebelah kanan Bapa-Nya.

Kalau kamu memandang kepada Yesus dengan cara tersebut, kamu mampu menangani semua hal apa saja. Kamu juga tidak akan berbuat salah, dan dapat mengikuti Kristus, ke mana saja Ia pergi.

Apakah itu satu-satunya alasan mengapa Paulus menyebut tidak hanya Bapa saja, tetapi juga Kristus?

Tidak, ada alasan lain lagi. Yaitu, untuk meyakinkanmu bahwa Kristus itu juga sungguh-sungguh Allah. Apakah kamu sudah mengetahuinya? Kalau ya, maka baca sekali lagi: Kristus sungguh-sungguh Allah. Kamu harus tahu dan percaya itu. Ini perlu untuk membekalimu nanti ketika berbicara dengan orang yang tidak percaya akan hal ini, dan juga supaya kamu sendiri menjadi kuat dalam imanmu. Sebab, waspadalah, si Iblis tidak duduk diam, ia akan berusaha membujukmu supaya tidak percaya bahwa Kristus itu Allah.

Bagaimana Paulus membuktikan di sini bahwa Kristus juga Allah?

Dengan menempatkan Dia sejajar dengan Allah

Bapa. Allah Bapa ingin agar kamu memperoleh kasih karunia, damai sejahtera, dan segala hal lainnya yang baru kamu baca di atas, dari tangan Kristus. Jadi, bukankah Kristus itu Allah, kalau Ia mampu memberikan semua hal tersebut?

1:4 yang telah menyerahkan diri-Nya karena dosa-dosa kita ...

Paulus menggunakan kata-kata yang sangat tidak biasa di sini!

Lihatlah kamu siapa yang selalu menjadi pusat perhatian? Kristus. Dan setiap kata seolah-olah bagaikan bunyi ledakan guntur yang menyerang semua usaha dan perbuatan baikmu yang kamu lakukan supaya diselamatkan. Paulus tidak mengatakan: “Yang telah menerima ketaatan...” Tidak. Ia mengatakan: “Yang telah menyerahkan atau memberikan...” Apa yang Ia berikan? Bukan emas, bukan perak, bukan binatang, bukan malaikat... tetapi diri-Nya sendiri. Karena atau demi sebuah kerajaan? Karena atau demi orang yang tertib dan benar? Bukan, karena atau demi dosa.

Tolong, jangan baca kata-kata di atas dengan hati yang dingin dan acuh tak acuh. Apakah ada rasa cemas dalam hatimu ketika kamu membacanya? Kalau ya, maka kata-kata itu sungguh merupakan penghiburan luar biasa

bagimu.

Tetapi saya ini sungguh orang yang sangat berdosa.

Benarkah begitu? Orang itu, yang disebut Kristus, Anak Allah sendiri, telah menyerahkan diri-Nya sendiri untuk dosa-dosa kita. Tidak ada sesuatu apa pun dan tak seorang pun yang dapat menghapus dosa-dosa, kecuali la seorang. Benar, kamu dapat mencoba memperbaiki dirimu, tetapi semua apa yang kamu lakukan dan hindari sama sekali tidak dapat menghapus satu dosa pun. Sebab, jika memang dapat, maka untuk apa Kristus datang ke bumi ini? Kan percuma saja.

Pastilah itu sungguh suatu korban persembahan yang sangat agung, bahwa Allah mempersembahkan Anak-Nya sendiri sebagai korban persembahan.

Apa yang dapat kamu pelajari dari kenyataan ini? Yaitu, bahwa dosa-dosamu itu sungguh sangat mengerikan, begitu besar, begitu tiada henti. Sama sekali tidak bisa ditaklukkan. Kamu tidak dapat pernah mengatasi dosa-dosamu. Bacalah penjelasan di atas sekali lagi. Lihatlah kamu kuasa dan kekuatan dosa? Mungkin kamu tidak pernah peduli dengan hal-hal tidak benar yang kamu lakukan, katakan, dan pikirkan. Dan bahkan jika hati nuranimu suatu kali berhasil

mengingatkanmu, kamu akan kembali lagi berdamai dengan dirimu dan kembali berbuat kesalahan lagi.

Tetapi lihat sekali lagi berapa harga yang harus dibayar untuk dosa-dosa kita. Tidak terukur tingginya! Ketika kamu mulai memahaminya, kamu akan melihat apa yang tersembunyi di balik kata kecil “dosa” itu: murka Allah yang membinasakan, kekuatan neraka yang sepenuh-penuhnya. Sungguh, dosa itu menjijikkan.

Dikatakan dosa-dosa “kita”. Tetapi aku sama sekali tidak berani terapkan pernyataan itu kepada diriku sendiri.

Tetapi, persis dalam kata itulah terletak kekuatan dari ayat itu! Memang akan mudah saja bagimu untuk berkata dan percaya bahwa Kristus, Anak Allah, diserahkan bagi dosa-dosa Rasul Petrus, Paulus, dan semua anak Allah yang lain. Secara alami, itu terjadi karena pikirmu orang-orang kudus itu memang layak untuk diampuni dari dosa-dosa mereka.

Mengapa kamu merasa tidak pantas untuk berkata bahwa Kristus telah menyerahkan diri-Nya untuk kamu juga? Karena kamu tidak berharga? Karena kamu seorang berdosa? Sehingga kamu tidak berani datang kepada Allah dan mengharapakan pemberian ini untuk

kamu juga? Waduh, itu artinya kamu hanya ingin berhubungan dengan Allah kalau kamu sudah bersih dan layak! Semua kata ganti orang (seperti saya atau kita) dalam Alkitab, kamu buang jauh-jauh, karena kamu merasa lebih ingin menunggu saja sampai kamu benar-benar pantas.

Bukankah saya harus berjuang melawan dosa-dosa saya?

Tentu saja, harus. Tetapi bukan untuk diselamatkan. Dalam kenyataannya, selama kamu melakukannya, pikiranmu berkata bahwa dosa-dosamu belumlah seberapa buruk. Bahwa kamu masih dapat mengalahkan dosa-dosamu sendiri. Jujur saja: kamu akan lebih memilih untuk membawa seorang pendosa yang sehat kepada Kristus. Seorang pendosa yang tidak merasa dosa-dosanya sangat parah. Dalam keadaan begitu, kamu akan lebih percaya bahwa Yesus telah memberi diri-Nya bagi dosa-dosa manusia.

Begitulah yang terjadi di dunia ini, terutama dengan orang-orang yang menjalani hidup yang cukup memenuhi aturan-aturan moral. Apakah mereka merasa diri pendosa? Ya. Tetapi tidak begitu buruk, pikir mereka. Mereka banyak berbuat baik, dan berpikir dengan begitu mereka dapat menuntut kepada Allah bahwa mereka

pantas menerima hidup kekal ...

Kalau begitu, bagaimana seharusnya saya memahami Galatia 1:4 itu?

Bahwa Kristus telah menyerahkan diri-Nya bukan bagi dosa-dosa khayalan yang tidak ada, tetapi bagi dosa-dosa yang nyata diperbuat orang. Tidak hanya untuk dosa kecil, tetapi juga dosa besar. Tidak hanya untuk sebagian dosa, tetapi seluruhnya. Tidak hanya untuk dosa-dosamu yang sudah diampuni (dalam pikiranmu), tetapi juga untuk dosa-dosa yang belum diampuni.

Mungkin kedengarannya berlebihan, tetapi jika kamu tidak dapat ikut berkata dan menerima “kita” dalam ayat itu sebagai termasuk kamu juga, maka tamatlah kamu, tidak ada keselamatan lagi bagimu.

Mengapa aku sering kali menganggap diriku cukup kudus?

Itu si Iblis “kudus”, yang berbisik di pikiranmu bahwa kamu tidaklah seburuk itu. Jangan percaya dia, karena dirimu sangat parah. Pikirkan semua kelakuan dan perbuatanmu: ketidakpercayaanmu dan keragu-raguanmu kepada Allah, rasa putus asa, menghina Allah, kebencian, tidak mengenal Allah, mengumpat Allah, tidak tahu berterima kasih, menyebut

nama Allah dengan tidak hormat, tidak peduli dan merasa muak dengan Firman Allah, dan semua dosa lain yang melawan perintah Allah di loh batu pertama.

Dan bagaimana pula dengan dosa-dosamu yang melawan perintah Allah pada loh batu kedua? Tidak menghormati orangtuamu, tidak patuh, mengingini segala hal.

Tetapi saya bukan seorang pembunuh!

Mungkin saja benar. Namun, mencuri, membunuh, dan segala macam kejahatan ada bersarang di dalam hatimu. Dan karena itulah, maka kamu berbuat dosa melawan semua perintah Allah. Saking banyaknya dosamu, sampai kamu tidak mampu menuliskan semuanya di dinding kamar tidurmu. Dinding itu terlalu kecil bagi semua dosamu.

Penjelasan ini cukup menyakitkan hati untuk saya baca.

Ya, dan masih ada lagi. Karena Iblis itu sangat licik, dia juga tahu bagaimana membuat perbuatan-perbuatan baikmu menjadi dosa. Pendeknya, tidak ada harapan bagimu, apalagi sampai segala perbuatan baikmu menuduh-nuduh kamu. Karena itu, pandanglah Kristus, Anak Allah. Ia bersedia mati untuk menyelamatkan semua orang yang percaya

kepada-Nya.

Bukankah Kristus juga Hakim?

Ini salah satu kelicikan lain lagi dari si Iblis. Jika dia tidak berhasil membuatmu merasa ngeri atas semua dosamu karena kamu berlari kepada Kristus, maka dia akan berkata kepadamu: "Hati-hatilah, kamu tahu tidak, Kristus itu juga seorang Hakim." Namun, kamu harus katakan kepada Iblis bahwa dia sama sekali salah. Tetap berpegang saja pada apa yang dikatakan dalam Alkitab. Kristus menyebut diri-Nya seorang Penebus, yang menebus dosa-dosa seluruh dunia. Apa yang akan kamu lakukan jika saya menggambarkan Kristus sebagai seorang Hakim di depanmu? Kamu pasti akan ketakutan. Dan itulah mengapa kita tidak mau melakukan itu. Kristus tidak menakutkanmu. Ia tidak membuang kamu. Ia tidak mengecam kamu. Ia tidak memintamu untuk memberi pertanggung-jawab atau seluruh hidupmu yang jahat. Tahukah kamu apa yang telah Ia lakukan? Ia telah menanggung dosa-dosa dunia, disalibkan, dan membayar lunas semua dosa seluruhnya!

Jadi, Iblis salah menerapkan perkataan-perkataan Kristus?

Dia bahkan mengaku-ngaku dirinya Kristus. Tetapi tahukah kamu? Dia selalu menunjukkan

kepadamu sebagian hal saja mengenai Kristus Sang Perantara. Kamu mau tahu sebuah contoh bagaimana dia membuat kamu merasa cemas? Dengan perkataan Yesus dalam Lukas 13:3: "Tetapi jikalau kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa atas cara demikian." Dia memakai perkataan Yesus ini dengan tujuan supaya kamu melihat Kristus sebagai seorang penyiksa dan penindas yang berbuat sesuka hati. Awas, jika kamu membiarkan dirimu ditipu seperti ini, kamu akan takut kepada Kristus seperti kepada si Iblis itu sendiri.

1:4 ... untuk melepaskan kita dari dunia jahat yang sekarang ini ...

Sebuah dunia yang jahat? Tidakkah itu sedikit berlebihan?

Tentu saja tidak. Sekali lagi, Paulus tahu bagaimana menusuk jantung masalah kita dengan sedikit kata pilihan terbaik. Pertama-tama, ia berbicara mengenai dunia sekarang ini, dibandingkan dengan dunia kekal yang akan datang nanti. Dan dunia sekarang ini, di mana kamu hidup sekarang, jahat. Benar-benar bejat. Bukan tanpa alasan bahwa Alkitab menyebut dunia ini sebagai kerajaan Iblis. Apa yang kamu temukan di dalamnya? Ketidakpedulian, hujat, penghinaan, dan kebencian terhadap Allah. Segala sesuatu tentang dunia berkaitan dengan

ketidak-taatan dan tidak mau melayani Allah.

Pastilah ada cukup banyak hal baik di dalam dunia ini yang bisa kita sebutkan juga bukan?

Yang mana maksudmu? Hikmat, kebenaran, kekudusan, kekuatan, keindahan, dan kekayaan? Tanpa Kristus, semua ini hanyalah alat-alat untuk melayani Iblis dan memperluas kerajaannya. Ya, bahkan hikmat, kebenaran, dan kekudusan. Dengan semua hal tadi kamu menyangka dapat menyelamatkan dirimu, dan kamu bukan saja menyesatkan dirimu sendiri, tetapi juga orang lain. Kamu menghina kebenaran Kristus. Percayalah ini: di luar Kristus, kebodohanmu merupakan kebodohan berlipat ganda, kebenaranmu adalah sebuah dosa yang berlipat ganda.

Tetapi bukankah pasti ada banyak orang bijak di atas bumi ini?

Dalam hal itu, dunia menunjukkan dirinya dari sisinya yang terbaik. Itu benar. Namun, dari segi itu, dunia juga dua kali lipat buruk, karena semua hikmatnya itu tanpa Kristus. Belum lagi kalau kita melihat banyak dosa lainnya yang memenuhi dunia, seperti perceraian, dosa-dosa seksual, pencurian, pembunuhan, dan iri hati.

Kamu hidup di dalam dunia yang tanpa Allah. Kamu menjadi bagian darinya. Dan tidak ada

seorang manusia maupun malaikat yang mampu menolongmu keluar darinya. Hanya ada Satu yang mampu, dan Paulus menunjukkan Dia kepada kita, yaitu Kristus seorang saja yang diperlukan untuk menarik kamu keluar dari dunia yang jahat ini.

1:4 ... menurut kehendak Allah dan Bapa kita.

Mengapa Paulus memperkenalkan kehendak Allah di sini?

Sebab dengan cara ini, ia menunjukkan bahwa kehendak atau keinginanmu sama sekali berlawanan dengan kehendak Allah. Sebab, jika kamu benar-benar telah ditarik keluar oleh Tuhan dari dunia Iblis yang jahat dan mengerikan ini, maka perkataan di atas tidak ada hubungannya dengan hatimu. Kristus sungguh telah menarikmu keluar dari sana, karena Bapa-Nya menghendaki hal itu. Keselamatanmu terjadi karena Allah sungguh menginginkannya dengan gembira hati!

1:5 Bagi-Nyalah kemuliaan selama-lamanya! Amin.

Sebuah nyanyian pujian pada akhir perkenalan? Normalkah ini?

Memang, dan orang Ibrani punya kebiasaan

seperti ini. Mereka memadukan semua apa yang telah mereka tulis dengan ungkapan pujian-pujian dan terima kasih. Paulus menerapkan kebiasaan yang baik ini, dan kamu pun seharusnya demikian juga: jangan pernah menggunakan nama Tuhan tanpa ungkapan puji-pujian dan syukur ini.

1:6 Aku heran ...

Aduh, dengan lemah lembut Paulus memulai tegurannya.

Ya, sangat betul. Ia berlaku penuh kebapaan dan keibuan, bisa dikatakan begitu. Ia tidak mulai dengan sebuah teriakan, tetapi dengan cara yang ramah. Memang kemudian ia berbicara langsung terang-terangan, tetapi ia memilih kata-kata dengan hati-hati dan bijak. Tentu saja, ia bisa berkata: “Bah, sungguh sangat memalukan. Saya malu, perbuatan kalian yang tidak tahu berterima kasih itu menyakiti hati saya dan saya marah dengan kalian.” Atau, bisa saja dengan saleh ia berteriak: “Aduh, betapa rusaknya zaman ini, betapa merosot moral orang-orang ini!”

Tetapi mengapa ia tidak berbuat kasar seperti itu?

Kamu perlu ingat di kepala tujuan Paulus. Ia ingin membawa kembali kepada Injil yang murni

orang-orang yang telah meninggalkan Injil dan kembali ke hukum Taurat. Itulah sebabnya ia tidak menggunakan kata-kata yang keras di sini. Tetapi kemudian ia berbicara dengan perkataan keras kepada para pembohong yang telah melakukan kerusakan begitu hebat dalam jemaat ini. Kamu akan melihat hal ini segera.

1:6...bahwa kamu begitu lekas...

Apakah ajaran sesat yang sedang dibicarakan Paulus ini masuk ke dalam jemaat dengan begitu tiba-tiba?

Luar biasa cepat. Jangan anggap remeh betapa sukar bagi hatimu untuk percaya dan tetap berpegang pada iman ini. Perlu waktu sekitar sepuluh tahun untuk membangun sebuah jemaat sampai teratur dan dipimpin dengan baik. Dan kemudian datanglah suatu roh penyesat atau sejenisnya yang mulai berbicara bodoh dalam jemaat, dan dalam sekejap saja segala sesuatu hancur berkeping-keping. Apakah kamu tidak akan murka melihat hal ini?

Terutama, perhatikan baik-baik betapa cepatnya kerusakan terjadi dalam suatu jemaat akibat satu atau lebih orang-orang fanatik. Paulus mengalami kejadian ini dalam jemaat Galatia.

1: 6 ... berbalik ...

Paulus masih terus bersikap bersahabat.

Begitu bersahabatnya Paulus, hingga di sini pun ia tidak menuduh orang-orang yang bersangkutan bahwa mereka telah meninggalkan iman, tetapi ia hanya mengatakan bahwa mereka telah diseret menjauh dari iman mereka. Dengan kata lain, mereka adalah korban. Menurut Paulus, mereka bukanlah yang menyebabkan kerusakan dalam jemaat, melainkan yang mengalami kerusakan itu. Namun demikian, ada teguran keras juga yang terkandung dalam sikap ramah Paulus ini. Sang Rasul pada dasarnya mau mengatakan di sini: "Walaupun saya tahu bahwa bukan karena kesalahanmu sendiri sampai kamu berbalik dari imanmu, namun seharusnya kamu itu lebih teguh lagi berpegang pada ajaran yang sehat. Akar imanmu tidak cukup dalam. Itulah sebabnya kamu terseret oleh hembusan angin apa saja."

1:6 ... dari pada Dia, yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu ...

Mengapa Paulus berbicara dengan begitu terang-terangan di sini mengenai kasih karunia? Karena kasih karunia berlawanan langsung dengan murka Allah. Paulus merasa heran bahwa jemaat Galatia dengan mudahnya

membiarkan diri ditarik kembali kepada hukum Taurat. Padahal mereka sudah ada di bawah kasih karunia dan di bawah Injil, di mana Kristus telah memanggil mereka ke sana. Paulus tidak memperlakukan orang-orang ini sebagai budak, tetapi memberitakan kasih karunia dan kebebasan yang murni kepada mereka.

Dan sekarang mereka meninggalkan kasih karunia ini!

Mengertikah kamu mengapa Paulus merasa begitu keheranan? Sekelompok penipu itu telah berusaha membawa seluruh jemaat ini kembali kepada murka Allah. Dan jemaat sendiri membiarkan hal itu terjadi pula! Dengan begitu mereka kembali menjadi murid-murid Musa dan hukum Taurat lagi, dan bukannya menjadi murid-murid Kristus dan kasih karunia-Nya.

1:6 ... berbalik (...) dan mengikuti suatu injil lain ...

Apa yang diberitahukan kepada kita sekarang? Apakah ada suatu injil lain lagi?

Tidaklah seperti itu, tetapi Paulus ingin mengajari kamu suatu hal penting di sini. Paulus sedang berbicara mengenai si Iblis di sini. Iblis itu sangat pintar dan licik, terutama menyangkut hal-hal rohani. Ia dapat mengambil racun yang paling berbahaya dan menjualnya kepadamu

sebagai Firman Allah dan sebagai Injil Kristus. Waspadalah selalu terhadap roh jahat, terutama roh jahat putih atau “kudus”, seperti yang kamu baca sebelumnya dalam pasal ini. Iblis dapat menyamar dan dia punya cukup banyak topeng untuk membodohimu.

Itulah sebabnya mengapa dikatakan di sini “injil yang lain”. Kamu harus membaca ayat itu sebagai sebuah sindiran, seakan Paulus berkata: “Hei, kalian orang Galatia, sepertinya sekarang kalian punya para penginjil yang berbeda, yang membawa suatu injil yang berbeda. Tampaknya Injilku tidak begitu baik lagi.”

Jadi, mereka sudah menyingkirkan Paulus sama sekali?

Tidak sama sekali. Para pengkhotbah palsu itu akan berkata kepada jemaat: Paulus itu memang sudah memulai dengan baik. Namun permulaan yang baik itu saja tidaklah cukup. Masih ada lagi yang harus dilakukan, dan dia tidak memberitahukannya kepada kalian.” Tahukah kamu apa yang mereka lakukan? Mereka memulai dengan Kristus sebagai dasar, tetapi selanjutnya mereka ingin membangun dengan Musa dan hukum Taurat. Kamu dapat melihat hal ini dengan jelas dalam Kisah Para Rasul 15:1: “Jikalau kamu tidak disunat menurut

adat istiadat yang diwariskan oleh Musa, kamu tidak dapat diselamatkan.” Kamu lihat itu? Yang mereka katakan tidak lebih daripada bahwa percaya kepada Kristus saja tidaklah cukup. Harus ada sesuatu lain lagi yang perlu ditambahkan.

Karena itu, perlulah kamu untuk terus berdoa tanpa henti-hentinya, untuk membaca, dan berpegang pada Kristus saja, dan tidak kepada sesuatu apa pun yang lain dan tidak kepada siapa pun yang lain. Kamu hanya dapat melawan kelicikan Iblis dengan hikmat Kristus: “Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging” (Efesus 6:12).

1:7 yang sebenarnya bukan Injil. Hanya ada orang yang mengacaukan kamu ...

Apa artinya: yang mengacaukan kamu?

Artinya: membuat bingung. Itulah yang dilakukan para pembohong yang telah masuk ke dalam jemaat Galatia itu. Bisa kamu bayangkan seperti apa suasananya. Yang satu berkata begini, yang lain begitu. Jadi, siapa yang kamu percaya? Dengan cara itu para pengkhotbah palsu itu mendatangkan kebingungan dan kekacauan di antara jemaat. Tetapi semoga kamu sadari hal ini juga: walaupun peristiwa ini

terjadi di masa-masa awal dulu, namun masih terus terjadi sekarang ini juga.

1:7 ... dan yang bermaksud untuk memutarbalikkan Injil Kristus.

Bagi saya yang ini malah lebih buruk lagi dari perbuatan yang sebelumnya.

Saya tidak bisa menentukan mana yang lebih buruk. Kenyataannya, inilah dua tujuan utama Iblis: untuk menabur kebingungan dan untuk menghancurkan Injil Kristus seluruhnya. Iblis menggunakan manusia untuk tujuannya itu. Dan celakalah kamu jika kamu menuduh orang-orang itu hamba-hamba Iblis. Mereka tidak akan menerima tuduhan itu. Mereka sungguh mengira mereka adalah para pengkhotbah injil Kristus yang murni. Bagaimana kamu dapat mengenali para pembohong ini? Jika mereka menggabungkan hukum Taurat dan Injil dengan sembarangan, maka saat itulah kamu harus berjaga-jaga. Hanya ada satu saja: kamu diselamatkan melalui Kristus atau melalui hukum Taurat. Tidak oleh keduanya. Kebenaran hukum Taurat tidak dapat ada berdampingan dengan kebenaran kasih karunia. Harus hanya ada salah satu saja.

Apakah hukum Taurat dan kasih karunia memang tidak dapat bekerja sama?

Wah, rupanya kamu ingin memegang keduanya. Ya, itulah yang ingin kamu pilih untuk lakukan, bukan? Memegang kebenaran oleh iman sebagai cadangan, sementara pertama-tama mencoba diselamatkan oleh usahamu sendiri. Atau sebaliknya: kamu berkata dan berpikir bahwa kamu percaya kepada Kristus saja, tetapi secara bersamaan kamu terus berusaha membuktikan diri sudah diselamatkan dengan cara melakukan perbuatan-perbuatan yang diperintahkan dalam hukum Taurat. Kamu akan sadar bahwa hal ini tidaklah benar. Tidaklah benar untuk berjalan dari Kristus ke Musa dan dari Musa ke Kristus. Itu benar-benar artinya mencampuradukkan hukum Taurat dan Injil. Kalau kamu berbuat seperti itu, maka kamu sama buruknya dengan para pembohong di jemaat Galatia itu. Kamu memutarbalikkan Injil Kristus.

Tetapi ... Si Iblis itu sungguh kuat, sementara kebodohanmu bisa saja sangat besar. Walaupun begitu, Injil tidak dapat dihancurkan. Kebenaran bisa saja ada dalam bahaya, tetapi tidak akan lenyap. Mengapa kebenaran tidak bisa lenyap? Karena ... firman Tuhan tetap untuk selamanya (1 Petrus 1:25).

1:8 Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari sorga

yang memberitakan kepada kamu suatu injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia.

Wah, bahasanya sangat kuat dan tegas!

Benarlah begitu. Di sini Paulus sangat berapi-api. Begitu menyala-nyala sampai dia hampir mulai mengutuk para malaikat. Dalam bahasa Yunani perkataannya disebut anathema. Artinya: terkutuk, kwalat, enyah, terusir dari persatuan dan persekutuan dengan Tuhan. Perhatikan urutannya dengan cermat: pertama-tama, Paulus mengutuk dirinya sendiri, seandainya ia sampai memberitakan suatu injil yang lain. Ini suatu karakter atau sifat diri yang baik: bila perlu, selalu tuduh dirimu sendiri pertama-tama, barulah sesudah itu kamu dapat mengkritik orang lain. Dengan begitu, kamu dapat bertindak dengan lebih bebas dan lebih teguh.

1:9 Seperti yang telah kami katakan dahulu, sekarang kukatakan sekali lagi: jikalau ada orang yang memberitakan kepadamu suatu injil, yang berbeda dengan apa yang telah kamu terima, terkutuklah dia.

Rupanya, Paulus merasa perlu untuk mengulangi apa yang telah ia nyatakan dengan begitu tajam.

Namun, bacalah dengan lebih cermat lagi. Sebab, di sini ia menyebut orang lain. “Jikalau ada orang ...” Baru satu detik lalu ia mengutuk dirinya sendiri dan para malaikat jika mereka membawa suatu injil yang lain. Dan sekarang, seolah-olah, ia memasukkan seluruh dunia sisanya: para ahli teologi, doktor, profesor, semua orang. Mereka semua harus tunduk di hadapan Injil yang dibawa oleh Paulus. Dan mereka tidak boleh bertindak seakan-akan Paulus hanya baru memulai suatu awal yang kecil tiada arti.

Jadi, Paulus tidak mau menyetujui apa pun, seperti yang dinyatakan oleh para pengkhotbah palsu itu?

Setuju. Itulah mengapa juga dikatakan: “yang berbeda dengan apa yang telah kamu terima”. Paulus tidak mau membolehkan mereka menambahkan sesuatu kepada apa yang telah ia beritakan kepada jemaat. Ia tidak suka dengan pikiran jemaat yang mengesampingkan dia sebagai seorang “pelayan sementara waktu”. “Jadi, jika kamu mendengar suatu injil yang berbeda dan menerima hal-hal yang lebih baik daripada yang telah kamu terima dariku, terkutuklah kamu”, kata Paulus.

Luther secara khusus menentang gereja yang paling berkuasa saat itu. Ia juga melakukan perlawanan ini secara teratur dalam buku tafsirannya terhadap Kitab Galatia. Seperti yang ia lakukan di sini. Ia memakai uraiannya ini untuk menyerang Paus, karena Paus berani menempatkan dirinya di atas Alkitab.

1:10 Jadi bagaimana sekarang: adakah kucari kesukaan manusia atau kesukaan Allah? Adakah kucoba berkenan kepada manusia?

Bagaimana caranya kamu tahu jika seorang hamba Tuhan hanya berkhotbah untuk memuaskan keinginan orang?

Jika ia tidak pernah menerima kritik apa pun, dan jika semua orang selalu setuju saja dengan apa yang ia katakan, maka kamu harus bertanya-tanya. Tetapi, celakalah pengkhotbah yang memberitakan apa yang Allah inginkan. Jika ia hanya membiarkan Firman Allah berbicara, maka orang pun berbalik melawan dia. Sebab ia harus menyampaikan bahwa kamu tidak punya kehendak bebas, tidak punya kuasa untuk berbuat baik, tidak punya hikmat sejati, dan pasti tidak punya kebenaran apa pun. Dan apakah kamu mau mendengar itu? Tentu saja tidak. Sebagai manusia, kamu cenderung tidak mau mendengar bahwa tidak ada sesuatu apa

pun yang baik yang dapat diharapkan darimu. Namun, dengan begitulah kamu tahu secara pasti bahwa seorang hamba Tuhan tidak mencari pengakuan dan hormat dari orang.

1:10 ... Sekiranya aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia, maka aku bukanlah hamba Kristus

1:11 Sebab aku menegaskan kepadamu, saudara-saudaraku, bahwa Injil yang kuberitakan itu bukanlah injil manusia.

1:12 Karena aku bukan menerimanya dari manusia, dan bukan manusia yang mengajarkannya kepadaku, tetapi aku menerimanya oleh pernyataan Yesus Kristus.

Apa yang Paulus maksudkan di sini?

Bahwa Injil tidaklah menyenangkan hati orang yang mendengarnya, dan bahwa ia menerima Injil yang sejati ini melalui pernyataan langsung dari Tuhan Yesus sendiri, dan bukan dari manusia. Ia memohon jemaat Galatia untuk percaya hal ini, supaya mereka menutup telinga terhadap semua pembohong yang berkata

bahwa Paulus hanya menerima dan belajar Injil dari para rasul saja.

Apakah perkataan Paulus itu tidak benar?

Tentu saja benar. Paulus memang sebelumnya bersama-sama dengan para rasul untuk beberapa waktu, namun dia menerima dan belajar Injil dari Tuhan Yesus. Para pengkhotbah palsu di Galatia itu menganggap Paulus tidaklah sepenting mereka, karena mereka sebelumnya sudah hidup dengan para rasul lebih lama daripada Paulus. Ini pernyataan yang sangat kuat, dan karena itu Paulus harus menjelaskan panjang lebar mengenai masalah tersebut. Ia mau menghapus ketidakpastian yang dirasakan jemaat Galatia.

Dapat dimengerti. Memang terjadi cukup banyak ketidakpastian di Galatia!

Ya, betul. Kita dapat melihat itu. Ketidakpastian ini juga terjadi dalam hal keselamatan seorang pendosa. Tetapi ketidakpastian ini bukan dari pihak Allah, melainkan dari kamu sebagai manusia. Pada suatu saat, kamu merasa pasti, tetapi kemudian keadaan menjadi gelap lagi. Tetapi Paulus tahu, bahwa kalau dia dapat mengajari orang lain, maka itu berarti ia paham betul mengenai inti dari persoalan itu. Dalam salah satu kitab apokrifa (kitab-kitab yang dipandang sebagai bukan bagian dari Alkitab),

ada pernyataan demikian: “Sebuah tanda seseorang tahu sesuatu adalah bahwa ia dapat mengajar orang lain.”

Akan tetapi ... jika dalam pergumulan sehari-hari, penghiburan sudah lenyap dari seorang percaya, maka tuntutan hukum Taurat dapat kembali menimbulkan pergolakan dalam diri orang itu, seperti yang terjadi di Gunung Sinai selama pemberian hukum Taurat.

Bagaimana bisa terjadi, bahwa seorang percaya dengan begitu cepat dapat menjadi tidak yakin akan keselamatannya?

Itu karena pemikiranmu dengan segera menjadi berlawanan denganmu. Juga karena dirimu sudah rusak, sehingga selalu bergumul menentang Roh Kudus, seperti yang kita baca dalam Roma 7:23. Janganlah mengira bahwa kamu dapat percaya Tuhan dengan kekuatanmu sendiri. Sadarilah ini: iman itu adalah suatu pemberian dari Allah. Allah adalah Pencipta iman, tetapi juga Satu-satunya yang memelihara iman. Ia mengaruniakan, mengerjakan, menumbuhkan, meneguhkan, dan menyelesaikan iman kita. Dan Ia melakukan semuanya ini melalui Firman-Nya! Karena itu, tidakkah kamu akan menamai Hari Minggu itu sebagai sebuah hari perayaan pesta?

(Di gereja) saya selalu mendengar hal-hal yang sudah tidak asing lagi dari Alkitab. Saya sudah mendengar hal-hal itu ratusan kali.

Benarkah begitu? Maksudmu, kamu sudah bosan dengan Firman Allah dan bahwa kamu sudah tahu semua Firman-Nya? Kalau itu yang kamu maksudkan, maka hidupmu ada dalam bahaya. Lebih buruk lagi: kamu benar-benar sudah berpisah dari Kristus dan Injil, jika kamu sudah berjalan sejauh itu.

Ayo, berjuanglah melawan keadaan yang suam-suam kuku seperti itu, tidak panas dan juga tidak dingin. Kerahkan semua kekuatanmu untuk belajar dari Firman-Nya. Berdoalah dengan rendah hati dan pelajari serta renungkan Firman-Nya, berulang-ulang kali. Sudahkah kamu mencoba sekeras-kerasmu? Teruskan, bahkan sekalipun keringat bercucuran dari wajahmu. Mengapa harus berusaha sekuat ini? Sebab kamu memiliki musuh-musuh yang kuat dan keras kepala, yang tidak mau berhenti menyerangmu, yaitu dosa, kematian, murka Allah, keadilan-Nya, Si Iblis ...

Di bagian selanjutnya, Luther menjelaskan dengan panjang lebar pendiriannya yang menentang gereja Paus pada masa hidupnya. Luther juga merasa ia berdiri seorang diri, seperti Paulus.

1:13 Sebab kamu telah mendengar tentang hidupku dahulu dalam agama Yahudi: tanpa batas aku menganiaya jemaat Allah dan berusaha membinasakannya.

1:14 Dan di dalam agama Yahudi aku jauh lebih maju dari banyak teman yang sebaya dengan aku di antara bangsaku ...

Apakah sekarang Paulus secara sadar menggantung pakaian kotornya supaya dilihat semua orang?

Paulus tidak sembarangan begitu saja dalam menceritakan kisah hidupnya di masa lalu. Lihat, ia dahulu adalah seorang Farisi, dan bukan sekadar Farisi biasa saja. Waktu itu ia berharap diselamatkan melalui kebenaran hukum Taurat, dan ia tahu itu lebih dari semua pengkhotbah palsu di Galatia itu, sekalipun mereka digabung bersama. Jika memang jalan itu berharga untuk ditempuh supaya orang selamat, maka pastilah Paulus akan terus bertahan di jalan itu. Tetapi sekarang ia sudah menolak jalan itu. Dengan sangat sadar, ia tahu dan berkata bahwa tidak ada seorang pun yang akan dibenarkan di hadapan Allah dengan melaksanakan semua perintah hukum Taurat.

1:14...sebagai orang yang sangat rajin memelihara adat istiadat nenek moyangku.

Ini pastilah mengenai semua peraturan dan ketetapan kecil yang dibuat oleh manusia itu bukan?

Mungkin ini pikiranmu, tetapi di sini yang Paulus maksudkan sebenarnya adalah hukum yang kudus dari Allah. Ia menyebut peraturan-peraturan ini sebagai “adat istiadat nenek moyang”. Hal ini menunjuk ke belakang kepada Musa, yang memang dipanggil sebagai bapak orang Yahudi. “Itulah yang selalu aku usahakan untuk penuhi”, kata Paulus. Lagi pula: bukan hanya sekali-sekali saja. Ia benar-benar menjadi teladan, lebih bersemangat daripada yang lain, dan habis-habisan. Inilah yang seharusnya membuat orang-orang Galatia itu berpikir: bahwa secara sadar Paulus telah membuang hukum itu sebagai jalan yang benar untuk mendapatkan keselamatan.

1:15 Tetapi waktu Ia, yang telah memilih aku sejak kandungan ibuku dan memanggil aku oleh kasih karunia-Nya,

1:16 berkenan menyatakan Anak-Nya di dalam aku, supaya aku

memberitakan Dia di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, maka sesaat pun aku tidak minta pertimbangan kepada manusia ...

Si Paulus itu sungguh menjadi seorang rasul! Ini cukup mengherankan, mengingat apa yang ia sudah perbuat di masa lalu.

Itulah persis apa yang sedang ia katakan dalam ayat-ayat di atas. Ia tidak mendapat kasih karunia karena ia melakukan hal-hal baik di hadapan Allah. Dahulu Si Paulus ini sungguh sangat bodoh. Ia menganiaya jemaat, menjadi musuh Kristus, dan memandang rendah Injil. Juga, ia membiarkan orang-orang tidak bersalah dibunuh. Dan tepat di tengah-tengah kegilaan itulah ia dipanggil untuk mendapatkan kasih karunia. Itu bukan karena segala sesuatu yang telah ia lakukan, tetapi kendati dengan apa yang telah ia lakukan, Allah memanggil dia untuk mengerjakan tugas sebagai seorang rasul. Itu tepat seperti yang kamu katakan tadi: sebuah keajaiban luar biasa.

Di sini Luther menerapkan ayat-ayat di atas pada dirinya sendiri: betapa sebagai seorang biarawan, ia tidak ingin berurusan apa-apa dengan Kristus dan hanya melayani Paus. Ia bahkan tidak mau berurusan apa pun dengan nama John Hus, salah seorang martir. Bahkan orang-orang sundal dan pemungut cukai lebih kurang jahatnya, tulis Luther dalam buku tafsirannya.

... yang telah memilih aku sejak kandungan ibuku

Benarkah begitu?

Ya, pasti benar! Allah telah melihat Paulus sebagai seorang rasul semasa ia masih dalam kandungan ibunya. Allah juga sudah tahu waktu itu bahwa orang ini akan menganiaya anak-anak-Nya. Tetapi Allah tahu juga, bahwa nantinya di masa-masa hidupnya yang biadab tanpa Allah, ia akan bermurah hati dan memanggilnya kembali kepada kebenaran dan keselamatan. Bisa lihatkah kamu apa yang dilakukan Paulus di sini? Ia sama sekali tidak membanggakan dirinya. Bahkan kejadian terkecil dalam hidupnya pun ditentukan oleh Allah.

Kalau begitu apakah Paulus sudah ditetapkan sejak sebelum lahir untuk menjadi seorang rasul?

Bisa dikatakan begitu. Bahkan sebelum Paulus dilahirkan, Allah telah meletakkan setiap rinci hidupnya, termasuk bahwa ia akan menerima kasih karunia Allah. Bahwa dosa-dosanya yang keji, besar, dan mendatangkan murka, akan diampuni. Bahwa ia akan menerima suatu kasih karunia yang melimpah, dan bahwa ia tidak hanya sadar akan kasih karunia apa yang telah ia terima, tetapi juga bahwa ia akan mampu mengabarkan kepada orang lain tentangnya.

... berkenan menyatakan Anak-Nya di dalam aku ...

Bagaimana saya memahami pernyataan ini?

Ini adalah ajaran Injil, seperti yang kamu baca dalam Mazmur 2:12: “Ciumlah Anak-Nya” (dalam Terjemahan KJV). Hukum Taurat tidak mengajari kamu mengenai Anak, hanya mengajarimu mengenai dosa, kematian, murka, dan keadilan Allah, serta mengenai neraka. Kamu akan mengerti bahwa hukum ini bukanlah Anak Allah. Injil menyingkapkan Anak, hukum Taurat tidak. “Hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang melalui Yesus Kristus.”

Bukankah itu kesimpulan berdasarkan pikiran saja?

Jangan cepat-cepat berkata begitu. Mungkin kamu dapat menerima dengan pikiranmu bahwa tidak ada hukum Taurat dalam Injil. Tetapi luar biasa sulit untuk memahami hal ini. Lagi: Injil adalah penyingkapan mengenai Anak Allah. Dan hanya ada Satu saja yang benar-benar dapat mengajari kamu mengenai hal itu, dan itu adalah Allah Sendiri. Ia menggunakan Firman-Nya untuk mengajari kamu, supaya kamu dapat mendengarnya. Roh Kudus membawa kata-kata-Nya ke dalam hatimu. Perhatikan baik-baik urutannya di sini. Roh Kudus selalu mengikuti Firman! Lihat saja Paulus. Pertama-tama, ia mendengar perkataan di tengah jalan saat mau ke Damsyik: “Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?”. Kejadian ini kemudian diikuti oleh pernyataan mengenai Anak di dalam hatinya, mengenai makna mendalam mengenai perkataan Allah tadi kepadanya, mengenai iman dan pengaruhnya secara rohani terhadapnya.

Dan dengan cara inilah Paulus berkeliling memberitakan Injil di antara orang-orang yang tidak percaya Allah. Ia bukan memberitakan hukum Taurat, melainkan Kristus.

1:17 juga aku tidak pergi ke Yerusalem mendapatkan mereka yang telah menjadi rasul sebelum aku, tetapi aku berangkat ke tanah Arab dan dari situ kembali lagi ke Damsyik.

1:18 Lalu, tiga tahun kemudian, aku pergi ke Yerusalem untuk mengunjungi Kefas, dan aku menumpang lima belas hari di rumahnya.

1:19 Tetapi aku tidak melihat seorang pun dari rasul-rasul yang lain, kecuali Yakobus, saudara Tuhan Yesus.

Sekarang Paulus kembali lagi kepada apa yang telah ia katakan sebelumnya. Mengapa?

Untuk meyakinkan kamu bahwa perkataannya mewakili Injil yang murni. Mungkin kamu mulai bosan karena ia mengulang-ulang, tetapi Paulus menyatakan satu kali lagi: Ia tidak belajar apa pun dari orang lain. Ya betul, ia telah bertemu dengan Petrus dan Yakobus, tetapi tidak ada yang lain lagi.

Masih ingat apa yang dikatakan para pengkhotbah palsu di Galatia itu untuk

menyerang Paulus dengan keras? Itulah sebabnya Paulus mengulangi lagi kejadian sebenarnya, bahwa Injilnya dari Allah, bukan dari manusia. Karena bagaimanapun juga, ia hanya sendirian saja menghadapi para pengkhotbah palsu itu, sementara masih ada banyak lagi pembohong-pembohong lain.

Kedengarannya Paulus agak sombong.

Bisa dikatakan rasa bangga yang kudus, tetapi jujur saja: Paulus sebenarnya terpaksa harus menjelaskan dengan jelas mengenai panggilannya berkali-kali. Selain itu, sesuatu ada dalam bahaya di sini: ajaran yang benar di dalam jemaat Galatia. Ini bukan perkara kecil. Bahkan kamu dapat tegaskan lagi, bahwa perkara ini mengenai hidup kekal atau kematian kekal. Sebab tanpa Firman Allah yang murni, kamu tersesat tanpa daya.

1:20 Di hadapan Allah kutegaskan: apa yang kutuliskan kepadamu ini benar, aku tidak berdusta.

Paulus bahkan mulai bersumpah!

Betapa kerasnya sang rasul besar ini disudutkan dan diremehkan di dalam jemaat itu. Luar biasa bukan? Ia harus bersumpah bahwa ia menyatakan hal yang benar, kalau tidak mereka tidak akan percaya dia. Dan bukankah setiap

pemberita Injil memang sudah seharusnya disudutkan, seperti halnya Paulus? Pastilah. Paling tidak, jika ia membawa kabar seperti Paulus.

Allah. Bukan karena Paulus membawa hukum Taurat ke sana. Tidak, melainkan karena ia memberitakan iman.

1:21 Kemudian aku pergi ke daerah-daerah Siria dan Kilikia.

1:22 Tetapi rupaku tetap tidak dikenal oleh jemaat-jemaat Kristus di Yudea.

1:23 Mereka hanya mendengar, bahwa ia yang dahulu menganiaya mereka, sekarang memberitakan iman, yang pernah hendak dibinasakannya.

1:24 Dan mereka memuliakan Allah karena aku.

Bagaimana saya harus melihat penutup dari pasal satu ini?

Seakan-akan Paulus berkata: "Kalian semua dapat membuat penyelidikan seperti apakah pemberitaan Injilku itu. Tidak hanya di Damsyik, Siria, Kilikia, tetapi juga di Yudea." Di sini kamu dapat melihat juga bahwa Yudea dipandang sebagai jemaat yang sudah "mapan" pada saat itu. Jemaat di Yudea itu memuliakan

PASAL 2

2:1 Kemudian setelah lewat empat belas tahun, aku pergi pula ke Yerusalem ...

Mengapa Paulus mengadakan perjalanan ke Yerusalem ini? Kita lihat dulu sedikit informasi mengenai perjalanan ini. Mungkin kamu pikir ini tentang perjalanan yang disebutkan dalam Kisah Para Rasul pasal 15, tetapi kunjungan yang sedang dibicarakan Paulus di sini terjadi 18 tahun setelah perjalanan dalam Kisah Para Rasul itu. Tetapi tujuan perjalanannya memang sama. Ada terjadi pertengkaran dalam jemaat Antiokhia, saat itu ketika Paulus ada di sana. Pastilah kamu dapat merasakan apa penyebab pertengkaran itu. Orang-orang Yahudi, yang biasa memelihara hukum Musa, tidak dapat mengerti bagaimana mungkin orang-orang kafir dapat diselamatkan tanpa melakukan hal-hal yang diperintahkan dalam hukum Musa atau hukum Taurat itu. Bahkan sudah sekian tahun menjadi pengikut Kristus pun mereka tidak bisa memahami dan menerimanya. Padahal Paulus dengan begitu jelas telah mengalami bahwa Roh Kudus diberikan juga kepada orang-orang yang mendengar dan percaya Injil. Tidak perlu sunat: cukup iman kepada Kristus.

Tetapi saya bisa memahami kalau orang Yahudi sulit menerima hal tersebut, apalagi mereka sudah lama hidup dengan hukum Taurat itu.

Memang pada dasarnya pemikiran ini cukup masuk akal, sebab perkataan “hukum Allah” pastilah menghendaki harus ada sikap hormat dalam diri seseorang. Tidak diragukan lagi, hal ini juga terjadi padamu. Kamu juga tampaknya bertumbuh lama dengan hukum Taurat. Jika kamu disuruh melepaskan hukum itu seluruhnya, itu tidaklah mudah. Segala sesuatu dalam dirimu akan menolak.

Di atas itu, sebagai manusia, kamu terbiasa untuk hanya mengikuti aturan-aturan yang sedang berlaku. Karena itu, kecenderunganmu untuk tetap mengikuti hukum itu luar biasa kuat. Pendeknya: kamu benar. Memang masuk akal bahwa orang-orang Kristen pada masa itu yang juga adalah dari keturunan Yahudi, tidak semudah itu bisa mengucapkan selamat tinggal kepada hukum Musa dengan banyak hukum dan peraturannya.

Bagaimana pertengkaran itu diselesaikan?

Allah campur tangan. Ia sungguh mengizinkan kebingungan antara iman dan hukum Taurat ini berlangsung sebentar. Tetapi setelah itu kedua hal ini harus diajarkan sebagai berbeda satu dengan yang lainnya. Ajaran sesat dapat

dengan mudahnya masuk ke dalam jemaat. Tetapi ketahuilah: Tuhan penuh kemurahan hati dan sangat sabar. Ia memperhatikan perkara itu dan memastikan agar pada waktunya yang tepat dapat diatasi. Hanya saja berhati-hatilah: jangan menyalahgunakan kesabaran-Nya dengan terus mengikuti ajaran sesat setelah kamu melihat kebenaran.

Kembali ke Paulus lagi sebentar, karena ia akan ke Yerusalem. Mengapa ke sana?

Pertengkaran muncul di Antiokhia. Yang satu berkata kamu harus disunat, sementara yang lain bersikeras tidak perlu. Pertengkaran ini semakin hari semakin parah. Paulus ada dalam situasi sulit karena ia sendiri sudah menyunat Timotius. Ia melakukan hal ini karena kasih dan berdasarkan kebebasan Kristiani. Tetapi penjelasan itu tidak diterima baik. Jadi, sangat perlu baginya untuk ke Yerusalem untuk membuktikan bahwa Injilnya sama dengan Injil para rasul yang tinggal di Yerusalem. Jadi ia tidak ke sana untuk menghindari kekalahan. Tidak, ia melakukannya demi jemaat Kristiani, dan karena Allah yang menyuruh dia untuk melakukannya.

2:1 ... dengan Barnabas dan Titus pun kubawa juga.

Apakah Paulus tidak berani pergi sendiri?

Ya, tentu saja berani, tetapi ia membawa dua orang saksi. Ia dan Barnabas dapat menceritakan pengalaman pribadi mereka bagaimana bangsa-bangsa kafir diselamatkan oleh iman dalam Kristus, tanpa sunat atau hukum Taurat. Dan Titus sendiri dahulunya dari bangsa kafir.

2:2 Aku pergi berdasarkan suatu pernyataan. Dan kepada mereka kubentangkan Injil yang kuberitakan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi--dalam percakapan tersendiri kepada mereka yang terpendang.

Apa saja yang disampaikan Paulus di Yerusalem?

Paulus menyampaikan semuanya dengan jujur, dan dengan jelas menerangkan apa yang sudah ia beritakan kepada bangsa-bangsa kafir. Ia tidak membuat jemaat kewalahan dengan hal-hal baru, tetapi berhati-hati untuk tidak memberatkan mereka yang lemah dalam iman. Bayangkan saja apa yang harus dikatakannya kepada orang-orang Yahudi yang sudah beriman kepada Kristus tetapi masih belum melepaskan hukum Taurat. "Jika hukum yang hanya sebatas upacara-upacara saja ini

begitu menyenangkanmu, maka peliharalah itu. Hukum itu tidak ada gunanya untuk membuatmu benar di hadapan Allah. Tetapi silakan kamu memeliharanya. Tetapi dengan satu syarat: jangan menyusahkan orang-orang kafir dengannya, yang tidak pernah memiliki hukum itu.”

Begitulah yang terjadi. Para rasul yang ada di Yerusalem juga sependapat dengan Paulus. Mereka juga merasa hukum Taurat yang hanya bersifat keupacaraan itu sudah tidak berlaku lagi. Namun karena kelemahan sebagian orang Yahudi, maka hukum itu dibiarkan tetap dijalani untuk sementara waktu. Namun untuk orang-orang kafir yang sudah percaya Kristus, hukum ini sama sekali tidak disyaratkan untuk dijalani. Ini harus dibuat jelas di antara jemaat.

2:2 ... supaya jangan dengan percuma aku berusaha atau telah berusaha.

Jelaslah, sang rasul ingin memenangkan perbincangan ini.

Ia harus menang. Karena pendapat bahwa hukum Taurat disyaratkan untuk membenarkan seorang pendosa, terus mendapat pengaruh dalam jemaat. Ya, bahkan sangat menguasai banyak orang. Dikirim oleh Tuhan, Paulus pergi ke Yerusalem untuk mengusir si jahat ini.

Benarlah, Paulus ingin membungkam mulut para musuhnya, sebab kalau tidak, mereka akan berkata bahwa pemberitaan Injilnya sia-sia saja. Tetapi, semua yang kamu lakukan hanya sia-sia saja bila kamu menyangka dapat diselamatkan dengan melakukan hukum Taurat.

2:3 Tetapi kendatipun Titus, yang bersama-sama dengan aku, adalah seorang Yunani, namun ia tidak dipaksa untuk menyunatkan dirinya.

Ada apa sebenarnya dengan sunat ini?

Bagi orang Yahudi, berlaku aturan ini: jika kamu memandang sunat sebagai sesuatu yang diperlukan supaya selamat, maka kamu keliru. Tetapi jika sunat itu dipandang sebagai suatu hal yang tidak penting, sebagai sebuah adat-istiadat saja, maka itu tidak masalah. Untuk sementara, Paulus membolehkan sunat dipandang seperti ini. Tetapi itu hanya sebatas menghormati hukum yang sudah lama ada, dan terutama karena kasih kepada saudara-saudara yang lemah imannya. Pada dasarnya, lebih baik tidak bersikap terlalu keras mengenai hal-hal yang remeh. Itu tidak menunjukkan sikap yang penuh kasih. Di antara orang-orang Yahudi yang telah bertobat, Paulus membolehkan sunat, sepanjang mereka tidak membuat sunat

sebagai syarat yang harus dipenuhi juga oleh orang-orang bukan Yahudi yang beriman kepada Kristus. Karena itulah Paulus membolehkan Titus disunat, tetapi ketika Paulus dipaksa oleh orang Yahudi untuk menjadikan sunat sebagai syarat bagi orang bukan Yahudi, ia pun tidak mau lagi membolehkan orang bukan Yahudi disunat.

Bagaimana saya harus memandang sunat di masa kita sekarang?

Bebaskan dirimu untuk melakukan apa yang kamu suka. Apakah kamu ingin menghabiskan sisa hidupmu seterusnya dalam gedung biara? Baik kalau begitu, tetapi jangan berharap hal ini akan mendamaikan dirimu dengan dosa-dosamu. Jangan pula berharap dengan hidup seperti itu kamu akan mendapat kasih karunia Allah. Apa pun adat kebiasaan manusia yang kamu jalani, kamu tidak akan menemukan keselamatan dengan cara itu. Untuk diselamatkan, satu-satunya cara yang perlu adalah percaya kepada Kristus.

2:4 Memang ada desakan dari saudara-saudara palsu yang menyusup masuk, yaitu mereka yang menyelundup ke dalam untuk menghadang kebebasan kita yang kita miliki di dalam Kristus Yesus,

supaya dengan jalan itu mereka dapat memperhambakan kita.

2:5 Tetapi sesaat pun kami tidak mau mundur dan tunduk kepada mereka, agar kebenaran Injil dapat tinggal tetap pada kamu.

Kebenaran Injil? Kedengarannya ada dua hal yang bertentangan. Seolah-olah juga ada sebuah injil yang palsu.

Kamu perlu melihat hal ini sebagai pemutar-balikan Injil seperti yang dilakukan nabi-nabi palsu di jemaat Galatia. Perhatikan perbedaannya dengan cermat. Kebenaran Injil adalah bahwa kebenaranmu di hadapan Allah hanya datang dari iman, tanpa perbuatan baik apa pun dari dirimu. Injil palsu, yaitu injil yang dipelintirkan juga berkata bahwa kamu diselamatkan oleh iman, tetapi ada sesuatu dari dirimu yang perlu ditambahkan juga.

Pernyataan injil palsu itu kedengarannya sudah biasa di telinga.

Itu sangat mungkin. Sebab injil palsu ini terus ada di segala zaman. Kamu mungkin mengenal orang-orang yang berkata kepadamu bahwa pertama-tama kamu perlu percaya kepada Kristus. Bahwa iman ini adalah dasar dari keselamatanmu, dan bahwa iman ini

membantumu untuk menjadi benar ... tetapi hanya jika ada kasih di dalamnya. Nah, tambahan yang terakhir ini penting bagi orang-orang tadi. Tetapi hati-hati, ini sebuah injil yang dirusak. Kasih tidak diperlukan untuk beriman dengan “sempurna”, atau semacamnya. Iman itu sepenuhnya merupakan sebuah pemberian Allah yang lengkap. Iman ini membenarkan kamu di hadapan Allah, karena iman itu berpegang pada Yesus Kristus sebagai Penyelamat dan Penebus.

Jadi, tidak ada hubungan apa-apa lagi dengan apa yang saya lakukan.

Tepat! Tidak ada lagi: saya sudah lakukan ini - saya tidak lakukan itu. Iman tidak punya sasaran lain lagi selain Yesus Kristus, Anak Allah. Dia, yang diserahkan bagi dosa-dosa dunia. Jadi penekanannya bukanlah pada kasih, tetapi pada iman. “Apa yang Kristus telah dapatkan, apa yang telah Ia lakukan?” Untuk pertanyaan ini, kebenaran Injil menjawab: “Ia telah membebaskan kamu dari dosa, dari Iblis, dan dari kematian kekal.” Kapan kamu memiliki iman? Ketika kamu mengakui bahwa kamu hanya dapat memperoleh pengampunan dari dosa-dosa dan mendapatkan hidup kekal di dalam Yesus Kristus.

Itu sungguh cukup sulit untuk dipikir.

Bagaimana lagi kamu mau melihat hal ini? Hanya iman di dalam Kristus yang membenarkan kamu di hadapan Allah. Imanmu dapat teguh dan pasti hanya jika kamu berpegangan erat pada Kristus. Apa lagi yang kamu andalkan, ketika kamu diserang oleh Iblis dan dosa? Iman dan Kristus: hanya ini yang menghubungkanmu dengan Allah. Apapun yang terjadi, dosa-dosa apa pun yang mungkin masih menakutkanmu: kamu bisa tetap berkata bahwa kamu benar. Dan itu hanya dapat terjadi melalui Sang Batu Permata itu: Kristus!

Dalam pasal 2 ayat 4, Paulus cukup keras menyerang nabi-nabi palsu itu. Ia berbicara mengenai orang-orang itu yang menyusup masuk seperti mata-mata. Mengapa bahasanya keras begini?

Karena ia melihat betapa dengan liciknya mereka berusaha menyudutkan dia. Pertama-tama, mengenai masalah sunat, seperti yang baru kamu baca di atas. Selain itu, mengenai apakah ia berani beradu debat dengan para pengkhotbah palsu itu di depan para rasul. Dengan begitu, mereka menyalahgunakan kewenangan para rasul. Misalnya, dengan memanas-manasi: “Jika Paulus sudah berani menyelundupkan si Titus yang tidak bersunat itu ke dalam jemaat ketika kalian ada, waduh

hai para rasul, coba kalian bayangkan apa yang akan ia lakukan lagi jika kalian tidak ada dalam jemaat di sana?”

Paulus tidak mau goyah, karena ia melihat bahaya besar mengancam jika ia sampai berada di bawah hukum Taurat kembali dan dengan begitu kehilangan kebebasan Kristianinya, yaitu kebebasannya di dalam Kristus. Itulah sebabnya mengapa ia menggunakan bahasa yang keras itu.

Haruskah saya juga bersikap teguh seperti itu, jika kebebasan Kristiani saya ada dalam bahaya?

Tentu saja. Bersikap lemah lembutlah kepada orang-orang jika mereka menginginkan sesuatu dari kamu yang tidak ada hubungannya dengan imanmu. Tetapi jangan mundur sejengkal pun jika mereka membebanimu dengan sesuatu yang mereka katakan sangat penting bagi keselamatanmu. Keselamatan hanyalah melalui kasih karunia, melalui iman di dalam Yesus Kristus. Sungguh, ini masalah yang besar dan serius. Ini mengenai kematian Anak Allah! Jika kamu membuang iman ini, maka kematian-Nya tidak ada gunanya lagi bagimu. Ya, lalu dengan begitu kamu menyatakan Allah itu seorang pembohong. Jagalah kebebasan yang kamu miliki dalam Kristus sebagai suatu hal

yang kudus. Jika kamu kehilangan kebebasan itu, kamu kehilangan Allah, kamu kehilangan Kristus dan semua janji-Nya, kamu kehilangan iman, kamu kehilangan segala-galanya.

Masih ada sesuatu yang saya tidak mengerti. Hukum Taurat itu kan dari Allah, jadi bukankah hukum itu juga hal yang rohani?

Ya tentu saja, dan karena itu hukum Taurat itu juga mulia. Akan tetapi, tidak peduli seberapa kudus, ilahi, dan rohaninya hukum itu, ia sama sekali tidak layak menjadikan kamu benar. Memang benar: hukum itu menunjukkan kepadamu bahwa kamu harus mengasihi Allah dan sesamamu. Dan juga bagaimana kamu harus hidup bersih dan baik-baik. Namun faktanya masih tetap sama: hukum itu tidak dapat menunjukkan kepadamu bagaimana kamu dibebaskan dari semua dosamu, dari Iblis, dari kematian, dan dari neraka. Untuk itulah Injil ada. Pisahkanlah dua hal ini satu sama lain! Hukum Taurat mengatakan apa yang kamu harus lakukan, Injil mengatakan apa yang Kristus telah lakukan bagimu.

2:6 Dan mengenai mereka yang dianggap terpendang itu-- bagaimana kedudukan mereka dahulu, itu tidak penting bagiku ...

Sungguhkah para rasul yang Paulus maksudkan di sini?

Memang benar. Mungkin itu mengejutkan kamu sebagai suatu hal yang tidak sopan. Tetapi jangan berpikir Paulus itu tidak menghormati para rasul di Yerusalem. Di sini ia terpaksa harus berbicara agak kasar mengenai para rasul, sebab para pengkhotbah palsu di Galatia itu melecehkan rasa hormat kepada para rasul ini dengan tujuan untuk mengecilkan kewenangan Paulus.

Apakah ia melakukan hal ini untuk kepentingan jemaat Galatia yang ragu-ragu?

Ya itu benar. Ia berkata bahwa ia tidak mau mengaitkan perkara ini dengan kebesaran para rasul. Bahkan sekalipun ada hubungan dengan rasa hormat kepada malaikat pun, ia tidak akan mau dirampok dari Injilnya. Ia juga tidak tertarik dengan berapa pun banyak mujizat yang telah dikerjakan Petrus atau rasul lain mana pun.

Walaupun begitu, Paulus tidak berkata banyak selain daripada ini: "Itu tidak penting bagiku." Bukankah ini kedengaran agak lemah?

Jika perkataan itu sampai di situ saja, maka sikapnya mungkin dipandang lemah. Karena itulah ia melanjutkan perkataannya lagi.

2:6 sebab Allah tidak memandang muka ...

Sungguh, ini menguatkan pendapatnya.

Ini sebuah pendapat yang sudah sangat tua. Musa sudah menggunakannya, dalam Ulangan 1:17 dan di tempat lain. Di sini Paulus menutup mulut para rasul palsu itu. "Kamu mau mengadu domba orang-orang yang tampaknya lebih terpandang daripadaku dengan aku? Ingatlah, Allah tidak memandang muka, tidak memandang jabatan atau kedudukan tinggi mereka." Allah telah menunjukkan kebenaran itu di banyak tempat dalam Alkitab. Pikirkan saja mengenai Yudas, salah satu dari para rasul. Ia jatuh dan dihukum. Atau Saul, raja pertama Israel: hal yang sama terjadi padanya.

Jadi saya tidak boleh terlalu mengagumi para hamba Tuhan?

Sama sekali tidak boleh, sekalipun memuliakan orang sangat menjadi sifat kita manusia. Kita mudah menjadikan orang lebih penting bagi kita daripada Allah. Sebaliknya Allah berkata kepadamu: jangan pilih kulitnya, tetapi isi kacangnya. Jangan pilih rumahnya, melainkan tuan rumahnya. Karena itu, jangan kagumi seorang hamba Tuhan, melainkan hormati Kristus, yang berbicara kepadamu melalui mereka. Hormati Firman Allah!

Masih hidupkah kamu secara duniawi? Kalau begitu kamu tidak akan mengerti hal ini, karena kamu tidak pernah melihat wajah Allah. Meskipun kenyataannya seluruh ciptaan dapat dikatakan menampakkan wajah Allah, namun tersembunyi. Satu pertanyaan lagi: apakah kamu menikmati makanan yang enak? Ya? Lalu apa yang kamu lakukan dengan ayat yang berkata bahwa manusia tidak hidup dengan roti atau makanan saja, tetapi juga dengan setiap perkataan yang keluar dari mulut Allah? Jika kamu menganggap makan sebagai hal yang penting, kamu mungkin hanya mengangkat bahu saja dan terus melanjutkan menikmati makananmu. Itu karena kamu memandangi ciptaan lebih penting daripada Sang Pencipta yang telah menyediakan segala sesuatu untuk digunakan dalam melayani Dia.

Tetapi apakah salah untuk memberi hormat kepada manusia?

Itu bukan yang dimaksudkan Paulus. Kamu adalah seorang makhluk ciptaan Allah, sama seperti setiap orang lainnya. Intinya: bagaimana kamu bertindak sehubungan dengan hal tersebut? Sama halnya dengan sunat, yang kita sudah baca di atas. Tidak ada yang salah dengan sunat, yang salah adalah ketika sunat digunakan dengan tujuan seperti yang digunakan sebagian orang Kristen. Singkirkan

salah pakainya, maka tidak ada yang salah dengan hal atau bendanya itu sendiri.

Sama halnya juga dengan pemerintah, raja, gubernur, hamba Tuhan, guru-guru di sekolah, orangtua, anggota keluarga, sahabat, dan lain-lain. Allah mau kamu menghormati mereka karena kewenangan yang Allah telah berikan kepada mereka. Tetapi bukan supaya kamu mulai melihat sesuatu yang mirip-Allah dalam diri mereka lalu kamu mengandalkan mereka.

Apa itu salah pakai yang dimaksudkan?

Pertanyaan yang bagus dan penting! Jangan pikir Allah tidak peduli dengan siapa atau apa seseorang itu. Paling kurang sejauh menyangkut kehidupan “sehar-hari”. Tetapi yang menjadi perhatian kita di sini adalah menyangkut membenaran, mengenai bagaimana seorang pendosa dapat diselamatkan. Dalam perkara tersebut, Allah sungguh tidak pandang jabatan, kehormatan, atau apa pun dari orang tersebut.

Dalam tafsiran di sini, Luther membahas mengenai jabatan dan kewenangan Paus, dan bagaimana ia harus menghormati kepala Gereja Roma Katolik ini.

Apakah semua orang Kristen harus sama-sama dihormati tanpa pandang muka?

Bacalah ayatnya lagi dengan cermat. Seluruh penekanan ada pada kata “Allah”. “Allah tidak memandang muka ...” Dan, sekali lagi: ini dalam hubungannya dengan membenaran seorang pendosa, yaitu bagaimana seorang pendosa dibenarkan. Tetapi, jangan salah pahami, Allah tidak bermaksud kamu tidak perlu memberi hormat yang semestinya kepada orang-orang yang lebih berkuasa di atas kamu. Jadi jangan berpikir: “Ah, saya ini orang Kristen yang baik, sama dengan ayah saya, jadi saya tidak akan mendengarkan dia lagi.” Tidak, kamu tetap harus tunduk di bawah kekuasaan yang Allah telah berikan kepada ayahmu. Namun bagi Allah, segala pembedaan tidak berlaku bagi-Nya.

2:6 ... bagaimanapun juga, mereka yang terpandang itu tidak memaksakan sesuatu yang lain kepadaku.

Benarkah Paulus tidak belajar sesuatu apa pun dari para rasul selama ia ada di Yerusalem?

Itu yang ia katakan di sini. Lagipula, apa yang harus mereka ajarkan kepadanya? Ia sudah menjadi seorang pemberita Injil kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi selama 18 tahun. Ia

sudah mengerjakan banyak mujizat, dan berkat pemberitaannya itulah Roh Kudus telah turun ke atas orang-orang bukan Yahudi.

Mungkin kedengarannya agak sombong di telinga kita, tetapi Paulus sengaja mengatakan hal itu. Sebab bagaimanapun juga, para pengkhotbah palsu itu memang ingin mengadu domba dia langsung dengan para rasul. Tetapi Paulus berkata: “Kami sama sekali tidak ada pertentangan. Saya telah menjelaskan bagaimana saya memberitakan Injil, dan para rasul hanya berkata bahwa saya melakukannya dengan cara yang semestinya. Tidak lebih, tidak kurang.”

Luther menerapkan lagi bagian ini pada perkara di masa hidupnya, dengan menolak kekuasaan Paus, dengan rasa “bangga” seperti Paulus. Ia menulis bahwa ia tidak akan mundur karena siapa pun bila menyangkut Injil yang murni, dan ia tidak ambil pusing dipanggil kepala batu dan pemberontak.

2:7 Tetapi sebaliknya, setelah mereka melihat bahwa kepadaku telah dipercayakan pemberitaan Injil untuk orang-orang tak bersunat, sama seperti kepada Petrus untuk orang-orang bersunat.

Saya tidak mengerti ayat ini. Paulus juga memberitakan Injil kepada orang Yahudi, dan Petrus juga kepada orang bukan Yahudi. Bagaimana itu?

Kamu benar, ayat ini agak misterius. Tetapi jawabannya tidak sesulit yang kamu pikir. Paulus mengungkapkan di sini bahwa Petrus terutama bekerja di antara kaum Yahudi, sementara dia di antara kaum bukan Yahudi. Jadi tidak secara khusus, tetapi kebanyakan. Kamu dapat menyebutnya berbagi tugas. Berbagi tugas ini kemudian tidak diperlukan lagi setelah Yerusalem dihancurkan dan orang Kristen tercerai-berai ke mana-mana. Karena itu, semua rasul sederajat dan memiliki panggilan yang sama: untuk memberitakan Injil. Paulus terus menekankan bahwa rasul yang satu tidak lebih tinggi dari rasul yang lain. Sejauh menyangkut hal ini, ia dan Petrus saling sepakat dan keduanya menerima jabatan mereka dari Allah.

2:8 --karena Ia yang telah memberikan kekuatan kepada Petrus untuk menjadi rasul bagi orang-orang bersunat, Ia juga yang telah memberikan kekuatan kepadaku untuk orang-orang yang tidak bersunat.

Tampaknya seolah-olah Paulus benar-benar tidak mau dipandang lebih rendah kedudukannya dibandingkan Petrus. Bukankah Paulus agak sensitif mengenai citranya di mata umum?

Tidak! Paulus tidak memikirkan masalah kehormatannya, melainkan kehormatan Allah. Di sini iman dan Injil sejati yang sedang dipersoalkan, yang deminya Paulus menolak mundur. Jangan ragu untuk bertindak keras dan kepala batu bila menyangkut kemurnian pengakuan imanmu. Kamu boleh saja bersikap lembut dan seia sekata karena kasih, tetapi tidak bila menyangkut kehormatan Allah dan kebenaran oleh iman.

2:9 Dan setelah melihat kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, maka Yakobus, Kefas dan Yohanes, yang dipandang sebagai sokoguru jemaat, berjabat tangan dengan aku dan dengan Barnabas sebagai tanda persekutuan, supaya kami pergi kepada orang-orang yang tidak bersunat dan mereka kepada orang-orang yang bersunat;

Tampaknya tidak masalah di mana kamu ditempatkan, yang penting ada Injil di sana.

Menjadi sangat jelas dalam ayat ini bahwa hanya ada satu Injil, baik untuk orang bukan Yahudi maupun orang Yahudi. Para rasul di Yerusalem terus melanjutkan menyunat jemaat. Paulus tidak melakukannya. Tidak ada masalah sama sekali, sepanjang hukum dan aturan Yahudi tidak menjadi persyaratan untuk mendapatkan keselamatan. Para rasul membuat perbedaan itu dengan sangat jelas, tetapi aduh, hukum Taurat dan Injil segera bercampur lagi. Bukan tanpa alasan yang baik bahwa Allah menghancurkan Bait Allah, hukum Taurat, dan Yerusalem sehingga tidak satu batu pun tinggal di atas yang lain.

2:10 hanya kami harus tetap mengingat orang-orang miskin dan memang itulah yang sungguh-sungguh kuusahakan melakukannya.

Tampaknya, pemberitaan Injil saja tidaklah cukup bagi Paulus?

Selalu ada jemaat miskin dalam suatu jemaat. Itu karena Iblis tidak duduk diam. Iblis selalu memastikan agar orang-orang yang kekurangan selalu dilupakan. Paulus memperhatikan masalah ini, dan kamu pun harus berbuat

serupa. Tidak diragukan lagi, ada banyak barang yang untuknya dengan senang hati kamu mau mengeluarkan uang, bahkan mungkin untuk sebuah gereja yang indah. Namun, orang miskin yang duduk di sebelahmu di dalam gereja biasanya mudah saja dilewatkan.

Sadari ini: agama sejati selalu menderita kekurangan. Kristus mengaduh bahwa Ia menderita lapar dan haus, menjadi seorang asing, telanjang dan lemah. Karena itu, perhatikanlah orang miskin dalam jemaat, seperti Paulus.

2:11 Tetapi waktu Kefas datang ke Antiokhia, aku berterang-terang menentangnya, sebab ia salah.

Wah, Paulus sekarang sudah sungguh keterlaluan: berani menegur Petrus di depan seluruh jemaat yang menyaksikan.

Itu juga yang dipikirkan musuh-musuh Paulus. Tetapi kamu keliru. Ini bukan masalah sepele, tetapi menyangkut inti ajaran Kristen: membenaran seorang pendosa tanpa campur tangan hukum Taurat. Paulus melihat ajaran ini ada dalam bahaya, di mana orang terlalu menilai tinggi Petrus, dan karena itulah Paulus bereaksi dengan keras. Bukan untuk menghancurkan Petrus atau menghina dia, melainkan untuk

membela Injil.

Bisa lihatkah kamu ada hal mengerikan yang sedang terjadi dalam jemaat Galatia ini? Kalau begitu, jangan ragu untuk menegur Petrus atau bahkan seorang malaikat dari surga sekalipun. Sebab, “Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku”, Matius 10:37.

Tetapi, bagaimana jika mereka menggambarkan saya sebagai orang angkuh?

Tidak usah hiraukan itu. Tentu saja kamu harus menghormati orangtuamu, para pendeta, majelis jemaat, penatua, dan guru-guru. Namun, jika mereka bertindak bertentangan dengan Injil, kamu tidak boleh menaati mereka. Pandanglah orangtuamu seperti setetes air, sedangkan Allah seperti laut. Apakah kamu mau tinggalkan laut demi setetes air? Juga, jangan kira seorang yang saleh tidak lagi berbuat dosa. Jangan percaya dengan pandangan orang-orang kudus yang tanpa cacat, seperti yang dipercaya gereja tertentu. Hanya Kristus saja yang memberi kekudusan kepadamu dan hanya Dialah kekudusanmu. Kesalehan lahiriah bukanlah kekudusan sejati. Dan tidak diragukan lagi, Petrus benar-benar telah jatuh dalam dosa, dan perlu ditegur oleh Paulus di sini. Sebab, kalau tidak, semua orang Kristen waktu itu akan hidup

di bawah hukum Taurat Yahudi, dan semuanya akan tersesat.

2:12 Karena sebelum beberapa orang dari kalangan Yakobus datang, ia makan sehidangan dengan saudara-saudara yang tidak bersunat, tetapi setelah mereka datang, ia mengundurkan diri dan menjauhi mereka karena takut akan saudara-saudara yang bersunat.

Apakah makan dengan orang kafir sedemikian rumit seperti ini?

Tidak, sama sekali tidak. Orang kafir tidak lagi dipandang sebagai orang najis dalam Perjanjian Baru. Petrus baik-baik saja ketika makan dengan orang kafir, karena ia mau menunjukkan bahwa hukum Taurat tidak diperlukan supaya orang dibenarkan. Dengan begitu ia membebaskan dari hukum Taurat orang-orang bukan Yahudi yang sudah bertobat. Karena itu, Petrus melakukan hal yang sangat baik.

Namun, sekarang tiba-tiba Petrus tidak mau lagi makan dengan orang-orang kafir yang sudah bertobat itu. Hal ini berarti, menurut Paulus, Petrus membawa orang-orang itu kembali tunduk kepada hukum Taurat lagi. Jadi dengan

jelas Petrus seperti memperlihatkan bahwa menjalani hukum Taurat merupakan sebuah syarat untuk diselamatkan. Ini sama sekali salah.

2:13 Dan orang-orang Yahudi yang lain pun turut berlaku munafik dengan dia, sehingga Barnabas sendiri turut terseret oleh kemunafikan mereka.

Di sini Paulus sebenarnya mengatakan bahwa Petrus tidak jujur. Ini agak keras.

Namun itu perlu. Sebab kesalahan yang palsu dari Petrus ini bahkan berujung pada Barnabas ikut tersesat juga. Padahal Barnabas itu telah bekerja bersama Paulus di antara orang-orang bukan Yahudi! Kamu harus sadar bahwa kesalahan yang palsu ini mengakibatkan kerusakan dalam jemaat. Karena itu kamu seharusnya berterima kasih kepada Paulus yang telah mengecam Petrus dengan sedemikian kerasnya atas dosa itu.

Apakah Paulus memandang dirinya sepi seorang diri saja?

Bisa jadi seperti itu. Ia telah kehilangan semua orang. Ia langsung menghadapi Petrus, dan bahkan ia melihat rekan sekerjanya, Barnabas, menjadi goyah. Jadi di sana berdirilah ia:

seorang diri saja. Namun ia tetap berdiri. Dan dengan cara ini, seorang diri jauh lebih berarti daripada seluruh tenaga digabung bersama.

Ketika berkaitan dengan ajaran pembenaran, kamu harus bersikap teguh seperti Paulus. Senantiasa harus membuat perbedaan jelas antara hukum Taurat dan Injil: tidak ada pembenaran oleh perbuatan baik. Kalau ada orang yang mau mengacaukannya, jangan mundur satu senti pun!

Perbedaan antara hukum Taurat dan Injil ini, saya masih belum mampu memahaminya sepenuhnya.

Keselamatan oleh iman adalah suatu hal yang tidak dapat kamu pahami. Itulah sebabnya mengapa kamu harus selalu membaca Alkitab disertai doa yang sungguh-sungguh. Untuk sementara waktu, ingat saja ini: iman berlawanan dengan perbuatan-perbuatan hukum Taurat dan pengertianmu. Apakah dosa-dosamu mengganggu? Kalau ya, janganlah mencari nasihat pada aturan-aturan hukum Taurat atau pada pengertianmu, sebab kamu akan tersesat. Taruhlah kepercayaanmu hanya, satu-satunya, hanya pada kasih karunia dan pada Firman penghiburan. Berlaku seolah-olah kamu tidak pernah mendengar tentang suatu hukum Taurat. Keselamatan hanya tersedia di

luar dari menjalani hukum Taurat: hanya dalam Kristus!

Tanpa menjalani hukum Taurat? Ini sangat berbeda dari apa yang saya dengar di hari-hari Minggu!

Perhatikan baik-baik, sebab yang kamu baca di sini adalah tentang pembenaran oleh iman. Ini terjadi tanpa menggunakan hukum Taurat. Kamu pasti memerlukan hukum Allah dalam cara yang berbeda, yaitu untuk menunjukkan dosa-dosamu. Mungkin teladan dari Musa akan membantu. Ketika Musa berada di atas Gunung Sinai dan berbicara dengan Allah seperti dengan seorang teman, apakah ia sedang menjalani hukum Taurat? Tentu saja tidak. Ia berbicara muka dengan muka dengan Allah. Namun ketika ia turun dari gunung, ia menjadi seorang pemberi hukum dan memerintah rakyat dengan hukum ini. Apakah kamu melihat perbedaannya? Secara rohani (di atas gunung) ia bebas dari hukum Taurat, tetapi secara badaniah (kembali bersama rakyat) ia ada di bawah tuntutan-tuntutan hukum itu. Kamu akan membaca lebih banyak lagi mengenai hal ini dalam buku ini.

2:14 Tetapi waktu kulihat, bahwa kelakuan mereka itu tidak sesuai dengan kebenaran Injil ...

Paulus tetap terus berusaha membela kebenaran Injil. Mengapa begitu?

Rupanya, kamu dapat memberitakan Injil -sebab Barnabas dan Petrus melakukannya- namun tidak hidup menurutnya. Namun, untuk menjawab pertanyaanmu: kebenaran Injil ini merupakan pusat perhatian kita. Sekali lagi, kebenaran ini menyatakan perbedaan antara kebenaran Injil dan kebenaran hukum Taurat. Keduanya sama sekali berbeda. Jika kamu menarik keduanya sampai bertemu, kamu kehilangan kebenaran Injil. Jaga perbedaan keduanya dengan jelas, sejelas Allah telah membuat perbedaan antara siang dan malam, antara darat dan laut.

Apakah ini membuat saya, sebagai seorang percaya, seperti seorang “berkepribadian ganda”?

Tepat. Tubuhmu di bumi ini seperti keledai, harus bekerja, membawa beban berat hukum Taurat, dan melakukannya sendiri. Tetapi, jika kamu mengarahkan hati nuranimu ke surga, kamu meninggalkan keledai itu di belakang. Hati nuranimu tidak akan lagi memikirkan hukum itu, melainkan hanya melihat kepada pengampunan dosa dan kebenaran yang dinyatakan dan diberikan cuma-cuma kepadamu dalam Kristus.

Tetapi sebaliknya, keledai itu tidak mengenal

apa-apa mengenai kebenaran ini, sehingga selalu harus tunduk kepada hukum Taurat! Jadi, singkat saja tetapi manis: di satu sisi, hukum Taurat harus tinggal di luar hati dan nuranimu. Di sisi lain, kemerdekaan Injil tidak boleh masuk ke dalam tubuh jasmani dan kehidupan duniawimu. Apakah ini memang benar bisa terjadi? Cukup katakan saja kepada hatimu: “Kamu bukan milik kandang ini, kehidupan jasmani ini. Kamu milik surga.”

Apa yang harus saya lakukan jika saya begitu takut terhadap hukum Taurat dan dosa?

Cukup katakan saja kepada dirimu: Ada waktu untuk mati, ada waktu untuk hidup. Ada waktu untuk mendengar hukum Taurat, ada waktu untuk meninggalkan hukum Taurat. Ada waktu untuk mendengarkan Injil, ada waktu untuk tidak mengenal apa-apa mengenai Injil. Namun, sekarang bukanlah waktu untuk mendengar hukum Taurat, tetapi Injil.” Barangkali kamu sudah banyak berbuat dosa. Itu mungkin. Namun iman di dalam Kristus membebaskan kamu dari setiap dosa. Itulah hati nurani yang mengarah kepada Allah.

Pikirkan mengenai keledai itu lagi. Dalam hidupmu yang biasa sehari-hari, ketika bekerja atau bersekolah, kamu biasa hidup mengikuti hukum Taurat. Kamu wajib melakukan yang

terbaik dan bekerja semampumu. Dengan cara itu, keledai tetap hidup di bumi.

2:14 ... aku berkata kepada Kefas di hadapan mereka semua: “Jika engkau, seorang Yahudi, hidup secara kafir dan bukan secara Yahudi, bagaimanakah engkau dapat memaksa saudara-saudara yang tidak bersunat untuk hidup secara Yahudi?”

Apa yang Petrus lakukan itu nyata-nyata tidaklah jujur.

Bahkan tindakannya itu membahayakan hidup jemaat! Karena perilaku Petrus itu, orang-orang bukan Yahudi yang telah menjadi Kristen berpikir bahwa mereka hanya bisa dibenarkan jika mereka kembali menjalani banyak aturan hukum Taurat. Melalui kata “memaksa”, kamu dapat melihat bagaimana kerasnya Paulus bereaksi terhadap Petrus dan perilakunya.

Hukum Taurat dan Injil: Tetap pisahkan keduanya. Kamu harus sering mendengar peringatan ini, sebab mencampur keduanya menjadi satu itu berbahaya.

2:15 Menurut kelahiran kami adalah orang Yahudi dan bukan orang berdosa dari bangsa-bangsa lain.

Tampaknya merupakan hal yang istimewa menjadi seorang Yahudi.

Itu juga yang dilihat Paulus. Dan seperti itu juga kamu harus melihat statusmu sebagai seorang Kristen. Kamu punya banyak keuntungan melebihi orang duniawi secara lahiriah, persis seperti orang Yahudi punya banyak keuntungan melebihi orang-orang bukan Yahudi. Pikirkan saja hal-hal mengenai hukum Taurat, sunat, Alkitab, dan janji-janji Allah. Akan tetapi ... semua hal itu tidak membantu apa-apa dalam membenarkan kamu di hadapan Allah. Kamu hanya dapat benar melalui iman di dalam Kristus.

Mengapa Paulus menekankan hal ini sepenuhnya?

Iman merupakan hal utama yang dibicarakan Paulus. Itulah yang ingin dijelaskan, ditekankan, dan dibelanya. Tanpa iman, semua hal baik tadi tidak punya arti apa-apa. Bahkan semua janji dalam Alkitab tidak membantu kamu. Bahkan lebih buruk lagi: tanpa iman, Allah dan Kristus sama sekali tidak ada gunanya bagi kamu.

2:16 Kamu tahu, bahwa tidak seorang pun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat, tetapi hanya oleh karena iman dalam Kristus Yesus.

Inilah hal utama yang menjadi pusat perhatian Paulus di seluruh suratnya kepada jemaat Galatia ini.

Kamu benar. Dalam hal ini, pertama-tama kamu harus menaruh perhatian pada perkataan “melakukan hukum Taurat”. Jangan pikir Paulus di sini hanya maksudkan tata aturan hukum Taurat yang sekadar berupa upacara keagamaan saja. Sebaliknya, ia memaksudkan segala sesuatu yang bukan kasih karunia. Karena itu, bukan hanya hukum Taurat Yahudi saja, tetapi juga termasuk semua hukum dan peraturan masyarakat umum, bahkan termasuk Sepuluh Perintah Allah. Sebab, bahkan sekalipun kamu dengan sempurna telah melaksanakan hukum “Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu”, kamu tetap tidak dapat diselamatkan oleh ketaatanmu ini. Kamu akan membaca lebih banyak lagi mengenai ini.

Bukankah Paulus sedang berbicara secara khusus mengenai perbuatan kita yang berdosa terhadap hukum Taurat, dan menyatakan bahwa kita tidak dibenarkan karena dosa-dosa tersebut?

Bisa dipahami kalau kamu menyimpulkan begitu, tetapi kamu keliru. Setiap kali Paulus berbicara mengenai “melakukan hukum Taurat”, ia memaksudkan semua perbuatan baik menurut hukum itu, seperti tidak boleh membunuh, bercerai, mencuri. Sekalipun kamu hidup dengan mematuhi semua perintah ini (dan hukum Allah itu baik!), ketaatan lahiriahmu ini tidak dapat membuat kamu lebih baik di hadapan Allah.

Tetapi, bukankah saya harus melakukan semua hal ini?

Tentu saja! Tetapi semuanya itu tidak menjadikanmu benar. Kamu dapat melakukan hukum Taurat sebelum kamu dibenarkan oleh iman, tetapi kamu juga dapat melakukannya sebelum kamu dibenarkan. Paulus menyatakannya dengan jelas dalam 1 Korintus 4:4.

Pendeknya: sebaik apa pun semua perbuatan baik yang kamu lakukan itu, kamu tidak akan pernah, tidak akan, menerima kasih karunia atau pengampunan melalui perbuatanmu itu.

Mungkin kamu pernah mendengar bahwa di dalam perbuatan-perbuatan baik sudah ada kasih karunia tertanam di dalamnya. Dan bahwa Allah itu adil dan penuh kemurahan hati, sehingga Ia memberi upah bagi suatu perbuatan baik. Pertama kali kamu melakukan sebuah perbuatan baik, Allah tidak punya kewajiban atau berhutang kepadamu. Tetapi jika kamu terus berbuat baik, katanya Allah pasti akan memberi kamu kasih karunia dan Ia berkewajiban mengaruniakan hidup kekal kepadamu.

Bukankah itu benar?

Wah, sama sekali tidak benar! Itu teologi anti-Kristus. Dan itu tidak sesuai dengan ajaran Kristen.

Kedengarannya agak kasar.

Lebih baik mempertentangkan masalahnya dengan tajam untuk menjelaskan apa yang salah. Coba ikuti cara berpikir saya. Jika memang benar bahwa dalam keadaanmu yang mati itu kamu dapat melakukan suatu perbuatan baik yang melaluinya kamu memperoleh kasih karunia Allah; bahwa dengan kasih karunia yang sama kamu menerima kekuatan untuk menunjukkan kasih dan melakukan perbuatan-perbuatan baik, dan bahwa kamu memperoleh lagi hidup kekal dengan semua perbuatan baik

itu ... Maka kamu harus mengajukan pertanyaan kepada dirimu sendiri: Lalu untuk apa saya masih harus memerlukan lagi kasih karunia Allah, yaitu pengampunan dosa-dosaku, dan janji-janji, kematian serta kemenangan Kristus? Bukankah dengan begitu Kristus sama sekali tidak ada gunanya lagi bagiku? Toh saya dapat melakukannya sendiri, saya punya kehendak bebas untuk melakukan apa yang baik, yang melaluinya saya dapat memperoleh kasih karunia Allah? Jadi, bisakah kamu melihat betapa pikiran di atas tadi itu sangat anti-Kristen, anti-Kristus?

Apakah itu berarti saya hanya dapat melakukan hal-hal yang menentang Allah?

Tepat. Kamu tidak hanya berdosa terhadap hukum Taurat itu, tetapi juga terhadap Allah. Kebencian terhadap Allahlah yang berdiam di dalam hatimu. Ya, sikap tidak tahu berterima kasih, mengeluh, menghina Dia: semuanya adalah penolakan untuk melakukan kehendak-Nya. Sungguh sebuah dosa yang mematikan bahwa kamu hanya dapat memikirkan dan bertindak melawan Dia. Jika kamu benar-benar tahu kejahatan hatimu ini, maka kamu tidak akan lagi berbicara mengenai berbuat baik untuk mendapatkan kasih karunia.

Bagaimana Paulus mempelajari semuanya ini?

Perhatikan bagaimana ia ketika dalam perjalanan ke Damsyik. Ia pikir waktu itu ia sedang melakukan sebuah pekerjaan yang baik. Ia menganiaya Yesus orang Nazareth dan ingin menyalakan Injil. Ia membunuh orang-orang Kristen dan menghancurkan jemaat-jemaat Kristus. Apa yang ia lakukan sangat mengerikan, tetapi ia sendiri menyangka dapat memperoleh surga melaluinya. Pikirmu, apakah Allah mengaruniakan dia kasih karunia-Nya atas tindakannya itu? Tentu tidak! Kamu dapat melihat melalui contoh ini bagaimana orang dapat tersesat sedemikian jauh dalam agamanya.

Sejauh menyangkut hal perbuatan baik dan jasa manusia, apa sebenarnya inti utama dari ajaran Kristen?

Pertama-tama, kamu harus belajar mengetahui dirimu sendiri sebagai seorang berdosa melalui kegagalanmu untuk menaati hukum. Bahwa mustahil bagimu untuk mengerjakan bahkan satu perbuatan baik saja pun. Kamu seperti sebuah pohon yang sudah rusak yang hanya menghasilkan buah-buah yang buruk, tidak peduli seberapa kuat kamu berusaha. Akibatnya, setiap hari kamu hanya menambah kesalahan saja, sebab "segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman, adalah dosa" (Roma 14:23).

Berusaha memperoleh kasih karunia melalui perbuatan baik sama saja seperti mencoba berdamai dengan Allah dengan jalan berbuat dosa. Yang sama saja dengan menertawakan Allah dan membangkit-bangkitkan amarah-Nya. Sudahkah hukum Taurat mengajarmu bahwa kamu ini jahat sepenuhnya? Apakah ini membuatmu merasa takut dan merendahkan diri? Apakah kamu mengaku bahwa dalam dirimu tidak ada satu percikan pun rasa kasih terhadap Allah? Apakah kamu mengakui bahwa kamu layak memperoleh kematian kekal? Lihatlah: itulah bagian pertama dari ajaran Kristen, yaitu memberitakan pertobatan dan kesadaran akan diri sendiri.

Apakah bagian kedua berkaitan dengan keselamatan?

Keselamatan mengalir dengan sendirinya dari bagian pertama. Apakah kamu mau diselamatkan dari keadaan mengerikan yang mengekang kamu itu? Itu tidak mungkin terjadi dengan melakukan suatu perbuatan baik. Tetapi, lalu bagaimana? Melalui Anak Allah, yang Ia utus ke bumi ini supaya kamu hidup melalui Dia. Ia telah disalibkan, Ia mati bagimu, dan telah menanggung semua dosamu di dalam tubuh-Nya. Tidak ada jasa dari perbuatan baik sebelum kasih karunia. Sebelum kasih karunia, kamu hanya mendapat murka, kengerian, dan

kematian. Hukum Taurat tidak memberikan apa-apa kepadamu, tetapi ia mendorongmu kepada Kristus, di mana kamu menerima kasih karunia. Allah menganugerahkan kasih karunia ini kepadamu secara cuma-cuma. Kamu tidak perlu melakukan apa pun sebagai ganti rugi atau balas jasa. Pemberian itu adalah bagian dari kehormatan-Nya. Kalau kamu mengharapkan mendapat sesuatu dengan cara berbuat baik, itu sama saja dengan mencuri kehormatan-Nya.

Luther melanjutkan penjelasannya dalam uraian di atas, sambil menjelaskan dengan panjang lebar mengenai ajaran-ajaran kaum sofis. Kaum ini menyatakan bahwa karena perbuatan baik, Allah mengaruniakan kasih-Nya. Bahwa kasih ini adalah hal dasar yang menjadi fondasi bagi pembenaran dan pengudusan seseorang. Karena kita telah membahas alur pemikiran ini sebelumnya, bagian tafsiran Luther mengenai hal ini kita lewati saja.

Luther juga menentang ajaran Scotus dan Occam, dua orang yang mengajarkan bahwa seseorang dapat menarik hati Allah untuk mencurahkan kasih-Nya. Luther menempatkan iman sebagai pusat.

Kalau begitu, kasih tidaklah penting?

Tentu saja penting. Tetapi kamu tidak boleh menggantikannya dengan iman. Awasi, ada orang yang berpendapat: “Iman hanyalah bungkus luar saja. Kasih harus memberi warna kepadanya. Iman bisa hidup hanya ketika ada kasih.” Janganlah percaya dengan pemikiran seperti ini. Iman berpegang pada Kristus, dan Dialah yang menyediakan warna kepada iman. Iman tidak dapat ada bersama dosa, dengan berharap supaya kasih akan muncul lagi sehingga menghidupkan iman kembali. Tahukah kamu apa itu iman yang benar? Yaitu, keyakinan tetap di dalam hatimu dan berpegang erat pada Kristus dengan keyakinan ini. Kristus harus menjadi tujuan, yang kepada-Nya imanmu tertuju. Ya, Ia hadir dalam imanmu.

Jadi, dasar dari kebenaran adalah iman, bukan kasih.

Benar katamu itu. Dasarnya adalah percaya dengan sungguh kepada Kristus, meskipun kamu tidak dapat melihat Dia. Dan tetap percaya bahwa Ia sungguh hadir. Bukan kasih yang menyebabkan imanmu bertumbuh dan berbuah, melainkan Kristus yang akan melakukan itu bagimu. Kamu memang tidak dapat memahami hal ini, sebab dibandingkan dengan hikmat ini, pikiranmu bagaikan kegelapan pekat. Akan

tetapi, bahkan di dalam awan gelap yang menggantung di sekeliling Gunung Sinai, Allah hadir di situ! Jadi, dapatkah iman juga ada ketika segala sesuatu tampak gelap? Ya, saat itu pun Kristus hadir, di tengah-tengah kegelapan.

Coba jelaskan lagi, tidakkah saya harus sadar akan dosa-dosa saya pertama-tama?

Pasti harus begitu, seperti yang baru kamu baca di atas tadi. Kapan saya tahu saya sudah cukup sadar atau tahu mengenai dosa-dosa saya? Ketika kamu mulai merindukan seorang Perantara dan Penyelamat. Saat itulah Injil datang, dan berkata “Hai anak-Ku, (bergembiralah), dosamu sudah diampuni” (Matius 9:2). Percayalah kepada Yesus Kristus, yang telah disalibkan bagi dosa-dosamu. Apakah kamu merasakan dosa-dosamu? Janganlah memandang dirimu, tetapi renungkanlah bahwa semua dosamu sudah diletakkan ke atas diri Kristus, “yang oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh” (Yesaya 53:5). Percayalah: itulah caranya keselamatan dimulai. Itulah caranya kamu dibebaskan dari dosa-dosa. Itulah caranya kamu dibenarkan. Itulah caranya kamu memperoleh hidup kekal.

Jika saya mengalami hal itu, maka tidak ada dosa yang tertinggal lagi dalam hidup saya sama sekali?

Seandainya itu bisa terjadi. Satukanlah tiga kebenaran ini erat-erat: pertama-tama adalah iman, yang kedua adalah Kristus, dan ketiga adalah penganugerahan kebenaran. Iman menangkap Kristus dan senantiasa memandang Dia. Dengan cara itu, kamu seperti sebuah cincin yang melingkar di sekeliling batu permata Kristus, dan kamu menjadi benar di hadapan Allah. Tetapi, penganugerahan kebenaran Kristus kepadamu juga perlu, karena kamu tidak benar melalui kemurnian dirimu sendiri. Selalu ada dosa baru dalam hidupmu. Dan itulah sebabnya kamu perlu penganugerahan kebenaran Kristus senantiasa lagi dan lagi.

Pikirkan mengenai Daud dan Petrus, keduanya jatuh dalam dosa-dosa yang mengerikan. Kamu kira mereka tidak merasakan keberdosaan mereka? Tetapi sebagai orang percaya, kamu boleh selalu melihat kembali ajaran pembenaran. Allah tidak lagi memperhitungkan dosa-dosamu atas dirimu (lihat Roma 4). Kristus Sang Pengantara telah menebus semua dosamu.

Bagaimana kalau saya belum menerima Kristus dengan iman?

Berarti tidak ada pengampunan atau belas kasihan bagimu, dosa-dosa hanya bisa dituduhkan ke atas dirimu sendiri. Mengapa?

Sebab Allah hanya bisa diagungkan dalam AnakNya saja. Dan kamu hanya dapat melakukan perbuatan-perbuatan baik melalui iman dalam Kristus saja.

Kamu sungguh-sungguh seorang percaya? Kalau benar, imanmu pasti akan berbuah. Kasihilah Allah dan sesamamu, berseru kepada-Nya, pikirkan tentang Dia, beritakan Injil, memuji Dia, mengaku imanmu, lakukan yang baik, layani sesamau, dan lakukan kewajibanmu. Sebab ini sungguh akan menjadi perbuatan yang baik. Dengan cara ini kamu akan diperlengkapi dengan lebih baik untuk menanggung segala macam kesulitan dalam hidupmu. Sebab Yesus lembah lembut dan beban atau kuk yang dibebankan kepadamu ringan, lihat Matius 11:30.

Jadi bagaimana cara terbaik untuk menggambarkan seorang Kristen?

Seorang Kristen itu bukanlah seseorang yang tidak punya dosa atau tidak merasa berdosa. Kamu adalah seorang Kristen bila, oleh imanmu di dalam Kristus, dosa-dosamu tidak lagi dituduhkan kepadamu. Hanya itu saja yang menghiburkanmu terutama ketika kesukaran atau rasa cemas menyerangmu. Sebagai seorang Kristen, kamu tidak boleh mencemaskan dirimu dengan hukum Taurat, terutama ketika

dosa-dosamu sedang mengganggu pikiranmu. Kedudukanmu lebih tinggi daripada hukum dan dosa, karena Kristus lebih tinggi dari hukum.

Tetapi hukum Taurat dapat menuduhku dengan begitu menakutkan.

Pandanglah Kristus! Kamu telah mengalahkan hukum, dosa, kematian, dan Iblis dengan iman. Kristus menguasai semuanya itu, sehingga semua itu tidak dapat menyakitimu. Pendeknya, dan indahnyanya: seorang Kristen tidak terikat oleh hukum. Peganglah kebenaran ini, sebab kalau Sang Surya ini, yaitu Kristus, tidak lagi bersinar atas dirimu, maka segala sesuatu akan menjadi gelap, dan kamu tidak dapat lagi melihat jalan keluar.

2:16 ... Sebab itu kami pun telah percaya kepada Kristus Yesus ...

Percaya: Apakah ini selalu berhubungan dengan masalah percaya?

Ya pasti benar dalam hubungan dengan membenaran. Bukan karena kasih, seperti yang kamu terkadang dengar. Selama menyangkut bagian ajaran ini, yaitu menyangkut membenaran, maka kamu harus menjauhkan diri dari hukum Taurat.

Bukankah dikatakan dalam Alkitab bahwa

hukum Taurat itu baik, benar, dan kudus?

Ya benar, dan itu bagus, tetapi tidak ada hubungannya dengan hal itu kalau menyangkut membenaran. Yang jadi persoalan di sini sekarang adalah: bagaimana kamu dapat menjadi benar atau dipandang benar di hadapan Allah. Dan hukum Taurat tidak ada perannya dalam hal ini. Kebenaranmu berpusat pada Kristus semata. Bukan pada perbuatan saya, tetapi pada perbuatan atau pekerjaan Kristus. Bukan pada kasih saya, tetapi kasih Kristus. Kristus adalah Sang Mempelai Pria. Ketika Dia ada bersama mempelai perempuan-Nya, Dia tidak boleh diganggu. Sedangkan semua anggota keluarga yang lain (yaitu: hukum Taurat, perbuatan baik) harus berdiri jauh-jauh. Tentu saja ada waktunya nanti Sang Mempelai Pria ini akan keluar lagi, dan pada waktu itulah ada perbuatan-perbuatan baik atau kasih.

2:16 ... supaya kami dibenarkan oleh karena iman dalam Kristus dan bukan oleh karena melakukan hukum Taurat ...

Tampaknya ini kesimpulan yang indah setelah saya membaca semuanya.

Itulah sebabnya mengapa kamu harus merenungkan ayat di atas secara menyeluruh. Seperti yang kamu sudah baca sebelumnya,

Paulus tidak hanya berbicara mengenai hukum Taurat yang bersifat upacara semata, melainkan juga tentang semua hukum. Termasuk juga Sepuluh Perintah Allah. Kamu tidak dapat dibenarkan melalui semua hukum itu, hanya melalui iman di dalam Kristus saja. Sebuah contoh jelas mengenai hal ini adalah Abraham. Ia menerima sebuah hukum: korbankan Ishak anakmu. Ini sebuah perbuatan baik yang dilakukan Abraham. Akan tetapi, apakah dia dibenarkan oleh perbuatannya itu? Tidak, karena “Lalu percayalah Abraham kepada Tuhan, dan Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran” (Roma 4:3).

2:16 ... Sebab: “tidak ada seorang pun yang dibenarkan” oleh karena melakukan hukum Taurat.

Apa itu artinya “tidak seorang pun”?

Untuk kata “seorang”, Paulus menggunakan kata “daging” dengan arti yang sama seperti yang dipakai Tuhan Yesus ketika Tuhan berkata: “Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging”, Yohanes 3:6. Kata “daging” di sini termasuk semua sifat manusiawi kita, pengertian dan segala sesuatu yang dimiliki manusia. Sifat manusiawi ini bukan hanya yang bersifat negatif atau kurang baik saja. Sebab Paulus juga memasukkan hikmatmu, agamamu, dan

doa-doamu dalam pengertian “daging” ini. Dan daging ini tidak dibenarkan melalui perbuatan-perbuatan baik, bahkan termasuk melakukan perintah-perintah hukum Taurat sekalipun. Dan hal ini tidak hanya berlaku kepadamu, tetapi juga kepada majelis, penatua, dan pendeta di jemaatmu.

2:17 Tetapi jika kami sendiri, sementara kami berusaha untuk dibenarkan dalam Kristus ternyata adalah orang-orang berdosa ...

Pernyataan bahwa tidak seorang pun dibenarkan melalui perbuatan-perbuatannya sudah cukup jelas sekarang. Apa yang Paulus akan lakukan selanjutnya?

Ia akan mendukung sikapnya ini dengan berbagai pendapat dan alasan. Ia melakukannya menurut cara orang Ibrani dan secara teologis. Pada dasarnya, Paulus berkata: “Hanya ada satu saja yang benar: kamu dibenarkan melalui Kristus atau melalui hukum.”

Tetapi meskipun begitu kita tetap menjadi pendosa?

Menurut daging, ya, tetapi tidak secara roh, seperti yang kamu baca di atas. Perbedaan ini sangat penting, karena kalau tidak, kita akan berkata bahwa walaupun kita mencari

pembenaran dalam Kristus, kita pada saat yang sama juga tetap orang berdosa di bawah hukum. Dengan begitu, kamu mungkin akan berkata bahwa hukum masih diperlukan untuk membenarkan kamu sepenuhnya. Tetapi dengan begitu pula kamu menempatkan dirimu bertentangan dengan Paulus dan Alkitab dengan sendirinya. Dan akibatnya juga, kamu membuat Kristus sebagai seorang pemberi hukum dan seorang hamba dosa (lihat kelanjutan penjelasan di bawah).

Paulus mungkin sedang berbicara mengenai para hamba Tuhan palsu di Galatia itu lagi?

Tidak hanya mengenai mereka, tetapi juga mengenai semua orang yang ingin diselamatkan dengan jalan mengerjakan hukum. Mereka membuat seorang Kristus keluar dari Musa dan seorang Musa dari Kristus, dan berkata: "Jika kamu tidak berusaha sehabis-habisnya untuk memenuhi semua perintah hukum, kamu tidak akan pernah dibenarkan, bahkan sekalipun kamu percaya kepada Kristus." Dengan cara ini, Kristus tidak ada gunanya lagi bagimu seperti halnya hukum bagimu. Ini sama saja dengan mengatakan Kristus "hanya" mengajarimu bahwa kamu itu seorang berdosa, sementara hukum juga mengajari kamu hal yang sama.

Jadi haruskah saya tidak menjadi seorang pendosa di hadapan Allah?

Ya, kamu harus, tetapi hukum mengajari kamu seperti itu. Begitu kamu menjadi seorang pendosa, Kristus ada untuk memelukmu dan menyatakan kamu bebas dari dosa-dosa, jika kamu percaya Injil. Kristus adalah ujung dari hukum bagi setiap orang yang percaya: "Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia."

Sungguh sesederhana itukah?

Bagaimana menurutmu? Atau kamu termasuk salah satu dari orang-orang yang menertawai seorang Kristen yang percaya, dengan berkata: "Hahaha! Wah, iman apa itu? Memangnya kamu percaya akan masuk surga dengan cara seperti itu? Tidak perlu berbuat apa-apa. Kamu harus memenuhi perintah hukum. Bukankah dalam kitab Lukas 10:28 dikatakan "Perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup"? Kamu harus menderita, mencurahkan darah, meninggalkan rumahmu, orangtuamu, isteri, anak-anakmu: ikutilah teladan Kristus! Iman saja? Wah, itu membuatmu percaya diri, malas, dan sombong."

Sekali lagi, apakah kamu juga berkata seperti itu? Itu tidaklah bijaksana, karena kamu lalu menarik orang lain menjauh dari iman, dari baptisan, dari semua janji Kristus. Dan kamu

membuat Injil menjadi hukum dan hukum menjadi Injil.

Luther melanjutkan bahasan mengenai topik tersebut, tetapi menurut pandangan ajaran Gereja Katolik Roma dan Paus. Ini merupakan pengulangan dari apa yang telah ia jelaskan sebelumnya dengan rinci.

2:17 ... apakah hal itu berarti, bahwa Kristus adalah pelayan dosa? ...

Apa itu: seorang pelayan dosa?

Yaitu seorang pemberi hukum, pengajar, atau pelaku perintah hukum. Pelayan dosa adalah seseorang yang berkata kepadamu bahwa kamu harus hidup benar, harus mengasihi, memikul salibmu, sabar menanggung derita, dan mengikuti Kristus. Jika hal-hal seperti ini menjadi tujuan yang paling utama dalam hidupmu, maka kamu adalah seorang pelayan dari hukum itu, dengan segala perbuatanmu dan kegagalanmu. Ya, pelayan dosa, murka, dan kematian. Sebagai akibat dari ajaran ini, kamu merasa cemas dan terus cemas di dalam hati nuranimu. Sebab bagaimanapun juga, kamu tidak pernah dapat memenuhi hukum ini dengan sempurna, bahkan sekalipun kamu memiliki Roh Kudus di dalam hatimu. Sebab daging selalu berjuang

melawan roh. Pendeknya: jika cara berpikirmu seperti ini, maka kamu senantiasa menaruh di atas dirimu dan orang lain sebuah beban yang tidak dapat kamu sendiri pikul, sehingga kamu menarik dirimu sendiri dan orang lain ke dalam keputus-asaan.

Saya sudah tanyakan ini sebelumnya, tetapi saya mau bertanya lagi. Kamu tidak dapat diselamatkan tanpa hukum, benar?

Kamu harus memahami tujuan hukum dengan jelas. Hukum tidak menyelamatkan, melainkan membujukmu, sebagai seorang yang yakin dengan diri sendiri, bahwa kamu dipenjara oleh dosa. Bahwa kamu sangat berdosa, penuh kesalahan, dan sudah dijatuhi hukuman mati. Dan itu menakutkan bagimu, membuat kamu pucat pasi, dan menggigil ketakutan tiap kali mendengar bunyi daun di pohon. Jika kamu mengalami hal seperti ini, maka kamu ada di bawah hukum.

Dan tahukah kamu apa yang dilakukan hukum ini terhadapmu? Ia mengutuk kamu. "Terkutuklah orang yang tidak menepati perkataan hukum Taurat ini dengan perbuatan" (lihat Ulangan 27:26).

Kalau begitu, hukum hanya membawa kematian bagi kita?

Benar. Itulah sebabnya mengapa Paulus juga menyebut ajaran mengerjakan hukum ini sebagai “pelayanan yang memimpin kepada kematian (2 Korintus 3:7). Sungguh, hukum selalu berkata: “Kamu tidak cukup mengerjakan perintah hukum.” Pengetahuan akan dosa, yaitu kesadaran sungguh-sungguh akan dosa yang sampai membuat kamu merasakan murka Allah, menyebabkan jantungmu berdetak-detak ketakutan dan membuatmu putus asa. Itulah yang terjadi, kecuali kamu dibangkitkan melalui iman di dalam Kristus.

Apakah semua usaha terbaik saya sekalipun tidak membantu sama sekali, bahkan seandainya saya hidup seperti seorang petapa? Ya, sekalipun begitu. Menarik bahwa kamu menyebut contoh mengenai seorang petapa. Suatu ketika ada seseorang yang tidak begitu lama menjelang kematiannya berdiri memandang langit selama tiga hari, dengan diam membisu dan penuh kesedihan. Ketika orang bertanya mengapa ia berbuat begitu, ia menjawab bahwa ia takut dengan kematian. “Aduh, jangan begitu, kamu sudah menjalani hidup yang saleh,” jawab orang-orang. Tetapi ia menggeleng-gelengkan kepala. Saya memang sudah benar-benar menjalani hidup yang saleh

dan memenuhi hukum-hukum Allah, tetapi penilaian Allah adalah sesuatu yang sama sekali berbeda dari penilaian orang.” Lihat itu? Bahkan si petapa ini pun tidak dapat mengandalkan semua perbuatan baiknya ketika kematian datang.

Apakah ada sebuah contoh jelas di dalam Alkitab mengenai fungsi hukum?

Tentu saja ada. Pikirkan saja mengenai peristiwa pemberian hukum di Gunung Sinai. Orang Israel harus keluar dari tenda-tenda kediaman mereka dan pergi ke gunung. Lihatlah mereka berdiri di sana. Belum lama berselang mereka baru saja berkata kepada Musa: “Semua yang Allah katakan, kami akan melakukannya.” Dan sekarang? Mereka merasa ngeri terhadap petir, guntur, dan bunyi terompet. Cepat-cepat mereka mundur dan berkata kepada Musa: “Kamu saja yang berbicara dengan Allah, tetapi jangan biarkan Ia berbicara dengan kami, kalau tidak kami akan mati.”

Itulah bagaimana hukum bekerja. Hukum menarik kamu keluar dari tenda kediamanmu yang disebut dengan damai dan keyakinan diri, dan menempatkan kamu di hadapan wajah Allah. Hukum membiarkan kamu merasakan dalam hati nuranimu bahwa kamu tidak cukup taat kepada Allah, dan bahwa karena itu kamu

harus menghadapi murka Allah. Tetapi juga, bahwa kamu tidak mampu menahan murka ini sama sekali. Lalu kamu pun berkata seperti orang-orang Israel: “Jangan biarkan Allah berbicara denganku ...”

2:17 ... Sekali-kali tidak.

Ketika saya membaca tentang hukum, saya benar-benar menjadi tawar hati.

Itulah sebabnya mengapa Paulus terus menempatkan Kristus berlawanan dengan Musa. Musa (hukum itu) harus mati, dan tiada seorang pun yang tahu persis di mana ia dikuburkan. Kristus telah memenuhi hukum itu, dan Ia telah menang atas dosa, murka, dan kematian. Paulus mengajarimu untuk melihat kepada-Nya dan percaya kepada-Nya. Jika hukum disingkirkan dengan cara ini, karena kamu percaya kepada Kristus, maka kamu pun bebas dari kuasa hukum.

Sebab bagaimanapun juga, bukankah Kristus itu Anak Domba Allah yang menanggung dosa dunia? Jika kamu percaya kepada-Nya, maka Ia telah menanggung dosamu. Ia telah menghapus semua dosamu. Bersama itu pula, murka-Nya, kematian, dan penghukuman juga ikut lenyap. Dan sebagai ganti murka, ada pendamaian dan kasih karunia. Sebagai ganti kematian,

ada kehidupan, Sebagai ganti penghukuman kematian kekal, ada keselamatan kekal.

2:18 Karena, jikalau aku membangun kembali apa yang telah kurombak, aku menyatakan diriku sebagai pelanggar hukum Taurat.

Ini luar biasa: Paulus memberitakan hukum Taurat, bukan Injil!

Sejauh menyangkut membenaran orang berdosa, untungnya hal ini tidak akan terjadi. Tidak, Paulus tidak membuat seorang Musa dari Kristus atau seorang Kristus dari Musa. Ia tetap mengajari kamu hal ini: “Hati nuranimu bersalah di hadapan hukum, dosa, dan kematian. Tetapi Injil datang dan menyatakan kepadamu dengan tegas bahwa semua dosamu diampuni melalui Kristus, yang telah menggenapi hukum Taurat dan menghancurkan dosa dan kematian. Percayalah, maka kamu akan bebas dari kutukan hukum. Kamu akan menjadi orang benar dan memperoleh hidup kekal.”

Jadi, kejadiannya seperti ini: Musa keluar, Kristus masuk. Jangan pikir Paulus di sini menyatakan sunat adalah bagian dari membenaran orang berdosa, yang merupakan penyangkalan terhadap Kristus.

Walaupun begitu, Tuhan Yesus juga memanggil saya untuk melakukan apa yang benar.

Tentu saja ya, demi Kristus kamu harus bersedia menyerahkan segala sesuatu, dan gigih melawan yang jahat. Bahkan, kamu harus bersedia untuk menyerahkan nyawamu bagi Dia. Namun, jangan berpikir bahwa kamu dapat memperoleh surga dengan melakukan semua ini, karena bukan begitu perkaranya. Bahkan sekalipun kamu dengan sukarela memberi dirimu dihukum mati demi Kristus, itu pun tidak akan menjadikan dirimu benar di hadapan Allah.

Di sini Luther menulis dengan panjang lebar mengenai masalah pemberian pengampunan oleh pastor, sejenis “doa” yang dinaikkan setelah pengakuan dosa, dan yang memberikan pengampunan dosa kepada si pendosa. Luther menyebutnya suatu “kekejian yang tidak dapat dilukiskan dan diungkapkan”. Jika di sekolah atau di mana saja kamu mendengar tentang pemberian pengampunan dan kamu ingin mengetahuinya lebih banyak, kamu dapat membaca buku tafsiran Luther mengenai kitab Galatia ini.

2:19 Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat ...

Apakah Paulus di sini mempertentangkan hukum dengan hukum?

Ketika kamu membaca Alkitab, kamu harus memperhatikan bahwa dua hal yang tampaknya sangat mirip sering kali dipertentangkan. Hukum dengan hukum, dosa dengan dosa, kematian dengan kematian, pemenjaraan dengan pemenjaraan, kejahatan dengan kejahatan, neraka dengan neraka ...

Saya ingin tahu beberapa contoh mengenai pertentangan ini.

Misalnya Roma 8:3: “Dengan jalan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa, Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging.” Mazmur 68 dan Efesus 4: Ephesians 4: “Ia telah membawa tawanan-tawanan.” Hosea 13:14: “Di manakah penyakit samparmu, hai maut, di manakah tenaga pembinasamu, hai dunia orang mati? ...” Dan di sini Paulus menyatakan bahwa ia telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat.

Apa yang Paulus maksudkan dengan perkataan itu?

Ia melihat hukum Musa. Hukum itu menuduh dia dan bahkan menghukum dia. Namun, ia melawankan hukum ini dengan hukum lain: hukum kasih karunia dan kebebasan. Dan

hukum ini mulai melakukan terhadap hukum Musa apa yang hukum Musa lakukan kepadamu: menuduh dan menghukum. Dengan cara ini, kematian yang satu membunuh kematian yang lain.

Tentu saja kamu tidak dapat menyebut hukum kasih karunia itu sebuah kematian?

Benar bahwa hukum kasih karunia itu adalah kehidupan kita. Namun, Paulus masih menyebutnya kematian, karena hukum kasih karunia itu merupakan kematian dari kematian. Kamu bisa merasakan ada nada kemarahan di sini. Demikianlah, kebenaran kadang-kadang disebut juga dosa, karena kebenaran menghukum dosa.

Tidak banyak orang akan mengerti hal ini.

Pasti. Para rasul palsu telah mengajarkan di Galatia bahwa kamu tidak dapat hidup di hadapan Allah tanpa mengerjakan hukum Taurat. Namun di sini Paulus mengatakan bahwa kamu hanya dapat hidup di hadapan Allah jika kamu telah mati terhadap hukum Taurat. Jadi, pernyataan para rasul palsu dengan pernyataan Paulus bertentangan satu sama lain.

Jadi dapat dimengerti jika kamu merasa sukar untuk memahami masalah ini. Mungkin lebih masuk akal untuk berkata bahwa kamu hidup

demikian Allah jika kamu melakukan apa yang ia perintahkan dalam hukum-Nya. Namun percayalah: bagi seorang Kristen, hukum Taurat (termasuk Sepuluh Perintah Allah) tidak punya peran apa-apa, karena ia telah mati terhadap hukum-hukum ini. Ini bukan berarti, seperti yang sudah kamu baca sebelumnya, bahwa hukum-hukum tersebut sudah lenyap. Hukum-hukum ini akan terus hidup bagi orang-orang yang tidak percaya Allah. Tetapi, sebagai seorang Kristen, kamu telah mati terhadap hukum-hukum itu, sama seperti kamu telah mati terhadap dosa, kejahatan, kematian, dan neraka.

Mati itu sudah tetap. Apakah itu berlaku juga di sini?

Pasti! Paulus tidak berkata: Saya bebas dari kematian untuk sementara waktu. Atau, saya telah menguasai dan mengatasi hukum. Tidak, ia telah mati terhadap hukum itu. Hal ini dinyatakan dengan sangat tegas di sini. Paulus sangat jelas sudah mati terhadap hukum Taurat, dan segala tuntutan dan tuduhannya pun telah mati terhadap dia.

Apa sebenarnya arti dari mati terhadap hukum Taurat?

Bahwa kamu tidak lagi hidup menuruti hukum itu seperti seekor anjing kecil yang ditarik dengan tali. Sebaliknya, kamu sudah bebas darinya.

Apakah kamu mau hidup untuk Allah? Kalau ya, kamu harus hidup di luar hukum dan bangkit dari kubur bersama Kristus. Dan seperti para prajurit Romawi yang terheran-heran ketika Tuhan Yesus keluar dari kubur, demikian pula orang-orang akan keheranan ketika mereka mendengar kamu menjadi orang benar di hadapan Allah ketika kamu telah mati terhadap hukum.

Saya harus katakan bahwa saya masih kesulitan memahami hal ini.

Dengan akal saja, hal ini memang mustahil dimengerti. Kamu perlu iman untuk ini. Dan jika kamu menerima iman, sebuah hukum baru masuk ke dalam hati nuranimu. Hukum baru itu lalu mulai menghancurkan hukum lama yang menawan kamu itu. Pikirkan mengenai kubur Tuhan Yesus. Kubur-Nya kosong ketika Ia telah bangkit. Itu juga yang terjadi ketika kamu percaya kepada Kristus. Saat itu pula kamu bangkit bersama-Nya, meninggalkan kubur (yaitu hukum itu) dan kosonglah kubur atau hukum itu. Hukum itu tidak lagi punya hak dan kuasa untuk menawanmu, sebab kamu telah bangkit bersama Kristus.

Mungkin saya sudah baca ini sebelumnya, tetapi saya mau tanyakan lagi. Bukankah hukum Taurat terus punya peran dalam hidup saya?

Kamu sudah temukan hal ini sebelumnya di atas, tetapi bagus kamu tanyakan lagi. Perbedaan antara kebenaran hukum dan kebenaran kasih karunia memang merupakan hal yang paling sulit dimengerti dari iman Kristen. Sebab kamu harus memisahkan secara tegas antara hati nuranimu dengan dagingmu. Hati nuranimu bebas oleh iman, tetapi tubuh jasmanimu tetap ada dalam kerangkanya dan tidak pernah bebas dari hukum ini selama hidupmu. Tubuhmu terus harus mematuhi hukum itu.

Bagaimana jika saya tidak melihat perbedaannya dengan jelas?

Maka kamu akan kebingungan, dan dosa akan menekanmu kembali dan hati nuranimu menjadi ketakutan. Kalau terjadi begitu, ikuti nasihat ini: Bangkit dan percaya Kristus, yang telah mengalahkan hukum Taurat dan kematian. Maka kamu dapat meninggalkan hukum itu lagi. Dan hanya pada saat itulah kamu dapat mengerjakan perbuatan-perbuatan baik dan mengasihi Allah serta sesamamu. Itu hanya mungkin melalui iman.

Mengapa sebagai seorang Kristen, saya sering takut salah memahami dan menerapkan masalah tersebut?

Sebab selama hidup ini kamu terus dicobai. Hukum itu terus mencoba menarikmu lagi dan

lagi. Jika tidak selama hidup ini, maka nantinya saat kamu menghadapi kematian. Tetapi jangan biarkan dirimu takut! Berikut beberapa contoh perkataan-perkataan merusak yang dilontarkan hukum itu kepadamu:

“Kamu telah berdosa.”

Ini tentu saja benar.

“Jadi Allah akan menghukummu dan melemparkanmu.”

Tidak.

“Sungguh, benar begitu. Allah akan menghukummu. Hukum Allah dengan jelas menyatakan begitu.”

Saya tidak punya hubungan apa pun dengan hukum itu.

“Mengapa tidak?”

Saya punya hukum lain, yang telah membinasakan hukum Taurat itu. Karena itu saya bebas.

“Apa maksudmu kamu bebas?”

Saya punya kebebasan Kristus. Saya bebas dari hukum Taurat melalui Dia. Jika saya hidup oleh iman, hukum itu tidak punya gigi lagi. Giginya sudah dihancurkan oleh hukum kasih karunia. Sengatnya sudah disingkirkan dan semua senjatanya tidak lagi membuatku merasa sakit. Benarlah, ketika saya lemah atau jatuh ke dalam ketidakpercayaan, hukum Taurat itu kembali lagi dan giginya menjadi tajam lagi. Tetapi ketika saya percaya kepada Kristus,

saya dapat berkata: “Ya, saya berdosa, tetapi semua dosaku ada bersama Kristus, Ia telah menghapuskan semua dosa saya itu.”

Tetapi bukan hanya hukum Taurat yang menyerang, Iblis juga menyerang!

Bersikap berani saja dalam iman, dan katakan kepada Iblis: “Hei Iblis, jangan bergembira dulu, tenanglah. Kamu tahu tidak Seseorang yang bernama Kristus? Kepada-Nyalah saya percaya. Ia telah memusnahkan hukum Taurat itu, menghukum dosa, menaklukkan kematian, dan menghancurkan-leburkan neraka. Hei Iblis, Ia menjadi kengerian bagi kamu. Ia telah menawanmu dan menaklukkanmu, sehingga kamu tidak lagi dapat merusak saya dan semua orang percaya.”

Tenanglah. Iblis tidak pernah dapat mengalahkan imanmu. Ia telah kalah dari imanmu itu. “Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita. Siapakah yang mengalahkan dunia, selain dari pada dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah?” (1 Yohanes 5: 4 dan 5).

Apakah segala sesuatu berputar di sekeliling Tuhan Yesus?

Mutlak benar. Oleh atau melalui iman kepada-Nya, Ia menjadi hukummu, dosamu, kematianmu terhadap hukum yang lain itu, dosa,

dan kematian. Dan pada saat yang bersamaan, Ia menjadi hikmatmu, kebenaranmu, dan hidup serta keselamatanmu. Ia adalah segala sesuatu dalam dua sisi sekaligus. Ia adalah Sang Hukum dan Ia adalah Sang Kebebasan. Ia adalah dosamu dan Ia adalah kebenaranmu. Ia adalah kematian dan Ia adalah kehidupan. Bagaimana caranya? Kristus telah memberikan Diri-Nya sendiri untuk dituduh oleh hukum Taurat, dihukum oleh dosa, dan dihancurkan oleh kematian. Supaya, di dalam Dia, kamu bisa bebas, menerima kebenaran dan kehidupan kekal.

Betapa baiknya jika sebagai seorang Kristen saya tidak akan pernah terganggu lagi dengan dosa, hukum, dan kematian.

Paulus juga lebih suka kamu tidak akan pernah lagi mengalami masalah itu. Bahwa mulai sekarang kamu hanya memandang kepada Kristus saja. Membiarkan-Nya bertempur melawan dua sisi kehidupanmu itu. Hukum melawan hukum, dosa melawan dosa, kematian melawan kematian. Ya, bahwa Ia bahkan menjadi kejahatan melawan kejahatan, sehingga kamu menjadi anak-Nya. Ia menghancurkan neraka supaya kamu dapat memperoleh Kerajaan surga.

2:19 ... supaya aku hidup untuk Allah.

Apakah ini berarti saya hanya dapat hidup untuk Allah jika saya telah mati terhadap hukum Taurat?

Itulah yang dimaksudkan Paulus. Namun tetap ingat akan perbedaan antara hati nurani dan tubuhmu, seperti yang telah kamu baca dengan panjang lebar sebelumnya.

2:19 Aku telah disalibkan dengan Kristus ...

Mengapa Paulus menambahkan pernyataan ini di sini?

Untuk menunjukkan bagaimana hukum kasih karunia itu menelan hukum yang lain itu. Bukan tanpa tujuan bahwa sang Rasul menunjuk kepada Kristus. Sebab bagaimanapun juga, Dialah Tuhan atas hukum Taurat, yang telah disalibkan dan karena itu telah mati terhadap hukum Taurat. Dengan demikian, oleh kasih karunia dan di dalam iman kamu juga adalah tuan atas hukum itu, sebab kamu disalibkan bersama Kristus dan karena itu juga telah mati terhadap hukum itu. Dengan cara yang sama pula, hukum, dosa, kematian, dan kejahatan telah kehilangan haknya untuk menuntut Kristus, dan ini berlaku juga kepadamu.

Bagaimana saya harus memahami penyaliban saya?

Mungkin kamu berpikir bahwa penyalibanmu artinya kamu harus mengikuti Kristus dan tiap hari memikul salibmu, menderita tubuh jasmani dan menanggung aib bagi nama-Nya. Tetapi tidak, ini bukan yang Paulus maksudkan di sini. Maksudnya adalah menyalibkan dosa, kematian, dan kejahatan dalam hidupmu. Kristus telah membinasakan semua itu, dan jika kamu juga telah disalibkan melalui iman, maka semua itu juga telah mati bagimu.

2:20 ... namun aku hidup ...

Jadi, Paulus sebenarnya tidak mati?

Hanya mati terhadap hukum Taurat, dan itu yang secara khusus disebutkannya: "Saya hidup. Setelah sekarang saya dibebaskan dari hukum Taurat dan dari kematian dengan menyalibkan hukum Taurat, saya akhirnya benar-benar hidup, sungguh-sungguh mengalami kehidupan." Ini artinya bahwa penyalibanmu adalah kebangkitan dan kehidupanmu. Kedengarannya bertentangan, tetapi memang benar. Bagaimana mungkin? Sebab Kristus telah menyalibkan Iblis, membinasakan kematian, menghukum dosa, dan mengikat hukum Taurat. Jika kamu percaya hal ini, kamu bebas dari hukum Taurat.

2:20 ... tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup ...

Apa yang terjadi di sini: Paulus hidup atau tidak?

Paulus menjauh dari dirinya sendiri dan berkata bahwa hidupnya tidak lagi di dalam dirinya sendiri tetapi di dalam Kristus. Itulah yang harus selalu kamu lakukan juga dalam hubungannya dengan pembenaran: menjauh dari dirimu sendiri. Jika tidak kamu lakukan, maka kamu akan selalu menunjuk pada dirimu sendiri, dan akibatnya kamu akan mencoba lagi menyelesaikan sesuatu dengan berbuat baik dan menolak kejahatan dengan usahamu sendiri. Jadi, hati nuranimu dan Kristus harus dipersatukan, supaya kamu tidak melihat siapa-siapa kecuali Kristus saja, Yang telah disalibkan dan telah bangkit.

Mengapa begitu berbahaya kalau saya hanya memandang ke diri sendiri?

Sebab pikiran ini bisa muncul dengan mudah: "Kristus sekarang ada di surga sedangkan saya di bumi. Bagaimana saya bisa mendatangi Dia?" Lalu kemudian kamu senantiasa berusaha hidup kudus di hadapan Allah. Kamu membayangkan apa saja yang Allah tuntutan darimu, apa yang harus kamu lakukan, dan apa yang tidak boleh kamu lakukan. Lalu, sebelum kamu mengetahui jawabannya, kamu kehilangan pandanganmu

kepada Kristus. Melihat kepada hidup dan perbuatan-perbuatan baikmu hanya membawa kamu menjadi putus asa. Lalu kamu akan binasa, jika Allah tidak membangkitkan kamu kembali untuk beriman kepada Kristus lagi.

2:20 ... melainkan Kristus yang hidup di dalam aku ...

Apa sebenarnya maksud Paulus dengan “aku”?

Itu menunjuk kepada bagian dari dirinya yang mengikuti hukum Taurat dan yang berusaha memperoleh sesuatu. Itu juga bagian dari dirinya yang terpisah dari Kristus. Tetapi kamu akan mengerti sekarang bahwa Paulus secara khusus mendorong pergi bagian dari dirinya ini. Enyahlah, bagian ini milik kematian dan neraka. Itulah sebabnya ia berkata: “bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku.” Kristuslah yang memberi warna kepada hidupnya, seperti warna cat yang menghiasai dinding. Apakah kamu seorang Kristen? Maka Kristuslah yang hidup di dalammu. Ia lebur bersamamu, sehingga kamu dan Ia adalah satu. Hidupmu adalah Kristus Sendiri.

Jika benar begitu, maka saya tidak perlu takut terhadap apa pun.

Memang tidak perlu takut, karena di mana

ada Kristus, di situ tidak ada musuh lagi. Ia menghancurkan semua yang jahat yang mencoba menyiksa dan menyulitkanmu. Ia membuat kamu bebas dari serangan-serangan hukum, dosa, dan kematian yang mencoba menakutkanmu. Ia membawa kamu ke dalam kerajaan-Nya. Kerajaan kasih karunia, kebenaran, damai sejahtera, sukacita, kehidupan, keselamatan, dan puji-pujian kekal.

Karena itu, kamu harus selalu bersatu dengan Dia, supaya kamu hidup di dalam Dia dan Dia di dalam kamu. Bukankah luar biasa kalau dapat berkata begitu? Dan lihatlah kamu apa yang Paulus lakukan? Ia menarik kamu menjauh dari dirimu sendiri, dari hukum, dan dari perbuatan-perbuatan baikmu sendiri. Mengapa? Untuk mencangkokkan kamu ke dalam Kristus dan ke dalam kesetiaan-Nya. Ketika menyangkut urusan membenaran, tidak ada yang lain lagi kecuali kasih karunia.

Saya masih agak bingung mengenai apa yang dikatakan Paulus mengenai kematian, mati dan hidup.

Kamu benar dalam memperhatikan bahwa cara Paulus berbicara itu memang sangat tidak biasa. Hampir dapat dikatakan itu cara yang bodoh. “Aku hidup — aku tidak hidup. Aku telah mati — aku tidak mati. Aku seorang pendosa —

aku bukan seorang pendosa. Aku punya suatu hukum — aku tidak punya hukum.” Walaupun begitu ... semua ini sungguh benar di dalam dan melalui iman dalam Kristus.

Jadi oleh iman, saya menjadi satu dengan Tuhan Yesus?

Kamu sungguh dipersatukan dengan Kristus oleh imanmu, sehingga kamu dapat berkata: “Saya adalah Kristus.” Dan Ia menjawabmu: “Saya si pendosa itu, ia adalah milik-Ku dan Saya adalah miliknya.” Dan kalian adalah satu tubuh, oleh iman, seperti tertulis dalam Efesus 5:30 “Karena kita adalah anggota tubuh-Nya, daging-Nya dan tulang-tulang-Nya.”

Iman ini mengikat kamu dengan Kristus lebih kuat daripada ayah dan ibumu dipersatukan oleh perkawinan. Tidak, iman bukan sesuatu yang remeh, jangan sekali-kali berpikir begitu! Iman itu sendiri sudah mengandung sesuatu yang sangat luar biasa besar di dalamnya, sehingga iman tidak memerlukan apa pun untuk membuatnya kuat atau aktif. Ketika Allah mengaruniakan iman kepadamu, maka itu saja sudah cukup. Kasih atau apa pun tidak diperlukan lagi dari kamu.

Orang yang suka mengecam akan menertawakan perkataan Paulus di atas.

Itu pasti dapat terjadi. “Kamu bicara apa itu, Paulus? Kamu mati? Lalu bagaimana kamu bisa berbicara dan menulis?” Tetapi seorang Kristen yang lemah iman juga dapat mengalami kesulitan dengan perkataan Paulus ini. “Apa? Kamu mati? Tetapi saya melihatmu hidup dan bekerja!”

Paulus memberi jawab bahwa Kristus sekarang berdiam di dalam dia. Ia membuat pemisahan antara kehidupan jasmaninya yang biasa dan kehidupannya yang baru dan mengherankan. “Saya tidak hidup seperti Paulus, sebab ia telah mati. Jadi kalau begitu siapa yang hidup? Kristus!” Jadi, tidak usah menertawai perkataan Paulus itu, karena itu menyangkut sejenis kehidupan ganda yang baik. Paulus tidak lagi menjalani hidupnya sendiri, sebab hidupnya yang lama itu ada di bawah pengaruh hukum Taurat. Sekarang ia telah mati bagi hidup seperti itu, dan kematian itu memberi dia suatu hidup yang mengherankan: hidup dalam Kristus. Dari siapa dia menerima hidup itu? Dari Kristus, oleh atau melalui iman.

2:20 ...Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah ...

Apakah Paulus tidak menganggap penting hidupnya?

Ia memandang hidup yang biasa ini hanya sebuah topeng saja, tetapi di baliknya tersembunyi kehidupan yang lain: kehidupan Kristus. Kamu tidak dapat melihat hidup itu, tetapi dapat mendengarnya. Seperti kamu mendengar angin, “tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi”, lihat Yohanes 3:8. Demikianlah Paulus memang makan, minum, tidur, dan sebagainya, tetapi ini bukan hidupnya yang sesungguhnya.

Namun demikian, Paulus berkata bahwa ia sungguh mengalami hidup yang lain itu di dalam tubuhnya.

Tetapi tidak menurut kehendak tubuhnya itu, dan inilah perbedaannya. Ia hidup di dalam iman, berdasarkan iman, dan oleh iman. Dengan cara ini, Paulus memang menggunakan semua hal yang dimiliki hidup ini, tetapi ia tidak memandang hidup ini sebagai yang utama, seperti yang dipandang oleh orang yang menjalani hidup duniawi.

Perbedaan apa yang ditimbulkan?

Ia seolah-olah berkata: “Perkataan yang saya ucapkan adalah perkataan Roh Kudus dan Kristus. Pandangan dari mata saya bukan diarahkan dari diriku, tetapi dari Roh

Kudus.” Sebagai seorang Kristen, kamu tidak seharusnya menggunakan bahasa yang aneh. Sebab nanti bersifat “kedagingan, duniawi”. Kamu harus mengeluarkan perkataan yang baik, murni, kudus, dan saleh, yang pantas diucapkan oleh seseorang yang mengaku percaya kepada Kristus, sehingga ucapanmu itu mendatangkan hormat bagi Allah dan keselamatan bagi sesamamu. Dari mana perkataan yang demikian datang? Bukan dari tubuh jasmanimu, meskipun diucapkan mulut jasmanimu. Dalam hal ini, tubuh jasmanimu itu dapat dipandang sebagai sebuah alat saja untuk melakukan suatu pekerjaan yang indah.

Dapatkah saya diberikan sebuah contoh lain lagi mengenai hal ini?

Dalam iman, kamu, sebagai seorang pria, dapat memandang seorang perempuan tanpa pikiran-pikiran yang tidak benar muncul. Bila ini terjadi, pandangan matamu itu tidaklah duniawi, meskipun kamu melihat dengan mata dari tubuhmu. Dengan begitu, mata hanyalah alat untuk melihat seorang perempuan. Namun kemurnian dari pandangan itu berasal dari surga.

Contoh lain lagi, mengenai Paulus. Setelah bertobat, pastilah ia tidak mulai berbicara dengan cara yang berbeda. Ia masih terus

menggunakan mulut yang sama. Namun, sekarang tidak ada kata-kata cercaan keluar dari mulutnya, melainkan ucapan syukur, puji-pujian, dan penyembahan. Itu hanya bisa terjadi oleh iman dan melalui Roh Kudus. Itu pula yang terjadi ketika kamu hidup secara duniawi, tetapi kemudian berubah ketika kamu hidup oleh iman di dalam Anak Allah. Saat itu Ia mendiamkan kedaginganmu sehingga hidupmu tidak lagi menjadi milik tubuhmu, melainkan milik Kristus.

2:20 ... yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.

Sekarang Paulus sendiri mulai berbicara mengenai kasih. Jadi sebenarnya kasih itu penting.

Bacalah baik-baik ayat itu. Ini bukan mengenai kasihmu, melainkan kasih Allah. Ia mengasihi dan Ia memberikan Diri-Nya sendiri. Tidak ada yang dapat berasal dari pihakmu. Jangan biarkan seorang pun membujukmu bahwa kamu masih dapat melakukan sesuatu yang baik dan Allah akan menerimanya. Ada yang mungkin membujukmu dengan perkataan ini: “Yang Allah kehendaki dari seseorang adalah apa yang dapat ia lakukan!” Ini kedengarannya bagus, bukan? Dan di masyarakat, itulah yang seharusnya dilakukan orang. Tetapi itu tidaklah

benar dalam Kerajaan rohani, sebab dalam kedaginganmu kamu “terjual di bawah kuasa dosa”, lihat Roma 7:14.

Jadi saya tidak dapat melakukan apa pun yang baik sama sekali?

Dalam hidupmu yang biasa, kamu dapat. Kamu bisa memperoleh nilai-nilai bagus di sekolah, dan kamu juga dapat menghasilkan pekerjaan-pekerjaan mengesankan di tempat kerjamu. Akan tetapi, kamu tidak dapat melakukan yang baik apa pun dalam hal rohani. Pengertian dan kehendakmu gelap dan selalu terarah pada hal-hal yang salah. Penuh dengan kesalahan dan kejahatan. Itulah sebabnya kamu membaca dengan jelas ayat di atas tadi: “(Ia) yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.” Jadi, Ia tidak menemukan kehendak apa pun yang pantas dalam dirimu, bahkan sekalipun kamu adalah seorang Kristen sejati. Ia telah menaruh belas kasihan kepadamu. Ketika kamu menjadi seorang Kristen? Tidak, ketika kamu masih menjadi orang yang tidak percaya Tuhan, yang tersesat. Ketika kamu masih melawan Allah dan terikat pada Iblis. Itulah keadaanmu ketika Ia mengasihimu. Dan kasih-Nya itu melampaui kemampuanmu untuk mengerti.

Betapa saya sangat diyakinkan kembali oleh kebenaran itu.

Pastilah. Tetapi jangan lupa, pada saat yang sama, perkataan ini dilontarkan dengan keras seperti guntur dan petir melawan keyakinan dirimu yang merasa diri sudah menjadi orang benar. Dan sadarkah kamu bahwa merasa diri benar ini merupakan kejahatan yang sangat besar? Begitu besarnya sampai harus ada harga mahal yang tidak terukur untuk membayarnya? Karena itu, apakah ada sesuatu lagi yang harus kamu berikan untuk membayar kejahatanmu itu? Dengan sebuah doa kecil? Dengan kasihmu? Tidak sama sekali! Apa yang bisa kamu tawarkan kepada Allah yang murka? Allah yang adalah “api yang menghanguskan” (lihat Ulangan 4:24). Masih berani lagi kamu mau coba-coba berbuat sesuatu ketika mendengar kejahatanmu yang banyak dan hebat itu sampai mengakibatkan Anak Allah harus diserahkan karenanya?

Bisa lihatkah kamu sekarang, bahwa merupakan dosa yang menjijikkan kalau kamu pikir kamu masih dapat melakukan sesuatu supaya dinyatakan benar oleh Allah? Hanya darah Anak Allah saja cukup: Tidak ada yang dapat kamu tambahkan.

Apakah itu sebabnya mengapa dinyatakan dengan jelas “untuk aku”? Kalau tidak, saya bisa melakukannya sendiri.

Si “aku” ini memang adalah seorang pendosa yang tersesat dan terkutuk untuk dihukum, namun yang dikasihi oleh Anak Allah, yang telah menyerahkan diri-Nya untuk si pendosa itu. Ayat itu penuh dengan kuasa untuk menguatkan imanmu. Jika kamu menyerukan kata kecil “aku” ini sehingga menerapkan pada dirimu apa yang Kristus telah kerjakan bagimu itu, maka kamu dapat memukul balik setiap serangan. “Untuk aku”. Perkataan ini sepenuhnya bertentangan dengan hukum Taurat, karena hukum tersebut tidak pernah mengasihimu.

Jika saya harus menggambarkan Kristus, seperti apa itu?

Dengan kata-kata dari ayat di atas tadi. Paulus telah menggambarkan Kristus di sini sebagai seorang Imam. Kristus mendamaikan kamu dengan Allah. Ia memihakmu. Ia berdoa bagimu. Ia memberi diri-Nya sebagai korban bagi dosa-dosamu. Ia membebaskanmu. Bukan karena kamu layak untuk itu, setitik pun tidak. Ia melakukannya hanya karena belas kasihan dan kasih yang murni kepadamu.

Karena itu, jangan sekali-kali kamu memandang Kristus sebagai seorang Musa kedua, sebagai

seorang yang suka menuntut atau pemberi hukum. Ia adalah Pemberi kasih karunia. Penyelamat dan Pengasih.

Itulah yang saya sering dengar bagaimana Ia dikhotbahkan.

Kamu beruntung kalau begitu. Ada banyak orang yang sejak kecil telah mengenal Dia sebagai seorang Hakim. Mereka semua harus belajar membuang pemikiran ini. Jika kamu sungguh telah mendengar Kristus dikhotbahkan sebagai Penyelamat atau Penebus, maka kamu ada dalam posisi menguntungkan untuk belajar mengenal Dia sebagai Penyelamat.

Hal ini jangan hanya sebatas perkataan saja. Yang penting adalah bahwa hidupmu sehari-hari harus dipenuhi dengan kesadaran bahwa kamu dibenarkan di dalam Kristus.

Bagaimana jika saya ketakutan dan ada dukacita dalam hati saya?

Jangan tawar hati, dan jangan langsung berkesimpulan bahwa Allahlah yang melakukan ini. Iblis sering datang dalam nama “Kristus”, untuk membuatmu memikirkan Kristus sebagai seorang Hakim. Tetapi tidak, bagi hati yang cemas dan berduka, Kristus adalah sukacita dan hiburan yang manis. Baca sekali lagi betapa dengan penuh hormatnya Paulus

berbicara mengenai Kristus: “yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.”

Biasakan dirimu untuk tidak melewatkan “aku” ini, sebaliknya, ucapkan dan terapkan pada dirimu. Peganglah itu dengan iman yang teguh. Jika kamu sungguh sadar bahwa kamu adalah seorang pendosa karena kamu adalah keturunan Adam dan kamu mengakuinya, lalu mengapa kamu tidak bisa mengaku juga bahwa kamu dibenarkan melalui kebenaran Kristus? Terutama ketika kamu membaca bahwa Ia telah mengasihi “aku” dan menyerahkan diri-Nya untuk “aku”.

2:21 Aku tidak menolak kasih karunia Allah.

(Versi KJV: “Aku tidak mengecewakan kasih karunia Allah.” Tetapi Luther menerjemahkan seperti versi bahasa Indonesia.)

Apakah Paulus sedang berkata bahwa diselamatkan melalui perbuatan-perbuatan sendiri berarti menolak kasih karunia Allah?

Bisa kamu bayangkan apakah ada dosa yang lebih buruk? Membuang kasih karunia ini, dan menolak membiarkan dirimu dibenarkan melalui iman di dalam Kristus ... Kamu sudah menjadi

seorang pendosa besar, masa kamu masih mau menumpuk dosa yang hebat ini di atas semua dosamu itu? Kasih karunia dan pengampunan atas dosamu ditawarkan kepadamu melalui Kristus. Akankah kamu tolak itu tanpa rasa malu? Sungguh mengerikan! Persis dosa inilah yang Paulus dan para rasul lain terus pikirkan dalam benak mereka.

Itu sungguh dosa mengerikan. Jadi kita pasti tidak bisa melakukan dosa ini dengan mudah begitu saja!

Jangan langsung berpikir seperti itu. Sangat mudah untuk menganggap enteng kasih karunia, untuk meludahi wajah Kristus, memojokkan-Nya dan berkata: “Sekarang biarkan saya mengerjakan keselamatan saya sendiri. Saya tidak perlu Engkau.” Bagaimana kamu melakukannya? Kamu menaati semua aturan kecil itu, hidup sebersih-bersihnya, dan berharap agar diselamatkan dengan cara ini.

Ketika kamu mendengar tentang menolak kasih karunia Kristus, janganlah langsung mengaitkannya dengan segala macam dosa besar. Menolak kasih karunia Kristus adalah dosa menginginkan diselamatkan melalui perbuatan-perbuatan sendiri, dan itu biasanya mudah saja terjadi tanpa kamu sadari.

2:21 ... Sebab sekiranya ada kebenaran oleh hukum Taurat, maka sia-sialah kematian Kristus.

Paulus sekali lagi membicarakan seluruh hukum Taurat. Apakah ini termasuk Sepuluh Perintah Allah?

Pasti! Jalan pikiran Paulus sangat logis, masuk akal. Coba bayangkan hal ini (ini tidak mungkin, hanya bayangkan saja): Misalkan kamu sudah melaksanakan segala sesuatu yang Allah perintahkan, dan kemudian kamu memperoleh Roh Kudus, dan dengan begitu menjadi benar di hadapan Allah. Lalu sesudah itu, apakah kamu akan memerlukan Kristus lagi? Tentu saja tidak. Nah, kata Paulus, jika kamu mau diselamatkan dengan cara itu, maka itu berarti Kristus mati sia-sia saja.

Sia-sia?

Semuanya tidak ada gunanya! Sia-sia la lahir, sia-sia menjadi Imam Agung, dan sia-sia menjadi Korban yang tidak ternilai. Semua ini tidak akan ada nilainya bagimu.

Itu mengerikan sekali.

Itulah sebabnya mengapa kamu tidak boleh berhubungan apa pun dengan pikiran yang ingin diselamatkan melalui perbuatan diri sendiri. Bukankah sangat jahat untuk berpikir

bahwa Allah hanya bermain-main saja ketika Ia mengirimkan Anak-Nya ke dunia untuk menyelamatkan kita? Kamu memiliki pikiran yang jahat ini jika kamu masih ingin melakukan sesuatu sendiri untuk menyelamatkan dirimu dari dosa. Jangan perbolehkan pandangan berbahaya ini menguasaiimu. Lebih baik menghardik para malaikat daripada setuju dengan ajaran yang mengerikan ini!

Tidak ada apa pun yang bisa menggantikan Kristus. Ia harus menjadi harta karunmu yang terbesar dan termulia. Begitu agung, sehingga segala sesuatu lainnya sungguh kotor dan tidak ada harganya. Bahwa Ia adalah Terang yang sedemikian cerahnya dalam hidupmu, sehingga kamu bahkan tidak dapat melihat bahwa masih ada sebuah hukum Taurat.

Pada akhir pasal ini, Luther sekali lagi membahas mengenai Paus dan yang namanya kaum Sofis, untuk menunjukkan lagi bahwa mereka sama sekali keliru dengan pemikiran mereka, dan bahwa mereka menolak kasih karunia Kristus.

Setelah membaca pasal ini, jadi jelas untuk saya bahwa hukum Taurat sudah tidak berlaku lagi. Hukum itu tidak berlaku lagi dalam kaitannya dengan pembenaranmu. Hukum itu seperti mantel yang luar biasa mahal harganya.

Tetapi kamu bisa tinggal di rumah saja dengan uangmu yang sedikit. Begitulah nilai hukum Taurat yang tidak ada harganya dibandingkan dengan Kristus. Tidak berharga apa pun.

Namun, seperti yang kamu sudah baca sebelumnya, hukum Taurat itu baik dan tetap tinggal baik. Allah telah memberikan kita hukum itu, yang jauh melampaui pengertianmu, dan hukum itu membiarkan kamu melihat apa yang harus kamu lakukan dan tidak boleh lakukan. Jika hukum itu tidak ada, kamu tidak akan tahu apa-apa sama sekali, dan akan berkeliaran dalam kegelapan. Itulah sebabnya Paulus menggunakan kata-kata yang keras ini: "Sebab sekiranya ada kebenaran oleh hukum Taurat, maka sia-sialah kematian Kristus."

Apa yang harus saya lakukan?

Sangat sederhana. Letakkan kematian Kristus di atas semua hukum apa saja yang kamu ketahui, dan katakan bersama Paulus bahwa tidak ada yang kamu kenal selain Kristus dan Dia yang disalibkan. Hanya dengan cara itulah kamu dipenuhi dengan pengetahuan, menjadi orang benar dan kudus, dan akan dipenuhi Roh Kudus. Dan Roh Kudus akan memelihara kamu dalam kemurnian Firman dan iman. Sebab, jika Kristus lenyap, maka sia-sia sajalah semuanya.

PASAL 3

3:1 Hai orang-orang Galatia yang bodoh ...

Paulus pasti memulai pasal ini dengan nada yang meninggi. Ya, bila kamu memarahi seseorang dengan menyebutnya gila, kurang ajar, dan tidak patuh terhadap kebenaran. Memang itu nada yang meninggi. Bisa juga itu karena kemarahan dan kejengkelan yang kudus, sehingga Paulus berkata demikian. Bisa juga karena belas kasihan dan kasih Kristiani.

Bijakkah untuk berlaku keras seperti ini terhadap orang?

Ya, jika kedudukanmu dalam masyarakat lebih tinggi dari orang itu. Seorang hamba Tuhan pastilah kadang-kadang diperbolehkan untuk berlaku keras kepadamu sebagai anggota jemaatnya. Itu tindakan seorang bapa dan untuk tujuan yang saleh. Hal yang sama juga berlaku untuk ayah, ibu, dan guru sekolahmu. Terkadang mereka mengatakan sesuatu yang tidak akan kamu terima kalau itu dikatakan oleh teman sebayamu. Pemerintah juga boleh menghukummu kalau kamu berbuat salah. Kalau gereja, pemerintah, atau masyarakat tidak menghukummu, maka mereka tidak dapat menunaikan tugas mereka dengan sepatutnya.

Apakah perkataan yang mengandung kemarahan perlu?

Mutlak perlu, juga dalam hidupmu. Namun: tidak boleh diucapkan dalam kemarahan. Hanya boleh digunakan untuk menyatakan keprihatinan sebagai orangtua dan sebagai orang Kristen. Menjatuhkan orang lain tanpa belas kasihan, dengan luapan amarah yang tidak dewasa, adalah tindakan yang sama sekali tidak benar. Karena yang menjadi perhatian utama adalah untuk memperbaiki kesalahan orang lain. Dan itulah yang persis dilakukan oleh Paulus terhadap orang-orang Galatia itu. Ia tidak bermaksud untuk merendahkan mereka, melainkan untuk membawa mereka kembali ke jalan yang benar.

Apakah bahasa yang tidak sopan ini Alkitabiah?

Bagaimana pendapatmu mengenai tindakan Tuhan Yesus? Ia menyebut orang-orang Farisi ular-ular, ular beludak, dan orang-orang munafik (lihat Matius 23:33). Itu termasuk kata-kata untuk memarahi orang. Tetapi itu juga perkataan dari Roh Kudus, sebagai seorang Sahabat yang setia. Kamu harus melihat hal ini dalam terang Amsal 27:6: "Seorang kawan memukul dengan maksud baik, tetapi seorang lawan mencium secara berlimpah-limpah." Kata kasar yang satu tidak sama dengan kata kasar yang lain, bergantung juga dari siapa yang

mengucapkannya. Dari yang seorang perkataan itu merupakan sebuah tindakan kebaikan, tetapi dari orang lain lagi bisa merupakan perkataan untuk menyerang.

Paulus menyebut para pembaca suratnya dengan “orang-orang Galatia”, dan bukan “Saudara-saudara” seperti sebelumnya.

Dengan sadar ia melakukan ini. Kamu perlu menyadari bahwa orang-orang Galatia itu dicap buruk sebagai orang yang kurang punya penilaian yang sehat. Persis seperti orang Kreta yang disebut sebagai para pembohong.

Itulah sebabnya Paulus mengatakan “orang-orang Galatia”. Maksudnya kira-kira: “Kamu ini sesuai dengan sebutanmu: tidak punya pengertian.” Watak asli orang-orang ini muncul lagi ke permukaan, dalam kaitannya dengan Injil. Seharusnya sekarang mereka sudah harus bisa berlaku bijak dalam Injil, setelah diajari Paulus dalam segala hal.

Apakah kasih karunia Tuhan tidak mengubah orang-orang ini sama sekali?

Pikirmu sebuah jemaat Kristus itu tanpa dosa? Kasih karunia tidak membuat orang menjadi sempurna, kamu harus tahu itu. Selalu ada sisa-sisa sifat lama dengan kesalahan-kesalahannya. Bayangkan kalau kamu seorang yang cepat marah, lalu kamu bertobat. Saat itu

sifat-sifat keras itu akan hilang dari watakmu, dan kamu menjadi lebih lemah lembut. Namun sebagian sifat yang cepat marah masih akan selalu tinggal dalam dirimu. Ada orang yang punya sifat lembut, tetapi yang lain keras. Kamu dapat melihat perbedaan seperti ini muncul juga dalam Alkitab. Yang seorang menekankan suatu hal di sini, yang lain di tempat lain. Dengan cara ini Roh Kudus menggunakan berbagai macam alat, dapat kamu katakan begitu.

Kalau begitu Tuhan pastilah penuh kesabaran.

Sedihnya, Roh Kudus sibuk di sepanjang waktu hidup orang untuk menyingkirkan seluruh dosa yang tinggal. Tidak hanya di antara orang-orang Galatia itu, tetapi juga di dalam dirimu. Ada orang-orang percaya yang sungguh-sungguh di antara orang-orang Galatia itu, yang telah menerima Roh Kudus selama Paulus memberitakan Injil kepada mereka. Namun semua kecenderungan yang salah yang masih tinggal dalam diri mereka itu seperti sekotak korek api yang penuh. Hanya perlu satu percikan api saja dari para rasul palsu itu, dan wuussss, menyalalah kotak itu.

Apa yang dapat saya belajar dari peristiwa ini?

Tolong, janganlah pikir kamu akan bebas dari berbuat dosa begitu kamu telah menerima kasih karunia dari Tuhan. Bahwa kamu tidak lagi melakukan kesalahan. Ya, banyak sifat

jahat dan tidak saleh sudah lenyap. Terutama sikap tidak percaya, kepala si ular tua itu, sudah remuk. Namun tubuh yang meliuk-liuk, sisa-sisa dosa, masih ada di dalam dirimu.

3:1 ... siapakah yang telah mempesona kamu [sehingga kamu tidak taat lagi kepada kebenaran itu]? ...

Tampaknya seolah-olah Paulus sedang berbicara kepada anak-anak di sini.

Seperti itulah sebenarnya orang-orang Galatia itu bertingkah laku, sebab mereka membiarkan diri sendiri diperdaya dengan begitu mudahnya. Mereka membiarkan hal itu terjadi seperti anak-anak dibuai oleh seorang tokoh cerita dongeng. O ya, di sini kamu lihat dengan jelas bahwa Paulus memperingatkan mereka mengenai ilmu hitam dan sihir. Ia membicarakan hal ini di sini dan juga dalam pasal 5 surat Galatia. Kamu tidak dapat menyangkal ini: Iblis punya kuasa besar dalam dunia, dan dia menggunakan sihir dengan hebatnya untuk mencapai semua tujuannya.

Apakah hal itu masih sama sampai sekarang ini?

Ya, sama di segala zaman. Iblis mampu menyihir kelima alat inderamu sebegitu rupa

sehingga kamu bersumpah melihat, merasakan, mencium, mengecap, atau mendengar sesuatu yang padahal dalam kenyataannya tidak ada. Namun yang sebenarnya ditunjuk Paulus di sini jauh lebih berbahaya lagi daripada ilmu hitam: yaitu tipuan dalam rohmu, yaitu rohmu percaya sesuatu yang dalam kenyataannya tidak ada atau tidak benar. Iblis itu sungguh seorang ahli dalam hal menipu seperti itu. Ia membuat hati dan nuranimu menjadi kacau dengan pemikiran-pemikiran yang tidak saleh dan palsu. Selama hati dan nuranimu tertipu seperti itu, kamu terus percaya bahwa semua pemikiran itu baik dan saleh.

Tetapi pastilah hal itu tidak akan terjadi kepada saya sebagai seorang Kristen, bukan?

Sangkamu kamu kebal terhadap tipuan Iblis? Iblis itu begitu liciknya sampai dia dapat menipumu sekalipun kamu rajin membaca Alkitab dan setia ke gereja. Tanpa sadar, kamu merasa takut, padahal tidak ada yang perlu ditakuti. Atau kamu merasa bahagia, padahal tidak ada alasan untuk berbahagia. Semua pemikiranmu mengenai Allah dan Kristus dapat saja menjadi keliru seluruhnya.

Apa yang harus saya lakukan untuk melawan tipuan demikian?

Jika Iblis menemukanmu tanpa pedang Firman

Allah dalam tanganmu dan tanpa perisai iman di dadamu, dia akan menangkapmu. Karena itu, kamu selalu memerlukan baju dan perlengkapan perang rohani setiap saat. Di lain pihak: apakah kamu seorang percaya yang tawar hati? Jangan putus asa! Kristus telah mengalahkan Iblis itu, dan kamu juga akan menang melalui Dia! Percayalah kepada Kristus!

... siapakah yang telah mempesona kamu?

Jika saya membaca perkataan ini dengan benar, sepertinya Paulus tidak menyalahkan orang-orang Galatia?

Ya kamu benar. Sang Rasul menyalahkan para pengkhotbah palsu itu semuanya. Merekalah yang telah menyihir anggota-anggota jemaat dengan ajaran tentang hukum Taurat itu. Itulah sebabnya mengapa jemaat Galatia sekarang memiliki pemikiran yang berbeda mengenai Kristus dan pekerjaan-Nya. Meskipun begitu, Paulus tidak lantas membiarkan mereka begitu saja, tetapi dengan surat ini ia mencoba mematahkan sihir para pengkhotbah palsu itu. Kamu bisa belajar di sini bahwa kamu tidak punya kemampuan untuk melepaskan diri begitu saja dari pesona ajaran sesat yang menyihirkan pikiran seperti ini. Kamu perlu bantuan dari orang lain yang tidak ditipu oleh Iblis. Kuasa Iblis

sangat kuat. Dia bahkan mampu menampilkan diri sebagai Kristus. Dalam keadaan tersihir begitu, kamu menyangka sedang dicobai oleh Allah, dan bukannya oleh Iblis. Mengapa Iblis berbuat begitu? Dia punya satu tujuan: membunuhmu.

Apa yang saya harus lakukan untuk menghadapi hal ini?

Si roh jahat yang pongah itu, si Iblis itu, sangatlah licik. Kamu jangan sekali-kali berlaku sombong, seakan-akan kamu dapat menguasai dia. Karena itu, bersikaplah rendah hati, hidup sederhana, dan berseru kepada Tuhan Yesus Kristus, memohon kepada-Nya untuk menjagamu dari si penggoda itu.

Jangan berpikir bahwa karena kamu sudah mendengar Injil beberapa kali, maka kamu tahu segala hal. Jika kamu berlaku seperti itu, maka segera saja kamu akan menjadi korban si Iblis. Jangan berkata: "Saya sempurna, saya tidak dapat jatuh." Bertingkah laku biasa-biasa saja, dan selalu awas diri terhadap kejatuhan. Bukan hanya hari ini, tetapi hari esok juga.

Sadarlah, bahkan seorang pendeta yang berpengalaman sekalipun terus disusahkan oleh si Iblis. Pendeta juga tidak dapat mencegah Iblis untuk datang. Ia bahkan tidak dapat berpegang kuat pada Kristus dengan cara seperti yang dikatakan dalam Alkitab. Iblis terus berulang-

ulang mendesak masuk. Tetapi syukur kepada Allah, yang senantiasa memelihara kamu untuk terus dekat pada Firman-Nya, pada iman, dan pada doa.

... sehingga kamu tidak taat lagi kepada kebenaran ... (dalam terjemahan KJV)

Orang-orang Galatia itu pasti ditegur secara terang-terangan!

Perkataan Paulus ini kedengarannya kasar ya? Namun itulah yang terjadi setelah terbukti bahwa tidak ada seorang pun yang mau mendengarkan apa yang dikatakan Paulus. Ia ingin mengenyahkan tipuan itu, tetapi ada sebagian orang yang dengan sengaja mau saja terus mengikuti jalannya sendiri. Kalau sudah begitu, kamu terpaksa harus berkata dengan terus terang. Pada dasarnya, Paulus sedang berkata demikian: "Kamu sudah kena sihir, dan sihir itu sudah mencengkerammu kuat-kuat, sehingga kamu tidak mampu menaati kebenaran Kristus." Ada alasan baik bagi kita untuk takut akan bahaya bahwa kita tidak akan pernah dapat kembali lagi kepada kebenaran Kristus.

... Bukankah Yesus Kristus yang disalibkan itu telah dilukiskan

dengan terang di depanmu?

Tampaknya tidak ada alasan lagi bagi orang-orang Galatia ini.

Seperti telah jelas, Paulus telah melukiskan Kristus dengan jelas di depan mata mereka. Sebegitu jelasnya sampai seakan mereka dapat merasakan Dia. Seorang pelukis hebat pun tidak dapat melukiskan Kristus dengan sedemikian hidupnya seperti yang dilakukan Paulus di Galatia. Namun, mereka tidak peduli apa pun.

... yang disalibkan di antara kamu? (dalam terjemahan KJV)

Tuhan Yesus tidak disalibkan di Galatia, bukan?

Lihat saja apa yang dikatakan dalam Ibrani 6:6: "...mereka menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghina-Nya di muka umum." Itu jugalah yang dimaksudkan Paulus di sini. Apakah kamu menolak kasih karunia Allah? Apakah kamu masih ingin diselamatkan melalui perbuatanmu sendiri? Kalau benar begitu, maka sia-sia saja Kristus telah mati, dan itu artinya kamu menyalibkan Dia lagi!

Dalam penjelasan selebihnya, Luther menggambarkan dengan panjang lebar apa yang terjadi dalam kehidupan biara di zamannya. Bahwa para biarawan menyalibkan Kristus kembali dengan tindakan mereka yang membenarkan diri sendiri oleh perbuatan sendiri.

3:2 Hanya ini yang hendak kuketahui dari pada kamu: Adakah kamu telah menerima Roh karena melakukan hukum Taurat atau karena percaya kepada pemberitaan Injil?

Mengapa Paulus bertanya sekarang mengenai pengalaman rohani mereka?

Karena ia tidak bisa meyakinkan mereka dengan cara lain lagi. Dengan mempertanyakan bagaimana mereka telah menerima Roh Kudus, ia mempertentangkan mereka dengan pengalaman pribadi mereka sendiri. Sebab bagaimanapun juga, mereka tidak dapat menyangkal hal ini. Jelas mereka tidak menerima Roh Kudus melalui perbuatan mereka sendiri, melainkan melalui pemberitaan Injil. Mereka tahu itu dengan sangat baik.

Jadi bukan dengan melakukan aturan-aturan hukum Taurat?

Wah, tidak. Paulus sekali lagi membuat suatu perbedaan jelas antara hukum Taurat dan Injil. “Sekarang berikan jawabanmu!”, ia berseru kepada orang-orang Galatia itu. Tentu saja mereka tidak dapat berkata telah menerima Roh Kudus dengan melakukan hukum Taurat. Selain itu, seandainya mungkin untuk menerima Roh dengan melakukan hukum Taurat, maka mereka sudah akan menerima-Nya sejak dulu-dulu. Bahkan kamu pun juga demikian. Bukankah kamu sebelumnya sudah mencoba sekuat-kuatnya? Bukankah kamu sudah berusaha hidup dengan benar? Tetapi apakah kamu telah menerima Roh Kudus dalam hatimu dengan melakukan semuanya itu?

Tidak, itu tidak pernah terjadi padaku.

Itu juga yang harus dikatakan orang-orang Galatia itu. Mereka akhirnya telah menerima Roh ketika mendengar Injil dengan hati yang percaya, tanpa harus melakukan sesuatu apa pun dari diri sendiri. “Ketika Petrus sedang berkata demikian, turunlah Roh Kudus ke atas semua orang yang mendengarkan pemberitaan itu” (Kisah 10:44).

Ini hanya salah satu contoh dalam kitab Kisah Para Rasul, di mana kamu melihat Roh Kudus turun selama pemberitaan Firman. Pikirkan tentang khotbah Petrus pada hari Pentakosta itu. Atau pikirkan tentang Kornelius, perwira Romawi itu. Mereka tidak melakukan sesuatu apa pun supaya dapat menerima Roh Kudus, hal yang tidak dapat dimengerti oleh orang-orang Yahudi dengan jelas.

Sebab orang-orang Yahudi mau melakukan banyak hal supaya dapat menerima Roh Kudus? Mereka sesungguhnya seperti para pekerja kebun anggur dalam perumpamaan Tuhan Yesus dalam Matius 20. Mereka berkata: "Mereka yang masuk terakhir ini hanya bekerja satu jam dan engkau menyamakan mereka dengan kami yang sehari suntuk bekerja berat dan menanggung panas terik matahari." Kamu bisa juga beralasan seperti ini. Mengapa kamu harus melakukan segala macam aturan yang tidak memberi upah apa pun, sementara orang-orang muda duniawi dipertobatkan kepada Allah dalam sekejap mata? Ketika hal itu terjadi, pastilah kamu akan merasa iri hati.

Tetapi, bukankah saya harus patuh dan melakukan aturan-aturan itu?

Tentu saja harus, tetapi semua peraturan itu tidak dapat menghapus kesalahanmu di hadapan

Allah. Bahkan sekalipun kamu menghormati orangtuamu, memberi uang kepada orang miskin, selalu taat kepada atasanmu di sekolah atau tempat kerja: semua itu tidak akan menghapus dosamu dan membenarkan dirimu di hadapan Allah. Jadi apa yang membenarkan saya? Ini: kamu harus mendengar suara mempelai pria itu, Firman iman. Ketika kamu mendengar Firman itu, Firman itu membenarkan kamu.

Nah, kamu lihat perbedaan besar itu lagi di sini. Hukum Taurat tidak memberikan apa-apa, melainkan hanya menuntut saja. Injil tidak menuntut apa-apa, melainkan memberikan.

Tunggu dulu. Dalam kitab Kisah Para Rasul, dengan jelas dinyatakan bahwa Kornelius memberi sedekah dan hidup dengan saleh dan jujur. Bagaimana dengan itu?

Jangan lupa, Kornelius waktu itu masih hidup di bawah yang namanya perjanjian lama. Seperti Abraham, Ishak, dan Yakub, ia percaya kepada seorang Kristus yang akan datang. Di masa Perjanjian lama, iman seperti itu tetap diperlukan supaya orang dipersatukan dengan Kristus, seperti halnya iman di dalam Kristus diperlukan di masa Perjanjian Baru ketika Kristus sudah datang. Tidak ada perbedaan dasar di antara orang-orang percaya di masa Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Mereka semua punya iman

yang sama. Perbedaan yang ada hanyalah ini: Yang pertama percaya kepada Kristus yang akan datang, sedangkan yang terakhir percaya kepada Kristus yang telah datang. Seandainya Kornelius telah mati sebelum Petrus datang kepadanya untuk memberitakan Yesus, ia tidak akan tersesat. Iman di dalam Mesias yang masih akan datang sudah cukup bagi orang-orang percaya sebelum Kristus datang.

Bagaimana saya harus menerapkan hal ini dalam masa kita sekarang?

Baik untuk bertanya mengenai ini. Sekarang kamu tidak perlu lagi harus beriman kepada seorang Mesias yang masih akan datang. Kamu harus percaya bahwa Ia telah datang dan menyelesaikan segala sesuatu. Perhatikan bahwa yang paling diperlukan sekarang adalah yakin dan percaya akan hal tersebut. Karena itu, Kornelius juga harus diajak untuk memiliki iman yang baru ini. Iman satu orang mendatangkan kesempatan bagi orang lain untuk beriman juga. “Bertolak dari iman dan memimpin kepada iman”, lihat Roma 1:17.

Sekali lagi Luther menyerang kaum Sofis yang mengajarkan bahwa Kornelius memperoleh kebenaran melalui perbuatan-perbuatan baiknya. Namun sang Reformator tidak mau berurusan dengan pemikiran seperti ini, dan membuktikan

sekali lagi bahwa hanya iman yang dapat membenarkan kita di hadapan Allah. Dan seperti yang sering ia lakukan, ia juga menyinggung Paus dan Gereja Katolik Roma di masanya.

Bahwa dosa-dosa saya diampuni merupakan suatu hal yang besar. Namun, pastilah itu tidak begitu saja terjadi tanpa usaha apa pun, bukan? Jadi, pikirmu, kamu juga harus melakukan suatu hal yang besar? Kamu salah sama sekali. Kamu menerima pengampunan dosa, kebebasan dari kematian, kebenaran, Roh Kudus, dan hidup kekal oleh karena mendengar pemberitaan Injil dalam iman. Tidak ada hal lain lagi yang dituntut untuk mendapatkan semua itu. Kamu sudah membaca hal ini dengan benar: Tidak ada hal lain lagi! Mungkin pikirmu, jika tanpa suatu usahamu, kamu meremehkan pengampunan dosa, tetapi itu tidak benar. Justru sebaliknya, kamu memandang kecil pemberian yang besar ini, kalau kamu berpikir harus melakukan suatu hal lain juga. Kamu tidak disyaratkan untuk melakukannya.

Jujur saja, saya harus akui bahwa saya lebih suka bekerja keras untuk itu.

Kamu seperti Marta dalam Lukas 10, ayat 41 dan seterusnya. Dan apa kata Kristus kepadanya? “Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara,

tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya.”

Kamu tidak menjadi seorang Kristen karena melakukan sesuatu, tetapi karena mendengar dan percaya kepada pemberitaan Injil. Karena itu, dengarkan Injil. Sudahkah kamu mendengarnya dengan sungguh-sungguh? Kalau begitu bersyukurlah kepada Allah dengan sukacita dan kerjakanlah perbuatan-perbuatan baik. Ya, kamu sudah mendengarnya dengan baik: kerjakan. Tetapi perbuatan-perbuatan baik yang muncul dari iman. Hanya dari imanlah kamu dapat mengerjakan perbuatan baik di hadapan Allah. Hanya dengan cara itulah kamu dapat hidup di dalam Terang itu: Kristus.

Begitu saya sudah ada dalam keadaan seperti itu, apakah penderitaan akan lenyap?

Tidak sama sekali. Sebagai seorang percaya, kamu akan terus harus berjuang melawan kecondongan hati untuk ikut berbuat sesuatu, sekecil apapun, untuk mendapatkan keselamatan. Pemikiran seperti ini sudah sedemikian dalam berakar sehingga kamu tidak dapat melepaskan diri sepenuhnya darinya. Percaya dalam iman dan mengerjakan hukum Taurat akan selalu saling menentang dalam hidupmu. Berulang kali kamu berpikir: “Pastilah tidak semudah membalik telapak tangan!” Dan

pada saat yang sama: “Coba saja sekali lagi, dengarkan Injil dengan penuh percaya. Kamu akan mengalami bahwa hal ini sama sekali tidaklah sesederhana itu.

Apa yang harus saya lakukan?

Terus saja bertekun dalam percaya kepada Sang Pemberi karunia yang besar ini. Ia tidak memarahimu, bahkan sekalipun imanmu lemah atau kamu merasa ragu berulang kali, dan tidak dapat menerima karunia-Nya itu. Tidak usah dengar kata hati nuranimu ketika ia mencoba mengatakan kepadamu harus begini dan harus begitu. Bertekunlah dan sabarlah menunggu sampai kamu mengalahkan desakan untuk “harus”. Jika imanmu bertumbuh seperti ini, maka kecenderungan untuk “harus” akan hilang kekuatannya. Tetapi hati-hatilah: terbebas dari kecenderungan ini bukanlah sebuah proses yang mudah.

3:3 Adakah kamu sebodoh itu? Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging?

Mengapa Paulus mempertentangkan Roh dengan daging secara begitu jelas di sini?

Orang-orang Galatia telah memulai dengan indah dan bertumbuh dengan baik. Di bagian

lain dalam pasal ini, Paulus berkata mengenai mereka: “Dahulu kamu berlomba dengan baik.” Namun sekarang orang-orang yang sama ini ingin menyempurnakannya dengan memelihara hukum Taurat. Mereka ingin menempatkan Roh melawan daging. Kamu pasti tahu apa yang Paulus maksudkan dengan daging di sini. Yaitu kebenaran oleh diri sendiri, hikmat manusiawi kita, keinginan untuk mencoba dibenarkan dengan mengerjakan hukum Taurat.

Kalau begitu, apakah pekerjaan Roh dapat dibuat kacau oleh perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan dengan mengerjakan hukum Taurat?

Paulus mengatakan ini untuk menarik orang-orang Galatia menjauh dari kecenderungan mereka untuk kembali lagi kepada cara hidup yang lama, yaitu sebelum bertobat. Karena kalau tidak, awal yang baik akan terhapus seluruhnya oleh akhir yang mengerikan. Itu tidak boleh terjadi, kata Paulus. Itu sangat berbahaya!

Itu sebuah peringatan yang jelas, menurut saya. Tentu. Tetapi masih ada lagi bahaya yang kedua.

3:4 Sia-siakah semua yang telah kamu alami sebanyak itu? Masakan sia-sia!

Apa yang telah dialami orang-orang Galatia itu? Mereka telah kehilangan uang dan harta milik demi Injil. Mereka telah mengalami berbagai perlakuan buruk dan kadang-kadang bahkan mengalami bahaya yang mengancam nyawa mereka. Ketika segala sesuatu masih baik-baik saja, mereka sabar menanggung semuanya ini dengan gembira. Tetapi sekarang ketika ajaran yang murni itu sudah hilang, Roh pun pergi, dan buah-buah Roh juga ikut lenyap.

Bukankah patut ditangisi bahwa orang-orang ini begitu mudahnya ditarik menjauh dari kemuliaan besar ini melalui kepatuhan kepada hukum Taurat? Dan sebagai akibatnya semua penderitaan yang telah mereka alami itu menjadi sia-sia saja.

Kedengarannya agak tanpa harapan.

Tetapi bukannya tiada harapan sama sekali. Bacalah bagian terakhir ayat itu (3:4). Tentu saja Paulus menegur para pembaca suratnya ini dengan keras, tetapi ia sedikit melunakkan kata-katanya juga. Tampaknya ia berkata: Masih ada harapan. Sepanjang orang-orang Galatia itu mau kembali berpikir sehat.

3:5 Jadi bagaimana sekarang, apakah Ia yang menganugerahkan Roh kepada kamu dengan berlimpah-limpah dan yang

melakukan mujizat di antara kamu, berbuat demikian karena kamu melakukan hukum Taurat atau karena kamu percaya kepada pemberitaan Injil?

Roh dan mujizat apa yang sebenarnya sedang dibicarakan di sini?

Ini adalah buah-buah iman. Jadi, bukan saja kamu menjadi seorang percaya, tetapi juga kamu mulai hidup saleh. Kamu memiliki iman yang dikerjakan Roh Kudus. Jika iman ini tetap tinggal tanpa buah-buah Roh Kudus, maka itu bukan iman yang asli atau sejati. Jika Roh ini bekerja di dalam dirimu, orang lain juga akan mulai memperhatikan hal ini. Misalnya kamu sebelumnya bersifat kikir, gampang marah, tidak sopan, tidak sabar, dan suka bertengkar, sekarang menjadi orang yang murah hati, sabar, sopan, dan mengasihi orang. Semua inilah yang Paulus perhatikan selama ia dahulu memberitakan Injil di Galatia. Pertama-tama, orang-orang percaya kepada Kristus, lalu mulai hidup berbeda. Mereka bahkan bersedia mencungkil mata sendiri supaya Paulus merasa nyaman, lihat pasal 4.

Apakah ini lantas merupakan ciri-ciri jelas suatu kehidupan rohani?

Apakah kamu siap mengambil resiko

melepaskan semua uangmu, harta milik, bahkan nyawamu sendiri untuk keselamatan orang lain? Itulah bukti jelas yang pasti dari kehidupan rohani. Paulus melihat semua sifat baik ini dalam diri jemaat Galatia sebelum para pengkhotbah palsu itu datang. Dan sekarang ia mengajukan pertanyaan itu: "Kamu memperoleh semua sifat baik itu karena mengerjakan hukum Taurat atau karena pemberitaan Injil?" Mereka sangat sadar itu dalam hati nurani mereka: itu bukan melalui perbuatan melakukan hukum Taurat, melainkan dari Allah melalui Injil. Dan sekarang Paulus juga ingin tahu dari mereka mengapa semua sifat baik itu sudah tidak ada lagi di antara mereka. Mengapa mereka tidak lagi bersedia menderita demi Dia.

Tampaknya itu pertanyaan yang pantas diajukan.

Tetapi pertanyaan yang sama juga ditujukan kepadamu. Terutama jika kamu sudah pernah dijamah Tuhan melalui suatu khotbah. Sejak saat itu kamu berusaha memperbaiki hidupmu. Lalu apakah itu buah dari hukum Taurat atau iman? Semoga sekarang kamu sudah lebih mengerti apa yang Paulus terus tekankan selama ini! Hanya iman saja yang harus menjadi sumber dari semua apa yang baik itu, dan tidak ada yang kamu harus kerjakan, termasuk apa yang orang sebut sebagai kasih. Kasih tidak

menentukan sebuah perbuatan baik atau tidak, hanya iman yang menentukan.

Tetapi bagaimana jika seseorang mendekatimu dan berkata bahwa sebagai orang Kristen kamu harus melakukan ini dan itu? Dan menegaskan bahwa harus ada kasih supaya imanmu asli? Atau, bahwa kamu harus memilih Allah sendiri, dan karena itu kamu harus dibaptis lagi? Bukankah kamu, seperti jemaat Galatia itu, sudah berbalik lagi dan kembali percaya kepada keharusan untuk mengerjakan hukum dengan segala aturannya? Berhati-hatilah selalu, dan berusaha membuka kedok pekerjaan Iblis. Sebab Iblis selalu mencoba menghancurkan apa yang telah Allah bangun oleh Roh Kudus.

Luther menerapkan dengan mendalam pengertian ini pada zamannya dan pada situasi yang terjadi dalam Gereja Katolik Roma. Ia juga menulis tentang para pengikut sekte, orang-orang fanatik, dan kaum Anabaptis yang harus ia hadapi (kaum Anabaptis berkeyakinan bahwa baptisan hanya boleh dilakukan untuk orang dewasa yang percaya).

3:6 Secara itu jugalah Abraham percaya kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.

Mengapa Paulus membicarakan Abraham di sini?

Karena pribadi Alkitabiah ini merupakan sebuah contoh yang baik mengenai bagaimana iman membenarkan seseorang. Untuk pertama kali dalam suratnya ini Paulus tidak menggunakan pengalaman hidupnya sebagai contoh, tetapi mengambil contoh ke belakang di masa Perjanjian Lama. Kejadian 15:6 menyatakan: "Lalu percayalah Abraham." Dalam suratnya kepada jemaat Roma, sang rasul menggunakan ayat ini sebagai dasar penjelasannya. "Sebab jikalau Abraham dibenarkan karena perbuatannya, maka ia beroleh dasar untuk bermegah, tetapi tidak di hadapan Allah", lihat Roma 4:2 dan seterusnya. Allah membenarkan Abraham: bukan karena perbuatannya, melainkan karena imannya, karena ia percaya kepada Allah. Kamu dapat membaca penjelasan rinci dan mendalam tentang ini dalam kitab Roma.

Apa pesan inti dalam pasal ini?

Meskipun Abraham punya segala alasan untuk meragukan janji-janji Allah, namun imannya tidak goyah. Ia tidak menimbang-nimbang bahwa umurnya hampir 100 tahun. Ia juga tidak memikirkan dan merasa khawatir bahwa usia isterinya juga sama-sama sudah lanjut. Tidak ada rasa bimbang ke sana dan ke sini

atau rasa curiga dalam diri Abraham, yang ada hanya iman. Ia memberi hormat kepada Allah, dan ia tahu pasti bahwa Allah akan melakukan apa yang telah Ia janjikan. Itulah yang membuat Abraham dipuji sebagai orang benar. Dalam Alkitab hal ini tidak dinyatakan sebagai hanya berlaku bagi Abraham, tetapi juga bagi kamu.

Dengan cara apa hal itu juga berlaku pada saya?

Kamu harus mulai melihat bahwa iman sungguh merupakan penyembahan yang benar kepada Allah. Hanya dengan iman kamu dapat mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah, dapat mematuhi-Nya dengan sempurna, dan hidupmu menjadi korban persembahan bagi-Nya. Iman adalah sesuatu yang sangat besar, sangat penuh kuasa. Tidak ada akhir pada iman. Kamu memberi segala hormat kepada Allah melalui iman. Tidak ada yang lebih bernilai lagi yang dapat kamu berikan kepada-Nya.

Apa yang harus saya berikan untuk menghormati Allah?

Kamu harus percaya bahwa Allah itu nyata, bahwa Ia setia pada Firman-Nya. Bahwa Ia bijaksana, adil, pengasih, mahakuasa. Singkat dan dengan indah: memberi segala hormat kepada Allah artinya mengakui Dia sebagai Sumber dan Pemberi semua apa yang baik.

Jangan berpikir kamu dapat percaya semua ini dengan pengertianmu sendiri. Sungguh, itu tidak akan terjadi. Hanya pekerjaan iman yang melakukannya bagimu, dan iman juga memperbaharui gambar dan rupa Allah di dalam dirimu.

Kamu juga akan sadar bahwa lawan dari hal di atas akan terjadi juga. Tanpa iman, kamu akan mengambil kehormatan Allah dan juga keagungan Ilahi-Nya.

Jadi, Allah tidak meminta apa pun dari saya selain bahwa saya menghormati-Nya?

Benar. Ia berkata kepadamu: "Akui dan hormati Aku." Pandanglah Allah sebagai Allah yang benar-benar memperhatikanmu, mendengarkanmu, mengasihanimu, menolongmu ... Jika kamu menunjukkan rasa hormat ini kepada-Nya, maka Ia sungguh-sungguh menjadi Allah dalam hidupmu. Maka Ia pun menjadi segala sesuatu yang diinginkan hatimu yang percaya. Itulah pusat dari segala hikmat, segala kebenaran, penyembahan, dan setiap korban persembahan. Lihatlah kamu sekarang betapa luar biasanya iman itu? Tetapi juga, betapa durhaknya untuk tinggal terus sebagai orang yang tidak percaya Allah?

Sebagai seorang percaya, haruskah saya berkata: Ya, Allah, saya percaya apa yang Engkau katakan?

Benar. Tetapi ingatlah ini: perkara ini tidaklah sesederhana itu. Sebab, apa itu yang Allah katakan? Bukankah semuanya ini adalah hal-hal yang tidak menyenangkan dan tidak mudah dikerjakan? Bahkan semuanya ini adalah hal-hal yang bodoh, tidak masuk akal, remeh, dan patut ditertawakan dalam pemikiranmu? Ya, bahkan semuanya itu tampaknya bohong. Bagaimana mungkin Allah bisa berkata kepada Abraham bahwa ia akan memiliki seorang putera, padahal umurnya saja sudah hampir 100 tahun?

Itu memang agak aneh.

Begitulah yang Allah selalu lakukan. Ikut saja jalan pikiran saya. Kalau kamu hanya melihat berdasarkan akal semata, maka akan aneh bahwa selama Perjamuan Tuhan, tubuh dan darah-Nya dibagi-bagikan? Akan benar-benar aneh bahwa baptisan disebut sebagai pemandian kelahiran kembali? Dan bagaimana pula pikirmu mengenai kebangkitan orang mati pada hari penghakiman? Bahwa Kristus, sebagai Anak Allah, dikandung dalam kandungan seorang perawan? Bahwa Ia harus mati di kayu salib, bangkit kembali, naik ke surga, dan sekarang duduk di sebelah kanan Bapa-Nya? Apa yang kamu katakan mengenai

semua ini?

Ya, jika kamu melihatnya dengan cara itu ...

Itulah mengapa Paulus menyebut Injil dari Kristus yang disalibkan sebagai pemberitaan yang bodoh. Batu sandungan bagi orang Yahudi, kebodohan bagi orang-orang bukan Yahudi. Kalau kamu menyelidiki unsur-unsur iman dengan akalmu, maka kamu akan menemukan segala bagiannya sebagai hal yang bodoh. Lalu kamu akan berusaha melayani Allah dengan caramu sendiri, tanpa mendengarkan dan percaya kepada Firman.

Bagaimana saya mengesampingkan akal saya?

Kamu tidak perlu melakukannya sendiri. Iman menjagal akal pemikiranmu, seperti seekor binatang yang tidak dapat dibunuh dengan cara lain. Hal yang sama terjadi dengan Abraham. Pikirmu Abraham dapat mengerti bahwa ia akan menjadi suatu bangsa yang besar melalui seorang wanita yang bukan hanya sudah tua tetapi juga mandul? Terjadi suatu pergumulan dalam diri Abraham antara pengertiannya dan imannya. Suatu pergumulan di mana iman akhirnya menang!

Katakan saja kepada akalmu: "Kamu bodoh, kamu tidak mengerti apa-apa mengenai Allah. Jangan menentang saya. Kamu diam saja. Dengarkan Firman Allah dan percaya saja!"

Mengapa Paulus menambahkan bahwa iman Abraham “diperhitungkan” sebagai kebenaran? Kamu perlu tahu bahwa kebenaran Kristen terdiri atas dua bagian. Bagian pertama adalah iman dari hati. Yang lain adalah pembenaran oleh Allah. Iman pasti sangat diperlukan agar orang dibenarkan di hadapan Allah, tetapi tidak sampai di situ saja. Sebab, dalam kenyataannya, setelah menerima iman, selalu ada sisa-sisa dosa dalam dirimu. Dapat dikatakan, iman dimulai selama hidup ini dan hanya berakhir saat kematian. Itulah sebabnya pembenaran dari Allah sangat diperlukan, agar iman menjadi sempurna dan lengkap dalam hidup ini. Untuk menjadi benar di hadapan Allah dalam hidup ini.

Sebab hidup saya sebagai seorang Kristen masih jauh dari sempurna?

Kenyataannya begitu. Kamu hanya menerima “buah-buah pertama dari Roh”, tidak lebih banyak dari itu. Sementara itu, akal pikiranmu juga tetap aktif. Keinginan, kemarahan, ketidaksabaran, dan buah-buah kejahatan lain dari daging, termasuk ketidakpercayaan, terus menyerangmu.

Bagaimana Allah menanggapi hal itu?

Ia tidak mendakwamu bersalah dengan semua kelemahanmu itu. Mengapa tidak? Karena iman di dalam Kristus. Seandainya Allah tidak berbuat

begitu, kamu tidak akan pernah selamat. Kamu dapat menarik kesimpulan ini dari perkataan Paulus: Kebenaran memang dimulai dengan iman, tetapi kebenaran itu dibuat sempurna melalui pembenaran oleh Allah.

Saya perhatikan akal saya mulai menentang lagi.

Ya, akalmu segera menjadi jengkel. Kalau kamu tidak berjaga-jaga, akalmu menjadi gila dan menimbulkan segala macam permusuhan terhadap Allah dalam dirimu. “Masa semua perbuatan baik saya tidak ada gunanya sama sekali?” Itulah yang biasa ditanyakan akalmu. “Jadi saya bekerja sia-sia saja dan hanya menanggung panas terik matahari?”

Tetapi Allah berkata: “Karena kamu percaya kepada Anak-Ku, maka dosa-dosamu - yang pasti kamu punya - diampuni. Sampai Aku membebaskan kamu sepenuhnya dari dosa melalui kematian.” Lihatlah kamu bahwa, sebagai seorang Kristen, di saat yang sama kamu juga seorang pendosa? Pada saat yang sama kudus dan tidak kudus. Pada saat yang sama seorang musuh Allah dan seorang anak Allah.

Bagaimana mungkin hidup kudus dan berbuat dosa dapat ada bersama-sama?

Berlega hatilah. Tidak mungkin bagimu untuk

menjadi sempurna selama hidup ini. Kamu masih menyimpan kesalahan dan kelemahanmu, dan dalam hal ini, kamu bukanlah seorang kudus. Baiklah bahwa kamu merasakan dosa-dosamu. Kamu bahkan dapat bersyukur kepada Allah atas hal itu. Apa langkah pertama untuk menjadi sehat? Mengetahui dan mengakui bahwa kamu sakit. Bagaimana kamu dapat terbebas dari dosa-dosamu? Berlarilah kepada Yesus, Sang Tabib, yang menyembuhkan hati yang susah dan menyelamatkan pendosa. Percayalah kepada-Nya dan kamu akan dibenarkan. Alasannya adalah karena dengan percaya kepada-Nya, kamu memberi hormat kepada-Nya sebagaimana yang layak diberikan kepada-Nya. Apakah ada dosa-dosa yang tertinggal? Allah tidak mendakwamu dengan dosa-dosa itu, tetapi mengaruniakan pengampunan kepadamu demi Kristus, yang kepada-Nya kamu percaya. Kebenaran-Nya menjadi kebenaranmu, dosa-dosamu menjadi dosa-dosa-Nya. Ya, dengan cara ini kamu menjadi seorang imam sejati.

Seorang imam? Bagaimana itu?

Bandingkan saja penolakan terhadap pengertianmu dengan korban petang. Dan bandingkan pemberian hormat kepada Allah dengan korban pagi. Dengan cara ini, kamu setiap hari disibukkan dengan pekerjaan imam. Ini sungguh merupakan suatu ibadah

persembahan ganda, yang tidak akan pernah dapat kamu hargai dengan memadai!

Kalau begitu tidak ada kebenaran sempurna dapat ditemukan dalam seorang Kristen?

Pastilah tidak, sekalipun para ahli pikir berkata ada. Kebenaran kita berasal dari luar, dari kasih karunia Allah, dan dari kebenaran yang diberikan oleh Allah. Tidak ada yang benar pada dirimu, kecuali iman itu, yang dapat menjadi sangat lemah. Namun selalu akan ada dosa-dosa nyata yang tinggal. Mungkin kamu merasa ini mudah untuk dimengerti dengan akal, tetapi coba untuk menangkap inti yang sebenarnya. Ini adalah perkara yang serius. Kristus tidak melakukan suatu bantuan yang kecil bagimu. Ia diserahkan bagimu, bahkan menjadi kutuk bagimu. Percaya akan hal ini bukanlah suatu perkara kecil. Kamu tidak bisa mengganggu kepala begitu saja sebagai tanda setuju dengan pernyataan ini. Itulah sebabnya mengapa Allah mengaruniakan kepenuhan kebenaran ini kepadamu, bahkan sekalipun imanmu tidak sempurna. Itu karena pekerjaan Kristus sempurna adanya.

Akal pikiranku tidak mampu menangkap semua ini.

Itu persis yang menjadi tujuannya. Kamu sekarang berada di suatu dunia yang sama sekali

berbeda, di mana pengertian tidak lagi punya kekuatan. Di sini kamu tidak lagi menemukan pertanyaan tentang apa yang harus dan tidak boleh kamu lakukan untuk menerima kasih karunia Allah. Ini teologi ilahi: yaitu Injil, yang memberi tahu kamu bahwa Kristus telah mati bagimu dan bahwa di dalam iman inilah kamu dibenarkan. Ya, meskipun ada dosa-dosa dan kelemahan yang masih kamu alami setiap hari.

Dapatkah Allah Bapa mengabaikan dosa saja?

Tidak mungkin, sebab kalau demikian, Allah akan mengingkari Ketuhanan-Nya. Dan itu tidak mungkin terjadi. Ia harus membenci dosa dan si pendosa. Jadi, pertanyaan yang benar adalah: "Saya telah berdosa, dan karena itu pantas mendapat murka, bahkan kebencian ilahi. Namun, masihkah Bapa mengasihiku?" Ya, Bapa mengasihimu, sekalipun kamu berdosa. Bagaimana itu mungkin? Melalui Kristus Sang Perantara, yang berkata: "Bapa mengasihimu, bukan karena kamu pantas mendapat kasih-Nya, melainkan karena kamu mengasihi-Ku dan percaya bahwa Aku berasal dari Bapa."

Mengapa dosa masih tetap aktif dalam diriku sebagai seorang Kristen?

Supaya kamu tetap rendah hati. Jika kamu terus merasakan dosa-dosamu, kamu sadar bahwa kamu sebenarnya pantas mendapat murka

Allah. Bagaimana lagi caranya kamu dapat tetap rendah hati? Tetapi jangan lupa, seorang Kristen juga memiliki semacam keberanian yang kudus. Sebab, kamu harus datang kepada Kristus lagi dan lagi. Sekalipun punya dosa-dosa, menghukum diri sendiri, dan merasakan murka Allah, kamu tetap saja berani datang kepada-Nya dan berbesar hati. Melalui Kristus, kamu percaya bahwa Allah adalah Bapamu, tidak peduli dengan keadaanmu itu. Itu semua bukan karena kamu, tetapi karena Kristus yang terkasih.

Betapa bersabarnya Allah dengan kita, manusia!

Kesabaran-Nya berlangsung selama hidupmu. Sebagai seorang Kristen, kamu digendong dalam belas kasihan dan kesabaran-Nya. Sampai kapan? Sampai tubuhmu mati dan akhirnya dibangkitkan pada hari penghakiman. Hanya pada waktu itu sajalah kebenaran memerintah di bumi yang baru. Namun untuk sementara ini, dosa masih tinggal di bumi ini, juga di antara orang-orang Kristen. Itulah mengapa Paulus mengeluh dalam Roma pasal 7 tentang dosa yang masih saja ditemukan, bahkan dalam diri orang-orang kudus. Tetapi dalam Roma pasal 8 ia menambahkan sesuatu pada hal ini. Bahwa tidak ada lagi penghukuman bagi orang-orang yang ada di dalam Yesus Kristus.

Itu masih kedengaran berlawanan.

Kamu harus menanyai dirimu sendiri dengan pertanyaan ini: siapa yang membawa semua pertentangan ini? Bahwa di dalam diri seorang Kristen, ada dosa dan tidak ada dosa? Bahwa seorang terhukum tidak dihukum? Bahwa seorang buangan tidak tersesat? Bahwa orang yang telah menerima murka ilahi tidak menerima hukuman? Orang itu adalah Sang Perantara antara Allah dengan manusia. Ia itu adalah Yesus Kristus!

3:7 Jadi kamu lihat, bahwa mereka yang hidup dari iman, mereka itulah anak-anak Abraham.

Dalam pengertian apa saya sebagai seorang percaya adalah anak Abraham?

Pertama-tama kamu harus mengerti mengapa Paulus memandang hal ini begitu penting. Orang-orang Yahudi terutama sangat bangga bahwa mereka adalah anak-anak Abraham. Dan seperti yang kamu tahu: sang bapa leluhur ini disunat dan mengerjakan hukum Taurat. Karena itu orang Yahudi berkata: kami akan hidup dengan cara yang sama juga. Tetapi di sini Paulus berkata bahwa orang-orang percaya yang tidak hidup dengan aturan-aturan hukum Taurat juga merupakan anak-anak Abraham oleh atau melalui iman.

Pernyataan Paulus ini pasti telah menjengkelkan orang Yahudi.

Pastilah itu. Bayangkan mereka dikatakan begini: “Kamu begitu senang menjadi keturunan Abraham? Baik, tetapi lalu apa untungnya? Coba lihat bagaimana Abraham dibenarkan. Bukan karena perbuatan-perbuatan baiknya. Bukan juga karena ia meninggalkan kampung halamannya, ataupun karena disunat, bahkan tidak juga karena ia bersedia mempersembahkan Ishak anaknya sebagai korban bakaran. Lalu kalau begitu karena apa? Karena ia percaya kepada Allah.”

Kamu lihat itu: seandainya ada orang yang pantas dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, maka orang itu adalah Abraham. Akan tetapi, sekalipun ia melakukan perbuatan-perbuatan baik, ia hanya dapat memperoleh pengampunan dosa dan Roh Kudus melalui iman. Jadi mengapa kamu masih berdebat juga mengenai hukum Taurat dan sunat?

Di masa Luther, ada orang-orang yang mengajarkan bahwa kata “iman” dalam ayat di atas hanya punya arti “kebenaran”, dan bahwa karena itu Paulus memaksudkan arti lain di situ. Terutama kaum Sofis berpendapat bahwa kata iman di sini tidak punya kaitan apa pun dengan iman di dalam Kristus.

3:8 Dan Kitab Suci, yang sebelumnya mengetahui, bahwa Allah membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman ...

Apa yang telah diketahui Alkitab sebelumnya?

Jauh sebelum hukum Taurat diberikan, Allah telah berjanji bahwa orang-orang bukan Yahudi atau orang kafir akan datang kepada Allah melalui iman. Dalam Kejadian 15, Tuhan telah menjanjikan kepada Abraham seorang keturunan, yang melaluinya semua orang akan diberkati. Sebuah janji yang diberikan 430 tahun sebelum hukum Taurat diberikan di Gunung Sinai! Jadi bagaimana mungkin kamu berkata bahwa dengan menjalankan hukum Taurat kamu dapat dibenarkan?

Untungnya, pikiran-pikiran yang bodoh ini tidak menyusahkan saya.

Jangan buru-buru berkata begitu. Apa pendapatmu mengenai baptisan bayi? Janji ini diberikan untuk baptisan yang kudus: "Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan", Markus 16:16. Jika kamu percaya baptisan hanya boleh dilakukan ketika seseorang sudah dewasa dalam berpikir dan dapat menunjukkan bahwa ia benar seorang percaya, maka kamu sebenarnya sedang melakukan hal bodoh yang sama: kamu melakukan sesuatu setelah janjinya

diberikan. Kamu juga berbuat hal bodoh jika kamu berkata bahwa baptisan hanyalah sebuah tanda saja untuk membedakanmu dari orang duniawi, padahal baptisan itu sesungguhnya suatu meterai dari perjanjian Allah.

3:8 ... telah terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham: "Olehmu segala bangsa akan diberkati."

Bagaimana saya harus memahami kata-kata yang terakhir dalam ayat ini?

Tidak seperti yang dipahami orang Yahudi. Mereka benar-benar memanfaatkan perkataan ini sekuat-kuatnya, dengan menyatakan bahwa "diberkati" ini menunjuk pada berkat-berkat duniawi. Mereka bahkan membanggakan diri dengan pernyataan ini, karena mereka keturunan Abraham.

Abraham: ini adalah Abraham yang percaya, yang benar. Orang yang memiliki janji-janji, yang tidak dilahirkan dari Adam, melainkan dari Roh Kudus. Perkataan ini tentang Abraham yang sama: seorang yang dilahirkan kembali, yang akan menjadi bapa banyak bangsa. "Olehmu segala bangsa akan diberkati." Jadi, "mu" di sini adalah Abraham rohani. Kamu bahkan bisa melihat nama Kristus di sini, Keturunannya yang agung. Ia yang akan datang, dan yang

kepada-Nya Abraham percaya.

Apakah iman Abraham sama dengan iman orang percaya di masa kini?

Bukan hanya iman, tetapi juga Kristus yang dipercaya Abraham itu masih sama. Kristus telah mati bagi dosa-dosa Abraham dengan cara yang sama yang Ia telah lakukan bagi semua orang Kristen yang kamu kenal. “Abraham melihat hari-Ku dan ia bersukacita”, lihat Yohanes 8. Perhatikankah kamu bahwa segala sesuatunya sama? Itulah mengapa kamu jangan pernah membiarkan siapa pun melemahkan kata “berkat” pada ayat di atas. Allah tidak berbicara kepada Abraham mengenai hal-hal yang harus dilakukan, tetapi mengenai apa yang harus dipercaya. Ia menerima janji-janji, yang ia percaya. Dan apa yang Allah lakukan? Ia memperhitungkan iman ini sebagai kebenaran. Ya, Abraham bahkan menerima banyak janji lagi di samping janji-janji yang telah diterimanya. “Akulah Pelindungmu.” “Kamu akan menjadi bapa banyak bangsa.” “Keturunanmu akan sangat banyak.” Jadi, hati-hatilah: jangan bermain-main dengan ayat-ayat Alkitab.

3:9 Jadi mereka yang hidup dari iman, merekalah yang diberkati bersama-sama dengan Abraham

yang beriman itu.

Tampaknya seperti ada dua Abraham. Yang satu seorang percaya, dan yang satunya lagi seorang yang bukan orang percaya.

Alkitab juga membuat perbedaan itu. Abraham yang satu mengerjakan aturan hukum Taurat, sedangkan yang satunya lagi percaya. Biarkan saja orang Yahudi memiliki Abraham yang pertama itu, jika itu mau mereka, dengan semua perbuatan baiknya, sunat, dan hukum Taurat. Biarlah Abraham yang lain itu menjadi milikmu dan semua orang percaya. Ia menerima berkat melalui atau oleh iman. Ya, bahkan seluruh isi dunia dijanjikan kepadanya melalui iman. Dan kamu juga menerima berkat itu melalui iman yang sama.

Apa maksudnya berkat Abraham ini?

Itu adalah janji Injil. Ketika kamu membaca bahwa semua bangsa akan diberkati, maksudnya hanyalah bahwa Injil akan dibawa ke segala tempat. “Perkataan mereka sampai ke ujung bumi”, lihat Mazmur 19:5. Segala hal yang berkaitan dengan perluasan Kerajaan Allah termuat dalam ayat ini: “Olehmu ... akan mendapat berkat”, Kejadian 12:3. Setiap orang akan diberkati. Lalu apa yang akan mereka terima? Kebenaran, sehingga mereka benar di hadapan Allah. Dan itu hanya dapat terjadi

melalui Injil.

Di sini, berkat sungguh-sungguh berarti: memberitakan Injil. Kamu bukan seorang hamba Tuhan? Memberitakan Injil juga berarti mengakui Kristus dan meneruskan kabar mengenai Dia kepada orang lain. Itu adalah tugasmu sebagai seorang Kristen. Jangan lupa: tugas ini hanya dapat dilakukan melalui iman. Hanya dengan cara itu kamu mendapat kemuliaan. Bukan di dalam dunia ini, melainkan di dalam Allah.

Dan apa jadinya jika saya tidak diberkati dalam Abraham yang percaya itu?

Maka hal sebaliknya akan terjadi. Hal itu sangat sering terjadi dalam Alkitab. Apa lawan dari berkat? Sungguh: kutuk. Paulus membuat perbedaan ini dengan sangat jelas di dalam ayat berikutnya.

3:10 Karena semua orang, yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat, berada di bawah kutuk. Sebab ada tertulis: “Terkutuklah orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat.”

Apa maksud Paulus dengan kutuk ini?

Kamu dapat melihat kutuk sebagai banjir besar yang menghanyutkan segala sesuatu yang ada di luar iman. Apakah kamu memperhatikan sesuatu yang menonjol di sini? Paulus menunjukkan bahwa jika kamu mengerjakan hukum Taurat, kamu ada di bawah kutuk. “Terkutuklah orang ...” Ia mengutip kata-kata Musa. Tetapi Musa yang sama juga berkata: Jika kamu tidak mengerjakan hukum Taurat, terkutuklah kamu.

Ini aneh. Apakah Musa dan Paulus saling bertentangan?

Pikirmu begitu, bukan? Tetapi tidak begitu halnya. Apalagi Paulus bahkan menggunakan alasan-alasan Musa untuk membuktikan pendapatnya. Kamu harus mengerti bagaimana ajaran pembenaran orang berdosa itu, jika tidak, kamu tidak akan memahami apa-apa, sehingga ayat-ayat di atas tampak ganjil bagimu: “Jika kamu melaksanakan hukum Taurat, kamu tidak melaksanakannya. Jika kamu tidak melaksanakannya, kamu melaksanakannya.”

Tolong jelaskan bagaimana saya harus memahami apa itu melakukan hukum Taurat.

Ayat di atas menekankan perkataan “melakukan, mengerjakan”. Melakukan perbuatan-perbuatan yang disebut dalam hukum Taurat. Ada dua cara untuk memenuhi hukum ini:

Kamu bisa mencoba menjalankan hukum itu dengan caramu sendiri dan dengan kekuatanmu sendiri. Jika kamu melakukan itu, kamu menempatkan Paulus dan Alkitab melawanmu. Atau, kamu menjalankan hukum itu dengan iman. Dan itulah yang dibahas di sini. Kamu lihat: kedua cara ini saling bertentangan, seperti Iblis dan Allah, atau kematian dan kehidupan. Jika kamu ingin memenuhi hukum itu hanya sebagai suatu persyaratan, maka itu artinya kamu ingin dibenarkan oleh hukum Taurat. Namun, jika kamu memenuhi hukum itu dengan iman, maka itu berarti kamu percaya bahwa pengerjaan hukum itu hanya mungkin terjadi melalui rahmat Allah. Dan dengan cara itu kamu menghukum, ya, kamu mengutuk kebenaran yang diperoleh melalui pengerjaan hukum Taurat.

Bagaimana saya dapat memenuhi ketentuan hukum Taurat?

Hanya dalam pengertian rohani. Jadi, bukan masalah hidup dengan sempurna di antara orang-orang dan melakukan tepat seperti yang disuruh dalam hukum itu. Tidak, harus lebih dalam lagi dari itu. Kamu harus memahami seluruh hukum Taurat secara rohani dan memenuhi atau menjalankannya dengan cara yang dikehendaki Allah. Hanya cara itulah yang diterima Allah. Kalau kamu memahaminya seperti ini, kamu boleh melangkah maju. Kamu

akan menerima pujian. Akan tetapi, kamu tidak dapat maju untuk melakukan semua apa yang dikehendaki hukum Taurat, bukan? Karena melakukan hukum itu dengan cara yang dikehendaki Allah tidaklah mungkin bagimu.

Walaupun begitu, Tuhan Yesus berkata bahwa saya harus menjadi seorang "pelaku" Firman.

Benar begitu. Tetapi tahukah kamu apa maksud-Nya dengan seorang pelaku? Kalau kamu ingin memuaskannya Allah dengan melakukan hukum Taurat, maka kamu sungguh bukan seorang pelaku Firman. Mengapa? Sebab dengan begitu, kamu mengabaikan iman. Dan iman ini sesungguhnya merupakan jantung dari ketiga perintah pertama dari Sepuluh Perintah Allah. Menghormati Allah melalui iman dan dengan rasa takut. Seperti dijelaskan sebelumnya, hal ini tampaknya bertentangan, tetapi sungguh benar: dengan berpegang pada hukum Taurat dengan kekuatanmu sendiri, dan berusaha memenuhi semua tuntutan-Nya, kamu bertindak bertentangan dengan hukum Taurat itu sendiri.

Seburuk itukah?

Sungguh sangat buruk! Dengan berbuat begitu, kamu menyangkal kebenaran, rahmat, dan janji-janji Allah. Kamu juga menyangkal Kristus dan semua jasa-Nya. Sedangkan hukum Taurat tidak memberi keuntungan apa pun kepadamu,

sebab kamu tidak mematuhi dengan cara yang seharusnya. Itulah yang dimaksudkan Paulus dalam Roma 10:3: “Sebab, oleh karena mereka tidak mengenal kebenaran Allah dan oleh karena mereka berusaha untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri, maka mereka tidak takluk kepada kebenaran Allah.” Jika kamu merenungkan baik-baik perkataan itu, maka menjadi masuk akal bahwa mereka ada di bawah kutuk, seperti yang ditulis Paulus. Sebab bagaimanapun juga, hidup dengan cara itu sama saja dengan melakukan penyembahan berhala.

Apakah “melakukan” dalam Alkitab pertama-tama berkaitan dengan percaya?

Kamu memahaminya dengan benar. Itulah mengapa kamu hanya dapat memenuhi semua tuntutan hukum Taurat dengan iman. Kamu memerlukan Roh Kudus untuk itu. Karena, dengan cara apa lagi kamu dapat mengasihi Allah dan sesamamu?

Bagaimana saya memperoleh iman ini?

Berlarilah kepada Allah dan janji-janji-Nya. “Olehmu semua bangsa diberkati.” Dengarkan perkataan berkat ini: Injil. Jika kamu mau percaya ini, Kristus akan mendekat kepadamu. Dan dengan iman, kamu dapat berpegang kepada-Nya, dan dengan begitu Roh Kudus

akan dikaruniakan kepadamu pada saat yang sama, oleh karena Kristus.

Hanya dengan begitu kamu mampu mengasihi Allah dan sesamamu. Hanya dengan begitu kamu mampu memikul salibmu. Hanya dengan begitu kamu mampu memenuhi tuntutan-tuntutan hukum Taurat. Iman menemanimu: ia seperti sebuah pohon. Dan harus ada pohon sebelum ada buah. Sama halnya, kamu perlu punya iman lebih dulu, sebelum kamu dapat melakukan sesuatu yang baik dengan hukum Taurat ini.

Bagaimana saya harus memahami perkataan Musa dalam hal ini?

Persis dengan cara yang sama. Sekali lagi: Paulus dan Musa tidak saling bertentangan. Sama sekali tidak. Mereka bermaksud mengatakan hal yang sama. Kamu terkutuk jika tidak melakukan pekerjaan hukum Taurat. Dengan kata lain, kamu terkutuk jika tidak punya iman. Sebab kamu hanya mampu mengerjakan hukum Taurat dengan atau oleh iman, seperti telah dijelaskan.

Di sini Luther pertama-tama menyerang kedudukan Paus dalam Gereja Katolik Roma. Kemudian ia menentang para musuhnya yang berusaha mengerdikan ajarannya dengan pernyataan-pernyataan dan alasan

yang berhalaman-halaman panjangnya. Sang Reformator atau Pembaharu ini menghadapi semua serangan dengan ajaran yang baru kamu baca di atas. Bagian-bagian mengenai pemikiran para musuhnya itu tidak kita bahas di sini.

3:11 Dan bahwa tidak ada orang yang dibenarkan di hadapan Allah karena melakukan hukum Taurat adalah jelas, karena: “Orang yang benar akan hidup oleh iman.”

Paulus membuat kesimpulan yang jelas di sini. Camkan, ia tidak membuat kesimpulan ini sendiri, tetapi di sini ia melawan orang Yahudi dengan pernyataan dari Perjanjian Lama. Yaitu sebuah pernyataan yang tidak dapat mereka jelaskan dengan baik: Habakuk 2:4: “orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya.” Dan seperti yang kamu tahu: semua yang berasal dari iman atau percaya, bukan berasal dari hukum Taurat. Hati-hati, kita sedang berbicara hanya mengenai iman yang benar di sini. Ketika kamu mendengar tentang Allah dan tentang fakta bahwa Kristus telah menjadi manusia, apa tanggapanmu? Apakah kamu hanya mengangguk saja untuk menunjukkan tanda setuju? Itulah imanmu? Hanya itu sajakah sedikit suara yang tertinggal di dalam hatimu,

dan tidak lebih? Jika memang begitu, maka ketika kamu mulai berbicara mengenai iman, yang keluar hanyalah omong kosong saja. Iman yang benar mengubah dan memperbaharui hatimu. Iman membuatmu menjadi seorang yang baru. Tetapi iman yang pura-pura sangat berbahaya. Lebih baik tidak punya iman sama sekali daripada punya iman yang palsu. Iman yang benar ini tidak menuntut tambahan apa pun dari diri kita.

3:12 Tetapi dasar hukum Taurat bukanlah iman ...

Saya sering dengar bahwa kasih adalah sebuah prasyarat untuk iman.

Paulus mengatakan hal yang sangat berbeda di sini. Jika kamu membaca Alkitabmu dengan cermat, kasih adalah suatu bagian dari hukum Taurat. “Kasihilah TUHAN Allahmu dengan segenap hatimu”, lihat Ulangan 6:5. Mengasihi Allah di atas segala sesuatu, dan mengasihi sesamamu manusia seperti dirimu sendiri: bukankah ini intisari Alkitabiah dari seluruh hukum Taurat? “Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi”, kata Yesus dalam Matius 22:40. Ini berarti kasih disebutkan sebagai suatu unsur atau bagian dari hukum Taurat. Ketika Paulus mengesampingkan hukum Taurat di sini, ia juga

mengesampingkan kasih. Dengan demikian, yang tinggal hanya iman, yang denganya orang dibenarkan dan menerima hidup baru.

3:12 ... melainkan siapa yang melakukannya, akan hidup karenanya.

Apa? Bagaimana bisa Paulus sekarang berkata bahwa saya akan hidup jika menjalankan hukum Taurat?

Ayat ini bermaksud mengatakan hal yang sebaliknya, bahkan untuk mengejek. Kira-kira seperti: Kamu mau hidup oleh hukum Taurat? Baiklah, kalau begitu lakukan hukum itu sekuat tenaga. Ayo teruskan dan hiduplah! Ini seperti yang dikatakan Yesus dalam Lukas 10:28: "Perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup."

Dengan perkataan dalam ayat di atas, Paulus sangat mempertentangkan kebenaran (oleh) hukum Taurat dan kebenaran (oleh) iman satu sama lain. Di satu sisi ada hukum yang berkata: "Jika kamu mengikuti hukum, kamu akan hidup." Di sisi lain ada iman: Orang yang benar akan hidup oleh iman." Mengerjakan hukum sangatlah menjenuhkan, sedangkan mengerjakan iman hanya perlu setuju dengan apa yang dijanjikan.

Kapan perbuatan-perbuatan saya benar-benar baik?

Ketika dilakukan dengan atau karena iman. Karena itu, iman perlu ada pertama-tama. Hanya dengan begitulah maka hukum Taurat memperoleh fungsi yang baru, dan kita pun akan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. Kamu lihat itu, begitu iman dikerjakan, ia pun aktif. Artinya, iman diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan yang kamu kerjakan. Tetapi bahkan ketika iman dan perbuatan sudah bekerja dalam diri seseorang, kamu harus memisahkan keduanya dalam pikiranmu. Seperti halnya kamu jangan bingung dengan keilahian dan kemanusiaan Kristus, tetapi harus melihat keduanya sebagai hal yang terpisah. Kemanusiaan Kristus bukanlah Ke-Allah-an atau bagian dari Allah, dan ke-Allah-an bukanlah bagian dari kemanusiaan. Demikian pula, iman bukanlah sebuah perbuatan, dan perbuatan bukanlah iman. Masing-masing punya keberadaan dan tugas khusus.

Adakah cara lain untuk memahami ayat ini?

Tentu saja ada. Dalam hidupmu sehari-hari sebagai anggota masyarakat, jika kamu menjalankan hukum-hukum tertentu, kamu akan mengalami berkat-berkat. Segala urusanmu berjalan baik, dan kamu pun "hidup" berbahagia. Jadi, dalam pengertian hidup sehari-hari dalam

masyarakat, ayat di atas seluruhnya berlaku. Sebab bagaimanapun juga, hukum diberikan supaya orang-orang tidak percaya dapat dikendalikan dalam batas tertentu. Kalau tidak, dunia bisa kacau.

Bagaimana dengan dunia rohani?

Coba saja cari seseorang yang menaati seluruh hukum Taurat. Apakah kamu tahu ada orang yang demikian? Tentu saja tidak ada. Tidak ada seorang pun yang pernah mampu menjalankan seluruh hukum Taurat, termasuk kamu. Untuk melakukannya, kamu memerlukan Kristus, satu-satunya yang sungguh-sungguh telah menaati seluruh hukum Taurat dengan sempurna dan menggenapi atau menyempurnakannya. Oleh iman di dalam Dia, kamu menerima Roh Kudus, dan akhirnya kamu dapat memenuhi tuntutan-tuntutan hukum Taurat dengan iman. Ini terjadi sampai suatu hari kamu berada bersama Tuhan dan tidak lagi memerlukan iman. Saat telah berada bersama Tuhan itu nanti, kamu akan mengasihi Allah dengan benar dan sempurna. Tetapi, sambil menunggu waktu itu, sangatlah penting bagimu untuk bertekun dalam iman. Sebab, pengampunan dosa dan membenaran Kristus dikaruniakan Allah kepadamu dalam imanmu itu.

3:13 Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!"

Karena kita?

Ya, persis itulah yang ditekankan di sini. Karena untuk siapa lagi Kristus digantung pada salib? Bukan untuk atau karena Diri-Nya sendiri, sebab Ia tidak bersalah. Itu karena orang-orang berdosa, para pendosa besar. Yesus menggantikan para pencuri dan pembunuh untuk menerima hukuman kematian kekal. Apa yang Kristus lakukan? Ia mengambil semua dosa itu dan meletakkannya pada Diri-Nya sendiri dan mati di kayu salib. Atau seperti yang dinyatakan dalam Yesaya 53:12: "Ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak (para pembuat kejahatan)."

Jadi, Kristus sebenarnya menjadi seperti seorang pendosa besar?

Ya, pendosa terbesar yang pernah ada. Pencuri terbesar, pezinah terhebat, pembohong terbesar. Tetapi, sekarang kita tidak berbicara mengenai Diri-Nya, tetapi mengenai dosa-dosa yang Ia pikul dalam tubuh-Nya. Lihat saja, di sana di atas kayu salib, Ia memikul fitnah-fitnah

kejam dan semua penganiayaan yang dilakukan Paulus. Juga penyangkalan Petrus. Dan perbuatan zinah Daud. Dan pembunuhan oleh si pembunuh yang digantung di salib bersama-Nya. Ia telah menanggung semua dosa itu dan telah membayarnya dengan darah-Nya.

Tetapi Ia sendiri tidak melakukan semua dosa itu!

Hal itu tidak berpengaruh apa-apa terhadap hukum Taurat. Hukum Taurat tetap menuntut Yesus, boleh dikatakan begitu, dan memandang-Nya sama seperti semua pendosa. Tetapi bukan itu saja. Bapa dari Kristus menuntut bahwa Anak-Nya harus menjadi seorang pendosa. Dan Kristus sendiri juga menghendaki yang sama. Ia menjadi manusia supaya terbenam di dalam dosa-dosa manusia. Untuk dihukum dan dibunuh oleh hukum Taurat.

Apakah Kristus lebih dari sekadar sebuah contoh yang baik?

Ia lebih dari itu. Kalau Ia hanya sebuah contoh saja, maka semua penghiburan Kristiani akan lenyap. Maka Ia akan marah kepadamu, sebagai seorang pendosa. Tetapi kamu tidak boleh memisahkan Yesus dan pendosa: keduanya satu. Ia telah menjadi satu denganmu. Ya, Ia bahkan menjadi kutuk.

Kedengarannya agak aneh, mendengar hal itu dikatakan mengenai Yesus.

Mungkin kedengarannya aneh di telingamu, tetapi begitulah yang dikatakan Paulus. Ia menyebut Kristus suatu kutuk dan seorang pendosa. Bukan hanya di sini, tetapi juga di tempat-tempat lain dalam Alkitab. "Allah telah membuat Dia yang tidak mengenal dosa, menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah," 2 Korintus 5:21.

Lihatlah kamu bahwa dosa-dosamu harus menjadi dosa-dosa Kristus? Jika itu tidak terjadi dalam hidupmu, maka kamu akan tersesat untuk selama-lamanya! Karena itu, bisa dikatakan, kamu boleh memenuhi Kristus dengan dosa-dosamu. Pandanglah Dia, dengan iman, sebagai pemikul kesalahanmu. Hanya dengan begitulah maka Kristus menjadi mulia. Jika kamu berpikir masih dapat menyumbang sesuatu sedikit, maka kamu menyingkirkan Kristus, dan semua penghiburanmu akan lenyap. Percayalah: Allah tidak meletakkan dosa-dosamu ke atas dirimu, melainkan ke atas Anak-Nya.

Bagaimana caranya Allah melakukan itu?

Ketika Allah melihat umat manusia telah jatuh ke dalam dosa, Ia mengutus Anak-Nya ke dunia dan berkata: "Kamu harus menjadi Petrus, si pembohong itu. Kamu harus menjadi Paulus, si penganiaya dan pemfitnah itu. Kamu harus

menjadi Daud, si pezinah itu. Pendeknya: Kamu harus bertindak untuk memberi kelepuasan dan memuaskan tuntutan keadilan.”

Hukum Taurat melihat Si Pendosa ini datang, lalu menyerang-Nya dengan keras dan membunuh-Nya. Hanya dengan cara ini sajalah kamu dapat sepenuh-penuhnya dilepaskan dan dibebaskan dari dosa dan kebersalahan. Karena: sekali bayar, maka lunas untuk selamanya. Ya, bahkan sisa-sisa dosa yang masih tinggal di dalam dirimu. Allah tidak ingin melihat semua sisa dosa itu, karena Sang Surya, Kristus, menyinari semua dosa itu dengan sinar-Nya.

Bagaimana Kristus dapat menanggung semua dosa ini dan juga menebusnya?

Kamu harus sadar bahwa di dalam Dia, ada dua kekuatan dahsyat saling bertempur. Di satu pihak ada dosa-dosa masa lalu, sekarang, dan akan datang, dan itu semua dosa-dosa dari manusia-manusia yang tak terhitung jumlahnya. Betapa dahsyatnya, betapa kuatnya. Semuanya jatuh ke atas Dia, menghakimi-Nya dan meremukannya. Tetapi ada kekuatan lain juga: kebenaran kekal dan tak terkalahkan. Ketaatan-Nya yang sempurna. Dan di antara kedua kekuatan ini, ada yang harus patah atau hancur. Salah satu harus enyah.

Bagaimana akhirnya?

Hati-hatilah, dosa adalah penguasa tersadis di dunia. Jutaan orang tergeletak di bawah kuasa dan kekuasaannya. Jangan sekali-kali memandang ringan dosa! Semua kekerasan itu ditumpahkan kepada Kristus. Namun kebenaran kekal dan tak terkalahkan itu sesuai sifatnya tidak dapat ditaklukkan. Ia ada untuk selamanya, sehingga mau atau tidak, dosa harus enyah dan menderita kekalahan.

Coba pandanglah Kristus ini sekali saja. Apakah kamu melihat dosa-dosa kita, kematian, murka Allah, neraka, Iblis, dan semua kejahatan ditaklukkan dan mati? Jika Kristus ini memerintah di dalam hatimu, maka tidak ada bekas jejak kejahatan satu pun akan ditemukan dalam hatimu lagi. Tetapi ... jika kamu tidak memiliki Kristus, maka semua hal mengerikan ini masih tinggal dalam hatimu. Lalu kamu pun tidak tahu apa-apa mengenai apa yang dikatakan Yohanes ini: “Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita”, lihat 1 Yohanes 5:4.

Itukah sebabnya Kristus juga harusnya Allah?

Sepenuhnya benar. Barangsiapa menyatakan Kristus bukan Allah, maka cepat atau lambat ia akan meninggalkan seluruh ajaran pembebasan dari dosa. Dan itu sungguh bahaya yang mematikan. Mampukah kamu menaklukkan kekuatan dahsyat dosa dengan sesuatu yang

lebih rendah dari kuasa Ilahi? Tentu saja tidak! Jadi bisa lihatkah kamu, betapa bodohnya untuk berpikir bahwa kamu dapat menjadi benar dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu? Kamu dapat dibenarkan hanya oleh iman.

Bagaimana saya memperoleh kemenangan ini?
Dengan percaya bahwa Kristus sungguh benar-benar telah mengalahkan dosa. Percayakah kamu bahwa dosa-dosamu, kutuk, dan kematian sudah dienyahkan oleh Kristus? Maka semua itu lenyap darimu. Ia telah menyingkirkan semuanya, dan Ia ingin kamu percaya itu. Sekarang sudah tidak ada lagi bekas jejak dosa apa pun di dalam Dia. Demikian pula, oleh atau dengan iman, tidak ada lagi jejak kejahatan di dalam dirimu.

Benarkah tidak ada satu pun lagi?
Apa yang kamu akui setiap hari Minggu ketika mengucapkan 12 pengakuan iman rasuli? “Aku percaya akan satu gereja yang kudus.” Pernyataan ini menunjuk kepada perkataan: “Aku percaya bahwa tidak ada dosa dan tidak ada kematian lagi di dalam gereja. Dengan iman, saya bukan lagi seorang pendosa, tidak lagi bersalah sampai mati nanti. Sungguh, saya kudus dan benar. Kristus telah mengangkat saya lebih tinggi di atas segala dosa dan kematian.”

Apakah kamu ingin agar mampu mengucapkan pengakuan itu? Maka kamu perlu iman. Karena dalam pengakuan itu dikatakan” “Aku percaya akan satu gereja yang kudus.”

Wah, yang saya lihat sangat berbeda di hari-hari Minggu. Kamu tahu, orang-orang di gereja sering lakukan ...

Tetapi kamu keliru. Itu artinya kamu sedang memandang sesamamu dengan mata ketidakpercayaan. Ya, di luar iman, setiap orang adalah pendosa yang melakukan kesalahan setiap hari. Tetapi sekarang pandanglah sesamamu di dalam Kristus! Di dalam Dia, Sang Penebus, gereja benar-benar kudus, sebab Ia menguduskannya.

Jadi, di mana ada iman, di situ tidak ada dosa pula?

Bahkan sekalipun, sebagai seorang percaya, kamu masih merasakan dosa setiap hari, dan bahkan sekalipun kamu melihat dosa yang makin lama makin banyak: namun melalui iman semuanya ini dalam kenyataannya tidak ada lagi sama sekali. Paulus mengajarimu ini: dosa-dosa kita ada di dalam Kristus, yang memikul dosa-dosa dunia, sebagai Anak Domba Allah. Ia telah menjadi kutuk, supaya melepaskanmu dari kutuk.

Memang, pengertianmu memberitahukan hal yang berbeda kepadamu. Pengertian itu melihat kamu berbuat dosa, dan menyimpulkan bahwa dosa-dosa itu ada dalam dirimu. Seperti lukisan yang menyatu pada dinding, demikian juga dosa menyatu pada tempat di mana dosa diperbuat. Akan tetapi, teologi yang benar mengajarmu bahwa Bapa telah menaruh semua dosa pada diri Kristus, lihat Yesaya 53:6. Pendeknya, di mana iman dalam Kristus hadir, di situ semua dosa kita benar-benar lenyap. Tetapi, di mana iman tidak ada, dosa tinggal tetap. Lihatlah kamu bahwa kamu harus berpegang teguh pada Kristus dengan iman?

Bagaimana caranya: berpegang erat pada Kristus?

Melihat secara rohani. Jangan pikir hal ini semacam melihat roh-roh halus. Sekali lagi: ini artinya melihat secara rohani, seperti orang Israel melihat ular tembaga di padang gurun. Demikian pula, kamu harus memandangi kepada Kristus yang tergantung di salib dengan mata rohani. Yang tergantung di sana demi dosa-dosamu.

Dosa-dosa ... tidak sehari pun terlewat tanpa saya dengar tentangnya.

Benarlah begitu. Sekali lagi: jangan pandang enteng dosa. Paulus menulis dalam 2 Korintus

5:21: “Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita.” Ini artinya Kristus tidak hanya menanggung dosa kita tetapi juga bahkan menjadi dosa itu sendiri.” Menjadi korban untuk dosa.

Coba pelan-pelan ucapkan “dosa”. Rasakan dia dan coba ukur kedalamannya. Jika kamu benar-benar sadari dan akui dosa-dosamu, kamu tidak hanya merasakan bahwa kamu seorang pendosa karena perbuatan ini dan itu, tetapi juga kamu merasakan kekuatan dosa yang sangat menguasaimu dengan sangat kuat di dalam hidupmu. Saat itu kamu tidak hanya merasakan dirimu begitu rusak, tetapi juga bahkan di dalam urat-urat nadimu yang terhalus, kamu merasakan betapa jahatnya kamu. Tidak hanya kamu ada di bawah dosa dan kutuk, tetapi juga bahkan kamu, dirimu sendiri adalah dosa dan kutuk itu sendiri.

Itu sungguh mengerikan!

Tak terbayangkan bagimu, betapa berbahayanya keadaanmu itu. Sebab, jika dirimu yang terdalam adalah dosa itu sendiri, maka kamu sedang menanggung murka Allah yang benar-benar menakutkan, kutuk, dan kematian. Percayalah: jika kamu sungguh-sungguh merasakan hal ini, kamu akan mengakui dirimu sebagai suatu kutuk. Ya, bahwa kamu sudah mati.

Tanpa Roh Kudus, tidak mungkin kamu dapat melihat hal ini. Kamu memerlukan Roh Kudus, sama seperti Paulus, untuk merangkum seluruh hukum Taurat ke dalam satu kata: kutuk. Lalu mengambil satu kata ini dan langsung melemparkannya kepada Kristus. Dan juga mengumpulkan jadi satu semua janji yang ada dalam Alkitab dan menyadari bahwa semuanya ini digenapi di dalam Kristus.

Pada akhir penjelasan ini, Luther kembali membahas Kejadian 22: "Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat." Ia menjelaskan, kata "semua bangsa" di sini menunjukkan bahwa tidaklah mungkin dibenarkan oleh hukum Taurat, sebab bangsa-bangsa lain tidak punya hukum itu sama sekali. Akhirnya, Luther menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan "keturunanmu" adalah Kristus. Ini pengulangan dari penjelasan Luther sebelumnya, dan setelah ini ia menjelaskannya kembali.

3:14 supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain ...

Apakah Paulus masih maksudkan ayat dari Kejadian itu, yang mengenai berkat Abraham?
Ya, betul. Berkat ini hanya dapat diberikan

kepada Abraham, dan diteruskan kepada bangsa-bangsa melalui Kristus. Bagaimana caranya? Hanya dengan cara menjadikan Kristus sebuah kutuk dan membawa Dia kepada bangsa-bangsa yang tergeletak di bawah kutuk itu.

Bagaimana saya dapat terlepas dari kutuk itu?
Hanya ada satu cara. Percaya dan ucapkan dengan keyakinan penuh: "Kristus, Engkau adalah dosaku dan kutukku. Tidak, lebih dari itu: Saya adalah dosa-Mu, kutuk-Mu, kematian-Mu, murka Allah yang menimpa-Mu, neraka-Mu. Tetapi Engkau adalah kebenaranku, berkatku, hidupku, kasih karunia Allah untukku, dan surgaku."

Apakah kamu, sebagai seorang percaya, sedang diserang oleh dosa-dosa, kematian, dan Iblis? Letakkan semuanya itu ke atas-Nya, supaya hidup dan berkat-Nya bisa tercurah atas dirimu.

3:14 ... sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu.

Nah, ini baru ayat yang menyatakan dengan sangat jelas tentang kebenaran oleh iman!
Kamu bisa melihat itu juga? Kamu menerima

Roh Kudus bukan karena kamu telah berusaha keras, melainkan oleh atau melalui iman saja. Ayat ini bukan hanya jelas, tetapi juga sangat indah. Hukum Taurat itu agung dan luhur mulia. Coba renungkan perintah pertamanya: “Akulah TUHAN Allahmu. Jangan ada allah lain di hadapan-Ku.” Dan: “Kasihilah TUHAN Allahmu dengan segenap hatimu.” Betapa indah dan kuat perintah ini, yang bahkan berlaku juga pada para malaikat. Perintah ini merupakan sumber dari semua hikmat rohani.

Meskipun begitu, seorang guru berbeda harus datang menggantikan hukum itu. Yaitu Kristus! Ia banyak mengajarimu tentang apa yang lebih besar dan lebih baik lagi: yaitu kasih karunia dan pengampunan atas dosa-dosamu. Sekali lagi, ayat di atas sungguh sebuah perkataan yang indah. Dengan sedikit kata ini, Paulus telah menyatakan semua yang harus dikatakan, sekali untuk selamanya. Ia tidak dapat mengatakan lebih dari ini. Itu sebabnya ia menyimpulkan penjelasannya dengan pernyataan berikut ini.

3:15 Saudara-saudara, baiklah kupergunakan suatu contoh dari hidup sehari-hari. Suatu wasiat yang telah disahkan, sekalipun ia dari manusia, tidak dapat dibatalkan atau ditambahi oleh

seorang pun.

Sampai seberapa jauh kita boleh menggunakan contoh manusia untuk menjelaskan hal-hal yang ilahi?

Hal itu boleh saja, asalkan kamu melakukannya dengan benar. Gunakan contoh-contoh yang baik, lebih baik contoh dari alam. Tidak ada orang yang akan keberatan kalau kamu membandingkan Kristus dengan matahari. Atau jemaat dengan bulan, atau pendeta dengan bintang. Akan tetapi, kamu tidak boleh menggunakan hal-hal yang negatif dari hidup ini untuk menjelaskan sesuatu yang ilahi. Paulus juga menggunakan sebuah contoh sehari-hari di sini: yaitu suatu wasiat, atau keinginan terakhir. Sebab dalam bahasa asli Yunani, kata itu berarti “kovenan (perjanjian)”. Apakah kamu diperbolehkan mengubah suatu permintaan? Tentu saja tidak. Kamu memperlakukan suatu permintaan terakhir dari seseorang yang mau meninggal dengan perhatian yang besar. Kamu mengikuti aturan hukum. Kemudian, sebagai penerapannya, Paulus bertanya: Jadi mengapa kamu juga tidak berbuat hal yang sama ketika menyangkut wasiat atau permintaan atau kovenan dari Allah, yang telah Ia janjikan kepada Abraham?

3:16 Adapun kepada Abraham diucapkan segala janji itu dan kepada keturunannya. Tidak dikatakan “kepada keturunan-keturunannya” seolah-olah dimaksud banyak orang, tetapi hanya satu orang: “dan kepada keturunanmu”, yaitu Kristus.

Apa yang Paulus maksudkan dengan segala “janji” itu?

Ia kembali menggunakan contoh mengenai sebuah perjanjian. Yaitu yang diberikan oleh Allah, bukan oleh manusia. Namun, pernyataan tegas yang paling penting yang dibuat Paulus di sini adalah bahwa perjanjian ini tidak berlaku secara umum kepada semua anak-cucu keturunan Abraham, tetapi secara khusus hanya kepada satu Orang saja: Yesus Kristus. Tentu saja orang Yahudi tidak setuju dengan ini, sebab mereka menyebut diri mereka “keturunan Abraham”.

3:17 Maksudku ialah: Janji yang sebelumnya telah disahkan Allah, tidak dapat dibatalkan oleh hukum Taurat, yang baru terbit empat ratus tiga puluh tahun kemudian, sehingga janji itu hilang kekuatannya.

Kesan saya, perjanjian atau kovenan itu tidak cukup, sehingga sebuah hukum masih diperlukan lagi. Karena kalau tidak, mengapa Allah harus memberikan hukum Taurat itu juga? Sekarang kamu berpikir seperti orang Yahudi. Mereka juga berpikir Allah tidak puas dengan hanya memberikan janji-janji kepada Abraham. “Karena itu setelah 430 tahun, hukum Taurat juga datang. Allah sepertinya tidak begitu yakin dengan janji-janji itu saja, sehingga Ia menambahkan sesuatu yang lebih baik lagi: hukum Taurat. Dan dengan hukum itu kita dapat bekerja”, demikian kata orang-orang Yahudi. Tetapi Paulus menentang pendapat ini dan mengajarkan bahwa hukum Taurat tidak pernah dapat membatalkan janji-janji kepada Abraham itu. Justru sebaliknya! Dengan perkataan “dari keturunanmu”, janji itu sudah ditetapkan, bahkan sebelum ada pikiran mengenai sunat. Kemunculan hukum Taurat tidak tiba-tiba mengubah janji itu menjadi tidak berlaku.

Apa yang terjadi jika hukum Taurat benar-benar membuat janji-janji itu menjadi tidak diperlukan lagi karena sudah berlebihan?

Dengan berani kita katakan: berarti Allah itu pembohong. Jika kamu dapat membenarkan dirimu sendiri di hadapan Allah dengan jalan menaati hukum Taurat, maka janji-janji yang telah Ia berikan itu hanyalah omong kosong saja.

Namun, tentu saja hal itu tidak mungkin terjadi. Sebab Allah tidak pernah berbicara begitu saja tanpa tujuan. Segala sesuatu yang Ia katakan benar. Pikirkan ini, seandainya Allah memang ingin kamu diselamatkan melalui ketaatan terhadap hukum Taurat, lalu untuk apa Ia mau memberikan janji-janji itu lebih dulu? Bukankah lebih masuk akal jika Ia memberikan hukum itu terlebih dahulu? Atas dasar itulah maka janji itu lebih besar daripada hukum Taurat.

Paulus tampaknya menyebutkan 430 tahun itu dengan penekanan yang besar.

Perhatikankah kamu ada ironi, ejekan dalam perkataannya itu? “Kalian ini sangat pintar dalam menghitung”. Kata Paulus kepada orang Yahudi. “Coba hitung dengan jarimu betapa lamanya jangka waktu antara janji itu dan hukum Taurat. Kita sudah hidup tidak kurang dari 430 tahun tanpa hukum apa pun! Lalu pikirmu segala perbuatanmu benar-benar dimaksudkan untuk membawamu ke surga?” Sebuah contoh sederhana bahkan dapat menjelaskan hal ini dengan lebih terang. Bayangkan misalnya kamu menghadiahi seseorang sebuah rumah yang cantik. Tetapi setelah dua puluh tahun kemudian tiba-tiba kamu menghendaki agar orang itu melakukan sesuatu. Kamu menaruh suatu hukum di atas dia. Bayangkan kalau ia bersedia melakukan yang kamu minta: ia pasti

tidak dapat berkata bahwa ia telah menerima rumah itu karena menghormati hukum itu. Sebab hukum itu sendiri belum ada dua puluh tahun lalu. Jadi, apakah Allah, sejauh menyangkut keselamatan, akan puas dengan orang-orang yang hidup sempurna sesuai hukum Taurat?

Di sini Luther mengambil contoh lain dari tradisi Katolik Roma. Setelah itu ia memakai beberapa halaman untuk sekali lagi menjelaskan pentingnya memelihara hukum Taurat dan Injil seluruhnya secara terpisah, seperti yang telah ia jelaskan sebelumnya.

3:18 Sebab, jikalau apa yang ditentukan Allah berasal dari hukum Taurat, ia tidak berasal dari janji ...

Tampaknya yang satu membatalkan yang lain? Memang seperti yang telah dinyatakan Paulus dalam Roma 4:14: “Sebab jika mereka yang mengharapkannya dari hukum Taurat, menerima bagian yang dijanjikan Allah, maka sia-sialah iman dan batallah janji itu.” Sebab bagaimanapun juga, hukum Taurat bukanlah sebuah janji. Pastilah kamu mengerti perbedaannya, bahwa janji berbeda dari tuntutan. Memberi berbeda dari menerima. Seekor kuda pun dapat menjelaskannya kepadamu seandainya ia dapat

berkata-kata. Binatang seperti kuda ini tahu beda antara menerima makanan ketika diberi makan dan ketika tuannya naik di punggungnya menuntutnya untuk membawa tuannya. Sama halnya, hukum Taurat dan Injil sepenuhnya berbeda. Hukum menuntut: lakukan ini! Janji memberi: terima itu!

3:18 ... tetapi justru oleh janjilah Allah telah menganugerahkan kasih karunia-Nya kepada Abraham.

Sungguh luar biasa!

Ya, pasti. Allah jauh-jauh hari sudah bertindak untuk itu. Sebelum Musa lahir, atau ada orang yang memikirkan tentang seperangkat hukum, Allah telah memberikan segala sesuatu: pengampunan dosa, kebenaran, keselamatan, hidup kekal. Dan semuanya sudah tersedia bagimu berdasarkan janji dalam Kejadian 22:18: "Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat".

Dalam bukunya, Luther menyebut kesimpulan ini sebagai bagian paling penting dari surat Paulus kepada jemaat Galatia ini. Luther menjelaskannya dengan memberikan contoh bahwa hukum Taurat itu seperti seorang kepala sekolah yang mewakili ahli waris yang masih

di bawah umur, sebagai perlambangan untuk membandingkan anak-anak Abraham yaitu Ishak dan Ismael, dan akhirnya beberapa aturan tingkah laku. Luther juga menunjukkan bahwa gaya tulisan Paulus sekarang telah berbeda. Di bagian pertama surat itu ia terutama menjadi seorang guru, tetapi sekarang ia menjadi seorang pembicara di depan umum.

3:19 Kalau demikian, apakah maksudnya hukum Taurat? ...

Kalau memang hukum Taurat tidak punya peran apa-apa dalam hal pembenaran orang berdosa, lalu mengapa saya harus peduli lagi untuk mematuhi?

Itu pertanyaan yang dengan sendirinya pasti muncul dari ajaran yang kamu sudah banyak jumpai sebelumnya. Kamu sudah menghabiskan seluruh hidupmu untuk berpegang erat kepada persyaratan dan tuntutan aturan hukum itu, namun pada akhirnya semua kepatuhan itu tidak membantu apa-apa. Orang-orang kafir yang tidak tahu apa pun mengenai Allah bisa saja masuk Kerajaan Allah mendahului kamu. Itu bisa saja cukup membuatmu marah. Coba pikirkan salah satu perumpamaan Yesus mengenai ini. Tentang para pekerja kebun anggur yang sudah bekerja keras sepanjang hari, dan menjadi marah karena orang-orang

yang hanya bekerja satu jam saja menerima upah yang sama dengan mereka.

Saya hampir pasti menyimpulkan bahwa hukum Taurat tidak punya fungsi apa pun lagi.

Kalau begitu kamu keliru. Matamu juga tidak berperan dalam membenaran, namun demikian, matamu itu masih ada fungsinya. Uangmu juga tidak dapat berbuat apa-apa untuk membenaran, tetapi tidak berarti uangmu tidak ada gunanya lagi. Jadi bodoh juga untuk berkata bahwa hukum itu tidak ada fungsinya hanya karena ia tidak dapat membenarkanmu di hadapan Allah. Kamu harus memberi suatu tanggapan yang berbeda dari yang diberikan kebanyakan orang terhadap pertanyaan Paulus di sini. Gunakan jawaban Paulus dalam 1 Timotius 1:8: “Kita tahu bahwa hukum Taurat itu baik kalau tepat digunakan.” Untuk alasan itu Paulus menambahkan sesuatu lagi.

3:19 ... Ia (hukum Taurat) ditambahkan oleh karena pelanggaran-pelanggaran ...

Hukum Taurat ada karena ada perbuatan salah?
Jangan mencampur-adukkan bagaimana berbagai hal harus digunakan. Pikirkan apa yang dikatakan dalam Ulangan 22:5: “Seorang perempuan janganlah memakai pakaian laki-laki

dan seorang laki-laki janganlah mengenakan pakaian perempuan.” Orang laki-laki tidak diciptakan untuk merajut, dan orang perempuan tidak dimaksudkan untuk maju berperang. Sesederhana itu seharusnya. Dengan demikian, setiap orang mempunyai tempatnya masing-masing, dan kamu jangan mengacaukan hal itu. Sama halnya juga, kamu jangan mengacaukan hukum Taurat dan memberi fungsi yang berbeda kepadanya. Hukum Taurat tidak punya hubungan apa pun dengan membenaran orang berdosa. Tinggalkan masalah itu pada janji-janji Allah dan kepada iman.

Lalu apa yang masih diperbuat hukum Taurat?
Fungsi hukum berkaitan dengan pelanggaran atau perbuatan salah (dalam Bahasa Ibrani: pasha, yaitu pemberontakan yang dilakukan dengan sengaja terhadap Allah sendiri). “Hukum Taurat ditambahkan oleh karena pelanggaran-pelanggaran. Jelaslah bahwa hukum ini tidak berhubungan dengan janji-janji itu. Janji-janji itu juga tidak punya urusan dengan hukum Taurat itu. Kamu dapat memandang hukum itu memiliki fungsi ganda:

Kegunaan sipil (untuk hidup bermasyarakat): Tanpa sebuah hukum apa saja, masyarakat menjadi kacau. Di mana ada sebuah hukum, kamu dapat memberi hukuman atas pelanggaran terhadap hukum itu, dan dengan

demikian bisa membatasi terjadinya perbuatan dosa. Pastilah kamu mematuhi hukum itu bukan karena memiliki kecintaan terhadapnya. Kamu hanya taat karena takut dihukum. Dalam hal ini hukum bertindak bagaikan sebuah rantai yang mengikatmu. Tanpa hukum, kamu akan bertingkah laku seperti orang gila. Lihatlah kamu betapa bodohnya untuk berpikir bahwa dengan menggunakan hukum seseorang dapat dibenarkan di hadapan Allah? Sebaliknya, hukum itu sebenarnya membuktikan betapa tidak benarnya kamu. Hukum-hukum sipil juga diperlukan untuk melindungi Injil. Kegunaan rohani: Dalam hal ini, hukum Taurat sebenarnya bertindak untuk meningkatkan pelanggaran. Pikirkan khususnya Sepuluh Perintah Allah, yang menuduhmu bahwa kamu seorang pendosa besar. Perintah itu membawamu melihat dengan jelas dosamu, kedurhakaanmu, penghinaan terhadap Allah, kebencian, kebejatan, dan kematian. Dan perintah itu juga menunjukkan kepadamu bahwa kamu pantas terkena murka Allah. Allah mengarahkan hukum ini ke arahmu sebagai seekor naga besar, untuk menghancurkan kesombonganmu. Atau, seperti yang dikatakan dalam Yeremia 23:29: “Bukankah firman-Ku seperti api, demikianlah firman TUHAN dan seperti palu yang menghancurkan bukit batu?” Bukit batu itu adalah pikiran yang memandang diri sendiri

tinggi, dan selama pikiran itu tetap teguh, tidak ada khotbah mengenai kasih karunia apa pun yang akan dapat menembusnya untuk mencapai hatimu.

Sama sekali tidak enak mendengar bahwa kamu memang bukan manusia yang baik.

Itu membangkitkan kemarahan dalam hatimu, bukan? Jujur saja, hal itu membuatmu marah kepada Allah. Kamu hilang kesabaran jika terus mendengar berulang kali bahwa kamu itu sepenuhnya jahat. Ah, rasamu, seandainya saja kamu dapat menyingkirkan Allah jauh-jauh dan keluar dari hidupmu. Tetapi tidak mungkin itu terjadi, tidak ada jalan untuk berlari. Sebelumnya kamu masih sekali-kali menaikkan pujian bagi Allah, sekarang tidak lagi. Hukum Taurat memunculkan dalam dirimu kebencian terdalam terhadap Allah!

Apa tujuan dari tindakan yang merendahkan saya ini?

Maksudnya supaya membuat kamu mau menerima kasih karunia Allah. Hukum Taurat itu bukan apa-apa selain hanya sebagai penjaga pintu untuk kasih karunia. Pernahkah kamu baca bahwa Allah itu adalah Allah yang berpihak kepada orang-orang yang hidupnya baik secara sempurna? Tidak! Allah tidak seperti itu. Allah ada untuk jiwa-jiwa yang sengsara, tawar hati,

diserang secara rohani, dan putus asa. Ia menaikkan derajat orang yang rendah, memberi makanan bagi yang lapar, memberi penglihatan kepada yang buta, dan membuat yang mati hidup kembali. Sangkamu Allah mengaruniakan keselamatan kepada orang yang tinggi hati? Yang menolak melihat dirinya sendiri sebagai orang yang berdosa, sengsara, terkutuk, dan kotor? Itulah sebabnya mengapa Allah terlebih dahulu menggunakan palu hukum Taurat-Nya.

Dengan kata lain, untuk menghancurkan-leburkan “saya” kepunyaanku, atau keakuan saya?

Itu tujuannya. Benalu itu harus mati supaya kamu mulai melihat dirimu sendiri sebagai seorang yang bejat dan rusak, terkutuk, dan sengsara. Hanya jika hati nuranimu sudah dikejutkan sedemikian rupa itulah, baru ada ruang untuk mendapat penghiburan Injil. Sebab Allah tidak akan membiarkan orang-orang yang rusak begitu saja. Kristus datang untuk membawa Injil atau kabar baik terutama kepada orang-orang yang miskin, untuk menyembuhkan yang patah hati, dan memberi kebebasan kepada para tawanan yang dipenjara.

Jadi hukum Taurat sebenarnya memang memiliki sebuah fungsi dalam keselamatan orang berdosa: yaitu untuk membawa seseorang kepada Kristus.

Jika kamu melihatnya seperti itu, kamu sungguh benar. Hukum itu sendiri tidak dapat membenarkan orang berdosa, tetapi ia dapat mendesakmu untuk mendatangi Kristus. Dengan begitu, hukum Taurat melayani sebagai seorang penolong yang berguna bagi Kristus.

3:19 ... sampai datang keturunan yang dimaksud oleh janji itu ...

Untuk berapa lama hukum Taurat melayani tujuan ini?

Seperti yang kamu baca dalam ayat di atas: sampai datang Keturunan itu. Sementara itu, hukum Taurat terus mendorongmu sampai Kristus menyatakan Diri-Nya. Ini berarti hukum itu terbatas dalam batasan-batasan tertentu. Dan puji syukur, karena kalau tidak ia terus menuntut, sehingga akibatnya tidak ada orang yang akan dapat memperoleh keselamatan. Sampai Keturunan itu datang. Kata-kata ini menunjuk ke Kejadian 22:18: “Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat.” Hukum Taurat itu diperlukan untuk sementara waktu saja, untuk membuatmu memandang ke depan dengan rasa rindu akan kedatangan Sang Keturunan ini.

Haruskah saya melihat berlakunya hukum Taurat yang hanya sementara ini dalam arti yang

sebenarnya secara jasmani? Bahwa hukum itu tidak berlaku lagi ketika Kristus telah datang?

Secara jasmani, waktu berlakunya hukum Taurat sudah selesai. Begitu Kristus datang, seluruh hukum Musa pun tidak berlaku lagi. Kita tidak lagi mengorbankan binatang sebagai persembahan, bukan? Tidak ada korban seperti itu lagi, karena Kristus telah datang.

Apakah ada penjelasan rohani untuk ini juga?

Pasti. Jika Kristus telah menyatakan Diri-Nya dalam hatimu, maka hukum ini tidak dapat lagi menakutkan bagimu. Sebelum Kristus datang, semuanya dilakukan oleh hukum Taurat itu, ia mendatangkan kengerian kepada orang-orang yang percaya Allah, menjatuhkan mereka, dan membuat mereka tawar hati. "Aku tertekan oleh panas murka-Mu, dan segala pecahan ombak-Mu Kautindihkan kepadaku", lihat Mazmur 88:8. Akan tetapi, tepat di saat Sang Keturunan itu datang, hukum itu pun harus pergi. Hukum itu harus menyerahkan kuasanya kepada Kristus. Perkataan kasih karunia keluar dari bibir-Nya, yang tidak menuduh atau mengancam dengan segala kengerian. Ia membawa pesan yang jauh lebih baik daripada yang dimiliki hukum itu. Pesan kasih karunia, pengampunan dosa, kemenangan atas kematian ...

Bagi saya, agak sulit untuk mempercayai semuanya ini.

Jika hukum Taurat mencengkerammu, maka ini memang menyulitkan. Sebab hukum itu menyebabkan kamu percaya bahwa Allah menghukum dosa dan mengutuk si pendosa. Tanpa iman, kamu tidak akan berdiri tegak. Tanpa iman, hanya ada putus asa dan kematian yang mengejar dosa. Itu sebabnya mengapa sangat penting bagimu untuk memiliki seseorang untuk membicarakan hal-hal ini. Kristus berkata: "Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka," lihat Matius 18:20. Sangat menakutkan jika kamu diserang dengan hebat oleh kuasa hukum Taurat, dan kamu hanya sendirian saja tanpa ada yang mendukungmu. "Wai (Celakalah) orang yang jatuh, yang tidak mempunyai orang lain untuk mengangkatnya!", lihat Pengkhotbah 4:10.

3:19 ... dan ia (hukum Taurat) disampaikan dengan perantaraan malaikat-malaikat ke dalam tangan seorang pengantara.

3:20 Seorang pengantara bukan hanya mewakili satu orang saja, sedangkan Allah adalah satu.

Menurut Luther, Paulus membandingkan dua ayat ini untuk menekankan perbedaan di antara kedua pengantara, yaitu Musa dan Yesus. Luther menggunakan kedua ayat ini untuk menjelaskan pemberian hukum Taurat di Gunung Sinai: orang Israel ketakutan dan meminta seorang pengantara. Semua yang Luther katakan di sini dimaksudkan untuk menegaskan bahwa: hukum Taurat tidak membenarkan orang berdosa. Menurut Luther, ayat 20 menunjukkan bahwa selalu ada dua pihak yang terlibat. Allah tidak memerlukan seorang pengantara, jadi pastilah yang dimaksudkan di sini adalah seorang Pengantara antara Allah dengan kamu sebagai seorang manusia. Musa tidak mampu menolongmu dengan ini. Kamu memerlukan Kristus.

3:21 Kalau demikian, bertentangkankah hukum Taurat dengan janji-janji Allah?

Saya baru baca sebelumnya bahwa hukum Taurat hanya membuat saya menjadi lebih buruk. Bukankah ini berarti hukum itu menghalangi Allah dalam memenuhi janji-janji-Nya? Sebab bagaimanapun juga, bukankah Allah tidak dapat begitu saja mengabaikan dosa-dosa?

Ya memang masuk akal kalau kamu berpikir bahwa Allah lebih mungkin dapat menggenapi

janji-janji-Nya seandainya kamu hidup sesuai hukum itu dengan sempurna. Juga bahwa Allah akan menjauhkan diri dari orang-orang yang membenci hukum-Nya dan menghindari diri dari hukum itu. Kalau kamu berpikir demikian, memang masuk akal untuk berkata bahwa hukum Taurat menghalangi janji-janji Allah!

3:21 ... Sekali-kali tidak ...

Namun tidak begitu.

Sebaliknya, Allah tidak memberikan janji-janji-Nya karena manusia layak untuk itu, sekalipun hanya ada satu orang. Ia memberi janji-janji-Nya di luar pengertian kita, karena kebaikan dan belas kasihan-Nya yang kekal. Lihat saja Abraham. Ia menerima janji-janji Allah yang mutlak, bahkan sebelum ada hukum apa pun. “Aku akan menjadi pelindungmu.” Dan “Oleh keturunanmu ... akan mendapat berkat.” Abraham menerima semua janji ini tanpa ada syarat-syarat dari Allah. Allah tidak memperhitungkan perbuatan apa pun yang Abraham sudah atau akan lakukan.

Camkan ini: Tuhan tidak segera datang dengan janji-janji-Nya hanya karena kamu bertingkah laku baik. Ia juga tidak akan datang terlambat karena kamu berbuat dosa. Kasih setia-Nya yang menjadi satu-satunya dasar bagi-Nya untuk memberi janji dan menggenapinya.

Apakah hukum Taurat juga dapat menyebabkan saya merindukan kasih karunia?

Ya, ketika kamu semakin hari semakin diinsafkan akan dosa-dosa dan kesengsaraanmu melalui hukum itu. Apa yang terjadi? Bila hukum itu diterapkan dengan cara yang benar, kamu sungguh akan mulai semakin merindukan kelepasan, merindukan kasih karunia. Hukum itu meyakinkanmu akan kedurhakaanmu, akan permusuhanmu terhadap Allah. Kamu menemukan bahwa kamu tidak mengasihi Allah, bahkan lebih lagi, bahwa kamu juga membenci dan menghina Allah yang baik ini dan hukum-Nya yang kudus.

Lihatlah kamu bahwa hukum itu sebenarnya memberi terang tambahan pada kasih karunia dan belas kasihan dari Sang Perantara itu? Jika kamu tidak pernah merasakan pahitnya dosa, tidak mungkin kamu akan menghargai manisnya kasih karunia. Tahukah kamu siapa juru masak terbaik? Rasa lapar. Sama seperti kekeringan mengakibatkan tanah merindukan air, demikian juga hukum Taurat membuatmu merindukan Kristus untuk menjadi sukacita, penghiburan, dan hidupmu. Kristus mencari hati yang kehausan seperti ini. Ia memanggil kamu, mengundangmu untuk datang kepada-Nya: "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu" (Matius 11:28). Ia tidak membuang-

buang percuma air-Nya ke atas jiwa-jiwa yang tidak haus akan air-Nya. Tidak, Ia menghibur dan menyembuhkan terutama jiwa yang telah dibuat cemas dan sengsara oleh hukum itu. Jadi, apakah hukum Taurat itu bertentangan dengan janji-janji-Nya? Sama sekali tidak!

3:21 ... Sebab andaikata hukum Taurat diberikan sebagai sesuatu yang dapat menghidupkan, maka memang kebenaran berasal dari hukum Taurat.

Bahkan hukum yang baik dari Allah itu tidak dapat menghidupkan seseorang?

Kemungkinan itu tidak ada. Paulus sudah menjelaskan dengan terang mengenai itu. Tidak peduli seberapa tinggi kamu memandang hukum itu, dan seberapa pun kamu menghargai Sepuluh Perintah Allah: hukum itu hanya mampu membunuh orang.

3:22 Tetapi Kitab Suci telah mengurung segala sesuatu di bawah kekuasaan dosa ...

Bagaimana saya harus memahami perkataan ini? Apakah segala sesuatu hanyalah dosa?

Segala sesuatu yang ada di luar iman kepada Kristus adalah dosa. Kamu membaca hal ini di mana-mana dalam Alkitab. Di satu sisi, Alkitab

penuh dengan janji-janji hidup dan kasih karunia dalam Kristus. Di lain pihak, sama benarnya juga: di mana pun ketika janji ini tidak ada, maka yang ada adalah dosa.

Kamu perlu sebuah ayat yang menunjukkan dengan jelas bahwa kamu sedang ada dalam dosa? “Terkutuklah orang yang tidak menepati perkataan hukum Taurat ini dengan perbuatan” (Ulangan 27:26).

Bukankah itu berlaku kepada orang-orang yang hidup tanpa Allah?

Maksudmu teman-temanmu anak-anak perempuan dan laki-laki yang tidak ke gereja? Ya, itu berlaku kepada mereka. Tetapi juga berlaku kepadamu jika kamu masih mengira dapat diselamatkan melalui kebenaranmu sendiri. Di sini kamu baca dengan sangat jelas bahwa segala sesuatu ada di bawah dosa. Ini termasuk ibadahmu, jika tidak dilakukan dengan iman. Allah yang mengatakan “segala sesuatu” di sini, sungguh-sungguh memaksudkan semuanya tanpa kecuali.

3:22 ... supaya oleh karena iman dalam Yesus Kristus janji itu diberikan kepada mereka yang percaya.

Apakah kita sedang menekankan iman sebagai hal yang terpenting di atas segala-galanya?

Itu yang menjadi inti dari pesan Paulus. Ingat, kita masih berbicara di sini mengenai pembenaran seorang pendosa di hadapan Allah. Sejauh menyangkut perbuatan-perbuatan baik, semua perbuatan baik hanya berharga kalau dilakukan di dalam iman dalam Kristus. Maka perbuatan baik itu menjadi bernilai melebihi surga dan bumi digabung bersama-sama. Sebaliknya, perbuatan-perbuatan baik di luar iman termasuk sebagai ada di bawah kutuk, bahkan sekalipun tampaknya sangat mengagumkan. Yang terjadi hanyalah bahwa kamu menumpuk dosa demi dosa dengan semua perbuatan baik tanpa iman itu.

3:23 Sebelum iman itu datang kita berada di bawah pengawasan hukum Taurat ...

Di bawah pengawasan. Kedengarannya dikawal seperti seorang tahanan. Benarkah begitu?

Sebelum kamu datang kepada iman, kamu memang seorang tahanan oleh hukum Taurat. Persis seperti seorang penjahat di dalam penjara. Apa yang akan dilakukan seorang pencuri atau pembunuh jika mereka tidak dikurung dalam penjara? Benar: mereka akan melakukan kejahatan. Peran pengawasan

seperti itu juga dilakukan oleh hukum Taurat. Ia tidak hanya membunuh, tetapi juga menjaga kamu supaya tidak melakukan segala macam dosa. Senangkah kamu dengan ini? Bagaimana menurutmu? Apakah seorang penjahat menikmati ruang penjaranya? Tentu saja tidak. Kalau saja bisa melarikan diri, ia akan lakukan itu, supaya bisa kembali mencuri atau membunuh.

Itu juga terjadi dengan hukum Taurat. Ia memaksamu untuk hidup baik-baik, karena kalau tidak, kamu akan dihukum. Kamu taat, bukan karena kasih, melainkan karena takut.

Tanpa hukum dan peraturan, masyarakat kita akan kacau, benar?

Ya, itu pasti terjadi. Apa yang dapat diperbuat polisi atau orangtuamu kalau mereka tidak bisa menghukummu? Di lain pihak, pada dasarnya kamu lebih suka tidak ada hukum, tidak ada hukuman, tidak ada neraka, dan akhirnya tidak ada Allah. Jika tidak ada neraka, mungkin kamu masih bisa mengasihi Allah. Namun, sekarang ketika kamu tahu bahwa Allah menghukum dosa kalau kamu tidak percaya, maka mau tidak mau kamu membenci Dia.

Apa makna rohani dari hukum Taurat sebagai suatu kamar penjara?

Seperti contoh penjahat di dalam penjaranya.

Perkataan “di bawah pengawalan hukum Taurat” sangat benar. Hati nuranimu menjadi sangat dikurung oleh hukum itu sampai kamu tidak bisa lagi melihat suatu jalan keluar. Ketika hukum itu mulai berbicara, kamu melihat murka Allah yang besar. “Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu?” (Mazmur 139:7). Rasa damai dan tenteram diambil daripadamu.

Tetapi, berbesar hatilah, kesusahan hati ini tidak berlangsung selamanya. Sebab, seperti yang kamu lihat, ayat selanjutnya berkata: “... dan dikurung sampai iman itu telah dinyatakan.” Begitu iman hadir, hukum itu pun kehilangan semua kuasanya. Hukum membawamu sampai ke titik kematian, hanya supaya kamu bisa hidup kembali melalui Kristus. Jangan putus asa, seperti Kain, Saul, dan Yudas. Allah tidak mau kamu tinggal terus dalam kebingungan. Bacalah apa yang Allah katakan dalam Yehezkiel 33:11: “Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik ...”

Kematian dan hidup, ketakutan akan murka Allah dan harapan akan belas kasihan, neraka dan surga, ini semua kenyataan berlawanan yang akan harus kita temui dalam kehidupan rohani. Kedengarannya mudah secara teori, tetapi dalam kenyataannya tidak ada yang lebih sulit dari semuanya ini.

3:23 ... dan dikurung sampai iman

itu telah dinyatakan.

Apakah itu terjadi ketika Tuhan Yesus lahir?

Memang itulah makna pertama yang diberikan Paulus. Tetapi kamu juga harus menerapkan ayat ini kepada kehidupan batiniahmu. Kepada kehidupan rohanimu. Sebagai orang percaya, tidak diragukan lagi kamu dapat mengenali hal ini: hukum Taurat dan kasih karunia tampak hadir silih berganti. Berulang kali. Itu sebuah pergumulan antara daging dan roh. Daging adalah dosamu. Ya, dosa menawanmu dan berusaha menjauhkanmu dari Allah.

Tetapi saya tidak melakukan dosa besar apa pun!

Mungkin kamu tidak melakukan pembunuhan, pencurian, atau perzinahan. Akan tetapi, ketidaksabaran, kejengkelan, kebencian, dan kemarahan terhadap Allah pastilah ada berdiam dalam hatimu, bahkan sekalipun kamu tidak dapat melihat ini dengan pengertianmu. Mungkin semua dosa ini berdiam di dalam dirimu tanpa kamu kehendaki, tetapi dosa-dosa itu masih memaksamu, berulang kali, untuk meninggalkan Allah. Dosa-dosa ini seperti seorang anak muda yang mengimpikan suatu karier besar dan ingin melakukan hal-hal penting. Dengan cara yang mirip, ketidaksabaran hidup di dalam dirimu, dan selalu ingin maju ke depan. Kamu dapat

menemukan contoh-contoh ini dalam Mazmur, Ayub, dan Yeremia. Dengan cara ini, ada pergumulan terus-menerus yang terjadi dalam jiwa orang Kristen. Pada suatu waktu kasih karunia menang, pada waktu lain hukum Taurat yang lebih unggul.

Apa yang terjadi bila hukum yang unggul?

Hukum Taurat mencengkeram lehermu, menyakitimu, membuatmu berduka, dan mengejekmu seorang berdosa. Ya, ia bahkan membesar-besarkan dosa-dosamu. Percayalah: kamu tidak akan pernah bisa melepaskan diri dari hukum itu selama hidupmu.

Mungkin kamu dapat mengenali hal ini: acap kali dalam hidupmu kamu berdebat dengan Allah, dan menolak Dia. Kamu tidak suka dengan murka-Nya, sedangkan Ia tidak suka dengan ketidak-sabaranmu. Itulah waktu-waktu ketika hukum lebih unggul. Seperti dinyatakan dalam Galatia 5:17: "Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging--karena keduanya bertentangan..."

Dan apa yang terjadi ketika tiba waktunya bagi kasih karunia?

Keberanian pun kembalilah. Kamu mulai melihat kepada janji-janji kasih karunia Allah lagi, yang membantumu bangkit berdiri lagi. Lalu hatimu

berkata: “Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dan gelisah di dalam diriku?” (Mazmur 42:6). Apakah kamu sungguh tidak melihat apa-apa selain hukum, dosa, kengerian, kesusahan hati, keputusan, neraka, kejahatan, dan kematian? Apakah kamu tidak melihat bahwa ada juga hal-hal seperti kasih karunia, pengampunan dosa, kebenaran, penghiburan, sukacita, kedamaian hati, kasih, surga, Allah, dan Kristus? Apa itu hukum, dosa, dan semua hal yang jahat itu dibandingkan dengan semua hal yang mulia itu? Berharaplah kepada Allah, yang bahkan bersedia mengorbankan Anak-Nya sendiri. Lihatlah kamu? Begitu kamu melihat itu, maka hukum Taurat itu pun kehilangan pegangannya atas kamu. Maka kamu ada dalam pengawalan atau tahanan hukum Taurat hanya sampai ketika Kristus datang.

Apakah kasih karunia Kristus akan tetap tinggal dalam hidupku setelah itu?

Jangan takut. Kristus itu kekal, dan karena itu kasih karunia-Nya juga kekal. Hukum harus pergi, sedangkan Kristus tidak akan pernah lagi menyingkir. Itulah kuasa iman.

Tetapi saya perlu sekali tahu apakah iman saya itu nyata.

Pernyataan dari Paulus itu sebenarnya merupakan sebuah alat yang bagus untuk

menentukan apakah imanmu nyata atau tidak. Jika kamu hanya merasa heran atau kagum terhadap Allah tanpa harapan akan pengampunan, maka itu tidak ada bedanya dengan kekaguman dan kecemasan Kain, Saul, dan Yudas. Itu sama saja dengan rasa takut seorang hamba karena putus asa.

Kamu mau tahu apakah imanmu nyata atau tidak? Kalau begitu, perhatikanlah apakah rasa takutmu kepada Allah sudah diatasi melalui iman di dalam Firman kasih karunia. Pastikan apakah kamu tidak lagi memandangi hukum Taurat, tetapi kepada Kristus.

Apakah rasa takutku lantas hilang?

Tidak, tetapi berubah. Rasa takutmu lantas berubah menjadi manis dan bercampur dengan sari kasih. Saat itu kamu takut kepada Allah, tetapi kamu juga mengasihi-Nya. Rasa takut dan rasa kasih seperti itu sama sekali berbeda, tetapi keduanya ada bersama-sama. Persis seperti hukum Taurat dan Injil, atau dosa dan kasih karunia. Tidak ada apa pun di dunia yang dapat dibandingkan dengan kesatuan yang indah ini.

Setelah itu, Luther kembali membicarakan kegunaan ganda dari hukum Taurat: kegunaan sipil (dalam hubungan dengan kehidupan bermasyarakat) dan kegunaan teologis.

3:24 Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang ...

Penuntun: istilah ini tidak cukup positif.

Alkitab Versi King James menggunakan istilah schoolmaster 'guru', jadi hukum Taurat itu seperti guru yang menuntun kita. Memang istilah ini tidak positif. Bila seorang murid di sekolah ditangani secara keras oleh seorang guru, maka kamu tidak bisa berharap si murid akan benar-benar sayang kepada gurunya itu. Sebuah contoh mengenai ini dalam Alkitab adalah Musa. Orang Israel mengasihi Musa, sang pemberi hukum. Namun, sudah berapa sering mereka mengambil batu mau melemparinya!

Kembali ke contoh murid di sekolah tadi. Haruskah murid itu tinggal tetap di sekolah di bawah ajaran guru itu tanpa batas waktu? Tidak, melalui pelajaran-pelajaran sekolah itu ia dipersiapkan untuk hidup di dalam masyarakat, supaya di kemudian hari ia dapat mengerjakan tanggung jawabnya. Dengan cari begitulah hukum Taurat itu menjadi seorang guru atau penuntun yang membawa kita kepada Kristus.

3:24 ... supaya kita dibenarkan karena iman.

Haruskah itu selalu menunjuk kepada Kristus?

Benar. Hukum Taurat selalu memandang kepada Kristus ketika berfungsi sebagai guru atau penuntun dalam hidupmu. Tetapi kamu tidak akan melihat atau percaya hal itu. Sebaliknya, kamu lebih suka bertindak atau berusaha sendiri, dan berkata: "Saya sudah hidup tidak benar, melanggar perintgah-perintah Allah, dan karena itu pantas dihukum dengan kematian kekal. Tetapi, jika Allah mau mengaruniakan saya beberapa tahun lagi, saya akan memperbaiki hidup saya, dan hidup saleh dari sekarang." Jika kamu berkata seperti itu, kamu sudah salah menerapkan hukum Taurat. Bagaimana mungkin kamu berani berjanji kepada Allah bahwa kamu sanggup menaati hukum itu dengan sempurna?

Jadi bagaimana saya harus menerapkan hukum Taurat?

Ketika kamu menjalani hukum Taurat dengan benar, kamu akan dibawa mengenali dosa-dosamu. Lalu kamu menjadi rendah hati, dan mau pergi kepada Kristus supaya kamu mengalami dirimu dibenarkan oleh imanmu kepada Kristus. Tahukah kamu apa itu iman? Iman itu keyakinan teguh untuk berpegang kepada Kristus. Kristus adalah tujuan atau akhir dari hukum Taurat itu.

Dengan cara apa?

Kristus tidak membuang hukum yang lama itu. Ia juga tidak memberimu sebuah hukum yang baru untuk kamu ikuti. Kapan Ia menjadi akhir dari hukum itu? Ketika kamu percaya kepada-Nya. Ketika kamu telah dibenarkan dan menjadi orang benar, maka hukum itu pun tidak lagi dapat menjangkaumu. Itulah yang dimaksudkan dengan “tujuan atau akhir dari hukum Taurat”. Tetapi perhatikan baik-baik, Paulus menulis mengenai orang-orang yang belum mengalami pembenaran oleh iman. Ia sedang berbicara mengenai orang-orang berdosa, bukan mengenai orang-orang percaya yang sudah dibenarkan. Sekarang pastilah kamu sudah tahu apa yang dilakukan hukum Taurat terhadap seseorang yang hidup dalam kedurhakaan: hukum itu menghancurkan hati orang itu dan menyatakan dia bersalah. Tetapi begitu kamu mulai hidup oleh iman, maka hukum itu pun kehilangan fungsinya. Lalu kamu pun bebas merdeka dari hukum itu. Itulah sebabnya mengapa Paulus mengakhiri ayat di atas dengan perkataan berikut ini.

3:25 Sekarang iman itu telah datang, karena itu kita tidak berada lagi di bawah pengawasan penuntun.

Tentulah seorang percaya masih saja dibuat susah oleh hukum itu?

Begitu kamu ada di dalam Kristus, kamu bebas dari hukum Taurat. Di mana ada Tuhan, di situ ada kemerdekaan. Kalau kamu benar-benar memahami siapa itu Kristus dan apa yang telah dilakukan-Nya, yaitu yang telah menghancurkan hukum itu bagimu dan mendamaikanmu dengan Bapa-Nya melalui kematian-Nya, maka kamu akan semakin mengalami kemerdekaan itu. Tetapi kamu benar bahwa sebagai seorang percaya, kamu masih sering dibuat susah oleh hukum itu. Namun, itu bukan salah Kristus, tetapi salahmu sendiri. Sebagian dari dirimu masih bersifat duniawi. Di satu sisi, kamu ada di bawah kasih karunia. Di sisi lain, kamu ada di bawah hukum itu. “Jadi dengan akal budiku aku melayani hukum Allah, tetapi dengan tubuh insaniku aku melayani hukum dosa”, Roma 7:26.

Lalu bagaimana Paulus dapat berkata bahwa sebagai seorang percaya kamu tidak ada lagi di bawah pengawasan penuntun atau guru itu? Ia mengatakan hal ini dengan mempertimbangkan hati nuranimu. Hukum tidak lagi diperbolehkan mengganggu hati nuranimu dengan segala ancaman dan kutukannya. Sekalipun ia melakukannya, maka cukup dengan sekali pandang saja kepada Kristus

yang tersalibkan itu, maka semua beban itu pun lenyap daripadamu.

Dengan cara inilah hukum itu masih tetap aktif sebagai seorang penuntun atau guru. Tidak lagi untuk menghancurkanmu, melainkan membantumu dalam keselamatanmu. Sebagai hasilnya, kamu mati terhadap diri sendiri sedikit demi sedikit setiap hari.

Dapatkan kamu memberikan saya sebuah contoh tentang ini?

Pikirkan saja mengenai ragi. Ini segumpal benda kecil saja yang dimasukkan ke dalam suatu adonan tepung yang besar. Ragi itu Kristus. Jika kamu hanya memandang kepadanya saja, maka tidak ada lagi hukum, tidak ada dosa, tidak ada kematian yang akan kamu lihat. Ragi itu mulai bekerja. Apakah adonan itu segera mengembang karena ragi? Tentu saja tidak, masih perlu beberapa waktu.

Begitu pula halnya, meskipun ada pekerjaan Kristus di dalam jiwamu, kamu dapat memandang kepada dirimu lagi berulang kali, lagi dan lagi. Sifat kikirmu, kesombongan hatimu, ketakutan akan kematian, dukacita, tidak sabar terhadap Allah ... Lalu datanglah hukum itu lagi sebagai penuntun untuk membawamu memandang kepada Kristus.

Itukah alasannya mengapa saya sebagai seorang percaya harus terus mendengarkan

Firman Allah?

Jika memang benar Kristus ada di dalam kamu dan kamu di dalam Dia, maka pastilah hukum itu sudah mati bagimu. Akan tetapi, kamu belum seluruhnya diragikan, memakai contoh di atas tadi. Apakah kamu masih merasakan iri hati, kesedihan, takut mati? Itulah tanda bahwa hukum itu masih punya kekuatannya. Pada saat yang sama, itu juga berarti bahwa Kristus tidak ada di sana. Sebab, di mana ada Kristus, di situ tidak ada rasa takut atau kesedihan. Yang ada hanya kedamaian hati dan keyakinan penuh.

Saya ingin iman saya begitu jelasnya sampai segala ketidakpastian lenyap.

Sangat dapat dimaklumi, tetapi itu tidak akan terjadi selama hidupmu. Proses peragian itu baru saja mulai. Namun demikian, sebagai seorang Kristen, kamu bisa berbesar hati. Di mana Kristus telah memulai, Ia juga yang akan menyelesaikan proses itu. Itu terjadi ketika kamu mati, dan ketika kamu bangkit nanti bersama Kristus sebagai manusia baru. Amin!

3:26 Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus.

Paulus tentulah terus menekankan pada iman.

Bagus kamu perhatikan hal ini. Paulus secara

tetap mengatakan: “karena iman”, “dalam iman”, “oleh iman di dalam Yesus Kristus.” Tidak peduli seberapa banyaknya kamu telah mengerjakan hukum itu, perbuatanmu itu tidak akan membenarkan kamu. Apakah kamu seorang anak Kristus? Ini bisa terjadi hanya melalui iman di dalam Dia.

3:27 Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus.

Apa artinya “mengenakan” Kristus?

Kamu dapat memahami artinya dalam dua cara: menurut hukum atau menurut Injil.

Jika kamu mengenakan Kristus menurut hukum Taurat, maka kamu sedang melakukan apa yang dikatakan dalam Roma 13:14: “Kenakanlah Tuhan Yesus Kristus.” Artinya: ikuti teladan-Nya. Haruskah kamu menderita? Ia juga menderita. Haruskah kamu sabar? Ia juga sabar. Haruskah kamu menguasai diri? Ia sudah memberi kamu teladan itu.

Mengenakan Kristus menurut Injil adalah sesuatu yang berbeda. Ini adalah masalah menerima suatu kelahiran baru. Maka kamu pun mengenakan Kristus sendiri. Dengan begitu kamu pun mewarisi ketidak-bersalahan-Nya, kebenaran-Nya, hikmat-Nya, kekuatan-Nya, keselamatan-Nya, hidup-Nya, dan Roh-Nya.

Bagaimana caranya?

Pikirkan mengenai sebuah baju atau pakaian. Mengenai dirimu sendiri, kamu sebenarnya sedang memakai pakaian dari kulit binatang yang kamu peroleh dari Adam dan Hawa. Pakaian ini mereka terima ketika harus meninggalkan taman Firdaus. Itu adalah pakaian dosa. Percayalah, kamu dijual di bawah dosa. Mengenai dirimu sendiri, kamu penuh dengan segala nafsu jahat, kenajisan, dan keserakahan. Sebuah pakaian buruk yang kamu warisi dari Adam nenek moyangmu. Bagaimana kamu dapat kembali menjadi seorang anak Allah? Bukan dengan memoles bajumu itu atau mengubahnya di sana sini. Itu hanya dapat terjadi melalui kelahiran kembali dan pembaharuan diri. Dan kamu melihat hal itu dalam baptisan, yang dibicarakan Paulus di sini. Kamu bisa membacanya juga dalam kitab Titus 3:5: “... *Dia telah menyelamatkan kita ... karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali ...*”

Apakah baptisan sedemikian pentingnya seperti itu?

Pasti. Jangan pandang remeh baptisan. Baptisan memperlihatkan bahwa Kristus menjadi pakaianmu. Dan kamu tahu bahwa Ia bukan hukum, bukan pemberi hukum, bukan suatu perbuatan baik. Kristus adalah sebuah

pemberian ilahi dan tak terucapkan nilainya dari Bapa. Kamu menjadi hidup kembali melalui Dia. Bacalah ayat di atas sekali lagi, atau ayat dalam kitab Titus yang disebutkan di atas. Baptisan bukan sekadar sebuah tanda pembeda atau lambang kosong. Baptisan adalah tindakan mengenakan Kristus seperti kita mengenakan sebuah pakaian. Kalau kamu dibungkus dalam pakaian-Nya melalui baptisan, kamu juga akan mengikuti Dia.

3:28 Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan ...

Apakah ini berarti semua orang sama setara?

Dalam hubungannya dengan ada atau tidak adanya kamu di dalam Kristus, maka hal itu benar. Sebab, kalau tidak ada hukum, maka tidak ada orang Yahudi pula beserta semua hukum mereka. Hal ini juga berlaku untuk orang Yunani. Hikmat apa saja yang ada di dunia ini, semua itu sama sekali tidak ada nilainya di hadapan Allah.

Hal ini bahkan berlaku pada para hamba dan budak dan tuan-tuan mereka, pada suami-suami dan isteri mereka. Sebaik apa pun hubungan kerja atau perkawinan, bila menyangkut

hal dibenarkan di hadapan Allah, tidak satu pun hubungan itu punya peran. Kamu bisa berusaha sekuat apa saja, hal itu tidak akan menghapus dosa-dosamu. Hanya Kristus yang dapat melakukannya. Di hadapan Allah, kamu sama dengan semua orang. “Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah”, Roma 3:23.

3:28 ... karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.

Maksudnya, saya tidak boleh kehilangan pandangan kepada Kristus?

Jika sampai terjadi, semuanya lenyap. Jangan melihat yang lain selain Dia. Kamu harus percaya bahwa Dia lebih mengenal kamu daripada kamu mengenal dirimu sendiri. Ia tidak duduk-duduk santai di surga. Ia hidup, seperti Paulus tulis sebelumnya di suratnya kepada orang Galatia: “Aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku ...” Galatia 2:20. Sadarkah kamu bagaimana Paulus hidup? Ia menunjukkan Kristus melalui Firman. Tidak ada jalan lain. Kamu ingin melihat Kristus? Bacalah Firman-Nya! Itulah caranya kamu dapat memegang Dia melalui iman.

Dalam cara ini, sederhananya kamu harus hidup seperti “warga kerajaan surga”, tempat Kristus berada. Ia benar-benar sungguh hidup.

Ini bukan khayalan, nyata benar.

3:29 Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah.

Sebagai orang Kristen sejati, apakah saya benar keturunan Abraham, meskipun saya bukan orang Yahudi?

Pasti! Di sini Paulus memasukkan semua orang bukan Yahudi sebagai anak-anak Abraham. Berkatnya sekarang turun atas kamu juga. Jangan heran, hal itu sudah lama dinubuatkan dalam Alkitab, di dalam ayat yang sudah terkenal itu, yaitu Kejadian 22:18 "Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat ..." Dengan demikian, bersama semua orang percaya lainnya, kamu adalah satu di dalam Kristus, keturunan Abraham.

PASAL 4

4:1 Yang dimaksud ialah: selama seorang ahli waris belum akil balig, sedikit pun ia tidak berbeda dengan seorang hamba, sungguhpun ia adalah tuan dari segala sesuatu;

4:2 tetapi ia berada di bawah perwalian dan pengawasan sampai pada saat yang telah ditentukan oleh bapanya.

Apakah Paulus sedang memakai semacam perumpamaan di sini?

Bisa disebut demikian. Sebenarnya Paulus sedang mengulang penjelasannya sendiri, sebab sebelumnya ia sudah menerangkan dengan menyeluruh ajaran pembenaran oleh iman. Tetapi ia juga sadar bahwa untuk sebagian besar orang sebuah lukisan lebih menarik daripada sekadar sebuah buku tebal saja. Karena itu ia mengambil contoh dari hidup sehari-hari. Katakanlah itu keahlian yang kudus. Kamu akan lebih sering menemukan cara penjelasan untuk meyakinkan hati pembaca ini dalam pasal 4 ini.

Sebagai contoh, Paulus menggunakan kasus seorang anak yang akan mewarisi harta benda ayahnya. Selama anak ini masih kecil, ia tidak bisa seenaknya melakukan apa pun dengan harta benda yang telah dijanjikan kepadanya itu. Dalam hal ini, hak anak itu pada dasarnya sama saja dengan para pelayan ayahnya itu, yaitu sama-sama tidak boleh menggunakan harta benda ayahnya dengan sembarangan.

4:3 Demikian pula kita: selama kita belum akil balig ...

Sebuah contoh yang bagus, tetapi apa hubungannya dengan saya?

Coba bayangkan anak itu kamu sendiri. Walaupun kamu memiliki janji atas warisan itu, kamu harus tetap menunggu. Begitu pula halnya dengan perkara rohani. Allah telah memberikan janji mengenai Kristus. Tetapi selama Kristus belum datang dalam hidupmu, maka kamu masih ada dalam pengawalan: masih ada di bawah hukum Taurat.

Hukum itu menawan dan mengikatmu. Dalam hal ini, kamu tidak bisa memegang warisan itu (yaitu keselamatan). Di sisi lain, hukum tidak membiarkan kamu binasa karena kelaparan. Seorang pengawal atau pengurus menyediakan makanan dan minuman bagimu. Tetapi ketika

Kristus datang, maka selesailah waktu bagi hukum itu. Kamu telah membaca dalam pasal 3 apa artinya “tiba waktunya bagi hukum Taurat”.

4:3 ... kita takluk juga kepada roh-roh dunia.

Takluk: kata ini terdengar kejam.

Ya, kejam memang. Selama kamu ada di bawah hukum Taurat, kamu tidak bebas. Hukum itu memaksakan kuasanya atas kamu dengan sekeras-kerasnya, seperti seorang penguasa memukul tawanan dan memenjarakannya. Hukum itu menyebabkan kecemasan, kesedihan, dan keputusasaan. Kamu langsung mengalami betapa sukarnya melayani hukum, dan kamu tidak pernah berhasil melayani semua tuntutanannya. Tetapi ketika Kristus datang, berlalulah semua kesukaran itu.

Paulus tampaknya agak mengejek hukum Taurat.

Apakah kamu sedang menyinggung perkataannya mengenai “roh-roh dunia”? Ya, Paulus sering mengejek hukum Taurat dengan perkataan seperti itu. “Hukum yang tertulis mematkan ...” (2 Korintus 3:6), “hukum dosa dan hukum maut” (Roma 8:2.), “... kuasa dosa ...” (1 Korintus 15:56). Sang Rasul melakukan ini dengan sengaja, untuk menjauhkanmu

dari hukum itu. Ingatlah, kita masih sedang berbicara di sini mengenai ajaran pembenaran. Yaitu, bagaimana kamu - seorang berdosa - dibenarkan atau menjadi benar (atau tidak bersalah) di hadapan Allah. Ketika sedang berbicara mengenai masalah pembenaran ini, Paulus agak bersikap kurang hormat mengenai hukum Taurat. Ketika berbicara mengenai fungsi-fungsi lain dari hukum Taurat, seperti yang kamu temukan dalam pasal 3, kamu harus menunjukkan rasa hormat akan hukum itu. Sebab hukum itu ilahi, dari Allah, kudus, benar, dan baik.

Luther menerjemahkan “roh-roh dunia” dengan kata “unsur-unsur dunia”. Selanjutnya ia menjelaskan makna hukum bagi masyarakat secara umum. Ia juga mengulangi uraiannya mengenai fungsi hukum Taurat di dalam dunia ini.

4:4 Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat.

4:5 Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat ...

Sungguh sebuah cara yang indah untuk menggambarkan Tuhan Yesus.

Baguslah kalau kamu bisa melihat hal itu juga. Paulus sangat cermat dalam menggambarkan Kristus. Ia menyebut-Nya Anak (Putera) Allah dan Anak (Putera) seorang perempuan. Ini menunjukkan bahwa kita sedang berurusan dengan keberadaan Kristus sebagai pribadi dan juga dengan jabatan-Nya. Sebagai seorang pribadi, Ia sungguh-sungguh Allah dan juga sungguh-sungguh manusia. Dan mengenai jabatan-Nya, Paulus berkata: "Ia takluk di bawah hukum Taurat, supaya dapat membebaskan orang-orang yang takluk di bawah hukum itu."

Siapa yang dimaksudkan dengan perempuan itu?

Maria. Alasan Maria disebutkan di sini hanya dengan kata "perempuan" adalah karena Paulus di sini membatasi diri dengan hal-hal utama saja. Ia sedang berbicara mengenai kebenaran atau hal pembenaran, yang diperoleh Kristus melalui kelahiran-Nya oleh seorang perempuan. Menyebutkan Maria sebagai seorang perempuan sudahlah cukup. Dengan begitu, sudah cukup bagimu untuk mengetahui bahwa Kristus benar-benar seorang manusia. Selain itu, hal itu juga menunjukkan bahwa apa yang terjadi itu sungguh tidak biasa. Setiap orang punya ayah dan ibu, tetapi Kristus

hanya punya seorang ibu jasmani di bumi ini. Dalam pengertian ini, Paulus dengan jelas menekankan bahwa Yesus dilahirkan oleh seorang anak perempuan perawan tanpa ada keterlibatan seorang laki-laki.

Apa yang Kristus lakukan dengan hukum Taurat itu?

Mungkin kamu berpikir Kristus datang untuk membawa sebuah hukum baru. Tetapi hati-hati dengan pikiran itu. Ia bukan seorang pemberi hukum, seperti Musa dahulu. Kristus sendiri mengatakannya: "... Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya." Yohanes 12:47. Ia telah menghakimi dan menghukum hukum yang lama itu. Apakah hukum itu sudah membunuhmu? Hukum yang sama itu telah dibunuh oleh Kristus.

Bagaimana caranya Yesus terbebas dari hukum Taurat?

Kamu tahu bahwa Yesus tidak ada di bawah hukum Taurat, Ia berdiri di atas hukum itu. Sebab bagaimanapun juga, bukankah Anak Allah itu Pemilik dari segala sesuatu? Karena itu, hukum Taurat tidak dapat menghakimi atau menghukum Dia, seperti yang dapat dilakukan hukum itu kepadamu. Tetapi Kristus dengan sukarela bersedia takluk atau ditempatkan di bawah hukum itu, supaya hukum itu dapat menyerang

Dia. Ketika hukum itu menyerangmu, ada cukup banyak alasan baginya untuk menyatakan kamu bersalah. Tetapi bagaimana halnya dengan Kristus? Hukum tidak menemukan kesalahan apa-apa pada diri-Nya. "Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya." 1 Petrus 2:22.

Jadi hukum Taurat tidak dapat berbuat apa-apa terhadap Kristus?

Itu hal yang tidak biasanya terjadi dengan hukum Taurat. Hukum itu dengan ganas dan buas menyerang Kristus yang kudus dan benar ini, bahkan dengan lebih ganas dan buas daripada ketika ia menyerangmu. Hukum mendakwa Kristus sebagai seorang penghujat, penghina Allah, seorang pengacau. Hukum membuat Dia bersalah atas segala dosa seisi dunia! Hukum begitu berat menekan Dia, sampai ia berkeringat darah karena merasa ngeri dan berduka. Sampai akhirnya ia harus membayar harga dengan mati di kayu salib.

Apakah hukum Taurat itu lantas menghilang begitu saja setelah melakukan semua perbuatan itu?

Wah, tidak! Si makhluk ciptaan ini (karena memang hukum Taurat itu sebuah ciptaan) sudah menghantam Penciptanya dengan kejam. Karena itu, ia harus hadir di depan pengadilan

dan didakwa. Dan beginilah yang kira-kira dikatakan Kristus kepadanya: "Hai penguasa perempuan sombong dan kejam, yang suka menganiaya orang sesuka hati, kesalahan apa yang telah Aku lakukan sehingga kamu menuduh Aku, menakut-nakuti dan menghakimi Aku yang tidak bersalah ini?"

Jawaban apa yang hukum Taurat dapat berikan?

Tidak ada jawaban apa pun. Itulah sebabnya hukum Taurat kemudian dihakimi, dikutuk, dan dihukum mati.. Dan dengan cara ini, ia kehilangan haknya untuk menghukum dan mengutuk. Pertama-tama terhadap Kristus, tetapi juga terhadapmu, jika kamu percaya kepada Kristus. Kristus mengundangmu: "Mari datanglah kepada-Ku, hai kamu semua yang mengeluh dan mengaduh di bawah beban hukum Taurat. Aku bisa saja mengalahkan hukum Taurat tanpa menderita, karena Aku ini tidak berdosa. Tetapi Aku datang sebagai manusia dan takluk di bawah hukum itu, seperti dirimu, supaya Aku dapat membebaskanmu darinya."

Sungguh menakjubkan, Kristus bersedia melakukan hal itu!

Ya memang, terutama karena Kristus tidak wajib harus melakukannya. Semuanya karena sukarela. Hukum Taurat tidak mampu melakukan

apa pun terhadap diri-Nya, namun Ia tetap bersedia maju menyediakan diri-Nya dengan sukarela. Ia merendahkan diri-Nya sebagai manusia, supaya hukum itu dapat menjangkau Dia. Ia telah memperbolehkan hukum menjadi penguasa-Nya. Dapatkah kamu pahami ini? Sang Penguasa segala sesuatu malah diatur. Apa yang tidak boleh dilakukan hukum itu, telah dilakukannya. Dan Kristus membolehkannya. Sebagai Allah dan sebagai seorang manusia. Dengan cara ini, Kristus telah menang berlipat ganda atas hukum itu dan telah membunuhnya. Ia melakukan hal ini sebagai Anak Allah, tetapi juga sebagai seorang manusia.

Apa yang telah dilakukan hukum Taurat itu sungguh jahat dan biadab.

Itulah sebabnya mengapa ia telah kehilangan semua kuasanya. Kapan saja Nama Yesus disebut, si pengotor Bait Allah dan pembunuh Anak Allah ini harus melarikan diri jauh-jauh. Tepat karena alasan inilah maka sebagai seorang percaya, kamu bebas dari hukum Taurat itu. Apakah itu karena kamu telah berusaha keras? Tidak sama sekali! Kristus telah memperoleh kemenangan gilang gemilang ini, tanpa sumbangan apa pun dari dirimu. Kemenangan-Nya ini tersedia bagi siapa saja yang percaya kepada-Nya.

Sebagai ringkasan: Kristus adalah pribadi yang ilahi dan juga manusia, lahir dari Allah dalam kekekalan, lahir dari seorang perempuan dalam waktu. Ia tidak datang untuk memaksakan hukum dan peraturan, melainkan untuk mengalaminya dan mengalahkan serta menghancurkannya.

Namun, dalam Perjanjian Baru, Kristus memberikan dan menjelaskan banyak aturan dan hukum.

Kamu harus memperhatikan keadaan dan waktu ketika Tuhan berbicara mengenai aturan dan hukum-hukum itu. Tidak ada satu pun aturan dan hukum yang Ia bicarakan itu berhubungan dengan masalah pembenaran orang berdosa, melainkan dengan ajaran tentang perbuatan-perbuatan baik oleh iman. Pekerjaan Kristus yang sesungguhnya bukanlah untuk menjelaskan hukum Taurat. Ia hanya melakukannya kalau ada kesempatan, sama halnya dengan menyembuhkan orang sakit dan membangkitkan orang mati.

Lalu apa pekerjaan Kristus yang paling penting?

Yaitu untuk terlibat dalam pergumulan dengan hukum Taurat, sebagai Allah dan sebagai manusia, dan untuk mengalahkan hukum itu. Terutama karena Ia dengan sempurna menjalani hukum itu dan menanggungnya, sehingga Ia mengalahkannya. Tetapi Ia juga

menghukum dan menghancurkannya ketika Ia bangkit dari kematian. Oleh karena itu, jangan mengira bahwa menjelaskan hukum Taurat dan mengerjakan mujizat adalah pekerjaan Kristus yang paling penting. Para nabi yang hidup sebelum Dia juga melakukan semuanya itu. Ya, bahkan mereka mengerjakannya lebih hebat daripada yang dilakukan Kristus. Lihat Yohanes 14:12.

Apa manfaatnya bagi saya untuk mengetahui hal ini?

Supaya kamu tahu bahwa Kristus itu benar-benar Allah. Bagaimana kamu tahu ini? Hanya ada satu saja yang mampu mengalahkan hukum Taurat, dan itu adalah Allah. Jadi berpegang teguhlah kepada Kristus, seperti yang digambarkan Paulus di sini. Dengan begitu kamu tidak akan tersesat. Hanya dengan begitulah kamu akan memahami dunia di sekitarmu, dan mengembangkan pikiran-pikiran yang semestinya mengenainya. Jika kamu tidak memiliki Kristus, maka mustahil bagimu untuk memahami dunia, dan segala peristiwa di dunia seringkali tampak kacau bagimu. Dengan usahamu sendiri, kamu tidak akan mampu memahami hukum Allah, apalagi untuk menjelaskannya. Sebagai seorang Kristen, kamu punya kuasa atas hukum itu. Sebaliknya, jika kamu bukan seorang Kristen, maka hukum

itu akan berkuasa atasmu.

4:5 ... supaya kita diterima menjadi anak.

Bagaimana saya dapat menjadi seorang anak Allah?

Mujizat ini bermula dari berkat yang Allah berikan kepada Abraham dalam Kejadian 22:28: "Oleh keturunanmulah (...) akan mendapat berkat." Segala sesuatu mengalir keluar dari berkat ini. Bagaimana kamu dapat menjadi seorang anak Allah? Bukan melalui usaha atau perbuatan apa pun yang kamu lakukan. Tidak satu pun. Kamu diterima sebagai anak hanya karena pembebasan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus, Anak Allah.

Pada saat yang sama ketika kamu diterima menjadi anak Allah, kamu juga menerima Roh Kudus, yang memampukan kamu untuk berseru: "Ya Abba, ya Bapa!" Paulus melanjutkan penjelasannya mengenai hal ini.

4:6 Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita ...

Bagaimana Roh Kudus diutus kepada kita?

Ini terjadi dalam dua cara:

Dalam Perjanjian Baru, kamu melihat bahwa Roh Kudus datang dengan cara yang jelas terlihat. Pikirkan mengenai burung merpati pada saat Tuhan Yesus dibaptis. Dan lidah-lidah api di atas kepala para rasul. Tanda-tanda yang kelihatan jelas ini perlu untuk meyakinkan hati orang-orang yang tidak percaya, lihat 1 Korintus 14:22: “Karunia bahasa roh adalah tanda, bukan untuk orang yang beriman, tetapi untuk orang yang tidak beriman.”

Sekarang Allah mengirimkan Roh Kudus ke dalam hatimu, ketika kamu membaca ayat di atas. Hal ini terjadi tanpa tanda-tanda yang bisa kamu lihat dengan matamu, namun kamu jelas dapat menyadarinya. Melalui Roh ini, kamu menjadi seorang manusia baru, dengan sebuah pengertian yang baru mengenai berbagai hal dan dengan sebuah cara hidup yang baru. Kamu tidak memahami hal ini dengan otakmu, tetapi karena Roh Kudus bekerja di dalam hatimu. Bagaimana Ia melakukannya? Melalui Firman Allah. Karena itu, hargailah Firman ini sebaik-baiknya dan setinggi-tingginya. Kamu hanya dapat memikirkan sesuatu dengan semestinya berdasarkan Firman ini.

Bagaimana saya tahu kalau Roh Kudus ada di dalam diri saya?

Selidikilah bagaimana kamu menilai sesuatu,

perkataanmu, dan pengakuan mulutmu. Apakah sebelum menerima Roh Kudus, kamu dapat berkata bahwa semua perkataan dan perbuatanmu sudah tercemar oleh dosa? Bahwa semua yang kamu lakukan itu jahat? Tidak, kamu tidak dapat melakukan itu sebelumnya. Kamu bahkan tidak mau mengakuinya. Namun, ketika Roh Kudus ada di dalam hatimu, kamu justru ingin melakukannya. Kamu melihat Kristus sebagai satu-satunya yang mendatangkan keselamatan bagimu.

Karena itu, jangan memusingkan dirimu dengan pikiran dan pendapat dari orang-orang yang bukan Kristen. Mereka dapat mengata-ngatai kamu dengan segala macam ejekan yang mengada-ada, tetapi sadarlah, mereka tidak memiliki terang dari Surya Kebenaran, yaitu Tuhan Yesus. Keyakinan dan pengakuan dalam hati nuranimu ini sudah merupakan bukti yang cukup: bahwa karunia atau pemberian dari Allahlah yang membuat kamu percaya kepadanya, dan memampukan kamu mengakui Dia di hadapan semua orang. Seperti dikatakan dalam Mazmur 116:10: “Aku percaya, sekalipun aku berkata: “Aku ini sangat tertindas.”

Sedihnya: bagaimana mungkin saya dapat memiliki Roh Kudus jika saya masih melakukan begitu banyak dosa?

Jangan mengira kamu dapat hidup tanpa dosa. Jika kamu beriman atau percaya kepada Allah, kamu akan menghindari dosa sebisa mungkin. Kamu berbuat dosa? Ini adalah sisa-sisa sifatmu yang lama. Sebab, selama kamu masih hidup, kamu akan terus berbuat dosa, bahkan sekalipun kamu sudah menerima Roh Kudus.

Selain itu, jangan mengira dunia akan bersuka ketika kamu hidup oleh Roh Kudus. Di mata orang tidak percaya, kehidupanmu masih seperti orang lainnya yang hidup di dunia ini. Tidak ada artinya bagi mereka bahwa kamu setia melakukan semua kewajibanmu, memberi nasihat, murah hati, dan suka membantu sesama. Siapa saja dapat melakukannya, kata mereka. Tahukah kamu apa yang dapat membuat mereka bersuka? Perbuatan-perbuatan baik dari orang Kristen KTP, yang suka pamer ketika mereka sedang berbuat baik. Mereka bahkan bersedia membayar untuk berbuat baik seperti itu.

Tetapi apa yang terjadi jika kamu sedang tersudut atau terpuruk? Jika kamu harus menyerahkan segala sesuatu demi nama Kristus? Maka saat itulah akan terbukti apakah kamu benar-benar hidup di dalam kuasa Roh Kudus atau tidak.

Saya masih merasa sulit untuk melepaskan

rasa ragu mengenai hal Roh Kudus ini.

Tetaplah kuat dan percayalah bahwa kamu adalah “Bait Roh Kudus, seperti kata Paulus dalam 1 Korintus 6:19. Apakah kamu sayang dan rindu dengan Firman Allah? Apakah kamu suka dan menikmati kalau mendengar, berbicara, dan menulis tentang Kristus? Kalau ya, maka sadarlah bahwa hal ini tidak timbul karena kehendak atau pengertian manusia. Itu adalah pekerjaan Roh Kudus.

Apa yang terjadi jika saya memandang enteng Firman Allah?

Maka Iblis menguasai hidupmu. Ia tetap menawan kamu dan mencegah cahaya Injil dan kemuliaan Kristus bersinar atas kamu. Kalau itu terjadi, maka kamu akan merasa acuh tak acuh, tidak peduli dengan Firman Allah, dan menganggap Firman tidak ada gunanya.

Karena itu bersyukurlah jika kamu menemukan dirimu rindu akan Firman Allah. Tetap yakin bahwa Roh Kudus berdiam di dalam kamu.

Mengapa penting untuk menyadari hal ini setiap waktu?

Karena ada begitu banyak orang yang berkata kepadamu bahwa kamu tidak akan dapat yakin selama hidupmu apakah kamu sudah menerima kasih karunia Allah atau tidak. Tetapi

bagaimana kamu berharap untuk percaya bahwa dosa-dosamu sudah diampuni jika kamu terus merasa ragu bahwa Allah ingin bermurah hati kepadamu? Bapa Gereja Agustinus dengan jelas mengatakan “bahwa barang siapa memiliki iman, maka pastilah ia sangat yakin akan imannya.”

Luther juga berbicara mengenai jabatan-jabatan dalam jemaat ketika ia menjelaskan mengenai keyakinan iman. Para pemegang jabatan dalam jemaat harus yakin bahwa jabatan mereka menyenangkan hati Allah.

Bagaimana saya dapat yakin bahwa ada kasih karunia dalam hati saya?

Karena Kristus tahu dengan kepastian yang tidak tergoyahkan bahwa Roh Kudus ada di dalam hati-Nya. Dan Allah mengirimkan Roh yang sama juga ke dalam hatimu, seperti yang dikatakan Paulus dalam ayat ini. Di sini hal ini berlaku lagi: dasarnya terletak di dalam Kristus!

Dan bagaimana jika saya masih juga ragu-ragu?

Latihlah dirimu dalam beriman, berjuang melawan rasa ragu, dan berusaha sekuat-kuatmu untuk memulihkan keyakinanmu. Kerjakan hal ini sampai kamu dapat berkata lagi: “Saya tahu bahwa saya telah diterima oleh Allah, dan memiliki Roh Kudus. Bukan

karena saya layak untuk itu atau karena saya hidup saleh, melainkan karena Kristus, yang telah merelakan diri-Nya sendiri untuk takluk kepada hukum Taurat demi saya, dan telah menanggung dosa-dosa dunia. Dalam Dia saya percaya.”

Sungguh, segala sesuatu bermula dari Kristus. Kasih akan Firman-Nya, serta juga keyakinan seperti yang baru saja kita bicarakan. Lawanlah rasa ragumu setiap hari, dan berusaha sekuat-kuatnya untuk memperoleh keyakinan akan iman. Rasa ragu menyangkali pembebasan melalui Kristus. Rasa ragu menolak segala berkat dan jasa dari Kristus.

4:6 ...yang berseru: “ya Abba, ya Bapa!”

Bagaimana mungkin saya berani memanggil Allah sebagai Bapa saya?

Kamu tidak perlu melakukan itu. Bacalah dengan cermat, Siapa yang melakukan panggilan itu. Roh Kudus! Paulus menggunakan sebuah kata yang sangat kuat di sini, yang mengandung arti berteriak dan menjerit, bukan hanya memanggil saja. Betapa menghiburnya bahwa Roh datang untuk membantumu. Dalam Roma 8:26 Paulus menyebut jeritan ini sebagai keluhan yang tidak terucapkan.

Mengapa hal itu memberi saya penghiburan?

Pikirkan dulu hal ini sebentar: Apa saja yang dapat menghalangimu untuk percaya bahwa Allah itu Bapa? Pertama-tama, kamu memiliki hati yang berdosa. Kedua, kamu berulang-ulang merasa ragu akan kebaikan Allah kepadamu. Ketiga, Iblis berjalan keliling seperti singa yang mengaum-ngaum. Iblis itu seekor singa yang berteriak-teriak: "Kamu seorang pendosa, itulah sebabnya Allah marah kepadamu, dan Ia mau membinasakan kamu untuk selama-lamanya." Apakah kamu sanggup berbantah melawan ini? Sama sekali tidak, kamu akan setuju dengan dia, bukan?

Tetapi bukankah saya masih punya Kristus?

Apakah kamu berharap akan mampu terus memandang kepada Kristus dengan jelas di saat-saat ketika kamu mengalami cobaan berat? Sadarilah bahwa dalam keadaan-keadaan demikian, Ia sering kali tidak dilihat. Lalu pada saat-saat seperti itu apa yang harus kamu lakukan melawan auman si Iblis dan auman dosa?

Bacalah ayat di atas sekali lagi. Sebab di tengah-tengah kesengsaraanmu, ancaman mengerikan, dan kematian, Roh Kudus mulai berteriak dan menjerit: "Ya Abba, ya Bapa!" Teriakan ini menenggelamkan semua keributan, menembus segala sesuatu dan mencapai

telinga Allah. Apa yang kamu akan lakukan tanpa Roh ini? Ia mengaduh dan mengeluh tanpa henti sampai kamu dapat mengatasi kelemahanmu dan dapat melihat lagi Sang Penyelamat sehingga kamu dapat berkata: "Ya Abba, ya Bapa."

Mengapa saya tidak dapat mendengar jeritan Roh Kudus ini?

Kamu tidak sadar akan kehadiran dan teriakan-Nya. Ketika kamu mengalami kesusahan secara rohani, kamu mulai mengeluh kepada Kristus. Kamu membaca Alkitabmu dan mulai mengaduh lagi, tanpa menyadari bahwa Roh juga sedang mengaduh dan mengeluh bersamamu. Keluhan Roh ini bisa saja tidak kedengaran bagimu, tetapi bagi orang-orang yang bisa mencerna dan meneliti hati dengan sangat baik, keluhan-Nya sangat nyaring. Bahkan begitu nyaringnya sampai auman keras hukum kematian, neraka, dan Iblis terbenam seluruhnya dan tidak terdengar apa-apa. Sungguh, keluhan Roh Kudus ini memenuhi surga, sampai para malaikat merasa tidak ada apa pun selain keluhan ini.

Keadaannya selalu berlawanan dengan apa yang saya alami. Saya selalu begitu lemahnya ...

Justru dalam keadaan itulah kamu kuat, kata

Paulus dalam 2 Korintus 12. Keluhanmu yang sangat lemah itu terdengar di telinga Allah sebagai sebuah teriakan besar, meskipun kamu berpikir hanya mendengar auman Iblis. Kekuatan Kristus datang ketika kita sedang lemah.

Tampaknya, Roh Kudus tidak memerlukan banyak kata.

Sesungguhnya tidak lebih dari satu keluhan saja: “Ya Bapa!” Itu sangat pendek, tetapi menyampaikan semuanya. Di sini hati berbicara, bukan mulut. Sebagai seorang Kristen, kamu mungkin tersudut, tidak melihat ada jalan keluar apa pun. Tetapi pada saat itu kamu masih dapat berkata: “Saya adalah anak-Mu oleh karena Kristus. Saya ini dikasihi Allah oleh karena Anak Yang Terkasih-Mu itu.” Keluhan Roh Kudus ini begitu kuat dan penuh kuasanya sampai disebut tak terucapkan.

Dalam bukunya ini, Luther berbicara mengenai kepausan dan penganut Gereja Katolik Roma dalam beberapa halaman. Ia membuktikan sekali lagi ajaran keyakinan iman dan peran Roh Kudus dalam hati seorang percaya. Ia juga menyerang pernyataan-pernyataan balik dari Gereja Katolik Roma.

4:7 Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak ...

Paulus benar-benar membuat sebuah pernyataan yang kuat di sini.

Benar demikian. Sungguh melalui keluhan itulah kamu menjadi seorang anak. Allah memberikan janji-janji, namun Ia masih belum menjadi seorang Bapa bagimu sampai kamu menanggapinya. Bagaimana itu terjadi? Melalui iman. Dan melalui “jeritan” yang disertai keluhan-keluhan, dan dengan menjawab dengan hatimu: “Ya Bapa!” Saat itulah Bapa dan anak bertemu bersama. Jangan berpikir kamu harus melalui banyak usaha untuk ini: tidak satu pun perbuatanmu membantumu dalam hal ini. Di sini hanya ada Bapa sendiri saja, yang memanggilmu sebagai anak-Nya melalui Anak-Nya Yesus Kristus. Tidak ada paksaan atau tuntutan hukum Taurat: hanya ada keluhan seorang anak yang di tengah-tengah penderitannya berkata: “Engkau sendiri telah berjanji, dan memanggil saya sebagai anak-Mu oleh karena Kristus. Karena itu saya menerima panggilan-Mu itu dan memanggil-Mu Bapa.”

Sadarilah: kamu akan memahami hal ini hanya ketika kamu mengalaminya sendiri.

Apa yang saya harus mengerti mengenai istilah “hamba” di sini?

Itulah keadaanmu ketika kamu dituduh bersalah dan ditawan di bawah hukum Taurat. Saat itu kamu berada di bawah murka Allah dan dicengkeram rasa takut akan kematian. Kamu tidak mengenal Allah sebagai seorang Bapa, melainkan sebagai seorang penyiksa dan penguasa yang sewenang-wenang. Itulah kehidupan sebagai budak, bahkan lebih buruk lagi daripada kehidupan orang-orang Yahudi di Babel.

Dan sekarang Paulus mengatakan dengan sangat jelas: di dalam iman kepada Kristus tidak ada hamba atau budak lagi, yang ada hanya anak. Sang Rasul telah menerangkan hal ini dalam pasal 3:25.

Jika saya sadar saya ini seorang anak-Nya, lalu apa yang saya harus lakukan ketika diserang oleh hukum Taurat?

Katakan kepada hukum itu bahwa kekuasaannya sudah berakhir, bahwa ia tidak lagi bisa duduk di takhta karena Kristus sudah duduk di sana. Katakan bahwa kamu tidak mau mendengarkannya lagi, karena kamu bukan lagi hamba atau budak, melainkan anak. Pastikan agar hukum itu tidak lagi mengendalikan hati nuranimu. Kristus telah membebaskan kamu

dari hukum itu, jadi jangan biarkan dia kembali mendapat kesempatan untuk menguasaimu.

Pikirkan Kristus sebagai seorang mempelai pria. Ia ada di dalam kamar pengantin. Sangkamu hukum itu diizinkan masuk ke sana? Tidak sama sekali! Biarkan saja hukum tinggal dengan sifat lamanya. Biarkan saja hukum mengatakan kepadamu sesuka hatinya, misalnya bahwa kamu harus berperilaku baik di tengah orang banyak, tetapi nuranimu tetap milik Kristus.

Dengan begitu saya akan merasa sangat yakin bahwa saya memang seorang anak!

Ya, bahkan tak terucapkan rasanya. Saat kamu tahu bahwa kamu seorang anak Allah, kamu merasa dirimu seperti sebuah titik kecil di tengah-tengah sebuah lingkaran yang sangat besar. Kamu tidak tahu berapa besar dan luas lingkaran itu. Itulah mengapa menjadi anak Allah terkadang tidak kelihatan sangat hebat. Karena kamu tidak mengukurnya dengan alat ukur yang benar. Kamu harus menggunakan janji-janji Allah untuk mengukurnya. Allah itu tidak punya batas, demikian juga dengan janji-janji-Nya. Sekarang ini kamu hanya bisa melihat satu titik di tengah, tetapi suatu hari nanti kamu akan melihat seluruh lingkaran.

4:7 ... jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris,

oleh Allah.

Apa yang harus saya lakukan untuk mewarisi semua hal baik dari Allah?

Bagaimana kamu menjadi seorang ahli waris dari orangtuamu? Dengan menjadi anak mereka, bukan? Dan itu terjadi melalui kelahiran. Tidak ada yang bisa kamu lakukan untuk dilahirkan sebagai anak dari orangtuamu. Kamu menerima saja. Sebagai seorang anak, secara otomatis kamu mendapat hak warisan.

Dengan cara yang sama juga kamu mendapat hak warisan dari Allah, dengan hanya menerima saja tanpa melakukan apa-apa. Kamu mewarisi pengampunan dosa, kebenaran, kemuliaan kebangkitan, dan hidup kekal. Kamu hanya bisa sadar akan warisan ini melalui iman. Hanya dengan cara itu kamu menjadi seorang anak Allah, dilahirkan dari Firman, yang juga memberimu makan dan gizi untuk menjadi dewasa.

Hampir sulit untuk dipercaya: menjadi seorang ahli waris Allah ...

Hal ini memang terlalu rumit untuk dimengerti dengan otak. Bukan menjadi ahli waris dari seorang raja yang kaya raya, melainkan seorang ahli waris dari Tuhan Allah yang Mahakuasa, Pencipta segala sesuatu. Karena itulah dengan

alasan yang tepat Paulus menyebut warisan ini sebagai "tak terkatakan." Lihat 2 Korintus 9:15.

Semoga saya dapat percaya hal ini!

Ketika kamu menjadi ahli waris, kamu mulai memandang remeh segala sesuatu yang berasal dari dunia ini sebagai lumpur dan sampah. Tidak peduli betapa mulia, menggembirakan, dan indah benda dan hal duniawi itu, kamu akan merasa tidak suka dengan semuanya itu. Semakin berkilau dunia, semakin besar kebencianmu terhadapnya. Selain itu, seperti Paulus, kamu akan lebih suka meninggalkan dunia ini lebih cepat supaya bisa berada dengan Kristus. Dan kematian akan mengakhiri semua yang jahat, dan membawamu menemukan warisan mulia itu. Ya, jika kamu percaya hal ini dengan tulus hati, kamu tidak mau hidup lebih lama lagi. Kamu akan mati karena teramat luar biasa bersukacita.

Saya tidak punya iman yang begitu besar seperti yang digambarkan itu.

Itu karena sifat lamamu, yang berjuang melawan Roh Kudus. Akibatnya, imanmu tetap saja tidak sempurna. Kamu perlu bantuan Roh Kudus dalam hal ini. Roh itu, yang mengeluh dalam kesusahan hatimu, seperti yang kamu baca sebelumnya.

Paulus juga tahu pergumulan itu. *“Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?”*, Roma 7:24. Perhatikan bagaimana Paulus menyebut tubuhnya dengan istilah yang buruk itu, yakni “maut”. Tubuh itu yang mengganggu rasa sukacita Roh Kudus. Karena tubuh inilah kamu tidak bisa berpikir dengan jelas tentang warisan di surga.

Ini sebenarnya bukan perjalanan yang mudah, bukan?

Kalau kamu berpikir seperti itu, berarti kamu tidak tahu apa-apa mengenai pergumulan antara daging dan roh. Jangan berharap bahwa dalam sekejap saja kamu dapat menerapkan seluruh Alkitab dalam hidupmu. Jangan mengharapkan untuk mencapai iman yang sempurna selama hidupmu di dunia ini. Seandainya imanmu sempurna di dunia ini, kamu bisa sepenuhnya memandang hina dunia ini, dan uang, harga diri, kegembiraan duniawi, dan status diri akan menjadi tidak ada harganya bagimu. Kalau mengalami penderitaan, kamu tidak akan berputus asa atau berduka. Kamu akan melakukan segala sesuatu karena kasih dan sabar.

Tetapi aduh ... hal yang sebaliknya yang sering terjadi. Sifat manusia lamamu masih kuat, dan imanmu lemah, sayangnya. Karena

itulah Paulus berkata dengan tepat: “Kita hanya menerima karunia sulung Roh dalam hidup ini”, lihat Roma 8:23.

... oleh Allah.

Mengapa sang Rasul terus menyebut Kristus?

Dalam bahasa Inggris, bagian di atas diterjemahkan sebagai “oleh atau melalui Kristus”. Paulus selalu menyebut nama Kristus, karena ia berjaga-jaga jangan sampai Kristus dilewatkan. Jujurlah, sebagai orang yang ke gereja, berapa banyak kamu tahu mengenai Kristus? Karena itu Paulus berulang-ulang kali menyebut Nama ini dan menunjukkan-Nya di depan matamu. Perhatikan saja, ketika Paulus membicarakan kasih karunia, kebenaran, atau janji-janji Allah, ia selalu menyelipkan perkataan “di dalam Kristus” atau “oleh Kristus”, “melalui Kristus” di situ.

4:8 Dahulu, ketika kamu tidak mengenal Allah, kamu memperhambakan diri kepada allah-allah yang pada hakekatnya bukan Allah.

4:9 Tetapi sekarang sesudah kamu mengenal Allah, atau lebih baik, sesudah kamu dikenal Allah,

bagaimanakah kamu berbalik lagi kepada roh-roh dunia yang lemah dan miskin dan mau mulai memperhambakan diri lagi kepadanya?

Karena Luther membahas kedua ayat ini secara panjang lebar dan dengan demikian mengulangi sebagian dari isi bukunya sebelumnya, maka di sini penjelasan bagian ini dipersingkat dan dipadatkan.

Apa itu roh-roh dunia yang lemah dan miskin ini?

Bagi orang-orang Galatia, ini bukanlah hukum Taurat, sebab mereka tidak mengenal hukum itu seperti yang dikenal orang Yahudi. Tujuan Paulus di sini adalah untuk memperlihatkan bahwa sangatlah berbahaya kalau kita melepaskan ajaran pembenaran. Sebab kalau sampai terjadi, maka tidak ada yang tersisa lagi selain kemunafikan, ketidak-salehan, dan penyembahan berhala. Lalu latar belakangmu tidak ada lagi artinya. Apakah kamu dibesarkan atau tidak untuk mengenal hukum Taurat tidak ada lagi artinya.

Apa alasannya?

Allah hanya ingin dikenal dalam Kristus, lihat Yohanes 1:18. Tidak dengan cara lain.

Kristuslah alat, kehidupan, dan cermin yang melaluinya kamu melihat Allah dan mengetahui kehendak-Nya. Allah menyatakan kasih setia-Nya kepadamu dalam Kristus dan menunjukkan kepadamu bahwa Allah bukanlah Hakim yang pemaarah, melainkan Bapa yang lemah lembut.

Apa akibatnya jika saya tidak mengenal kasih setia-Nya ini?

Kamu akan mencoba berbuat semampumu, dengan segala cara yang mungkin, untuk menyenangkan Allah. Kamu berusaha menjangkau Allah dengan pengertianmu, tetapi ini tidak akan pernah berhasil. “Tetapi manusia duniawi tidak mengerti apa yang berasal dari Roh Allah ...”, 1 Korintus 2:14. Dan: “Tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Allah.” Roma 3:11. Walaupun begitu, tanpa mengenal Kristus, kamu tetap saja keras kepala untuk berpikiran bahwa “Jika saya melakukan ini, Allah akan mengasihani saya. Jika saya tidak melakukannya, Ia akan marah kepada saya.”

Tolong sadarlalah, tidak ada Allah seperti itu yang dapat ditemukan. Itu hanya khayalan, mimpi, berhala di dalam hatimu. Allah yang benar memandang hina cara-cara hasil pikiran sendiri seperti itu. Dengan perkataannya itu Paulus tidak saja membetulkan pikiran orang-orang Galatia

itu, tetapi juga semua orang yang menolak Kristus dan kebenaran-Nya.

Di sepanjang hidup, saya telah mengenal bahwa Allah itu ada. Jadi bagaimana saya harus mengerti perkataan “ketika kamu tidak mengenal Allah”?

Bahkan sekalipun kamu tidak tumbuh dengan Alkitab, kamu masih bisa saja tahu bahwa Allah itu ada. Pengetahuan bahwa Allah itu ada bersifat universal, diketahui oleh orang-orang di segala tempat. Namun masih ada jenis pengetahuan lain lagi, yaitu mengenal apa yang Allah inginkan, dan apa yang Ia ingin berikan kepadamu melalui kasih karunia atau dengan cuma-cuma karena kemurahan hati-Nya. Ini yang merupakan pengenalan yang sejati akan Allah. Sebab bagaimanapun juga, kamu hanya benar-benar mengenal seseorang bila kamu tahu apa yang ia inginkan. Karena itu, selama kamu tidak mengenal atau mengetahui kehendak Allah, kamu hanya akan mengejar khayalan yang kabur. Itulah berhala yang Paulus sedang bicarakan di sini.

Apakah saya mengenal Allah? Ataukah Ia mengenal saya?

Kamu belajar mengenal Allah dengan mengenal atau mengetahui apa yang Ia inginkan. Jemaat Galatia itu juga belajar ini. Tetapi Paulus lalu

seolah-olah membetulkan perkataannya, dengan selanjutnya menyatakan kurang lebih sebagai berikut: “Ya, bahkan lebih dari itu: kamu dikenal oleh Allah.” Apakah kamu telah kehilangan pandanganmu akan Allah karena kamu kembali melayani dewa-dewa atau berhala-berhalamu yang dahulu itu? Apakah kamu tidak mengenal-Nya lagi? Kalau ya, ingatlah ini: Allah masih mengenalmu! Kamu telah dijamah oleh Firman. Allah telah mengaruniakanmu iman dan Roh Kudus dan kamu telah dibaharui. Apakah sekarang kamu bisa melihat betapa pasifnya pengetahuanmu itu sebenarnya? Kamu tidak berbuat apa-apa untuk mendapatkannya. Kamu telah menerima segalanya.

4:10 Kamu dengan teliti memelihara hari-hari tertentu, bulan-bulan, masa-masa yang tetap dan tahun-tahun.

Apakah jemaat Galatia itu merayakan hari-hari besar orang-orang kafir?

Banyak penafsir Alkitab memang berpikir seperti itu. Bahwa orang-orang Galatia, sama seperti orang Kasdim dahulu, merayakan segala macam hari khusus dan bahwa Paulus memperingatkan mereka akan hal ini. Akan tetapi, sang Rasul masih membahas

ajaran pembenaran di sini, jadi ayat di atas harus dipahami dalam hubungannya dengan pembenaran orang berdosa. Hari-hari raya yang dimaksudkan di sini menunjuk kepada hari-hari raya yang Musa perintahkan kepada orang Israel: Sabat, bulan baru, bulan pertama dan ketujuh, tiga hari raya, tahun sabat, dan tahun kelima puluh (Yobel).

Bukankah ini semua perayaan yang diberikan Tuhan kepada orang Israel?

Semua perayaan ini harus dijalankan oleh orang Yahudi di masa Perjanjian Lama. Tetapi sekarang Kristus telah datang, jadi tidak berlaku lagi bagi orang-orang Galatia. Lagi: Paulus menulis perkataan ini dalam hubungannya dengan pembenaran orang berdosa. Ia tahu bahwa para rasul palsu itu telah memberi tahu mereka bahwa mereka harus memelihara hari-hari khusus ini lagi, kalau tidak, mereka tidak akan menjadi orang benar di hadapan Allah. Inilah yang dengan keras ditentang oleh Paulus.

Tetapi bukankah kita masih merayakan hari Minggu dan hari-hari besar Kristen lainnya?

Apakah kamu merayakan semua hari itu supaya dibenarkan di hadapan Allah? Kalau benar begitu, maka kamu tidak melakukannya dengan semestinya. Kamu harus merayakan semua hari itu secara sukarela. Kamu tidak boleh berpikir

bahwa dengan merayakan hari Minggu dengan baik kamu akan mendapat tempat di surga. Memang, baik untuk mengetahui bahwa hari Minggu merupakan sarana untuk memelihara kesatuan umat di gereja. Tetapi terutama kamu boleh merayakan hari-hari Minggu untuk mendengar Firman Allah, datang berkumpul sebagai orang Kristen, menggunakan sakramen-sakramen, saling mendoakan, dan mengucapkan syukur kepada Allah atas semua berkat-Nya.

4:11 Aku kuatir kalau-kalau susah payahku untuk kamu telah sia-sia.

Mengapa Paulus tiba-tiba menjadi jauh lebih ramah di sini?

Ia menyadari bahwa nada kasar hanya akan membuat jemaat Galatia itu bertambah mengeras hatinya. Sang Rasul pastilah sudah luar biasa kecewa dengan kemunduran jemaat itu. Tetapi supaya jangan menegur mereka terlalu keras, ia menanggung saja akibat perbuatan mereka itu: "Aku kuatir kalau-kalau susah payahku untuk kamu telah sia-sia." Ia merasa sangat bersusah hati, karena meskipun ia telah bertekun begitu rupa, ia melihat ada begitu banyak jemaat yang telah tersesat.

Bukankah caranya membetulkan kesalahan

mereka terlalu lunak?

Sekalipun sang Rasul tidak menggunakan perkataan kasar, ia masih memberi tahu mereka bahwa mereka itu orang-orang tidak percaya yang keras kepala atau yang telah meninggalkan iman mereka. Apapun caranya, hasilnya tetap sama: mereka berdosa, durhaka, tidak benar, dan terkutuk. Dan sekarang mereka berusaha mengurangi kekacauan mereka itu dengan merayakan hari-hari besar. Tetapi Paulus tidak juga menggunakan perkataan kasar. Ia merasa bahwa berbuat begitu hanya akan menyebabkan kerusakan lebih besar lagi.

4:12 Aku minta kepadamu, saudara-saudara, jadilah sama seperti aku, sebab aku pun telah menjadi sama seperti kamu.

Mungkin Paulus agak melunakkan nada suaranya, tetapi saya dapati sebelumnya ia menggunakan bahasa yang agak kasar.

Di sini Paulus tampaknya menyadari hal itu juga. Sekarang setelah bagian penting dari suratnya sudah selesai ia sampaikan, barulah ia sadar sudah menangani orang-orang Galatia itu dengan agak keras. Ia menyebut mereka bodoh, tersihir, tidak percaya, dan penyalib Kristus. Sekarang ia khawatir sudah mendatangkan lebih banyak kerugian daripada

kebaikan. Itulah sebabnya sekarang ia ingin para pembaca suratnya mengetahui bahwa semua hardikan ini keluar dari hati seorang bapa. Kamu boleh belajar dari sini bahwa kamu juga boleh bersikap keras dan tajam kepada orang-orang yang mencoba berbuat kacau. Tetapi kepada mereka yang sudah dibuat sesat, kamu lebih baik bersikap lembut dan sabar.

Apakah Paulus menarik kembali perkataannya yang menyakiti hati?

Ia bisa saja memperlunak perkataannya yang mengandung kemarahan, tetapi ia tidak menariknya kembali. Kamu dapat membandingkannya dengan dokter dan pasiennya. Dokter tahu pasiennya akan mendapat manfaat dari obat yang sangat pahit. Lalu apakah pasien bisa menyalahkan dokter karena menelan benda yang tidak enak itu?

4:12 ... Belum pernah kualami sesuatu yang tidak baik dari padamu.

Paulus pastilah sudah menjadi seorang yang sangat lemah lembut sekarang.

Ya, ia mengurangi rasa pahit obatnya, dengan madu dan gula, supaya rasanya manis. Ia juga menyatakan bahwa orang-orang Galatia itu tidak menyakiti dia setelah dia menegur mereka

dengan keras. “Kamu telah mendukung dirimu sendiri, tetapi tidak menyakitiku”, kata sang Rasul. Ia dapat berkata begitu karena ia tahu kata-katanya yang tajam itu tidak keluar dari hati yang marah, melainkan dari hati yang penuh dengan kasih.

4:13 Kamu tahu, bahwa aku pertama kali telah memberitakan Injil kepadamu oleh karena aku sakit pada tubuhku.

4:14 Sungguhpun demikian keadaan tubuhku itu, yang merupakan pencobaan bagi kamu, namun kamu tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang hina dan yang menjijikkan, tetapi kamu telah menyambut aku, sama seperti menyambut seorang malaikat Allah, malahan sama seperti menyambut Kristus Yesus sendiri.

Sekarang setidaknya orang-orang Galatia menerima pujian yang pantas mereka dapatkan. Paulus memang benar-benar memberi hormat kepada mereka dengan menulis perkataannya ini. Ia tidak melakukannya kepada jemaat lain mana pun. Paulus yang miskin dan sederhana

dahulu dihina dan dibenci di mana-mana, tetapi tidak di Galatia. Mereka menerima apa yang ia harus katakan, mereka menyebut diri pengikutnya dan bahkan memandang dia sebagai seorang malaikat Allah. Ya, bahkan sebagai Yesus Kristus.

Apa maksudnya “sakit pada tubuhku”?

Paulus memberi jawabannya sendiri dalam 2 Korintus 12:9 and 10: “Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku. Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat.” Di sini kamu lihat: ia tidak menyinggung suatu penyakit, melainkan penderitaan badaniah yang harus ia tanggung.

Itu tampaknya tetap tidak menyenangkan, penderitaan itu.

Kalau begitu kamu memandangnya berbeda dari Paulus. Ia bangga dengan kelemahannya “supaya kuasa Allah turun atasku.” Jika kamu seorang percaya, musuh-musuh pasti dapat menyusahkanmu. Namun mereka tidak akan pernah menang.

Penderitaan yang “menyenangkan”? Ini sukar

dimengerti.

Hal ini sama sekali tidak dapat dimengerti dengan pengertianmu. Itulah sebabnya Kristus sendiri berkata: “Dan berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku”, Matius 11:6. Benar-benar ajaib bila kamu mengenal Dia dan mengakui Dia sebagai Tuhan, seorang Pribadi yang paling menderita sengsara, paling aneh, paling dihina, dan paling ditolak. Sungguh luar biasa bila kamu mengasihi-Nya, yang dibenci orang dan dikutuk oleh bangsa-Nya sendiri. Benar-benar sesuatu yang ajaib jika kamu tidak peduli dengan rasa jengkel atau kebencian orang lain terhadapmu. Benar-benar mengagumkan bila kamu menganggap segala sesuatu dari dunia ini sebagai hal yang tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Kristus ini.

Apakah Paulus hanya disusahkan oleh penderitaan jasmani saja?

Tidak, coba pikirkan perkataannya dalam 2 Korintus 12:7: “maka aku diberi suatu duri di dalam dagingku, yaitu seorang utusan Iblis untuk menggoceh aku.” Selain itu ia juga mengalami dukacita di dalam batinnya: “ ... dari luar pertengkaran dan dari dalam ketakutan”, 2 Korintus 7:5. Dan selama penderitaan ini, jemaat Galatia tidak menghina Paulus.

Benar begitu? Bukankah mereka tidak taat

kepada Injil?

Bacalah ayatnya dengan hati-hati sekali lagi. Paulus sedang berbicara mengenai pengalamannya saat mula pertama ia membawa Injil ke sana. Saat itu mereka tidak memandang rendah dia atau ajarannya, melainkan menerimanya sepenuhnya. Mereka berbuat demikian meskipun orang-orang lain menumpukkan segala hinaan ke atas dirinya. Jangan anggap remeh hal ini. Pendapat orang lain biasanya punya pengaruh besar, apalagi kalau dikeluarkan oleh orang yang sangat kamu hormati. Dalam keadaan seperti itu, hampir mustahil bagimu untuk mempertahankan pendirianmu! Namun jemaat Galatia itu tidak mundur sampai para rasul palsu itu datang. Untuk itulah Paulus sekarang memuji mereka.

4:15 Betapa bahagianya kamu pada waktu itu! Dan sekarang, di manakah bahagiamu itu? Karena aku dapat bersaksi tentang kamu, bahwa jika mungkin, kamu telah mencungkil matamu dan memberikannya kepadaku.

Di sini Paulus kembali mencurahkan jemaat Galatia itu dengan pujian selamat!

Kenyataannya memang mereka layak untuk itu. Ingatlah: kalau perlu, mereka bersedia

mengorbankan mata sendiri demi sang rasul ini. Maksud sang rasul: mereka mau mengorbankan nyawa baginya. Paulus, seorang yang dihina dan dibenci banyak orang, mungkin bahkan dipandang orang sebagai suatu monster menakutkan. Lihatlah kamu bahwa jemaat Galatia saat itu benar-benar masih merasa yakin akan kebenaran? Karena kalau tidak, tidak mungkin mereka mau mengambil risiko seperti itu.

4:16 Apakah dengan mengatakan kebenaran kepadamu aku telah menjadi musuhmu?

Apakah Paulus takut jemaat Galatia sekarang menganggap dia sebagai musuh?

Setidaknya ia mencurigainya. Dengan perkataan ini, ia memberi alasan mengapa kadang-kadang ia menggunakan kata-kata kasar di dalam suratnya. “Ketahuilah, saya tidak melakukannya tanpa alasan”, kata Paulus. “Saya melakukannya karena kasih. Jika saya tidak mengasihimu sebegitu rupa, saya tidak akan bersusah payah menegurmu.” Jika suatu saat ada teman yang bersikap keras kepadamu, bergembira saja karena itu. Itu karena ia mengasihimu.

4:17 Mereka dengan giat berusaha

untuk menarik kamu, tetapi tidak dengan tulus hati ...

Siapa itu yang telah mencuri hatimu di sini?

Ini mengenai para rasul palsu itu. Dengan cara mereka sendiri, mereka pasti berusaha berbuat sebaik mungkin bagi jemaat. Karena itu para rasul palsu itu berkata kepada Paulus: “Mengapa sekarang kamu bersikap keras kepada jemaat? Mereka bersikap baik kepada kami.” Tetapi Paulus menikam menembus semangat mereka yang tidak tulus ini. Benar, para rasul palsu itu punya keinginan besar untuk kebaikan jemaat, tetapi tidak dengan cara yang benar.

Kamu bisa saja melihat orang-orang yang mau berbuat apa saja bagi gereja dan melakukan segala kebaikan dalam hidup mereka. Namun, jika dengan berbuat begitu mereka membawa masuk pendapat-pendapat yang salah, maka janganlah kamu bekerja sama dengan mereka. Kalau begitu, apakah kasih tidak penting di dalam gereja atau jemaat? Penting, tetapi jangan sampai mengorbankan kebenaran! Berjaga-jagalah terhadap bahaya itu.

Jadi ada semangat yang baik dan semangat yang salah?

Tepat. Kamu temukan ini juga dalam Alkitab. Perhatikan Elia, yang berkata: “Aku bekerja

segiat-giatnya bagi TUHAN ...”, lihat 1 Raja-raja 19:14. Ini semangat atau sikap giat yang baik, seperti rasa cemburu yang kudus, seperti seorang suami cemburu terhadap isterinya, seorang ayah terhadap puteranya, dan seorang kakak terhadap adiknya. Ini rasa cemburu yang tidak dapat menerima kekurangan di pihak lain.

Bagaimana dengan semangat para rasul palsu itu?

Mereka mencoba meniru sikap giat, tetapi dengan tujuan yang berbeda. Kamu harus selalu membedakan semangat atau sikap giat yang baik dan yang jahat. Jangan mudah terbujuk oleh seseorang yang mengatakan ia punya keinginan yang terbaik bagimu. Sebab ...

4:17 ... karena mereka mau mengucilkan kamu, supaya kamu dengan giat mengikuti mereka.

Tujuan dari para rasul lainnya ini sungguh tidak begitu mulia.

Dan itulah yang coba diperlihatkan Paulus kepada jemaat Galatia itu. Dengan luar biasa giat dan dengan kasih yang kabur dan aneh, mereka berusaha memenangkan hati orang-orang di Galatia. Bagaimana cara mereka melakukannya? Dengan menyingkirkan Paulus dan memanasasi jemaat itu untuk membenci

Paulus. Dengan membuka kedok mereka ini, Paulus berbalik menunjukkan kejahatan para rasul palsu ini kepada jemaat Galatia. Salahkah perbuatan Paulus itu? Tidak, sebab Kristus juga memperingatkan kita dengan cara yang sama: “Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas.” Matius 7:15

Bagaimana mereka menyingkirkan Paulus?

Bacalah Kisah 24:5. Ia dijuluki penyakit sampar oleh orang Yahudi, yang menuduhnya telah membawa seluruh bangsa, bahkan seluruh dunia ke dalam kekacauan. Ia dikatakan sebagai penyulut sekte orang Nasrani. Itu daftar tuduhan yang sangat merendahkan sang rasul: pengacau, memutar-balik dan menghancurkan tatanan sosial Yahudi, meniadakan Sepuluh Perintah Allah, menghancurkan ibadah Bait Suci, menyulut kerusuhan, membangkitkan pertengkaran di mana-mana, dan menciptakan kemarahan orang ...

Dan Paulus masih terus memberitakan Injil?

Ia bisa terus melakukannya, tetapi jangan menyangka ia terbuat dari batu. Semua tuduhan itu membuatnya sakit dan berduka. Namun ia tidak tawar hati, melainkan tetap taat kepada tugas yang Allah berikan kepadanya. Mengapa?

Ia tahu bahwa Injil “adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya ...,” Roma 1:16.

Yang terpenting, ia menyimpan nasihat Yesus dalam hatinya: “Biarkanlah mereka itu. Mereka orang buta yang menuntun orang buta”, Matius 15:14. Para rasul lain juga melakukan hal yang sama. Semakin mereka dilarang untuk memberitakan Injil dalam nama Yesus, semakin lebih lagi mereka melakukannya. Sebab “di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.” Kisah 4:12.

4:18 Memang baik kalau orang dengan giat berusaha menarik orang lain dalam perkara-perkara yang baik, asal pada setiap waktu dan bukan hanya bila aku ada di antaramu.

Akan sangat sukar bagi Paulus untuk membujuk orang-orang Galatia itu.

Ada masalah besar: saat itu ia tidak hadir secara jasmani bersama mereka. Tetapi mereka masih memiliki ajarannya, yang ia minta agar mereka jaga dengan sangat hati-hati. Itulah sebabnya Paulus sekarang meminta mereka untuk bergiat sendiri, meskipun ia tidak ada bersama mereka.

Yang Paulus mau sampaikan adalah: “Jika kalian membela ajaran saya, maka itu sama saja dengan saya hadir bersama kalian.”

Giatkah kamu sepenuh-penuhnya? Baguslah itu kalau memang berasal dari Roh Kudus. Maka kamu harus dipuji. Itu juga yang Paulus lakukan di sini. Ia memarahi, tetapi juga memberi pujian. Semuanya dimaksudkan untuk membuat mereka taat kepada ajaran yang murni.

4:19 Hai anak-anakku, karena kamu aku menderita sakit bersalin lagi, sampai rupa Kristus menjadi nyata di dalam kamu.

Bagaimana Kristus menjadi nyata di dalam saya, dan apa maksudnya?

Di sini kamu melihat gambaran seorang ayah atau ibu yang memperoleh anak. Anak ini menerima sebuah tubuh melalui orangtuanya, dalam rupa manusia. Secara rohani, Paulus membandingkan dirinya dengan orangtua yang mendapat anak. Melalui kerja kerasnya, jiwa itu mendapat sebuah bentuk atau dibentuk.

Bentuk seperti apa itu yang kita bicarakan di sini?

Itu adalah iman: yaitu kepercayaan yang tulus yang berpegang erat pada Kristus, yang

mengikuti Dia dan tidak mengikuti hal lain dan orang lain mana pun. Punyakah kamu kepercayaan seperti ini di dalam hatimu? Kalau ya, maka itu berarti Kristus telah menjadi nyata di dalam kamu. Bagaimana itu terjadi? Melalui Firman Allah. "... Karena akulah yang dalam Kristus Yesus telah menjadi bapamu oleh Injil yang kuberitakan kepadamu." 1 Korintus 4:15.

Kamu tahu siapa yang membawa Firman: pengkhotbah. Tetapi, pekerjaan Roh Kuduslah untuk membawa Firman ini ke dalam hatimu. Dalam hal ini, setiap pengkhotbah adalah seorang bapa yang melahirkan rupa Kristus dalam jiwamu melalui Firman. Jelaslah, Paulus tidak memusatkan perhatian kepada dirinya sendiri, melainkan kepada Kristus.

4:20 Betapa rinduku untuk berada di antara kamu pada saat ini dan dapat berbicara dengan suara yang lain, karena aku telah habis akal menghadapi kamu.

Mengapa Paulus rindu untuk berada di tengah jemaat itu?

Ia sadar betapa susahnyanya untuk mencoba menjelaskan segala sesuatu yang penting pada saat itu hanya melalui surat saja. Kalau kamu mau menyampaikan suatu hal yang sangat

sensitif, cara terbaik adalah mengatakannya langsung. Kata-kata dapat disangka terlalu keras atau tidak banyak hasilnya kalau hanya di atas kertas saja, bergantung dari keadaan hati si pembaca. Tetapi kalau kamu langsung hadir, kamu dapat menyampaikan banyak hal hanya dengan nada suaramu. Itulah yang Paulus maksudkan di sini. Ia terlebih suka hadir di antara mereka, supaya dapat menyesuaikan suaranya dengan keadaan. Supaya dapat bersikap keras terhadap orang-orang yang sombong dan tinggi hati, bersahabat kepada yang kebingungan. Sekarang sang rasul merasa tidak jelas bagaimana harus melanjutkan tindakannya. Ia ragu-ragu nada suara apa lagi yang harus ia gunakan.

4:21 Katakanlah kepadaku, hai kamu yang mau hidup di bawah hukum Taurat, tidakkah kamu mendengarkan hukum Taurat?

22 Bukankah ada tertulis, bahwa Abraham mempunyai dua anak, seorang dari perempuan yang menjadi hambanya dan seorang dari perempuan yang merdeka?

23 Tetapi anak dari perempuan yang menjadi hambanya itu

diperanakkan menurut daging dan anak dari perempuan yang merdeka itu oleh karena janji.

Kisah Ismael dan Ishak dicatat dalam Kejadian. Lalu mengapa Paulus menunjuk kepada hukum Taurat dalam ayat 21?

Waktu itu ada kebiasaan bagi orang Yahudi untuk menyebut kelima kitab Musa, termasuk Kejadian, sebagai hukum Taurat. Paulus melakukan hal yang sama di sini. Sebab, kamu benar, ayat-ayat berikutnya “hanya” mengenai kisah kedua anak laki-laki Abraham, bukan mengenai hukum Taurat sama sekali.

Pasti ada alasan yang baik untuk menyebut kedua anak laki-laki itu di sini.

Paulus memang punya alasan yang baik untuk mengatakan itu. Kamu harus ingat bahwa di sini ia berbicara mengenai orang-orang yang mau diselamatkan melalui hukum Taurat.

Menurut pikiran mereka, sangat teramat menguntungkan bahwa mereka merupakan keturunan Abraham. Karena itu Paulus sekarang dengan cara yang pintar menunjukkan kepada mereka bahwa Abraham tidak hanya punya satu, melainkan dua anak laki-laki.

Apa perbedaan di antara kedua anak laki-laki ini?

Perbedaannya mengenai janji. Ismael lahir karena Sara takut jangan sampai Abraham mengambil isteri di luar lingkungan kehidupannya. Karena itulah ia memberikan budak perempuannya untuk dikawinkan dengan suaminya. Padahal Allah telah berjanji akan memberikan seorang anak laki-laki kepada suaminya, dan ia percaya teguh akan janji ini. Ia mengira mungkin Allah tidak ingin memakainya untuk memberikan anak kepada suaminya itu, melainkan Hagar. “Berkatalah Sarai kepada Abram: “Engkau tahu, TUHAN tidak memberi aku melahirkan anak. Karena itu baiklah hampiri hambaku itu; mungkin oleh dialah aku dapat memperoleh seorang anak.” Kejadian 16:2.

Bukankah itu suara orang yang tidak percaya?

Kamu bisa juga melihat tindakan Sara itu sebagai bentuk kerendahan hati yang tulus. Ia mengesampingkan kepentingannya sendiri karena ia tahu Allah tidak dapat berbohong. Seorang anak akan tiba, dan ia yakin akan hal itu. Karena itu, inilah jalan keluarnya. Ismael lahir, tetapi apa yang mendahuluinya? Perkataan seorang manusia saja. Karena itu, Ismael hanyalah anak Abraham menurut daging.

Sangat berbeda dengan Ishak. Ia dilahirkan setelah Allah memberikan sebuah janji. Ia

adalah seorang anak menurut janji. Seperti itu juga keadaannya sekarang, kata Paulus. Tidak semua anak Abraham benar-benar merupakan anak-anaknya menurut janji. Hal itu berlaku juga sampai hari ini. Tidak semua orang Kristen merupakan Kristen sejati. Kamu sungguh merupakan seorang anak Abraham secara rohani hanya jika kamu percaya akan janji Allah.

4:24 Ini adalah suatu kiasan.

Bukankah Paulus sedang mencoba memberi tafsirannya sendiri di sini?

Itu benar jika ia menggunakan kiasan ini hanya untuk menjelaskan ajaran pembenaran orang berdosa. Namun, ia telah menjelaskan hal ini sebelumnya. Kamu dapat membandingkan apa yang Paulus sedang lakukan di sini dengan membangun rumah. Ia telah membangun sebuah bangunan yang sesuai dan kokoh. Sekarang ia menghiasi rumah itu dengan menggunakan Ismael dan Ishak sebagai contoh. Coba lihat contoh ini sebagai sebuah gambaran saja.

Ayat-ayat terakhir dari Galatia pasal 4 ini mengenai dua anak laki-laki Abraham. Dalam kata-kata Luther, ayat-ayat tersebut adalah suatu hiasan bagi ajaran pembenaran orang berdosa. Karena hal pembenaran ini sudah

dibahas dalam pasal-pasal sebelumnya, maka pembahasan di bawah ini hanyalah berisi ringkasan saja dari sisa pasal 4 ini.

4:24 ... Sebab kedua perempuan itu adalah dua ketentuan Allah: yang satu berasal dari gunung Sinai dan melahirkan anak-anak perhambaan, itulah Hagar.

25 Hagar ialah gunung Sinai di tanah Arab--dan ia sama dengan Yerusalem yang sekarang, karena ia hidup dalam perhambaan dengan anak-anaknya.

Hagar sebagai Gunung Sinai, Saya tidak mengerti apa artinya sama sekali!

Sangat membantu untuk mengetahui bahwa sebutan Gunung Sinai dalam bahasa Arab sama dengan sebutan nama Hagar si hamba perempuan itu. Karena itu, tidaklah aneh bahwa Paulus membandingkan Gunung Sinai dengan Hagar. Tetapi makna rohani yang Paulus jelaskan dari perbandingan ini sangat mencerahkan. Hagar adalah seorang hamba atau budak: ia harus taat mengikuti semua aturan dan dia tidak punya kebebasan. Ia memberi seorang anak laki-laki kepada Abraham, yang di sini merupakan sebuah gambaran dari Allah. Tetapi

anak ini bukan anak orang merdeka, melainkan anak seorang budak atau hamba.

Tetapi apa hubungannya dengan Gunung Sinai?

Allah memberi hukum Taurat kepada orang Israel di atas gunung ini. Kamu dapat berkata bahwa di situlah Allah memperoleh orang-orang yang berada di bawah hukum Taurat. Suatu bangsa tanpa janji, sekumpulan budak atau hamba. Tidak ada Kristus, tidak ada kasih karunia. Yang ada hanyalah: “Orang yang melakukannya, akan hidup karenanya”, lihat Imamat 18:5.

Di sini Paulus berkata: Jika kamu ingin hidup dengan memenuhi hukum Taurat, itu tidak akan pernah terjadi, karena tidak ada seorang pun yang mampu menjalankan hukum itu dengan sempurna. Hagar tidak memberi seorang anak laki-laki yang dijanjikan di dunia ini.

Mengapa Hagar itu juga sama dengan Yerusalem? Sara juga dapat dibandingkan dengan kota ini.

Kamu benar, masuk akal untuk menggambarkan Sara juga dengan Yerusalem. Tetapi Paulus memilih untuk membandingkan Sara dengan Yerusalem surgawi daripada Yerusalem duniawi. Dan kiasan demikian cocok, karena di dalam Yerusalem duniawi waktu itu kamu dapat

menemukan segala sesuatu yang dituntut di dalam hukum Taurat: Bait Allah, ibadah korban, kerajaan, jabatan imam.

Kebebasan sejati tidak dapat ditemukan di dalam Yerusalem duniawi. Kebebasan sejati hanya ada di Yerusalem surgawi. Jadi, itulah sebabnya Yerusalem duniawi ini merupakan bagian dari Hagar.

4:26 Tetapi Yerusalem sorgawi adalah perempuan yang merdeka, dan ialah ibu kita.

Apakah Sara itu ibu dari semua orang percaya? Bisa dikatakan begitu. Perempuan yang merdeka, sebagaimana Paulus menyebut Sara di sini, adalah Yerusalem rohani. Itulah tempat di mana kamu menemukan kemerdekaan atau kebebasan yang sejati. Itu adalah jemaat, yang di dalamnya ada semua orang beriman dari seluruh dunia. Mereka semua memiliki Injil yang sama, iman yang sama di dalam Kristus, Roh Kudus yang sama, dan sakramen-sakramen yang sama.

Perhatikanlah, yang Paulus maksudkan di sini adalah orang-orang percaya yang masih ada di atas bumi ini. Itu tidak termasuk para pahlawan jemaat yang sekarang sudah ada di surga.

Artinya, sebagai seorang percaya, kamu sudah bebas atau merdeka di atas bumi ini. Bebas dari hukum Taurat, dari dosa, dan dari kematian rohani.

Seorang ibu melahirkan anak-anak.

Sara juga demikian. Setiap kali ada orang terbebaskan dari kutuk hukum Taurat melalui Injil, si ibu ini mendapat anak. Itu akan terus berlanjut sampai akhir dunia.

4:27 Karena ada tertulis: “Bersukacitalah, hai si mandul yang tidak pernah melahirkan! Bergembira dan bersorak-sorailah, hai engkau yang tidak pernah menderita sakit bersalin! Sebab yang ditinggalkan suaminya akan mempunyai lebih banyak anak dari pada yang bersuami.”

Ayat ini mengandung suatu pertentangan yang mengherankan.

Ya, dan pertentangan yang sama itu, yang kamu temukan juga dalam Yesaya 54:1, merupakan bukti antara Hagar dan Sara. Hagar punya banyak anak: ada banyak dari mereka yang berharap dapat diselamatkan dengan cara menjalankan aturan dan hukum-hukum. Tetapi kebalikannya, Sara tampak mandul. Mana mungkin jemaat berhasil kalau begitu? Semua pemberitaan itu tampaknya sia-sia saja. Berapa seringnya jemaat sudah diramalkan akan mati

dan lenyap?

Untungnya, itu tidak akan terjadi.

Dan itulah sebabnya dikatakan: “Bersukacitalah, hai si mandul.” Jangan berduka, karena ketahuilah, di mata Allah, jemaat tidak mandul, tetapi berbuah. Tepatlah seperti yang Paulus perlihatkan berkali-kali: ada perbedaan besar antara hukum Taurat dan Injil.

Bagaimana saya dapat bersukacita sementara saya perhatikan secara rohani saya mandul?

Kamu mandul, dan kamu tetap tinggal seperti itu. Namun di sini kamu tidak perlu melakukan apa pun. Dengarkan saja ayat itu: “Bersukacitalah, hai si mandul yang tidak pernah melahirkan!” Apakah kamu tidak memiliki kebenaran dari dirimu sendiri? Apakah tidak ada alasan dalam dirimu mengapa Allah harus bermurah hati kepadamu? Kebenaranmu ada di dalam Kristus! Ia dibuat menjadi kutuk. Ia membebaskan orang dari hukum Taurat. Kalau kamu percaya kepadanya, hukum itu mati bagimu. Itu artinya secara rohani, kamu tidak lagi mandul dan tanpa anak.

4:28 Dan kamu, saudara-saudara, kamu sama seperti Ishak adalah anak-anak janji.

4:29 Tetapi seperti dahulu, dia,

yang diperanakkan menurut daging, menganiaya yang diperanakkan menurut Roh, demikian juga sekarang ini.

Ismael mengejar Ishak. Bagaimana saya harus memahami ini?

Jika kamu membela ajaran pembenaran oleh iman, kamu jangan heran kalau diserang dengan banyak perlawanan. Kebanyakan serangan itu datang dari orang-orang yang masih kuat berpegang pada hukum Taurat. Dengan kata lain: dari Ismael.

Apakah hal itu menyusahkan hatimu sebagai seorang percaya, sebagai anak yang lahir karena janji? Kalau ya, maka ayat-ayat di atas adalah penghiburan besar bagimu. Sadarilah bahwa begitulah keadaannya, dan akan terus seperti itu, tetapi itu juga menunjukkan bahwa kamu dilahirkan oleh Roh. Selain itu, benar juga bahwa semakin jemaat berkembang, semakin berat penganiayaan akan terjadi. Orang menganiaya Kristus. Mereka juga akan menganiayamu. "Seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya. Jikalau mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu karena nama-Ku." Yohanes 15:20. Akan tetapi, seberat apapun penganiayaan itu: itu tidak akan berlangsung selama-lamanya. Akan tiba

akhirnya, sebab ...

4:30 Tetapi apa kata nas Kitab Suci? "Usirlah hamba perempuan itu beserta anaknya, sebab anak hamba perempuan itu tidak akan menjadi ahli waris bersama-sama dengan anak perempuan merdeka itu."

Ini pastilah sulit untuk Abraham lakukan!

Hampir pasti memang sukar baginya. Namun, itu sukar juga bagi Ismael dan ibunya. Demikian juga, itu akan merupakan sebuah pesan yang sukar diterima oleh semua orang yang termasuk "anak dari hamba perempuan itu". Siapa mereka ini? Yaitu orang-orang yang tidak dibenarkan oleh iman, melainkan yang berharap diselamatkan melalui hukum Taurat. Bagi semua orang demikian, berlaku perkataan dari ayat di atas: "usirlah dia."

Di sini Roh Kudus dengan mengejek menyebut orang-orang seperti itu sebagai anak-anak hamba perempuan. Budak, kata lainnya. Kamu seperti anak-anak ini jika kamu tidak percaya, dan karena itu menjadi budak bagi hukum Taurat.

4:31 Karena itu, saudara-saudara,

kita bukanlah anak-anak hamba perempuan, melainkan anak-anak perempuan merdeka.

Kedudukan sebagai orang merdeka tampaknya sangat penting bagi Paulus.

Memang begitu. Sebagai seorang percaya, kamu bebas merdeka dari hukum Taurat, jadi hati nuranimu tidak boleh lagi terikat dengan segala macam hukum dan peraturan dalam hal membenaran, seperti yang telah kamu baca sebelumnya. Kamu harus terus sadar bahwa kemerdekaan ini maksudnya kemerdekaan rohani. Karena itu, jangan salah gunakan kemerdekaan ini untuk kesenangan-kesenangan tubuh jasmani. Hal sebaliknya juga berlaku: Jangan biarkan dirimu dirampok dari kemerdekaan yang mulia ini, tidak peduli seberapa kerasnya musuh-musuh berteriak-teriak.

PASAL 5

5:1 Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh ...

K*emerdekaan apa yang sedang dibicarakan di sini?*

Bukan kemerdekaan yang kamu lihat di sekelilingmu: kemerdekaan untuk berbuat sesuka hatimu. Paulus sedang berbicara mengenai kemerdekaan rohani di sini. Yaitu kemerdekaan yang kamu alami setelah Kristus memerdekakan kamu. Hati nuranimu bebas merdeka dan bersuka. Kamu dibebaskan dari pemaksaan dan penghukuman yang dijatuhkan oleh hukum Taurat. Kamu tidak perlu takut lagi dengan murka yang menimpa. Kemerdekaan ini secara tidak terukur jauh lebih besar daripada kemerdekaan yang kamu harapkan akan kamu temukan di dunia ini.

Apa yang dapat saya katakan kalau saya benar-benar memiliki kemerdekaan ini?

Kamu memiliki keyakinan bahwa Allah tidak akan pernah marah terhadapmu lagi. Dan karena Kristus, Ia ingin menjadi Bapamu yang peduli dan penuh kasih kepadamu. Inilah

keuntungan utama kemerdekaan kita itu, yaitu memiliki semua karunia, perlindungan, dan bantuan dari Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Mulia! Dan ini tidak hanya kita alami selama kita hidup di sini, tetapi juga ketika kita bangkit suatu hari kelak pada hari kebangkitan. Saat itu, Allah akan membangkitkan tubuh kita dalam kekekalan, kemuliaan, dan kuasa. Lihat 1 Korintus 15:42.

Kapan saya dapat memanfaatkan kemerdekaan ini?

Setiap kali murka Allah, dosa, hukum Taurat, kuasa Iblis, atau rasa takut terhadap neraka mencoba membuatmu ketakutan. Saat itu, janganlah peduli dengan para penuduh itu, tetapi pandanglah kemerdekaan yang diperoleh Kristus itu. Serangan-serangan seperti itu sering kali tampaknya berlangsung lama, tetapi sadarilah ini: “Dalam murka yang meluap Aku telah menyembunyikan wajah-Ku terhadap engkau sesaat lamanya, tetapi dalam kasih setia abadi Aku telah mengasihani engkau ...” Yesaya 54:8. Terlebih lagi, jangan anggap enteng hak istimewa untuk memandang kepada Kristus dan kemerdekaan-Nya itu. Lebih mudah berbicara dan membaca tentang kemerdekaan itu daripada mempercayainya.

5:1 ... Karena itu berdirilah teguh

dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.

Apakah nasihat ini benar-benar perlu?

Bukan saja kemalasan dan keengganan selalu mengintaimu, tetapi juga legalisme rohani dan kebiasaan keagamaanmu (yaitu melakukan aturan-aturan agama secara lahiriah saja). Kalau ini terjadi, maka tidak ada yang hilang lebih cepat daripada kemerdekaan Kristiani. Karena itu, kamu harus memastikan diri “aman dalam kemerdekaan ini,” kalau tidak, kamu akan kehilangan keuntungannya karena mengandalkan perbuatan-perbuatan hukum Taurat. Bukan tanpa alasan Paulus menyebut hukum Taurat itu sebuah kuk atau beban. Kuk ini maksudnya rantai-rantai perbudakan yang keras. Paulus mengejek dan bahkan memandang rendah hukum Taurat di sini, untuk menjauhkan jemaat Galatia dari legalisme, dari kebiasaan menjalankan hukum Taurat sebagai aturan belaka tanpa makna rohani.

5:2 Sesungguhnya, aku, Paulus, berkata kepadamu: jikalau kamu menyunatkan dirimu, Kristus sama sekali tidak akan berguna bagimu.

Apakah memaksakan sunat berarti tidak

mengakui Tuhan Yesus?

Benar sekali. Tetapi ini tidak berlaku kepada sunat saja. Ayat yang tajam ini juga berlaku kepada setiap ajaran, perbuatan, dan segala macam kegiatan keagamaan dan adat-istiadat yang kamu pandang perlu supaya orang dipandang benar di hadapan Allah. Dan jika ayat ini saja berlaku pada hukum Allah, bukankah ia juga berlaku pada segala macam aturan dan adat-istiadat manusia?

Jadi haruskah saya buang semua adat-istiadat?

Itu bukan maksud Paulus. Ia berbicara mengenai adat-istiadat dan aturan-aturan yang kamu pakai sebagai dasar untuk membangun kepercayaan dirimu. Kamu dapat memperoleh pembenaran hanya melalui iman, bukan melalui perbuatan dengan cara apa pun. Jika kamu masih percaya atau mengandalkan suatu perbuatanmu sendiri untuk memperoleh pembenaran, maka kamu tidak mengakui Kristus. Dengan begitu Kristus tidak ada gunanya bagimu. Paulus mengulanginya lagi: Pisahkan jauh-jauh Kristus dan hukum Taurat. Hal ini terutama penting kamu lakukan saat kamu sedang berduka atas segala dosamu.

Mengapa begitu?

Sebab Iblis dapat menampilkan dirinya sebagai Kristus. Saat itu ia mendekatimu dengan

berkata: “Kamu seharusnya jangan lakukan ini dan itu. Saya telah mengingatkanmu dan kamu lakukan juga. Jadi ketahuilah, saya harus menghukummu.” Jangan percaya Iblis. Kristus tidak pernah mendekati seorang pendosa dengan cara begitu. Terutama seorang pendosa yang sedang putus asa. Ia selalu ada di sisimu sebagai Penebus, yang membelamu dan menghiburmu. Seperti itulah Ia adanya, dan seperti itulah Ia selalu. Ia tidak dapat mendustai diri-Nya sendiri. Jangan berpikir bahwa Kristus akan mengatai dengan kasar kepada jiwa yang hancur. “Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskan-Nya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkan-Nya ...”, Matius 12:20. “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu”, Matius 11:28. “... Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa”, Matius 9:13. Jadi jangan mau ditipu oleh Iblis yang licik itu. Dia hanya punya satu tujuan: menjauhkanmu dari Kristus yang sebenarnya.

5:3 Sekali lagi aku katakan kepada setiap orang yang menyunatkan dirinya, bahwa ia wajib melakukan seluruh hukum Taurat.

Untuk menjalankan seluruh hukum Taurat

diperlukan usaha yang luar biasa.

Itu suatu pekerjaan yang mustahil. Itu persis yang dimaksudkan Paulus di sini. Ia berkata: “Jika pikirmu kamu dapat dibenarkan dengan disunat, maka kamu sebenarnya bertindak menentang hukum Taurat. Dalam pasal 6 ayat 13, Paulus nantinya menjelaskan hal ini: “Sebab mereka yang menyunatkan dirinya pun, tidak memelihara hukum Taurat.” Dan pada pasal 3:10 ia telah menyebutnya: “Karena semua orang, yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat, berada di bawah kutuk.” Semakin kamu berusaha memenuhi tuntutan-tuntutan hukum Taurat, semakin kamu mendatangkan kuk ke atas dirimu. Dengan cara ini, kamu berusaha membersihkan kotoran dengan ... banyak kotoran lagi.

Tampaknya, tidak ada artinya berusaha untuk hidup kudus.

Tidak ada artinya hanya jika kamu berharap diselamatkan dengan cara itu. Lihat saja kehidupan di biara. Di sana kamu melihat biarawan-biarawan melakukan segalanya semampu mereka untuk memperoleh keselamatan. Tetapi apakah mereka merdeka? Sama sekali tidak. Semakin keras mereka bekerja, semakin bertambah ketakutan mereka. Seorang pembunuh atau perempuan sundal sering kali mati dengan hati lebih

terhibur daripada orang-orang yang berusaha melaksanakan aturan-aturan dengan cara seperti para biarawan tadi.

Bukankah Paulus telah menunjukkan sebuah prinsipnya: “Jika kamu ingin melakukan suatu perbuatan untuk memenuhi hukum itu, kamu harus melakukan semuanya”?

Itu sungguh cara yang lebih baik untuk memahami ayat di atas tadi. Jika kamu menerima suatu aturan dari hukum Musa, kamu harus menyetujui seluruh hukum Musa. Jika kamu menerima satu aturan itu sebagai aturan yang diperlukan untuk mendapat keselamatan, maka semua aturan lainnya dari hukum Musa sama diperlukan. Dan apapun itu, dengan cara itu kamu sedang menyatakan dengan jelas bahwa Kristus tidak diperlukan.

Semua makna di atas sama benar. Semuanya menunjukkan bahwa kamu tidak pernah dapat dibenarkan dengan cara melaksanakan hukum Taurat.

5:4 Kamu lepas dari Kristus, jikalau kamu mengharapkan kebenaran oleh hukum Taurat; kamu hidup di luar kasih karunia.

Apakah Paulus kembali menggunakan bahasa

yang kasar lagi?

Sang rasul sedang berterus terang di sini. Pertama-tama, untuk menunjukkan bahwa ia tidak sedang berbicara mengenai hukum Taurat itu sendiri, melainkan sedang menunjukkan kepercayaan mereka yang keliru terhadap hukum Taurat sebagai sebuah jalan untuk mendapatkan keselamatan. Juga, ia hendak membuat jelas bahwa harus ada salah satu yang benar: hukum Taurat atau Kristus. Pikirmu bisa kedua-duanya? Kalau begitu pikiranmu, maka terbukti jelas bahwa bukan Kristus yang hidup dalam hatimu, melainkan Iblis dalam rupa seorang “kristus”. Sadarilah, Kristus yang sejati tidak menilai perbuatan-perbuatan baikmu atau perbuatan-perbuatan jahatmu. Dalam hal membenaran, kedua perbuatan ini tidak ada gunanya.

Tetapi pastilah Allah memperhatikan dosa-dosa saya, bukan?

Jangan berpikir bahwa dosa-dosa dapat dilewatkan. Itu tidak pernah terjadi. Di lain pihak, sangatlah baik untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik. Akan tetapi, semuanya ini tidak punya peran penting di hadapan Kristus. Ia tidak akan pernah membenarkanmu karena sesuatu yang telah atau tidak kamu lakukan. Kristus membenarkanmu karena memang Ia mau. Jika kamu tidak percaya hal ini dan tidak

berpegang kepada-Nya dengan dasar ini, maka Ia tidak berharga bagimu.

Perkataan teguh dari Paulus dalam ayat di atas dapat membuatmu ketakutan. Tetapi perkataan itu perlu karena yang sedang kita bicarakan di sini adalah: apakah berpegang pada Kristus ataukah mengikat diri pada sekumpulan hukum dan aturan.

Luther terus menjelaskan perkataan “kamu hidup di luar kasih karunia”, dengan menunjukkannya terutama kepada Gereja Katolik Roma di masa hidupnya dan kepada Paus. Luther menggambarkan “hidup di luar kasih karunia” sebagai tindakan berpegang pada hukum Taurat sebagai cara untuk memperoleh keselamatan.

5:5 Sebab oleh Roh, dan karena iman, kita menantikan kebenaran yang kita harapkan.

Ini pertama kalinya kita menjumpai kata “harapan” dalam surat ini.

Ini memang sebuah tambahan baru kepada semua yang telah dinyatakan mengenai Roh dan iman. Sekarang Paulus meringkas demikian: Kamu tidak hanya dibenarkan oleh Roh karena iman, tetapi kamu juga pasti memperoleh suatu

pengharapan akan kebenaran.

Dengan cara apa saya menggambarkan pengharapan?

Pengharapan dibicarakan dalam dua cara di dalam Alkitab. Cara pertama menunjuk kepada apa yang menjadi tujuan dari pengharapanmu. Kamu temukan sebuah contoh dalam kitab Kolose 1:5: “Kami selalu mengucap syukur kepada Allah oleh karena pengharapan, yang disediakan bagi kamu di sorga.” Cara yang kedua menunjuk kepada pengharapan sebagai perasaan orang yang berharap, yaitu di dalam Roma 8:24-25: “...Tetapi pengharapan yang dilihat, bukan pengharapan lagi; sebab bagaimana orang masih mengharapkan apa yang dilihatnya? Tetapi jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun.”

Dan bagaimana saya harus melihat pengharapan yang dibicarakan dalam ayat 5 di atas?

Kamu dapat memahaminya dalam dua cara di atas tadi. Menurut arti pertama: Melalui Roh Kudus dan berdasarkan iman, kamu menantikan apa yang kamu harapkan, yaitu membenaranmu. Dan itu berkaitan dengan kebenaran yang kamu harapkan, yang pasti akan datang.

Menurut arti kedua: Melalui Roh Kudus dan

berdasarkan iman, kamu menantikan kebenaran dengan kerinduan besar dan kesungguhan hati. Meskipun kamu telah dibenarkan, namun kamu belum benar seluruhnya, dan kamu rindu untuk itu.

Yang belakangan mengenai pergumulan antara daging dan roh, yang akan berlangsung selama kamu hidup. Kamu dapat memandangnya sebagai memiliki pengharapan untuk sepenuhnya dibenarkan.

Mengapa penting untuk mengetahui pengharapan ini?

Sebab pengharapan itu membawa penghiburan besar bagimu saat kamu merasa terganggu dengan dosa-dosamu. Kamu merasa seakan-akan sedang ada di bawah murka Allah dan kamu menjadi orang benar bila dibebaskan dari semua dosamu. Akan tetapi ayat tadi memberi tahumu: “Hal itu tidak akan pernah terjadi selama hidupmu di bumi ini. Perasaanmu akan kebenaran harus mengatasi rasa keberdosaanmu. Berharaplah bahwa kamu telah dibenarkan di hadapan Allah.”

Karena kamu memiliki pengharapan ini melalui iman, maka hendaklah harapanmu bangkit di tengah perasaan keberdosaanmu dan rasa takutmu. Kalau kamu berpegang erat pada

Kristus dengan iman, kamu dapat bertahan dalam pertempuran melawan anak-anak panah Iblis yang ganas. Pengharapan akan memberimu kekuatan baru.

Apa perbedaan antara iman dan pengharapan?

Pertama-tama, kamu harus sadar bahwa kedua hal ini tidak dapat dipisahkan. Keduanya satu, walaupun berbeda dalam lingkungan kerja, fungsi, pertentangan, dan tujuan.

Lingkungan kerja: Iman bekerja di wilayah pengertian atau akal budi kita. Pengharapan bekerja di wilayah kehendak.

Fungsi: Iman mengajarimu apa yang kamu harus percaya. Pengharapan mendorongmu dan menyemangatimu untuk bergiat dan tahan terhadap perlawanan.

Pertentangan: Iman adalah guru dan hakim yang berjuang melawan kekeliruan dan pandangan-pandangan yang salah. Pengharapan adalah jenderal pasukan yang bertempur melawan segala perasaan cemas, ketidak-sabaran, rasa duka, ketidak-percayaan, dan keputusasaan.

Tujuan: Iman tertuju pada kebenaran dan janji-janji yang harus kamu pegang. Pengharapan tertuju kepada kebaikan yang sudah disediakan di dalam kebenaran dan janji-janji itu: yaitu apa yang sesungguhnya dijanjikan dan diterimanya janji-janji itu.

Dalam kenyataannya bagaimana hal itu terjadi?

Jika kamu telah diajarkan dalam Firman Allah oleh iman, telah menerima Kristus, dan percaya kepada-Nya dengan keyakinan teguh, maka kamu telah dibenarkan, kamu adalah orang benar. Jika memang benar begitu, maka bersiap-siaplah, Iblis akan datang mengejar kamu. Ia mencoba memadamkan imanmu dengan tipu daya, kebohongan, atau dengan paksaan. Tetapi saat itu datanglah pengharapan yang dengan erat berpegang pada apa yang iman telah perlihatkan kepadamu. Dengan cara ini kamu mengalahkan Iblis. Ketika hal ini terjadi, sukacita dan rasa damai di dalam Roh Kudus akan terjadi juga. Lihatlah kamu betapa erat kedua kegiatan rohani ini bekerja bersama? Dalam kenyataannya, keduanya hampir menyatu.

Luther menjelaskan secara rinci perbedaan antara iman dan pengharapan. Dengan jelas ia menunjukkan bahwa iman ada sebelum pengharapan. Ia juga mengulangi bahwa kamu tidak dibenarkan oleh perbuatan-perbuatan atau hal lain apa pun, melainkan hanya melalui iman di dalam Yesus Kristus.

Apa peran perasaan-perasaan saya berkaitan dengan pengharapan?

Hati-hati, jangan mencampuradukkan perasaan

dengan pengharapan. Perasaanmu dapat berkata bahwa tidak ada yang benar denganmu dalam segala hal. Bahwa kamu seorang pendosa dan karena itu dimurkai oleh Allah. Kamu merasa bahwa kamu tidak dibenarkan, dan merasa pantas ditimpa kematian kekal. Tetapi, tolaklah semua perasaan itu dengan berkata: “Meskipun saya merasakan semua hal ini, Allah mengajarkan hal yang berlawanan dengan semua perasaan itu di dalam Firman-Nya.” Sebab: “TUHAN itu dekat kepada orang-orang yang patah hati, dan Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya.” Mazmur 34:19. Dan Mazmur 51:19: “... hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah.” Tampaknya, bukan masalah perasaan, tetapi berharap.

Dan bagaimana jika saya masih saja dihanyutkan oleh perasaan saya?

Pakailah perlengkapan senjata Allah. “Dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, ketopong keselamatan, dan pedang Roh”, lihat Efesus 6:16-17. Bila perlengkapan senjata ini dikenakan dengan teratur, kamu menemukan dirimu seperti seorang prajurit yang baik. Peganglah Kristus erat-erat oleh iman, karena Ia berdiri mengatasi hukum Taurat dan segala kengerian yang mengancam. Apakah kamu merasa kesulitan oleh persoalan dan serangan-

serangan? Peganglah kebenaran yang kamu peroleh melalui iman, dengan sabar dan dengan kekuatan pengharapan. Sekali lagi, bukan dengan perasaan, tetapi dengan percaya.

Itu sangat sulit, terutama ketika Allah tampaknya sangat jauh.

Apakah Ia benar-benar sungguh begitu jauh? Sadarlah, Allah justru berada sangat dekat kamu ketika Ia tampak sangat jauh. Kasih setia-Nya, belas kasihan-Nya sangatlah besar, dan Ia teramat sungguh bertekad menjadi Penyelamatmu ketika Ia tampaknya marah, tampak seperti sudah mau membinasakan dan menghancurkanmu.

Itu juga yang terjadi padamu sebagai seorang percaya. Kamu kaya ketika kamu miskin: "... sebagai orang tak bermilik, sekalipun kami memiliki segala sesuatu." 2 Korintus 6:10.

5:6 Sebab bagi orang-orang yang ada di dalam Kristus Yesus hal bersunat atau tidak bersunat tidak mempunyai sesuatu arti, hanya iman yang bekerja oleh kasih.

Luther memulai di sini dengan menulis mengenai kaum Sofis. Ini tidak mengejutkan, sebab ayat di atas mengenai kasih. Dan seperti yang kamu

baca sebelumnya, kaum Sofis menyatakan bahwa kasih adalah suatu bagian atau unsur dari membenaran. Tetapi Paulus menyatakan bahwa kaum Sofis ini mengubah perkataan Paulus untuk mendukung pikiran mereka.

Apa yang Paulus maksudkan dengan "bekerja oleh kasih"?

Iman itu bekerja oleh kasih. Karena itu, menerjemahkan kata "bekerja" sebagai "membenarkan" berarti memutar-balikkan apa yang benar. Kita boleh berkata bahwa Paulus menggambarkan kasih sebagai sebuah alat yang dengannya iman bekerja. Dapatkah sebuah alat menggerakkan dirinya sendiri? Tentu saja tidak. Sama halnya juga, kasih tidak menggerakkan iman, melainkan hal sebaliknya yang terjadi: iman yang menggerakkan kasih.

Lagi, semuanya masih tampak berputar di sekeliling iman.

Tentu. Kamu sungguh tidak bisa menjadi seorang Kristen tanpa iman. Kamu harus bertindak aktif percaya, seperti yang Paulus maksudkan di sini. Kasih harus mengikuti imanmu. Kamu lihat Paulus menutup pintu dari kedua sisi. Sisi kiri dan sisi kanan.

Maksudnya apa: sisi kiri dan sisi kanan?

Di sisi kiri, hendak masuk orang-orang

yang masih mau melakukan sesuatu untuk diselamatkan. Tidak, kata Paulus: “Sunat tidak ada gunanya bagi Kristus.” Dan dengan kata “sunat”, kamu dapat memasukkan juga semua perbuatan lainnya yang dapat kamu bayangkan.

Di sisi kanan, datang orang-orang yang berkata bahwa tidak ada apa pun yang dapat mereka lakukan supaya diselamatkan. Tidak, kata Paulus: “... dengan iman, yang bekerja melalui kasih.” Jika kamu sudah dibenarkan, kamu tidak duduk-duduk begitu saja tanpa berbuat apa-apa, tetapi kamu menjadi rajin melalui kasih.

Apakah semangat ini berlaku pada seluruh perilaku saya?

Ya pasti. Bagi Allah, segala sesuatu adalah tentang iman, karena Ia tidak perlu perbuatan-perbuatanmu. Dan bagi sesamamu, semuanya adalah mengenai perbuatan-perbuatanmu, sebab orang lain tidak dapat berbuat apa-apa dengan imanmu. Ayat 6 di atas merupakan sebuah panduan bertingkah laku bagi kehidupan Kristiani. Ini sama sekali tidak ada kaitan dengan masalah pembenaran, yang sedang dibicarakan Paulus sampai sekarang, sebab kasih tidak ada peran apa-apa dalam pembenaran.

5:7 Dahulu kamu berlomba dengan baik. Siapakah yang menghalang-

halangi kamu, sehingga kamu tidak menuruti kebenaran lagi?

Apa maksudnya “berlomba” ini?

Sederhananya: hidupmu, atau bagaimana kamu hidup. Paulus sudah membawa kebenaran kepada jemaat Galatia itu. Pada awalnya mereka hidup menurut kebenaran itu. Tetapi keadaan itu berubah ketika para rasul palsu datang. “Kalian dahulu sudah lakukan yang baik, dan sepenuhnya sudah di jalan yang benar menuju hidup kekal.”

Apakah mereka tidak berlari dengan cepat?

Tidak, bukan itu masalahnya. Berjalan di jalan menuju kehidupan ilahi biasanya tidak berlangsung dalam langkah cepat. Biarlah ini menghiburmu jika kamu berjalan tertatih-tatih di jalan tersebut. Biasanya malah merangkak. Namun, jika benar-benar merupakan pekerjaan Roh Kudus, jalanmu itu masih dikatakan sebagai berlari, berlomba, meskipun pelan. Yakinlah ini: apa yang kelihatannya seperti langkah keong di matamu, terhitung sebagai berlari di mata Allah. Bagaimana mungkin? Sebab kamu percaya kepada-Nya, yang di dalam Dia segala sesuatu disempurnakan. Ya, dan dengan begitu kamu sungguh menjadi seorang pelari maraton. Apa pun yang kamu kerjakan, selalu maju dengan mengagumkan. Sebab Roh Kristus terlibat. Dan

siapa yang bisa menghalangi Roh ini?

Apakah jemaat Galatia itu berubah tidak setia kepada iman mereka?

Itu juga yang membuat Paulus menegur mereka. “Siapakah yang menghalang-halangi kamu, sehingga kamu tidak menuruti kebenaran lagi?” Dalam pasal 3 ia bahkan menggunakan kata “mempesona” atau menyihir. Jemaat menjadi bingung. Mereka tidak tahu lagi apa yang bohong dan apa yang benar. Semuanya jadi kacau. Meninggalkan ajaran yang benar merupakan sebuah pekerjaan Iblis. Seperti jatuh dari langit tertinggi ke dalam jurang terdalam di bawah.

5:8 Ajakan untuk tidak menurutinya lagi bukan datang dari Dia, yang memanggil kamu.

Tampaknya Paulus seperti sedang memanggil mereka kembali.

Itu memang yang sedang ia lakukan. Mereka sudah dituntun ke jalan yang salah, tetapi menganggap sedang mengikuti Kristus. Tetapi di sini Paulus menunjukkan bahwa dengan cara ini mereka tidak sedang mengikuti Kristus, melainkan Iblis. Dengan penjelasan-penjelasan-penjelasan, Paulus membebaskan banyak orang dari khayalan mereka.

Ini dapat menghiburmu juga, jika Iblis mengacaukan pikiranmu dan berkata bahwa Kristus menuduhmu karena suatu dosa. Karena itu Paulus berkata kepadamu juga: “Tuduhan seperti ini tidak berasal dari Kristus.” Sebab Ia lemah lembut, penuh belas kasih, dan adalah seorang Penyelamat dan Penghibur yang begitu rendah hati.

Apakah Iblis memang begitu cerdas?

Kamu tidak menyangka betapa Iblis itu sangat pintar dalam memutar-balikkan kebenaran. Ia dapat berkata: “Kristus bisa saja lemah lembut, tetapi itu hanya kepada orang-orang benar dan kudus. Tetapi Ia akan mengutuk orang-orang berdosa. Lihat saja Lukas 13. Selain itu, Kristus telah melakukan banyak hal baik, tetapi Ia melakukannya sebagai teladan bagimu untuk ditiru. Apakah kamu sudah mengikuti teladannya itu dengan baik? Tidak, kamu gagal sama sekali. Jadi apakah kamu masih berpikir Ia masih ada di pihakmu?”

Apa yang saya harus perbuat?

Hiburilah dirimu dengan kebenaran-kebenaran Firman Allah, yang di dalamnya kamu melihat Kristus dalam dua cara:

Pertama, Ia adalah sebuah hadiah. Jika kamu sudah memegang erat Dia, maka kebenaran pun ada di dalammu. “Di dalam Dialah tersembunyi

segala harta hikmat dan pengetahuan”, Kolose 2:3. Sekalipun Kristus itu sungguh agung, Ia telah dikaruniakan kepadamu oleh Allah. Tanpa peduli kamu telah melakukan banyak dosa besar. Jika kamu percaya kepada-Nya, semua dosamu itu ditelan dalam kebenaran-Nya.

Kedua, Ia adalah contoh teladan. Tetapi selama masa sulit, kamu tidak dapat mengambil penghiburan dari Kristus sang Teladan ini. Saat sulit itu kamu hanya melihat segala kekuranganmu sendiri. Apakah kamu dalam kesulitan? Pandanglah Kristus sebagai hadiahmu, yang telah mati bagi semua dosamu, yang telah menanggung semua kegagalanmu. Ia adalah “kegenapan hukum Taurat, sehingga kebenaran diperoleh tiap-tiap orang yang percaya”, lihat Roma 10:4. Di lain pihak, pastikan untuk menggunakan Kristus sebagai cermin ketika kamu terlalu percaya diri. Itu akan membuatmu tetap rendah hati.

5:9 Sedikit ragi sudah mengkhamirkan seluruh adonan.

Bahkan yang rincian kecil-kecil pun penting dalam ajaran Kristiani?

Jangan mengira rincian kecil-kecil tidak memberi sumbangsih apa-apa. Di sini Paulus menggunakan sebuah ungkapan indah yang langsung menunjukkan betapa sebuah

penyimpangan kecil saja dapat menimbulkan akibat-akibat yang serius. Kamu mau mengabaikan sebuah hal kecil? Berhati-hatilah, sebelum kamu sadar, seluruh ajaran akan hancur.

Ada contoh-contohnya dalam Alkitab. Yesus dengan sengaja berkata ini: “Matamu adalah pelita tubuhmu. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu ...” Luke 11:34. Dan di dua ayat berikut Ia berkata: “Jika seluruh tubuhmu terang dan tidak ada bagian yang gelap, maka seluruhnya akan terang ...”, Lukas 11:36. Bahkan noda paling kecil pun sudah cukup untuk merusak ajaran yang benar. Yakobus juga berkata: “... barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya, ia bersalah terhadap seluruhnya.” Yakobus 2:10.

Dalam menjelaskan uraian ini, Luther menyinggung para musuhnya, yang setuju dengan semua pendapatnya kecuali mengenai kehadiran tubuh jasmani Kristus pada upacara Perjamuan Kudus. Dalam penjelasannya, Luther berkata bahwa ia tidak pernah akan menyerah dengan pikirannya ini, sekalipun ia dituduh bertindak tanpa kasih.

5:10 Dalam Tuhan aku yakin tentang kamu, bahwa kamu tidak mempunyai pendirian lain dari pada pendirian ini. Tetapi barangsiapa yang mengacaukan kamu, ia akan menanggung hukumannya, siapa pun juga dia.

Bolehkah saya percaya orang? Bukankah Alkitab memperingatkan kita mengenai hal ini?
Ada dua jenis percaya: karena iman dan karena kasih. Iman percaya kepada Allah dan tidak pernah dikecewakan. Kasih percaya orang, dan karena itu sering berakhir pada kekecewaan. Meskipun begitu, percaya karena kasih ini masih penting dimiliki dalam hidup kita sehari-hari. Bagaimana kamu dapat hidup dengan orang lain jika kamu tidak saling percaya sedikit pun.

Jika kamu seorang Kristen, percaya karena kasih ini juga punya makna yang lebih mendalam. Kamu akan lebih siap percaya orang oleh iman, karena ini adalah buah dari Roh Kudus. Karena itulah Paulus berani percaya kepada orang-orang Galatia, tetapi ia lakukan di dalam Tuhan. Dengan kata lain, sepanjang mereka ada di dalam Tuhan. Dengan cara ini, kamu boleh percaya dan mengandalkan orang.

5:11 Dan lagi aku ini, saudara-saudara, jikalau aku masih memberitakan sunat, mengapakah aku masih dianiaya juga? Sebab kalau demikian, salib bukan batu sandungan lagi.

Paulus tampaknya merasa bahwa menjadi batu sandungan itu ada manfaatnya.

Benar-benar tidak pantas dan bahkan memalukan jika tidak ada lagi batu sandungan. Memang kedengaran aneh, tetapi sebagai seorang Kristen, kamu harus siap sedia menanggung hal ini. Murka dan kebencian dunia akan menyerangmu dengan limpah. Itu yang dialami Paulus. Dengan sukarela ia mau membawa dirinya menerjang bahaya.

Tidakkah ia merasa sedih, karena kebencian mengepung dia dari segala arah?

Tidak, selama ia melihat jemaat bertumbuh, yang berkembang dan mekar ketika dianiaya. Sebab, Kristus harus “memerintah di antara musuh-musuh-Nya”, lihat Mazmur 110:2. Berhati-hatilah, Paulus berkata, jika hanya ada damai sejahtera dan kasih di tempat-tempat Injil diberitakan. Itu tanda paling jelas bahwa Firman tidak disampaikan dalam kemurniannya.

Kita menyangka justru sebaliknya yang terjadi. Itu memang masuk akal. Pemberitaan Injil

selalu membawa pergolakan, kekacauan, dan kemarahan bersamanya. Kamu bisa melihatnya seperti ini: Allah mengenakan topeng Iblis, dan Iblis mengenakan topeng Allah. Dan Allah ingin kamu mengenal Dia di bawah topeng Iblis, dan Ia ingin kamu menolak Iblis di bawah topeng Allah.

Tidak ada yang membuat marah Iblis lebih daripada pemberitaan Injil. Karena dengan cara itulah dia kehilangan topengnya, dan harus menampakkan diri aslinya. Karena itu tidak mungkin menyingkirkan kemarahan atau penganiayaan di mana pun Injil yang murni diberitakan.

5:12 Baiklah mereka yang menghasut kamu itu mengebirikan saja dirinya!

Bukankah mengerikan untuk mengatai orang seperti itu?

Paulus mungkin memaksudkan sunat di sini. Para rasul palsu itu berusaha membuat jemaat Galatia percaya bahwa mereka harus disunat supaya diselamatkan. Karena itu ia berkata, *“Baiklah mereka mengebirikan saja dirinya ...”* Bolehkah kamu mengutuk orang? Ya, tetapi hanya jika menyangkut kehormatan Allah dan Firman-Nya. Karena dengan begitu kamu

membalikkan kesalahan kepada orang yang menghina-Nya. “Kamu mengutuk Allah? Kamu sendiri yang akan kena kutuk.” Kamu harus sadar, tanpa Dia dan Firman-Nya, tidak ada pengharapan tersisa sama sekali.

5:13 Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.

Kita telah berbicara mengenai kemerdekaan sebelumnya. Apa maksudnya kemerdekaan di sini?

Ini mengenai kemerdekaan yang kamu terima dari Kristus. Di dalam Dia, kamu berdiri mengatasi hukum Taurat. Kamu diselamatkan dan diamankan, dan Kristus telah menjadi hidupmu. Tidak ada hukum, dosa, atau kematian yang dapat membahayakan dirimu lagi atau membuatmu putus asa. Itu adalah kemerdekaanmu yang mulia dan tidak terucapkan.

Rupanya, tidak boleh ada orang yang menyalahgunakan kemerdekaan ini.

Pengertianmu benar. Tetapi lebih mudah dikatakan daripada dilakukan. Daging (sifatmu yang lama) tidak mengerti apa pun mengenai kehidupan rohani. Jika ia mendengar sesuatu mengenai kemerdekaan, langsung saja ia salah menggunakannya dengan berkata: “Jika kamu hidup tanpa hukum apa pun, maka hidup saja sesuka hatimu. Kan tidak ada bedanya. Tidak ada hukum yang akan menjeratmu.”

Karena itu, hati-hatilah jangan mengubah kemerdekaan rohani menjadi kemerdekaan daging atau jasmani. Kamu dapat melihat hal ini sering terjadi di sekelilingmu. Banyak orang Kristen berbicara dengan fasih mengenai kemerdekaan Kristiani, tetapi mereka hidup sesuka hati mereka.

Barangkali lebih baik jangan terlalu memikirkan tentang kemerdekaan rohani itu.

Sungguh ada bahaya besar di sini. Semakin kamu sadar bahwa kamu hidup di dalam kemerdekaan rohani, semakin kamu menjadi longgar tentangnya. Kamu mulai hidup nyaman-nyaman saja. Kamu tidak membaca Firman dengan sungguh-sungguh seperti sebelumnya. Kamu kurang berdoa, dan menjadi kurang bersedia menerima hal-hal yang tidak enak. Karena itulah, lebih baik bagimu bahwa Iblis tidak beristirahat tetapi terus menyerangmu.

Bahwa kamu kadang-kadang mendapat perkataan-perkataan pedas dari orang-orang di sekitarmu. Kalau tidak, kamu menjadi malas dan tidak siap melakukan perbuatan-perbuatan baik. Lalu kamu hanya memikirkan hal-hal duniawi saja.

Itukah sebabnya saya harus mengasihi dan melayani orang lain?

Dengan aturan hidup ini, rasul Paulus berusaha mengingatkan jemaat Galatia bahwa selama hidup sekarang ini, mereka adalah pelayan. Secara rohani memang merdeka, tetapi tidak secara jasmani. Kamu harus dengan gembira melayani sesamamu semampumu, melaksanakan segala tugas kewajibanmu, dan berbuat yang terbaik dalam setiap cara. Kamu tidak boleh meniadakan kewajiban ini, meskipun secara rohani kamu merdeka dari hukum Taurat.

5:14 Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!”

Apa artinya mengasihi orang-orang di sekelilingmu?

Lihatlah kamu apa yang Paulus sedang lakukan di sini? Pertama-tama ia meletakkan

fondasi: Yesus Kristus dan kebenaran-Nya. Sekarang ia melanjutkan dengan membangun di atas fondasi ini dan ia mulai membahas perbuatan-perbuatan baik. Dalam melakukan ini, ia menggunakan sebuah perintah kuno dari Perjanjian Lama: "...kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri ...", Imamat 19:18. Kasih yang sejati berasal dari iman di dalam Kristus. Kasih adalah seperti seorang pelayan, yang perhatiannya selalu kepada orang lain. Sebagai seorang Kristen, kamu harus mengasihi orang lain dengan mulut, hati, dan tanganmu. Dan bukan saja sebisa-bisa yang mungkin, tetapi juga dengan semua yang kamu punya dan pegang.

Itu tidak mudah.

Ya, malah lebih buruk lagi: segala sesuatu di dalam dirimu berjuang melawan ini. Masih ada sisa-sisa dosa yang menolakmu untuk berbuat baik. Bukannya mengikuti Firman, pikiranmu akan menentukan sendiri siapa Allah itu. Pikiranmu lebih memilih melakukan perbuatan-perbuatan baik sebagai tugas yang harus dipenuhi, bukan karena keluar dari kemerdekaan Kristiani. Saling mengasihi begitu sukarnya ...

Tahukah kamu apa yang sangat aneh? Kamu dapat membuat dirimu bergembira dan

bersemangat mengenai hal-hal yang tidak penting. Namun, kamu tidak merasa terganggu ketika lalai mengasihi orang lain. Dan ini sering terjadi! Allah tidak menuntutmu untuk sempurna dalam menjalankan aturan-aturan. Ia memintamu hal ini: percaya kepada Kristus, yang diutus oleh Allah. Dengan begitu kamu menjadi sempurna di dalam Dia dan memiliki segala sesuatu. Perintah pendek ini: "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" adalah sebuah rangkuman. Berusahalah melakukan perintah ini, dan kamu akan melakukan semua perintah lainnya.

Bisakah pengertian mengasihi sesama ini dibuat lebih jelas?

Kamu mau contoh-contoh? Berikan petunjuk kepada seseorang yang tersesat. Hiburlah orang yang sedang berduka. Beri semangat kepada yang lemah. Bantulah temanmu dalam pekerjaannya, dengan apa yang kamu punya, dengan kata-kata, dan sebagainya. Bersabarlah dengan gembira terhadap perilaku orang lain yang kurang baik. Bersabarlah dengan kelakuan orang lain yang kurang baik, dengan tabiatnya yang menyusahkan, dan sikap tidak mau berterima kasih. Dengan gembira patuhilah orangtuamu dan mereka yang bertanggung jawab atasmu. Berbaik hatilah kepada sesama anggota keluargamu, sekalipun perilakunya

sulit diterima ...

Bagaimana saya belajar melakukan semuanya itu?

Selidikilah hatimu dan cari tahu bagaimana kamu mengasihi dirimu. Kamu tidak perlu mencari tahu di buku bagaimana kamu perlu bantuan ketika mengalami kesulitan: yang kamu paling perlukan saat itu adalah perhatian dan kasih sayang dari manusia dan makhluk lain. Buku aturan yang paling bagus dan jelas tentang kasih adalah hatimu. Sebab: "Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri."

Lihatlah orang-orang di sekitarmu. Bukankah mereka juga sama-sama makhluk yang menyenangkan, baik hati, berguna, bersahabat, dan diperlukan? Sebagai manusia, kamu memerlukan orang lain. Kamu tidak dapat bertindak tanpa mereka.

Lalu bagaimana sampai ada begitu banyak kebencian di dunia?

Itu pekerjaan Iblis. Kelahiannya adalah membangkitkan kemarahan di dalam dirimu terhadap orang lain. Ia membisikkan di dalam hatimu bahwa orang ini dan itu telah melakukan sesuatu yang tidak bagus bagimu. Lalu hilanglah semua kebaikan dan keramahanmu. Kamu tidak lagi melihat orang itu sebagai

sesama yang kepadanya kamu harus berbuat baik, tetapi sebagai seorang musuh yang kamu benci.

Sebagian orang menyalahkan orang lain jika orang lain memusuhi mereka.

Bukankah itu berarti orang lain tidak dianggap lagi sebagai manusia? Bila ada makhluk yang memiliki sifat kodrat manusia, perintah untuk mengasihi berlaku bagimu terhadap orang itu. Yesus menjelaskan hal ini dengan sangat jelas dalam Lukas 10, dalam perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati. Kalahkan kejahatan dengan kebaikan, kalau tidak, kasihmu bukan kasih seperti yang disebutkan dalam 1 Korintus 13:7: "Ia [kasih itu] menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu."

Tetapi aduh, hal itu sering berbeda. Bukankah benar bahwa kamu membesar-besarkan satu noda yang diperbuat seseorang yang kamu kurang sukai, sementara kamu mengabaikan hal-hal baik yang dilakukannya? Kamu lalu cemburu dengan nama baiknya dan menjelek-jelekkan dia. Misalnya kamu mengata-ngatai dia si juling, si hidung besar.

Perintah untuk mengasihi itu sebuah perintah yang pendek saja dalam hal jumlah kata, tetapi

dalam tindakan, perintah itu lebih luas, lebih panjang, lebih dalam, dan lebih tinggi dari seluruh dunia.

5:15 Tetapi jikalau kamu saling menggigit dan saling menelan, awaslah, supaya jangan kamu saling membinasakan.

Apa itu saling menggigit dan saling menelan?

Jika kamu tidak bisa menyetujui ajaran Injil. Lalu keretakan kecil muncul dan berkembang pecahan-pecahan yang besar. Satu orang berkata begini, yang lain begitu. Kamu menggigit dan menelan bila dengan kukuh kamu berpegang pada pandanganmu, dan kamu menghakimi dan mengutuk satu sama lain. Lalu terjadi pecahan demi pecahan tanpa henti dalam jemaat. Sekali roh kesatuan pecah, kelompok-kelompok baru pun terus lahir.

Bagaimana saya harus berhubungan dengan orang lain?

Jangan ucapkan perkataan-perkataan negatif mengenai gaya hidup atau pekerjaan orang lain. Hargai dan hormati satu sama lain. Jangan memusingkan diri dengan siapa yang lebih terhormat. Dalam iman, semua orang sama tinggi di hadapan Allah. Tidak ada beda kamu seorang karyawan atau pengajar Injil. Apapun

itu, Allah mengasihimu, jika kamu bagian dari iman di dalam Kristus. Tentu saja secara lahiriah ada perbedaan, tetapi di dalam Roh, semua orang sama. Juga tidak ada pandangan berat sebelah atau memandang muka dalam Kristus, lihat Roma 2:11.

Luther di sini menyebut para biarawan dan biarawati, yang memandang diri lebih tinggi dari orang lain, menurut Luther. Ia mengaitkan hal ini dengan banyak perbuatan yang dilakukan mereka. Namun ia menyebut semua perbuatan itu hanya untuk pamer diri lebih unggul secara rohani daripada orang lain dan kewajiban khayalan yang mereka ciptakan sendiri.

5:16 Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging.

Bukankah Paulus sudah menjelaskan hal ini sebelumnya?

Sang Rasul sengaja kembali ke hal ini. Ia tidak mau menciptakan kesan bahwa hukum Taurat dapat dipenuhi dengan kasih. Karena itu ia menekankan: "Hiduplah oleh Roh." Menjadi benar melalui kasih tidak akan pernah berhasil, karena kamu tidak dapat menghasilkan kasih yang dituntut oleh hukum daripadamu. Karena itu, kamu memerlukan kebenaran Kristus. Dan

kamu hanya dapat menerima ini dengan iman. Demikianlah Paulus kembali lagi kepada apa yang telah ia jelaskan sebelumnya.

Tetapi kasih itu pasti sesuatu yang indah.

Jika kamu bisa sungguh-sungguh mengasihi Allah dan sesamamu seperti yang Allah maksudkan, kamu akan menjadi orang benar dan kudus dengan cara mengasihi. Tetapi Yohanes berkata dalam 1 Yohanes 4:10: "... Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita." Jadi, kasih bermula dari Kristus. Bagaimana kamu dapat mengasihi dengan iman? Dengan hidup oleh Roh, seperti yang Paulus perintahkan di sini. Ikutlah suara Roh dan lawanlah suara daging. Itulah sebabnya dengan tegas Paulus menambahkan: "Dan jangan turuti keinginan daging."

Apa itu keinginan daging?

Ini bukan saja segala hawa nafsu kotor yang berhubungan dengan hal-hal seksual. Memang benar hal-hal ini bisa sangat menyusahkan. Orang laki-laki mana yang tidak harus mengakui bahwa dia sering mengkritik isterinya daripada perempuan lain, yang secara diam-diam dia sukai? Segala hal yang terlarang biasanya menarik, bukan?

Tetapi, Paulus memaksudkan lebih daripada hal-hal di atas. Keinginan daging termasuk semua hawa nafsu atau keinginan berdosa yang mengganggumu sebagai seorang Kristen. Tinggi hati, kebencian, kikir, tidak sabaran, penyembahan berhala, tidak percaya, putus asa, menghina Allah ...

Tampaknya saya tidak dapat meloloskan diri dari dosa. Apa yang harus saya lakukan?

Satu hal pasti: membunuh tubuhmu bukanlah jalan keluarnya. Yang Paulus maksudkan di sini: terus tundukkan tubuhmu kepada hati nuranimu. Bunuh diri bukan jalan yang diajarkan Tuhan, sebab Ia ingin bumi tetap ada sampai hari penghakiman. Untuk tujuan itu, harus ada manusia juga. Tubuhmu harus terus ada, dan dosa terus ada bersamanya. Ketika kamu memperhatikan kejahatan daging, kamu mengakui bahwa tubuhmu penuh dosa. Ketika kamu memperhatikan tubuh rohani ada di dalam dirimu, maka kamu mengakui bahwa kamu orang benar. Dan ketahuilah hal ini juga: kebenaranmu di dalam Kristus lebih besar daripada dosa-dosamu.

5:17 Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging--karena

keduanya bertentangan- -sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki.

Kepada siapa Paulus mengatakan ini?

Ia sedang menulis hal ini kepada orang-orang percaya, mereka yang percaya kepada Kristus, yang dibaptis dan dibenarkan. Karena itu, sebagai seorang Kristen kamu perlu tetap melakukan suatu pergumulan yang tidak pernah berhenti selama hidup ini. Paulus juga telah mengalaminya sendiri: “tetapi aku bersifat daging, terjual di bawah kuasa dosa,” Roma 7:14. Dan: “Aku, manusia celaka!” Roma 7:24.

Pertempuran yang terus-menerus ini tidak menyenangkan sama sekali.

Mungkin tidak, tetapi kamu mau tidak mau harus mengalaminya. Sebab selalu ada. Karena itulah sebagai orang Kristen, kamu harus selalu berpegang erat pada Kristus, memiliki-Nya sebagai kebenaranmu. Jika pertempuran ini menimpamu ketika kamu tidak punya pertahanan lagi, maka tiga hal ini masih ada: iman, pengharapan, dan kasih, lihat 1 Korintus 13:13. Berusahalah menerapkan hal ini. Siapa percaya kepada Kristus, ia tidak akan kalah. Jadilah orang benar, termasuk dalam hal-hal lahiriah. Sebab, daginglah yang selalu memicu perang itu. Lawanlah desakan untuk melakukan

hal-hal jahat. Dalam Roh, bertempurlah melawan kecondongan-kecondongan yang salah ini.

Sangat sulit melakukannya.

Jangan putus asa ketika kamu melihat bahwa pergumulan ini selalu kembali lagi. Bahwa kecenderungan berbuat jahat muncul lagi dan bahkan mengancam akan menang. Paulus juga tahu ini: “Tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku”, Roma 7:23. Katakan saja: “Saya seorang berdosa, dan merasakan dosa-dosa saya, sebab saya masih ada di dalam tubuh jasmani saya. Namun, saya mau menuruti Roh dan bukan daging saya. Saya mau berpegang pada Kristus dalam iman dan dalam pengharapan, dan mau berdiri teguh melalui Firman-Nya. Hanya dengan cara itulah saya akan mampu menjadi pemenang.” Jangan berpikir kamu dapat menang dengan kekuatanmu sendiri.

Bahkan sekalipun saya membuat sumpah setia, saya tidak mampu menang?

Tidak, tidak sekalipun. Pernah ada yang berkata: “Saya sudah berjanji kepada Allah ribuan kali bahwa saya akan hidup saleh, tetapi saya tidak pernah menepati janji saya itu. Saya tidak akan pernah membuat janji seperti itu lagi,

sebab sekarang saya tahu pasti, bahwa saya tidak akan menepatinya juga. Jika Allah, yang telah berdamai dengan saya dan mengasihani saya karena Kristus, tidak akan mengaruniakan saya suatu hidup yang bahagia saat saya meninggalkan hidup yang sengsara ini, maka saya tidak akan mampu hidup dengan semua janji saya dan perbuatan baik saya.”

Jangan pikir ini sikap sangsi yang berdosa. Itu sikap curiga yang saleh dan kudus terhadap kebenaran diri sendiri (rasa diri benar). Daud juga mengatakannya: “Jika Engkau, ya TUHAN, mengingat-ingat kesalahan-kesalahan, Tuhan, siapakah yang dapat tahan?” Mazmur 130:3. Karena itu, jangan menyerah, tetapi carilah kebenaranmu di dalam Kristus. Maka segala godaan pun bahkan mendatangkan manfaat.

Manfaat apa yang godaan datangkan kepada saya?

Ketika kamu melihat ada keinginan hati untuk berbuat dosa, lalu kesadaran itu membawamu kepada Kristus, maka bukankah itu hal yang baik? Pada saat yang demikian, kamu sangat rindu diampuni lebih daripada ketika godaan ini tidak ada. Lihatkah kamu betapa istimewanya menjadi seorang Kristen? Kristus mampu membalikkan dukacita menjadi sukacita, serangan menakutkan menjadi penghiburan,

kematian menjadi kehidupan, dan daging menjadi Roh.

Jika saya masih berdosa sebagai seorang Kristen, maka pastilah dosa-dosa ini tidak begitu buruk?

Jangan berpikir seperti itu. Setiap dosa adalah dosa, sekalipun kamu melakukannya sebagai seorang percaya. Dan setiap dosa sama mematikan. Kamu hanya dapat bersyukur kepada Penyelamatmu yang telah membebaskan kamu dengan membayar harga bagi dosa-dosamu dengan kematian-Nya, sehingga dosa-dosamu itu tidak membawa kematian bagimu sebagai seorang Kristen yang sungguh-sungguh.

Apakah kamu tidak ada dalam Kristus? Maka segala dosamu membawa kematian bagimu. Bahkan termasuk semua perbuatan baikmu. “... segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman, adalah dosa.” Roma 14:23.

5:18 Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup di bawah hukum Taurat.

Disusahkan oleh dosa, tetapi tidak ada di bawah kuasa hukum Taurat: bagaimana bisa?

Dipimpin oleh Roh berarti kamu tidak ingin dosa menang. Kamu ingin Roh memimpinmu, namun kecenderungan berbuat dosa kadang-kadang sangat kuat. Tetapi ini artinya kamu tidak ada di bawah kuasa hukum Taurat. Dalam Roma 7:26 Paulus menyampaikannya demikian: “Dengan akal budiku aku melayani hukum Allah.” Ini berarti bahwa karena kamu dipimpin oleh Roh, kamu bukan seorang hamba bagi dosa. Hanya dengan tubuh jasmanimu kamu melayani dosa, menentang kehendakmu.

Iblis sering memberitahukan sebaliknya kepada saya.

Tidak usah peduli saja dengan perkataannya. Tentu saja dia akan membesar-besarkan dosa-dosamu dan kamu akan merasa diri seorang pendosa. Tetapi jangan menghakimi dengan perasaanmu. Peganglah perkataan Paulus ini: “Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup di bawah hukum Taurat.” Peganglah erat perkataan ini dan kamu akan terlindung dengan sebaik-baiknya dari semua panah Iblis yang menghujammu. Kalau kamu sampai kehilangan perkataan tadi, maka tidak ada nasihat atau pertolongan lagi yang tersisa bagimu.

5:19 Perbuatan daging telah nyata, yaitu: ...

Pohon dikenal melalui buahnya?

Tepat: itulah yang Paulus, tetapi juga Kristus, maksudkan. “Dari buahnya lah kamu akan mengenal mereka.” Matius 7:16. Kamu dapat melihat apakah seseorang dipimpin oleh Roh atau daging hanya melalui bagaimana mereka hidup. Sang rasul sengaja menyatakan hal ini karena ada banyak orang munafik di antara jemaat Galatia, yang menyatakan diri saleh, tetapi berbuat sesuka hati mereka. Secara terbuka ia memberi tahu mereka atas tindakan macam apa mereka bersalah.

Luther juga menyebut mengenai kekudusan jemaat, seperti yang dinyatakan dalam pengakuan iman.

5:19 ... percabulan, kecemaran, hawa nafsu,

5:20 penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah ...

Wah, sungguh sebuah daftar kejahatan yang panjang!

Benarkah? Ini hanya sedikit contoh saja. Paulus dapat mendaftarkan lebih banyak lagi. Ia mulai dengan dosa-dosa seksual. Apakah ini harus

dijelaskan? Kamu pasti sadar akan hal ini, dan mungkin bahkan mengenalinya.

Kebanyakan dari dosa-dosa ini sudah jelas dengan sendirinya. Tetapi apa maksud Paulus di sini dengan penyembahan berhala, sihir, dan roh pemecah?

Penyembahan berhala: Segala sesuatu yang kamu lakukan dalam agama tanpa Allah adalah penyembahan berhala. Segala cara yang dengannya kamu pakai untuk memuliakan Allah dikatakan salah jika dilakukan di luar Firman dan Perintah-Nya. Semakin bagus tampaknya cara-cara ini, semakin berbahaya adanya. Dosa-dosa lain tadi sudah jelas, namun penyembahan berhala ini karena sudah begitu terbiasa dan mantap dilakukan orang sampai kamu hanya dapat mengenalinya kalau kamu percaya kepada Kristus. Hanya kalau sudah percaya kepada Kristus baru kamu tahu apa itu penyembahan berhala. Apakah kamu perhatikan tiga wilayah di mana dosa-dosa tadi terjadi? Wilayah segala keinginan yang tidak pada tempatnya (perzinahan, persundalan, dll). Wilayah tabiat (berdebat, memanas-manasi, membunuh, dll). Terakhir, wilayah berpikir (mengikuti ajaran-ajaran sesat, memeluk pandangan-pandangan agama yang salah, takhayul, penyembahan berhala, dll).

Sihir: Kamu dapat menyebut ini dengan ilmu

hitam. Penyembahan berhala sebenarnya termasuk ilmu hitam. Jika kamu melakukan dosa ini, kamu mencoba secara magis mengubah Allah menjadi sesuatu atau seseorang yang kamu pikir sama dengan Dia. Ia harus menyelamatkanmu. Bukan dengan kasih karunia, tetapi karena kamu harus melakukan ini atau itu. Tetapi sadari ini: jika seperti ini kamu hidup, maka kamu bukan menyihir Allah, tetapi dirimu sendiri.

Roh pemecah: Satu orang menganggap dirinya lebih hebat daripada yang lain, dan memisahkan dirinya. Lalu perpecahan berkembang, dan segala sesuatu pun hancur. Ini terjadi dalam masyarakat, tetapi juga dalam jemaat. Betapa berbeda keadaannya di antara orang-orang Kristen yang sungguh-sungguh. Di dalamnya ada kesatuan yang sejati: Firman, iman, ibadah penyembahan, sakramen-sakramen, Kristus, Allah, hati, jiwa, dan kehendak.

5:21 kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu--seperti yang telah kubuat dahulu--bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.

Apakah saya tidak boleh menikmati makanan yang lezat?

Tentu saja boleh. Paulus di sini menunjuk kepada kerakusan dan kemabukan. Jika kamu terlibat di dalamnya, kamu pasti tidak hidup secara rohani. Kamu tunduk sepenuhnya kepada hawa nafsu daging. Dengarkan hukuman mengerikan ini: Kamu tidak akan masuk ke dalam kerajaan Allah. Ya, itu sukar. Tetapi juga sangat penting. Jangan sampai kamu mengaku diri rohani, tetapi berulang kali minum alkohol secara berlebihan. Paulus mau membuatmu merasa ngeri, sambil berharap kiranya oleh kuasa Roh Kudus kamu mulai berjuang melawan dosa-dosa ini.

5:22 Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan,

5:23 kelemahlembutan, penguasaan diri ...

Tolong jelaskan buah-buah Roh ini.

Benar, ini adalah buah-buah, karena Paulus tidak menyebutnya dengan pekerjaan Roh, tetapi buah. Ini sebuah istilah yang luhur dan indah untuk menyebut keuntungan-keuntungan ini. Inilah artinya semua buah Roh itu:

Kasih: Sudah cukup jika kita hanya menyebut

ini, sebab kasih juga ada di dalam semua buah lainnya. "Kasih itu sabar; kasih itu murah hati ..." 1 Korintus 13:4. Walaupun begitu, tetap baik untuk menyebut kasih pertama-tama, dan terpisah. Saling mengasihi, hormati orang lain lebih tinggi daripada dirimu sendiri, dan saling melayani. Dan semua itu dilakukan demi Yesus.

Sukacita: Bayangkan kalau kita berbicara mengenai pengantin pria dan pengantin wanita. Betapa sukacitanya! Mirip dengan itu, Kristus adalah Mempelai pria secara rohani. Bersukallah dengan memberi pujian, ucapan syukur, dan nyanyian-nyanyian kegembiraan. Kristus tidak datang untuk membuat kita berduka, melainkan bergembira. Kamu dapat menemukan banyak ayat dalam Alkitab yang menyebut hal ini. Misalnya: "Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!" Filipi 4:4. Bersukacitalah, karena kamu tahu Kristuslah Penyelamatmu. Kamu juga dapat bersukacita karena Injil-Nya terus tersebar.

Damai sejahtera: Pertama-tama, ini menunjuk kepada pendamaian dengan Allah. Dan juga kedua, dengan orang-orang di sekitar kita. Ada satu hal yang sangat diperlukan untuk menikmati damai sejahtera, dan Paulus menyebutnya setelah ini, yaitu kesabaran.

Kesabaran: Buah ini memungkinkan kamu bertahan menghadapi segala macam kesukaran, segala macam kejahatan, dan menanggung

ketidak-adilan. Tetapi tidak hanya itu: kamu juga percaya akan ada perubahan yang baik dalam diri orang-orang yang melakukan hal ini terhadapmu. Hati-hatilah, Iblis tahu betapa rapuhnya kamu. Ia akan terus berusaha sampai kamu menyerah. Jadi kamu perlu menarik napas dalam-dalam untuk tetap sabar.

Kemurahan: Kamu dapat menyebut ini juga keramahan. Siap membantu dan bersikap lembut dalam segala sesuatu yang kamu lakukan. Sebagai seorang Kristen, jangan menjadi orang kasar dan pemarah. Kamu harus penuh belas kasihan, mudah didekati, dan bersahabat. Orang yang ceria yang enak untuk berteman. Jangan membesar-besarkan kelemahan orang lain, dan bersedialah membuka jalan bagi keberhasilan orang lain. Terimalah orang-orang yang berperilaku yang agak tidak biasa. Keramahan adalah salah satu kebajikan terbesar dalam hidup ini. Lihatlah Kristus, bagaimana Ia berperilaku.

Kebaikan: Membantu kelangsungan hidup orang lain yang membutuhkan dengan memberi atau meminjamkan sesuatu.

Kesetiaan/Iman: Jangan kacaukan ini dengan iman di dalam Kristus. Ini mengenai iman di antara sesama. Kamu dapat juga menyebut ini kesetiaan, kejujuran, kelurusan hati. Iman ini seperti kasih yang disebutkan dalam 1 Korintus 13:7: “Kasih itu percaya segala sesuatu.”

Dengan iman ini, kamu tidak curiga dengan orang lain. Kamu jujur, bahkan sekalipun kamu sedang ditipu, dan ketika orang sedang mencoba apakah kamu dapat dipercaya. Pendeknya, kamu percaya kepada semua orang, tetapi tidak menaruh iman keyakinanmu kepada siapa pun. Sebab kamu hanya boleh beriman kepada Allah.

Kelemahlembutan: Jika kamu punya buah ini, kamu tidak mudah marah, melainkan tetap santai dan tenang.

Penguasaan diri: Tahu bagaimana mengendalikan dirimu dalam setiap keadaan hidup. Bersikap biasa saja dan menahan diri. Ini bukan hanya mengenai masalah seksual, tetapi juga tentang kemabukan dan hal-hal lain yang bisa membuatmu terlibat di dalamnya melebihi batas.

5:23: Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.

Bukankah hukum Taurat menuntut dari kita semua hal yang baru disebutkan di atas?

“Hukum Taurat itu bukanlah bagi orang yang benar”, lihat 1 Timotius 1:9. Sebagai seorang Kristen, kamu tidak menghasilkan buah-buah di atas hanya karena kamu harus, bukan? Itu hanya karena sukarela saja! Hukum Taurat, secara alamiah, akan berusaha membuat kamu

percaya bahwa kamu harus menghasilkan buah-buah itu, tetapi Kristus menghalau hukum itu. Percayalah: hukum Taurat sudah tidak berlaku lagi bagimu. Ia tidak punya hak untuk mengajukan tuntutan, sebab kamu melakukan segala sesuatu secara sukarela. Kamu memenuhi hukum itu secara batiniah, oleh mian. Sebab bagaimanapun juga, Kristus adalah penggenapan dari hukum Taurat untuk mendatangkan kebenaran bagi setiap orang yang percaya.

5:24 Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya.

Bagaimana saya menyalibkan daging saya?

Jika kamu milik Kristus, kamu tidak lagi tunduk pada segala kelemahan dan hawa nafsumu yang berdosa. Semakin kamu sudah menyalibkan sifat lamamu, semakin sedikit kamu jatuh ke dalam perangkap dosa. Jika itu tidak terjadi, maka itu berarti kamu belum cukup takut dan hormat akan Allah. Hati-hatilah: kecenderungan suka marah-marah, cepat naik darah, berlaku tidak pantas, atau tidak sabaran mungkin masih akan tinggal dalam dirimu. Tetapi kamu tidak lagi bermain-main dengan semua ini.

Bagaimana saya dapat melengkapi diri untuk

membentengi diri terhadap semua kecondongan berbuat dosa ini?

Lagi: dengan hidup oleh Roh, seperti Paulus telah jelaskan dalam ayat 16 di atas. Kamu mau diyakinkan oleh Allah bahwa ancaman-ancaman-Nya yang mengerikan terhadap dosa sungguh benar. Dan kamu mau dipimpin oleh Firman-Nya, oleh iman, dan oleh doa. Dengan cara demikian, kamu menyalibkan keinginan-keinginan jasmani sehingga segala keinginan itu tidak berbuat sesuka mereka. Kamu mengikat kaki dan tangannya. Kamu juga perlu perlengkapan senjata Allah di Efesus 6. Iman, pengharapan, dan pedang Roh. Dengan tiga hantaman ini, kamu memakukan daging ke kayu salib. Mungkin daging tidak mau, tetapi ia akan tunduk kepada Roh. Ketika kamu mati, tibalah saatnya kamu terbebas seluruhnya dari daging. Dan kamu pun menerima sebuah tubuh baru yang seluruhnya murni pada hari kebangkitan.

5:25 Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh ...

Bagaimana saya tahu apakah saya hidup oleh Roh atau tidak?

Roh memperbaharuiimu dan memberimu kecenderungan hati yang baru. Apakah dahulu kamu suka dipuji, cepat marah-marah, dan

cemburuan? Roh sekarang membuatmu rendah hati, sabar, dan pengasih. Dan kamu pun tidak lagi suka cari hormat, tetapi mencari hormat bagi Allah.

Luther melanjutkan bahasan dengan menunjuk orang-orang yang mengaku hidup oleh Roh tetapi kenyataannya bukan orang-orang percaya sejati. Terutama ia menunjuk mereka yang menyatakan diri dipanggil oleh Allah untuk memberitakan Injil. Ia juga membahas mengenai kedudukan terhormat para pemberita Injil, dan bagaimana mereka harus menangani kehormatan ini. Sebab, sang pembaharu atau reformator ini memandang berbahaya bagimu kalau kamu menjadi tinggi hati setelah dipuji karena kedudukanmu di dalam Kristus.

5:26 dan janganlah kita gila hormat ...

Masa saya tidak boleh mendapat pujian?

Bagaimana kamu menyatakan diri hidup untuk kemuliaan Allah, sementara kamu berharap dipuja-puji orang? Lagipula, mencari pujian tidaklah bijak. Orang-orang banyak yang penipu, dan kehormatanmu lenyap seperti uap. Jika kamu menghormati seseorang sebagai orang, kamu berbohong. Tidak ada yang pantas dipuji dalam diri manusia. Semua itu akan dihakimi. Ini

pujianmu: “Semua orang telah berbuat dosa”, lihat Roma 3:23. Sadarilah bahwa di hadapan Allah, kamu pantas mendapat kematian kekal. Halnya berbeda jika kamu menghormati seorang pemegang jabatan karena jabatannya. Kamu memang wajib melakukan itu.

5:26 ... janganlah kita saling menantang dan saling mendengki.

Apakah itu yang terjadi kalau orang berjuang untuk mendapat perhatian?

Penilaianmu benar. Jika kamu mencari kehormatan, pastilah kamu akan merindukannya. Jika kamu tidak mendapatkannya, kamu menjadi marah. Masuk akal bukan? Sama halnya yang terjadi pada orang-orang yang ingin memperkenalkan sebuah ajaran berbeda di dalam jemaat. Jika kamu tidak percaya mereka, dan kamu tetap percaya ajaran yang benar, mereka akan meremehkan kamu. Itulah yang diperingatkan Paulus di sini.

PASAL 6

6:1 Saudara-saudara, walaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut ...

Haruskah saya menutup mata terhadap dosa orang lain?

Itu bukan maksud Paulus di sini. Pengampunan berlaku bagi orang-orang yang lemah dalam iman dan perilaku mereka, yang tahu pelanggaran mereka dan mencari pengampunan. Kamu tidak diminta untuk menyetujui segala sesuatu. Terutama ketika orang mencoba memutar-balikkan Injil. Kesalahan seperti ini harus dihardik, bahkan sekalipun mereka mengecammu dengan berkata kamu membahayakan kesatuan jemaat. Lebih baik punya ajaran yang benar tanpa kesatuan daripada punya kesatuan tanpa iman yang benar.

Apakah ini mengenai kesalahan-kesalahan yang anak-anak Allah juga cenderung lakukan? Dalam ayat di atas, kamu tidak menemukan istilah seperti dosa atau ajaran-ajaran yang menipu. Sebaliknya, ayat itu berbicara mengenai

kesalahan-kesalahan yang orang buat karena kelemahan manusiawi. Karena itu dikatakan: “walaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran ...” Jika itu terjadi, itu artinya orang itu dicobai oleh Iblis atau oleh keinginan dagingnya sendiri, bahkan sementara mereka sungguh-sungguh tidak menghendaknya. Dikatakan dalam Imamat: “Sehingga orang dicondongkan untuk berbuat dosa”. Ayat di atas menjadi suatu penghiburan bagimu sebagai orang Kristen ketika kamu ada dalam keadaan seperti itu.

Apa yang harus saya perbuat dengan orang yang berdosa karena kelemahannya?

Jangan membuat orang itu semakin berduka dengan bertindak keras terhadapnya, atau dengan menolak dia. Apakah kamu melihat seorang Kristen jatuh dalam dosa? Temuilah dia, hibur hatinya dengan perkataan yang baik hati, peluk dia seperti seorang ibu memeluk anaknya.

Sebaliknya, kamu harus bertindak keras terhadap orang-orang yang hidup dengan melakukan perbuatan-perbuatan tidak senonoh, boros, sesuka hati tanpa kendali, sembarangan, asusila. Juga terhadap mereka yang berbuat jahat dan berkeras dalam dosa-dosa mereka sekalipun sudah ada banyak usaha dilakukan

untuk mengubah mereka. Tetapi kamu harus memperlakukan orang yang jatuh sekali waktu karena kelemahan dengan penuh belas kasih dan lemah-lembutan. Bantu mereka bangkit kembali dan beri tuntunan. Dan lakukan semuanya itu dengan roh lemah-lembut.

Pada awal pasal ini, Luther membela dirinya terhadap kaum Sakramentarian yang menyatakan bahwa Luther tidak hidup sesuai ayat di atas, karena ia mendatangkan perpecahan ke dalam jemaat. Sang reformator Jerman ini dengan keras menyangkal tuduhan ini.

6:1 ... sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena pencobaan.

Seberapa berbahayanya kalau saya jatuh ke dalam dosa yang saya temukan pada orang lain?

Sangat besar. Agustinus berkata tidak ada dosa yang tidak dapat kamu lakukan. Kamu dapat menyeimbangkan diri di atas permukaan yang licin, tetapi dapat jungkir balik di setiap waktu kapan saja. Jadi Paulus memberi peringatan ini untuk alasan yang baik. Jangan berlaku keras ketika kamu melihat seseorang jatuh ke dalam dosa asusila. Besok bisa saja kamu

yang jatuh. Jangan mengukur betapa kudusnya kamu dengan dosa orang lain. Pertama-tama renungkan dosa-dosamu sendiri, sebelum kamu menegur orang lain atas dosanya.

6:2 Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu!
Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.

Jujur saja, menanggung beban saya sendiri sudah cukup berat.

Walaupun begitu, Paulus mendorong kamu di sini untuk menambah kesukaran orang lain lagi di atas kesukaranmu. Tahukah kamu hukum Kristus? Kasihilah satu sama lain. "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihilah ..." Yohanes 13:34. Dan langsung menyusul: "Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihilah."

Saya memahami kasih sebagai berlaku baik terhadap orang lain.

Ayat ini memberi tahumu sesuatu yang sangat berbeda. Kasih adalah memikul beban orang lain. Dan beban adalah sesuatu yang kamu biasanya tidak suka pikul di punggungmu. Sebagai seorang Kristen, kamu harus punya bahu yang tegap dan tulang yang kuat. Kasih

tidak hidup dengan menerima, tetapi dengan memberi. Menderita bersama orang lain berarti menanggung derita orang itu, termasuk segala kekurangan yang dimilikinya.

Ada batasannya. Jika ada orang mau menghancurkan jemaat Kristus, tentu saja kamu tidak diharapkan menanggung beban kejahatan dengan mereka. Kerajaan Kristus tidak dilindungi oleh kasih, melainkan oleh Firman-Nya. Apa saja yang bertentangan dengan itu, jangan tanggung atau biarkan. Kamu harus melawannya.

6:3 Sebab kalau seorang menyangka, bahwa ia berarti, padahal ia sama sekali tidak berarti, ia menipu dirinya sendiri.

Orang macam apa itu yang menganggap diri hebat?

Kamu adalah orang semacam itu jika kamu selalu keras hati dan tidak punya rasa belas kasihan. Lalu kamu tidak mau menanggung kesulitan orang lain, melainkan hanya menghakimi perilaku mereka. Dengan memakai alat ukurmu sendiri, tentu saja. Tidak ada yang berbuat benar kecuali kamu. Dan jika mereka tidak mau menari mengikuti iramamu, kamu marah dan membenci mereka. Jika kamu hidup seperti itu,

kamu menganggap diri berarti atau hebat. Kamu bertindak seolah-olah kamu mengerti pikiran Roh Kudus dan menguasai kebenaran bagi diri sendiri saja. Kamu tidak lagi perlu pengampunan atas dosa-dosamu, dan merasa diri tidak dapat jatuh ke dalam dosa. Tetapi, hati-hati, karena kamu tidak ada apa-apanya. Kamu bisa mengira dirimu yang hebat, tetapi kenyataannya tidak begitu. "Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang", Wahyu 3:17.

6:4 Baiklah tiap-tiap orang menguji pekerjaannya sendiri; maka ia boleh bermegah melihat keadaannya sendiri dan bukan melihat keadaan orang lain.

Di sini Luther menyoroti jabatan-jabatan gereja, terutama jabatan pengkhotbah. Ia menggambarkan bagaimana pada zamannya orang-orang yang dipanggil pengkhotbah naik mimbar demi kemuliaan mereka sendiri.

Apa lagi yang Paulus maksudkan dengan kata "pekerjaan"?

Kegiatanmu sehari-hari. Apakah pergi sekolah atau bekerja. Kamu harus dapat diandalkan dan

rajin di dalam apa yang kamu kerjakan. Jangan mengacaukan diri dengan perkara-perkara di luar kegiatan sehari-harimu. Kamu akan merasa puas bila kamu mengerjakan apa yang dikehendaki darimu. Jangan harapkan pujian dari orang lain, sebab itu bukan tujuanmu. Allah merasa senang jika kamu setia. Jangan kucilkan Dia dari pekerjaanmu sehari-hari atau dari pekerjaan sekolahmu. Berpuas dirilah dengan mengetahui bahwa kamu sedang mengerjakan panggilan ilahimu. Itulah yang Allah inginkan darimu, dan dengan begitu kamu akan mengalami kebaikan-Nya.

6:5 Sebab tiap-tiap orang akan memikul tanggungannya sendiri.

Mengapa perkataan ini penting?

Sebab kamu sama sekali tidak mendapat manfaat apa-apa dari pujian orang lain. Lihatlah ayat ini sebagai dasar bagi ayat sebelumnya. Ketika kamu ada di tengah-tengah pergumulan hebat pada saat kematian, kamu tidak akan terbantu dengan pujian orang. Pada saat demikian, orang lain tidak dapat menanggung beban bagimu atau bersamamu. Kamu akan berdiri di hadapan kursi pengadilan Kristus sendiri. Pada saat itu hati nuranimu akan mulai berbicara. Ia akan berbicara menentangmu jika kamu condong untuk mencari hormat dari

orang lain. Ia akan berbicara membelamu jika kamu selama hidup sudah setia dalam melayani Tuhan dengan mata tertuju kepada kehormatan-Nya. Bacalah ayat itu sekali lagi ... Perkataan ini harusnya membuatmu ketakutan. "Kamu akan memikul tanggunganmu sendiri."

6:6 Dan baiklah dia, yang menerima pengajaran dalam Firman, membagi segala sesuatu yang ada padanya dengan orang yang memberikan pengajaran itu.

Kalau saya tidak salah mengerti, ayat ini mengatakan bahwa jemaat wajib memelihara keperluan hidup pendetanya.

Ya, kamu benar. Dahulu selama berabad-abad di bawah kekuasaan Paus-Paus, para pejabat gereja luar biasa kaya, tetapi sejak Injil diberitakan dengan benar, banyak para pemberita Injil hidup miskin. Karena itu, ayat ini sangatlah baik. Pendeta atau pemberita Injil tidak perlu kaya. Tuan mereka juga miskin saat hidup di dunia ini. Palungan adalah tempat tidur-Nya, karena tidak ada kamar bagi-Nya di penginapan. Saat dewasa, Ia tidak punya bantal untuk meletakkan kepala-Nya. Di akhir hidup-Nya, orang bahkan merobek pakaian dari tubuh-Nya, sehingga Ia mati dengan badan telanjang di antara dua penjahat.

Luther menjelaskan lebih luas tentang pemeliharaan atas hidup para pemberita Injil dan bagaimana Iblis berusaha memakai kemiskinan untuk menimbulkan iri hati dan perpecahan dalam jemaat.

6:7 Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.

Kedengarannya seperti suatu ancaman.

Ya, dan kamu harus melihatnya seperti itu. Memelihara pendetamu merupakan hal yang serius. Jangan hanya berpikir untuk memberi uang, tetapi juga menunjukkan penghargaan tinggi kepada pelayanannya. Jangan pernah menghina para pelayan Tuhan. Sebab Allah tidak akan membiarkan diri-Nya diejek.

Juga jelas dalam Alkitab bahwa para pelayan Tuhan patut mendapat upah. “Tidak tahukah kamu, bahwa mereka yang melayani dalam tempat kudus mendapat penghidupannya dari tempat kudus itu dan bahwa mereka yang melayani mezbah, mendapat bahagian mereka dari mezbah itu? Demikian pula Tuhan telah menetapkan, bahwa mereka yang memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu.” 1

Korintus 9:13-14.

6:8 Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu.

Saya tidak mengerti ayat ini sama sekali.

Paulus masih berbicara mengenai menyediakan keperluan hidup kepada para pemberita Injil. Kamu dapat melihat ayat ini sebagai seruan untuk melakukan tugas itu dengan sungguh-sungguh. Jangan berpikir bahwa kamu akan memperoleh hidup kekal karena telah berbuat baik kepada hamba Tuhan di gerejamu atau kepada hamba Tuhan lainnya. Tidak, ini menyangkut perbuatan yang kamu lakukan melalui atau karena iman di dalam Kristus. Kamu telah membaca mengenai ini dengan jelas dalam pasal 3.

Karena itu, ayat ini merupakan suatu peringatan keras. Sebenarnya, malulah kalau kamu harus dinasihatkan lagi untuk mengerjakan kewajiban ini. Sudahlah jelas dengan sendirinya bahwa kamu harus memperhatikan keperluan hidup hamba Tuhan.

6:9 Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah.

Bagaimana saya harus memahami seruan ini?
Ayat-ayat sebelumnya menguji sikapmu terhadap pemberita Injil, sedangkan ayat ini sekarang membahas perilaku baik pada umumnya. Kamu harus bermurah hati kepada semua orang. Dan bukan hanya sekali saja, tetapi terus dan lagi. Terus tekun, sekalipun ada yang tidak tahu berterima kasih, atau bahkan menjelek-jelekkanmu. Ya, itu memang sulit. Untuk alasan itulah, sang rasul menggunakan kata-kata menghibur untuk membesarkan hatimu. “Karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai.” Saat musim panen tiba, kamu akan menerima ganjaran yang melimpah.

6:10 Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman.

Siapa ini yang termasuk dalam “kawan-kawan kita seiman”?

Itu sesama orang Kristen. Bukan saja para

pengerja dalam jemaat, tetapi juga mereka yang duduk di sebelahmu di bangku gereja, orang penting maupun orang biasa.

6:11 Lihatlah, bagaimana besarnya huruf-huruf yang kutulis kepadamu dengan tanganku sendiri.

Mengapa sepenting itu sampai Paulus menulis surat ini sendiri?

Ia mau menunjukkan betapa ia sungguh peduli kepada jemaat Galatia. Sebelumnya ia tidak pernah menulis surat sendiri. Ada orang lain yang menulis baginya. Ia mengatakan isinya dan orang lain menulisnya. Lalu Paulus menambahkan salam di akhir surat, seperti dalam surat-suratnya yang lain. Namun, untuk surat Galatia ini, ia menulis seluruhnya sendiri. Ini menunjukkan betapa pentingnya ia melihat situasi yang terjadi di Galatia. Ini juga menjelaskan mengapa sang rasul masih menyinggung para rasul palsu yang ada di dalam jemaat itu.

6:12 Mereka yang secara lahiriah suka menonjolkan diri, merekalah yang berusaha memaksa kamu untuk bersunat, hanya dengan maksud, supaya mereka tidak

dianiaya karena salib Kristus.

Apakah ini menyangkut para rasul palsu itu lagi?

Tentu saja. Orang-orang ini berusaha menyenangkan hati orang-orang Yahudi di Yerusalem dengan memenuhi tuntutan-tuntutan mereka, dengan cara menekan orang lain untuk disunat. Tetapi tujuan akhir mereka adalah supaya dihormati, dan terutama supaya mereka tidak terlalu menderita. Jika kamu hidup seperti ini, kamu akan selalu mencari jalan yang paling aman, dan berharap menemukan damai dan tenteram dengan cara begitu. Tetapi dengan cara ini kamu menghina Kristus.

6:13 Sebab mereka yang menyunatkan dirinya pun, tidak memelihara hukum Taurat. Tetapi mereka menghendaki, supaya kamu menyunatkan diri, agar mereka dapat bermegah atas keadaanmu yang lahiriah.

Apakah perkataan Paulus yang tajam itu hanya berlaku untuk sunat?

Jika kamu melakukan sesuatu di luar Kristus, kamu tidak memelihara hukum Taurat. Ya, itu termasuk semua doamu, membaca Alkitab, dan semua kewajiban rohani lainnya. "... segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman, adalah

dosa", Roma 14:23. Selama kamu percaya kepada diri sendiri dan bangga dengan merasa diri benar karena perbuatan sendiri, maka semuanya itu tidak ada gunanya. Lebih buruk lagi, jika kamu hidup seperti itu, kamu berdosa terhadap loh batu pertama dari Sepuluh Perintah Allah. Dan, semua dosa di loh batu pertama itu melibatkan dosa-dosa di loh batu yang kedua juga.

Paulus tidak punya apa-apa yang baik untuk dikatakan mengenai para rasul palsu itu. Ia tahu mereka hanya tertarik dengan kebanggaan diri sendiri. Tidak ada yang rohani pada diri mereka, semuanya duniawi dan jasmani.

6:14 Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus ...

Sebagai seorang Kristen, dalam hal apa kita boleh bermegah?

Dalam apa yang Paulus sebutkan di sini: salib Kristus. Ia mengatakan yang sama dalam Roma 5:3. "...Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita." Dan dalam 2 Korintus 12:9: "Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku ...". Pendeknya, tetaplah bersuka dan positif ketika segala sesuatu tampak berjalan tidak benar. Ya, kamu harus lakukan ini

bahkan ketika ada penganiayaan.

Tak perlu dikatakan lagi, penting bagimu untuk bermegah dengan tulus hati. Dan itu bisa terjadi jika kamu yakin bahwa ajaran yang kamu pegang adalah ajaran yang murni, dan bahwa salib dan penderitaanmu adalah salib dan penderitaan Kristus. Apakah kamu ditindas dan diejek? Bergembiralah! Dunia boleh saja menghinamu, tetapi Kristus menyatakan kamu berbahagia oleh karena berkat Allah. “Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. Bersukacita dan bergembiralah ...” Matius 5:11, 12.

Apakah Paulus sedang berbicara mengenai tiang kayu tempat Tuhan Yesus digantung?

Tidak, ia maksudkan segala kesukaran yang kamu hadapi sebagai seorang Kristen, oleh karena Kristus. Sebab jika kamu percaya kepada Kristus, maka dunia dan Iblis tidak akan membiarkan kamu beristirahat untuk semenit pun. Mereka akan terus menyerangmu. Hal ini terjadi dalam hidupmu sehari-hari dan juga secara rohani. Tetapi terhiburlah dengan ini: “... sebab siapa yang menjamah kamu, berarti menjamah biji mata-Nya.” Zakharia 2:8. Misalnya: Jika jarimu sakit, wajahmu akan meringis kesakitan. Seperti itu juga, sebagai

Kepala jemaat-Nya, Kristus merasakan semua rasa sakitmu sebagai sakit-Nya.

Sungguh sangat menghibur hati!

Betul sekali. Karena itu, jangan terlalu merasa tertekan bila hal-hal tidak berjalan dengan baik. Bermegahlah dalam salib Kristus. Kamu tidak menderita karena dosa-dosamu, tetapi karena Kristus. Jika kamu hanya melihatnya sebagai “penderitaanku”, maka kamu tidak kuat menanggungnya. Tetapi jika kamu memahaminya sebagai “penderitaan-Mu”, kamu bahkan dapat merayakannya sebagai suatu kehormatan besar. “Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan.” Matius 11:30.

6:14 ... sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia.

Apakah Paulus juga disalibkan?

Maksudnya bukan begitu, karena ia masih hidup ketika menulis surat ini. Yang ia maksudkan adalah bahwa dunia ini dipandang sebelah mata olehnya, dan bahwa ia telah dibuang oleh dunia. Ia dan dunia saling menyalibkan dan mengutuk. Menurut penilaian Paulus, semua perbuatan duniawi adalah pekerjaan Iblis: enyahlah semuanya itu. Dan dunia

membalasnya: enyallah kamu Paulus. Kamu hanya menimbulkan percekocokan.

Hal itu juga berlaku kepada kamu sebagai seorang Kristen. Apa yang kamu anggap sebagai hikmat terbaik, dunia menyebutnya kebodohan. Dan apa yang dunia pandang mempesona, kamu anggap rendah dan hina. Tetapi kamu benar. “Tetapi manusia rohani menilai segala sesuatu”, lihat 1 Korintus 2:15. Kamu perlu kemampuan untuk menilai seperti itu, juga saat Iblis mendekatimu.

Bagaimana caranya saya harus menghadapi Iblis?

Dengan memandang hina dia, seperti Paulus di sini menolak dunia. Apakah ada anak-anak panah ganas ditembakkan kepadamu? Apakah dia mau menghancurkan imanmu? Apakah dia berusaha manarikmu menjauh dari Kristus dan kebenaran? Tatap dia dengan perasaan hina dan katakan kepadanya: “Semakin kamu datangkan kerusakan, semakin gembira aku. Semakin kamu menakut-nakutiku dan membuatku panik, semakin aku percaya, bukan kepada diriku, tetapi kepada kuasa Kristus, Tuhanku.” Bagaimana itu bisa membantu? “Sebab justru dalam kelemahanlah, aku semakin menjadi luar biasa kuat,” lihat 2 Korintus 12:9.

6:15 Sebab bersunat atau tidak bersunat tidak ada artinya, tetapi menjadi ciptaan baru, itulah yang ada artinya.

Sunat tidak ada gunanya, tetapi tidak bersunat juga tidak ada artinya?

Kamu mungkin akan memilih salah satu di antara keduanya. Tetapi Paulus ingin memisahkan kamu dari keterikatan dengan aturan-aturan demikian. Untuk memperoleh kebenaran di hadapan Allah, kamu harus memikirkan cara yang lebih tinggi. Jangan melihat ke hal-hal di bumi ini bila berurusan dengan hal dibenarkan di hadapan Allah. Untuk hal yang satu ini, kamu perlu tindakan ilahi, yaitu dari Allah. Dalam Kristus, sunat tidak ada gunanya, dan tidak bersunat juga sama halnya.

Bagaimana hal ini diterapkan pada masa kita sekarang ini?

Jika kamu menggantikan syarat lain sebagai ganti sunat, hasilnya sama. Ada sesuatu yang jauh lebih bernilai yang dikehendaki untuk memperoleh kebenaran di hadapan Allah daripada memperoleh segala macam kebenaran lainnya. Tidak boleh makan ini atau itu, atau apakah kamu harus menikah atau tidak, semuanya ini hanya omong kosong saja. Semua ini tidak ada artinya bila menyangkut

kebenaran di hadapan Allah, karena kebenaran ini hanya dapat kamu temukan melalui iman di dalam Kristus.

Bagaimana saya memperoleh kebenaran itu?

Melalui Roh Kudus, yang mendatangkan perubahan menyeluruh di dalam batinmu, di dalam hatimu. Lapisan cat di bagian luar saja tidaklah cukup, itu hanya kebohongan saja. Sebagai seorang manusia baru, kamu dilahirkan baru menurut gambar Allah, dibenarkan dari dosa dan dalam kebenaran Firman-Nya. Setelah itu, semua perbuatan yang kamu lakukan setelah kelahiran baru ini, sungguh memiliki tampilan lahiriah yang baru, tetapi merupakan buah dari hidup batiniah yang baru.

Apa yang Roh Kudus berikan kepadamu saat itu? Pikiran atau akal budi yang berbeda dan kehendak yang berbeda, sehingga kamu mulai memandang hina dunia. Apa yang dahulunya kamu sukai dan nikmati, sekarang kamu benci.

Apakah gaya hidup yang baik dan semestinya tidak membuat saya menjadi seorang Kristen yang sejati?

Sama sekali tidak. Meskipun benar bahwa ketika kamu menjadi seorang manusia baru, kehidupan lahiriahmu juga pasti berubah. Perubahan ini tidak hanya sebatas kata-kata saja, tetapi kamu

juga akan mengenalinya dalam perbuatan dan tindakanmu. Itulah yang membuatmu sebagai ciptaan baru yang dibicarakan Paulus.

6:16 Dan semua orang, yang memberi dirinya dipimpin oleh patokan ini, turunlah kiranya damai sejahtera dan rahmat atas mereka dan atas Israel milik Allah.

Aturan atau panduan tingkah laku apa yang kita bicarakan ini?

Tidak diragukan lagi, ini bukan mengenai suatu aturan buatan manusia, bahkan bukan juga aturan dan hukum Musa. Ini mengenai apa yang kamu baru saja baca: dibenarkan oleh iman di dalam Kristus dan dijadikan manusia baru melalui pekerjaan Roh Kudus. Hanya aturan itulah yang dapat kamu andalkan untuk mengharap berkat. Jika kamu hidup menuruti aturan ini, kamu mendapatkan damai sejahtera, karunia Allah, pengampunan dosa, rasa tenteram di dalam hati nuranimu, dan rahmat. Bahkan sekalipun kamu tersandung dan jatuh dalam dosa, kamu akan menerima rahmat. Apakah kamu seorang Yahudi atau bukan Yahudi, tidak ada perbedaan lagi.

6:17 Selanjutnya janganlah ada

orang yang menyusahkan aku ...

Apakah Paulus sekarang menyerah?

Ini dapat dilihat sebagai rasa marah kecil. Sesuatu seperti: “Sekarang saya sudah beritakan Injil kepadamu. Jika kamu masih juga tidak mau dengar, maka silakan lanjut dan berbuat sesuka hatimu, tetapi jangan ganggu saya lagi mengenai Injil.” Paulus sudah menerangkan semuanya dengan jelas. Ia memberitakan Kristus, satu-satunya Imam Agung, dan Penyelamat dunia. Ini juga berlaku bagimu: hidup menurut aturan Injil ini, atau tersesat untuk selamanya.

6:17 ... karena pada tubuhku ada tanda-tanda milik Yesus.

Jadi semua bekas luka ini menjadi upah bagi sang pemberita Injil yang setia ini?

Dan ia tidak malu dengan itu. Ia bahkan memakainya sebagai bukti telah memberitahukan kebenaran kepada mereka. Apakah Paulus akan dipukul jika ia memberitakan apa yang mereka ingin dengar? Tidak, mereka akan menikmati perkataannya. Tetapi karena ia seorang hamba Yesus Kristus dan dengan jelas menyatakan bahwa di luar Yesus ini tidak ada hidup yang akan ditemukan, maka ia pun dipukul. Jangan mengira Paulus yang mengakibatkan bekas-

bekas luka ini sendiri pada tubuhnya. Itu karena perbuatan Iblis dan dunia. Apakah kamu pernah dipukul karena imanmu? Bersukalah karena itu. Apakah kamu melihat bekas-bekas luka pada tubuhmu karena penganiayaan? Anggaplah bekas-bekas itu sebagai bukti dari ajaran yang benar dan iman yang asli.

6:18 Kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus menyertai roh kamu, saudara-saudara! Amin.

Ini sebuah penutup surat yang indah.

Perkataan ini hampir sama dengan yang ia pakai untuk membuka surat kepada jemaat Galatia ini. Dalam surat ini Paulus telah memberi tahumu semua yang dikehendaki Allah. Dengan jelas ia telah mengajarimu. Ia juga menanyaimu beberapa pertanyaan, bahkan mendesakmu agak keras. Ia tidak lalai dalam menyampaikan apa yang berguna bagimu. Jadi apa lagi yang dapat ia lakukan sekarang kalau bukan berdoa dengan sepenuh hati agar kiranya Tuhan Yesus Kristus memberkati apa yang dilakukannya ini dalam hatimu? Supaya kamu dapat bertumbuh dalam kasih karunia, sehingga kamu dibawa mengalami kebahagiaan kekal oleh Roh Kudus. Amin.

Begitulah penjelasan surat Paulus kepada

jemaat di Galatia. Semoga Tuhan Yesus Kristus, yang telah mengaruniakan ketekunan kepadamu untuk membaca semua penjelasan ini, melindungi dan membesarkan hatimu. Semoga kamu bertambah dalam pengetahuan akan kasih karunia-Nya dan kesetiaan-Nya. Semoga kamu menjalani hidup yang tidak tercela dan lurus hati sampai hari ketika Allah membebaskan kamu dari dunia ini. Kemuliaan dan hormat bagi Kristus, bersama Bapa dan Roh Kudus sampai selama-lamanya. Amin.

Lukas 2:14 Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.

Yesaya 40:8 ... firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya.